



Crafting Excellence, Sustaining Growth

Membangun Keunggulan, Menjaga Pertumbuhan

Sangkalan dan Batas Tanggung Jawab

Disclaimer and Limitation of Responsibility

Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2025 PT Hatten Bali Tbk (selanjutnya disebut “Perseroan”, “Perusahaan”, atau “Hatten”) disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Konten laporan ini juga mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan ini menyajikan informasi terkait prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek bisnis yang dijalankan, serta kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup selama periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Laporan ini juga membandingkan kinerja Perseroan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, laporan ini memuat proyeksi kinerja Perseroan untuk tahun berikutnya, yang disusun berdasarkan pernyataan prospektif dan asumsi mengenai kondisi bisnis yang dapat berubah seiring berjalannya waktu. Perseroan mengimbau agar pemangku kepentingan menggunakan informasi ini secara bijak dalam pengambilan keputusan.

The 2025 Annual Report and Sustainability Report of PT Hatten Bali Tbk (hereinafter referred to as the “Company” or “Hatten”) has been prepared in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies, and Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. The content of this report also refers to Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies. This report presents information related to sustainability principles across all aspects of the business operations, as well as the Company's economic, social, and environmental performance for the period from January 1, 2025 to December 31, 2025. This report also compares the Company's performance with previous years. In addition, this report contains projections of the Company's performance for the following year, which are prepared based on forward-looking statements and assumptions regarding business conditions that may change over time. The Company advises stakeholders to use this information prudently in making decisions.

Penjelasan Tema

Theme Explanation

Crafting Excellence, Sustaining Growth

Membangun Keunggulan,
Menjaga Pertumbuhan

Sepanjang tahun 2025, Perseroan berfokus pada penguatan kualitas sebagai fondasi utama untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Keunggulan tersebut diwujudkan melalui konsistensi dalam menghadirkan produk berkualitas, memperkuat merek, mendorong inovasi, serta meningkatkan pengalaman pelanggan.

Perseroan meyakini bahwa kualitas yang dibangun secara konsisten akan menjadi dasar yang kokoh untuk menciptakan pertumbuhan yang sehat, berkelanjutan, dan bernilai tambah di masa mendatang.

Throughout 2025, the Company focused on strengthening quality as the main foundation for sustaining growth. This excellence was reflected in its consistency in delivering quality products, strengthening the brand, driving innovation, and enhancing customer experience.

The Company believes that consistently built excellence will provide a solid foundation for healthy, sustainable, and value-creating growth in the future.

Daftar Isi

Table of Contents



Sangkalan dan Batas Tanggung Jawab	2
Disclaimer and Limitation of Responsibility	
Penjelasan Tema	3
Theme Explanation	
Daftar Isi	4
Table of Contents	



Kilas Kinerja 2025

2025 Performance Highlights

Ringkasan Kinerja 2025	8
2025 Performance Highlights	
Ikhtisar Data Keuangan Penting	9
Key Financial Information Highlights	
Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting	10
Chart of Key Financial Information Highlights	
Ikhtisar Data Keberlanjutan	11
Sustainability Information Highlights	
Grafik Ikhtisar Data Keberlanjutan	12
Chart of Sustainability Information Highlights	
Ikhtisar Saham	13
Stock Highlights	
Penghargaan dan Sertifikasi 2025	15
Awards and Certifications 2025	



Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris	20
Board of Commissioners Report	
Laporan Direksi	26
Board of Directors Report	



Profil Perusahaan

Company Profile

Informasi Umum dan Identitas Perusahaan	38
General Information and Company Identity	
Sekilas tentang Perusahaan	39
An Overview of The Company	
Jejak Langkah	41
Milestones	
Kegiatan Usaha	44
Business Activity	

Wilayah Operasional	45
Operational Area	
Struktur Organisasi	52
Organizational Structure	
Visi dan Misi Perseroan	54
Company Vision and Mission	
Profil Dewan Komisaris	58
Board of Commissioners' Profile	
Profil Direksi	63
Board of Directors' Profile	
Manajemen Sumber Daya Manusia	66
Human Capital Management	
Keanggotaan dalam Asosiasi	69
Membership in Association	
Informasi tentang Saham dan Pemegang Saham	70
Information on Share and Shareholders	
Informasi Entitas Anak	72
Subsidiaries Information	
Lembaga dan Profesi Penunjang	73
Supporting Institution And Professionals	
Informasi pada Situs Web	74
Information on The Company's Website	



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Ekonomi dan Industri	78
Economic and Industry Overview	
Tinjauan Pemasaran	80
Marketing Overview	
Tinjauan Operasi Segmen Usaha	84
Operational Overview by Business Segment	
Tinjauan Kinerja Keuangan	87
Financial Performance Overview	
Kemampuan Menghasilkan Keuntungan	99
Profit Generating Ability	
Kemampuan Membayar Utang	100
Solvability	
Tingkat Kolektibilitas Piutang	103
Receivable Collectibility Level	
Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal	104
Capital Structure and Capital Structure Policy	
Investasi Barang Modal	106
Capital Expenditure	

Pernyataan Pertanggung Jawaban Dewan Komisaris dan Direksi	259
Statement of Responsibility from Board of Commissioners and Board of Director	
Indeks POJK 51/POJK.03/2017	260
POJK 51/POJK.03/2017 Index	
Indeks Isi GRI	263
GRI Content Index	
Lembar Umpan Balik	271
Feedback Form	
Laporan Keuangan Audit	274
Audited Financial Report	

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan Significant Information and Fact Subsequent to The Accountants's Report Date	106
Perbandingan antara Target dengan Realisasi Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2026 Comparison between Targets and Realization In 2025 and Projection In 2026	107
Kebijakan dan Pembayaran Dividen Dividend Policy and Payment	107
Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Realization of The Use of Public Offering Proceeds	108
Prospek Usaha Business Prospect	109
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen Employee and/or Management Share Ownership Program	110
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan/ atau dengan Pihak Afiliasi/Berelasi Information on Material Transactions Containing Conflict of Interest and/or with Affiliated/Related Parties	111
Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal Material Information Related to Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/ Consolidation, Acquisition, and Debt/ Capital Restructuring	112
Kontribusi kepada Negara Contribution to the State	113
Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikaikan terhadap Perseroan Changes in Laws and Regulations that Significantly Impact The Company	114
Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	114



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Prinsip Umum Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik General Principles in The Implementation of Good Corporate Governance	118
Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	122
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	123

Dewan Komisaris Board of Commissioners	134
Direksi Board of Directors	143
Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi The Board of Commissioners and Director Remuneration Policy	151
Komite Audit Audit Committee	155
Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	165
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	166
Audit Internal Internal Audit	175
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	179
Manajemen Risiko Risk Management	188
Perkara Hukum Legal Issues	195
Kebijakan Pengungkapan Informasi Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Disclosure Policy of Share Ownership Information by Members of The Board of Directors and Commissioners	196
Kode Etik Code of Conduct	197
Sistem Pelaporan Pelanggaran (<i>Whistleblowing System</i>) Whistleblowing System	203
Kebijakan Anti Korupsi Anti-Corruption Policy	210
Kebijakan Pencegahan <i>Insider Trading</i> Anti-Corruption and Gratification Policy	212
Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham Communication Policy with Shareholders	214
Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditor Creditor Rights Fulfillment Policy	217
Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles in Accordance with The Provisions of The Financial Services (OJK)	219



Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategi	226
Menjaga Kualitas dan Keamanan Produk Maintaining Product Quality and Safety	230
Manajemen Dampak Lingkungan Environmental Impact Management	235
Rantai Pasok Berkelanjutan Sustainable Supply Chain	242
Kontribusi pada Komunitas dan Budaya Lokal Contribution to Local Community and Culture	247
Sumber Daya Manusia Human Resources	250
Tentang Laporan About Report	255



01

Ikhtisar Kinerja

Performance Highlight

Ikhtisar data keuangan dan keberlanjutan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja Perseroan sepanjang tahun buku, sekaligus mencerminkan konsistensi Perseroan dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian finansial dan tanggung jawab keberlanjutan.

The financial and sustainability data overview provides a comprehensive picture of the Company's performance throughout the fiscal year, while reflecting its consistency in maintaining a balance between financial achievement and sustainability responsibility.



Ringkasan Kinerja 2025

2025 Performance Highlights



Penjualan Bersih
Net Sales

Rp **285,76** miliar
billion



Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year

Rp **39,56** miliar
billion



Jumlah Aset
Total Assets

Rp **452,84** miliar
billion



Jumlah Ekuitas
Total Equity

Rp **338,54** miliar
billion



Jumlah Pegawai
Total Employee

227 Karyawan
Employee



Konsumsi Energi
Energy Consumption

11.369,17



Biaya Pelestarian Lingkungan
Environmental Preservation Cost

Rp **108,70** juta
million



Luas Kebun
Vineyard Area

24,75 ha

Dikelola oleh Entitas Anak/ Afiliasi
Managed by Subsidiary/ Affiliate Entity

29,76 ha

Dikelola oleh Mitra Petani
Managed by Farmer Partner

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Information Highlights

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain | Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian Description	2025	2024	2023*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income			
Penjualan Bersih Net Sales	285.763.056.947	283.831.655.701	253.679.069.291
Laba Bruto Gross Profit	115.587.915.305	127.438.963.980	115.787.625.307
Laba Tahun Berjalan Profit for The Year	39.561.901.543	44.901.975.797	39.768.118.140
Laba Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali Income (Loss) Attributable to Owner of Parent Entity and Non Controlling Parties Interest	39.561.901.543	44.901.975.797	39.768.118.140
Laba (Rugi) komprehensif Comprehensive Income (Loss)	41.302.646.317	46.314.381.294	38.731.004.822
Laba Rugi Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non pengendali Comprehensive Income(Loss) Attributable to Owner of Parent Entity and Non-Controlling Parties Interest	41.302.646.317	46.314.381.294	38.731.004.822
Laba (Rugi) per saham dasar (dalam rupiah penuh) Basic Earnings (Loss) per share (in Rupiah)	14,58	16,53	14,67
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statement of Financial Position			
Jumlah Aset (c.a.) Total Assets	452.839.418.342	451.382.917.289	384.456.549.911
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	114.295.615.691	144.656.760.955	117.676.274.871
Jumlah Ekuitas Total Equity	338.543.802.651	306.726.156.334	266.780.275.040
Rasio Operasional dan Keuangan Operating Ratios and Financial			
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset Return on Assets	8,74%	9,95%	10,34%
Rasio Laba Terhadap Ekuitas Return on Equity	11,69%	14,64%	14,91%
Rasio Laba Terhadap Pendapatan Return on Sales	13,84%	15,82%	15,68%
Rasio Lancar Current Ratio	2,55	2,27	4,22
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	0,34	0,47	0,44
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset Liabilities to Total Assets	0,25	0,32	0,31

(*Disajikan Kembali | Restated)

Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting

Chart of Key Financial Information Highlights

Penjualan Bersih

Net Sales

Rp Juta | Rp Million



Jumlah Aset

Total Asset

Rp Juta | Rp Million



Laba Bruto

Gross Profit

Rp Juta | Rp Million



Jumlah Liabilitas

Total Liabilities

Rp Juta | Rp Million



Laba Tahun Berjalan

Profit for The Year

Rp Juta | Rp Million



Ekuitas

Equity

Rp Juta | Rp Million



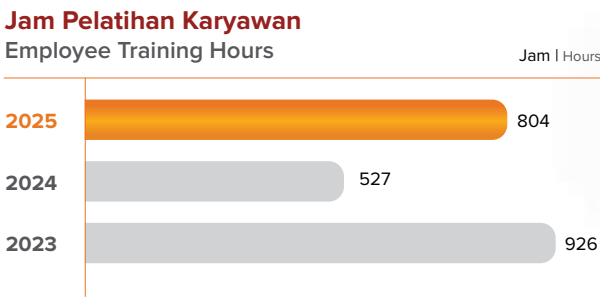
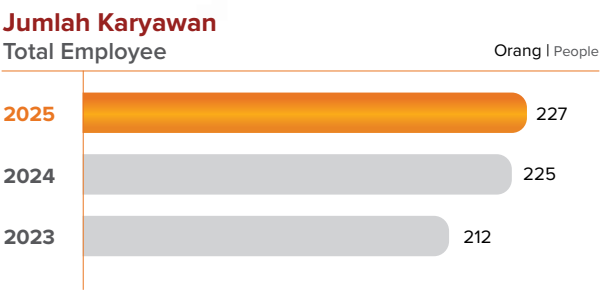
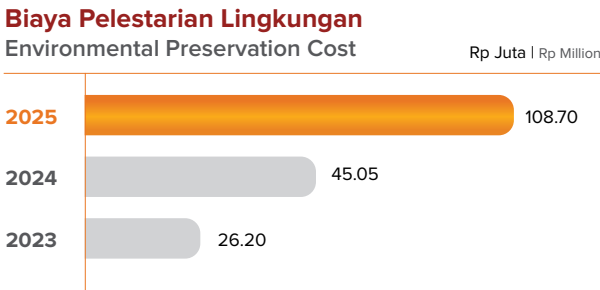
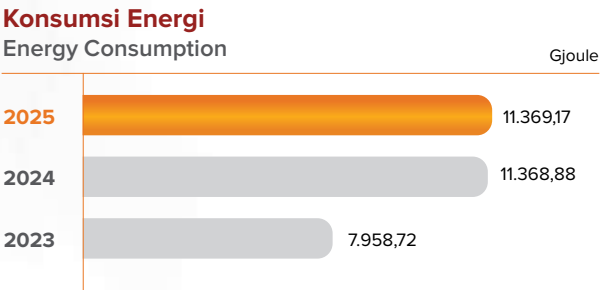
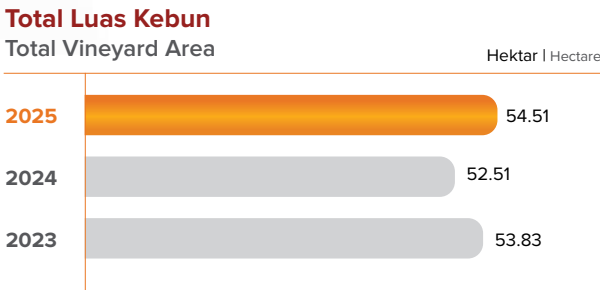
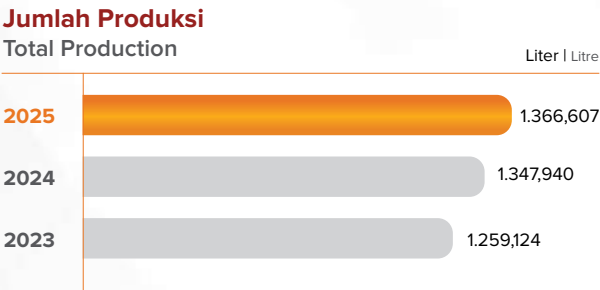
Ikhtisar Data Keberlanjutan

Sustainability Information Highlights

Uraian Description	Satuan	2025	2024	2023
Aspek Operasional ^[B.1] Operational Aspect				
Jumlah Produksi Total Production	Liter	1.366.067	1.347.940	1.259.124
Jumlah Pemasok Lokal Total Local Supplier	Pemasok Supplier	81	74	52
Jumlah Mitra Petani Total Farmer Partner	Mitra Partner	37	38	27
Luas Kebun Vineyard Area	Ha	54,51	52,51	53,83
Dikelola Entitas Anak/ Afiliasi Managed by Subsidiary/ Affiliate Entity	Ha	24,75	21,75	23,07
Dikelola Mitra Petani Managed by Farmer Partner	Ha	29,76	30,76	30,76
Aspek Lingkungan ^[B.2] Environmental Aspect				
Konsumsi Energi Energy Consumption	GJ	11.369,17	11.363,88	7.958,72
Pengurangan Emisi Emission Reduction	tCO ₂ eq	0	-	-
Limbah Ampas Anggur Grape Pomace	Ton	158	228	86
Biaya Pelestarian Lingkungan Environmental Preservation Cost	Rp Juta Rp Million	108,70	45,05	26,60
Aspek Sosial ^[B.3] Social Aspect				
Jumlah Karyawan Total Employee	Orang People	227	225	212
Jam Pelatihan Karyawan Employee Training Hours	Jam Hours	804	527	926

Grafik Ikhtisar Data Keberlanjutan

Chart of Sustainability Information Highlights



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Informasi Perdagangan Saham WINE 2024-2025

WINE Stock Trading Information In 2024-2025

2025						
Periode Period	Harga Saham/Lembar (Rp) Stock Price per Share (Rp)			Jumlah Saham Beredar (Lembar) Total Outstanding Shares (Shares)	Volume Perdagangan (Lembar) Trading Volume (Shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
Q1	380	186	236	2.710.000.000	37.264.300	639.560.000.000
Q2	290	210	220	2.710.000.000	42.937.700	596.200.000.000
Q3	274	204	210	2.710.000.000	82.013.000	569.100.000.000
Q4	218	192	206	2.710.000.000	240.202.100	558.260.000.000

2024						
Periode Period	Harga Saham/Lembar (Rp) Stock Price per Share (Rp)			Jumlah Saham Beredar (Lembar) Total Outstanding Shares (Shares)	Volume Perdagangan (Lembar) Trading Volume (Shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
Q1	446	350	370	2.710.000.000	1.286.864	1.002.700.000.000
Q2	390	284	298	2.710.000.000	279.169	807.580.000.000
Q3	370	250	358	2.710.000.000	1.093.880	970.180.000.000
Q4	191	290	300	2.710.000.000	840.469	813.000.000.000

Grafik Perdagangan Saham

Stock Trading Chart



AKSI KORPORASI

Sepanjang tahun 2025, Perseroan melaksanakan aksi korporasi berupa pembagian dividen atas laba bersih tahun buku 2024. Keputusan pembagian dividen tersebut telah ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2025. Pelaksanaan pembagian dividen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dividen tunai Cash dividend	Rp3,5 per saham
Cum-dividen tunai di Pasar Reguler & Pasar Negosiasi Cum-dividend cash in Regular Market & Negotiated Market	01 Juli 2025 July 01, 2025
Ex-dividen tunai di Pasar Reguler & Pasar Negosiasi Cash ex-dividend in Regular Market & Negotiated Market	02 Juli 2025 July 02, 2025
Cum-dividen tunai di Pasar Tunai Cum-dividend in Cash Market	03 Juli 2025 July 03, 2025
Pasca-dividen tunai di Pasar Tunai Ex-cash dividend in Cash Market	04 Juli 2025 July 04, 2025
Tanggal Daftar Pemegang Saham yang Berhak atas Dividen (Recording date) Date of Register of Shareholders Entitled to Dividends (Recording date)	03 Juli 2025 July 03, 2025
Pembayaran dividen tunai Cash dividend payment	24 Juli 2025 July 24, 2025

PENGHENTIAN SEMENTARA DAN/ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) maupun penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia. Saham Perseroan terus diperdagangkan secara normal dan memenuhi seluruh ketentuan serta persyaratan pencatatan yang berlaku. Aktivitas perdagangan saham berlangsung dengan lancar tanpa kendala berarti serta berada di bawah pengawasan sesuai dengan regulasi pasar modal. Hal ini menunjukkan komitmen Perseroan dalam mematuhi peraturan dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik demi menjaga integritas perdagangan saham.

PERUBAHAN SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan signifikan dalam struktur atau kegiatan operasional Perseroan, seperti merger, pembukaan, atau penutupan cabang maupun unit usaha baru. Selain itu, Perseroan juga tidak mengalami perubahan nama. [C.6]

CORPORATE ACTIONS

Throughout 2025, the Company carried out corporate actions in the form of dividend distribution on net income for the fiscal year 2024. The dividend distribution decision was made at the 2025 Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held on June 20, 2025. The implementation of dividend distribution can be explained as follows:

TEMPORARY SUSPENSION AND/OR DELISTING OF SHARES

Throughout 2025, the Company did not experience any temporary suspension of share trading (*suspension*) or delisting from the Indonesia Stock Exchange. The Company's shares continued to be traded normally and complied with all applicable listing requirements and regulations. Share trading activities proceeded smoothly without any significant obstacles and were conducted under supervision in accordance with capital market regulations. This demonstrates the Company's commitment to regulatory compliance and the implementation of good corporate governance to maintain the integrity of share trading.

SIGNIFICANT CHANGES TO THE COMPANY

Throughout 2025, there were no significant changes in the Company's structure or operational activities, such as mergers, the opening or closure of branches, or the establishment of new business units. In addition, the Company did not undergo any changes to its name.

Penghargaan dan Sertifikasi 2025

Awards and Certifications 2025

Penghargaan

Awards



AWC VIENNA 2025 – Gold Medal
Hatten Wines – Sweet Alexandria

1 September 2025
September 1, 2025

AWC VIENNA 2025 – Gold Medal
Hatten Wines – Pino De Bali

1 September 2025
September 1, 2025

AWC VIENNA 2025 – Gold Medal
TWO Islands Reserves - Shiraz

1 September 2025
September 1, 2025



AWC VIENNA 2025 – Silver Medal
Hatten Wines – Aga White

1 September 2025
September 1, 2025

AWC VIENNA 2025 – Silver Medal
Hatten Wines – Aga Red

1 September 2025
September 1, 2025

AWC VIENNA 2025 – Silver Medal
TWO Islands Reserve – Bland De Blanc

1 September 2025
September 1, 2025



AWC VIENNA 2025 – Silver Medal
TWO Islands Reserve – Cabernet
Sauvignon
1 September 2025
September 1, 2025



AWC VIENNA 2025 – Seal of Approval
Hatten Wines – Jepun Sparkling Rosé
1 September 2025
September 1, 2025



AWC VIENNA 2025 – Seal of Approval
Hatten Wines – Aga Rosé
1 September 2025
September 1, 2025



AWC VIENNA 2025 – Seal of Approval
TWO Islands Reserves - Chardonnay
1 September 2025
September 1, 2025



CWSA 2025 - Double Gold Medal
Hatten Wines – Sweet Alexandria
2 September 2025
September 2, 2025



CWSA 2025 - Double Gold Medal
Hatten Wines – Aga White
2 September 2025
September 2, 2025



CWSA 2025 - Double Gold Medal
Hatten Wines – Aga Rosé
2 September 2025
September 2, 2025



CWSA 2025 - Double Gold Medal
Hatten Wines – Aga Red
2 September 2025
September 2, 2025



CWSA 2025 - Double Gold Medal
Hatten Wines – Pino De Bali
2 September 2025
September 2, 2025



**CWSA 2025 - Gold Medal
Hatten Wines – Tunjung Brut
Sparkling**

2 September 2025
September 2, 2025

Penghargaan Paramakarya 2025

8 Desember 2025
December 8, 2025

**CWSA 2025 - Gold Medal
Hatten Wines – Jepun Sparkling
Rosé**

2 September 2025
September 2, 2025

Sertifikasi Certification



Nama Sertifikasi Certification Name	Pemberi Sertifikat Certifier	Masa Berlaku Validity period
Sertifikat Perlindungan Merek Terdaftar Hatten Wines Hatten Wines Registered Trademark Protection Certificate	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Ministry of Law and Human Rights	30 Maret 2031 March 30, 2031
Sertifikat Perlindungan Merek Terdaftar TWO Islands TWO Islands Registered Trademark Protection Certificate	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Ministry of Law and Human Rights	9 November 2029 November 9, 2029
Sertifikat Perlindungan Merek Terdaftar Dragonfly Moscato Dragonfly Moscato Registered Trademark Protection Certificate	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Ministry of Law and Human Rights	23 Januari 2030 January 23, 2030
Persetujuan Izin Edar Distribution Permit Approval	Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) The Indonesian Food and Drug Authority	5 Tahun 5 years



02

Laporan Manajemen

Management Report

Melalui kepemimpinan yang terarah dan strategi yang terukur, manajemen Perseroan terus berupaya menjaga ketahanan usaha, meningkatkan daya saing, serta menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika lingkungan bisnis.

Through focused leadership and measured strategies, the Company's management continues to preserve business resilience, enhance competitiveness, and generate sustainable growth amid the dynamics of the business environment.



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat, Dear Shareholders and Stakeholders,

Tahun 2025 merupakan periode yang ditandai oleh kondisi ekonomi yang relatif stabil serta berlanjutnya pemulihan sektor pariwisata, khususnya di Bali, yang memberikan pengaruh penting terhadap kegiatan usaha Perseroan. Di tengah dinamika tersebut, Dewan Komisaris terus menjalankan fungsi pengawasan secara aktif terhadap pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk dalam memastikan agar strategi dan kebijakan usaha tetap berjalan searah dengan kepentingan jangka panjang Perseroan. Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun buku 2025, Direksi telah menunjukkan respons yang adaptif dalam menghadapi tantangan dan peluang usaha, sehingga Perseroan dapat menjaga stabilitas operasional serta melanjutkan langkah pertumbuhan secara terukur.

TINJAUAN EKONOMI

Dewan Komisaris mencermati bahwa kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2025 relatif stabil, dengan didukung oleh berlanjutnya pemulihan sektor pariwisata, khususnya di Bali. Peningkatan aktivitas wisata tersebut memberikan pengaruh positif terhadap sektor *hospitality* dan F&B, yang merupakan pasar utama Perseroan. Namun demikian, Dewan Komisaris juga memandang bahwa Perseroan tetap perlu mewaspadaai sejumlah faktor risiko, antara lain ketergantungan terhadap pariwisata Bali, persaingan dari produk impor, serta dinamika regulasi industri minuman beralkohol. Secara umum, Dewan Komisaris menilai perkembangan ekonomi dan industri selama tahun berjalan masih memberikan landasan yang cukup baik bagi Perseroan untuk menjaga kesinambungan usaha dan menangkap peluang pertumbuhan secara selektif.

2025 was marked by relatively stable economic conditions and the continued recovery of the tourism sector, particularly in Bali, which had an important influence on the Company's business activities. Amid these dynamics, the Board of Commissioners continued to carry out its supervisory function actively over the management of the Company by the Board of Directors, including ensuring that business strategies and policies remained aligned with the Company's long-term interests. The Board of Commissioners believes that throughout the 2025 financial year, the Board of Directors demonstrated an adaptive response in addressing business challenges and opportunities, enabling the Company to maintain operational stability and continue its growth in a measured manner.

ECONOMIC OVERVIEW

The Board of Commissioners observed that Indonesia's economic conditions in 2025 remained relatively stable, supported by the continued recovery of the tourism sector, particularly in Bali. The increase in tourism activity had a positive impact on the hospitality and F&B sectors, which represent the Company's main market. Nevertheless, the Board also believes that the Company must remain vigilant toward several risk factors, including its dependence on Bali tourism, competition from imported products, and the dynamic regulatory environment of the alcoholic beverage industry. Overall, the Board of Commissioners views the economic and industry developments during the year as providing a sufficiently positive foundation for the Company to maintain business continuity and capture growth opportunities selectively.

A man with short dark hair, wearing a dark batik shirt with red and green patterns, stands in front of a wall with several framed pictures of grapes. He is holding a glass of red wine in his right hand. The background is a light-colored wall with multiple framed photographs of grape clusters and vines.

“

Dewan Komisaris menilai bahwa sejumlah aspek kinerja telah berjalan efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan Perseroan, antara lain optimalisasi proses produksi dan distribusi, penguatan merek, serta pertumbuhan penjualan yang didukung oleh pemulihan sektor pariwisata

The Board of Commissioners believes that several aspects of performance were carried out effectively and made a positive contribution to the Company's sustainability, including the optimization of production and distribution processes, brand strengthening, and sales growth supported by the recovery of the tourism sector.

Ida Bagus Oka Kresna

Komisaris Utama
President Commissioner



VURLEY 1550 H-3 5 AND 30522



PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan pengelolaan Perseroan secara cukup efektif sepanjang tahun 2025, di tengah dinamika ekonomi dan industri yang masih menuntut kehati-hatian dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Direksi dinilai mampu menjaga stabilitas operasional, merespons perkembangan pasar dengan strategi yang adaptif, serta mengarahkan Perseroan untuk tetap bertumbuh melalui penguatan distribusi, inovasi produk, dan pengelolaan usaha yang pruden. Strategi yang ditempuh Direksi juga dinilai telah sejalan dengan arah jangka panjang Perseroan, termasuk dalam memperkuat posisi Perseroan sebagai produsen wine lokal yang memiliki daya saing dan relevansi dengan perkembangan sektor pariwisata dan gaya hidup konsumen.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris secara aktif memantau dan mengevaluasi kebijakan serta strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan oleh Direksi. Dewan Komisaris menilai bahwa sejumlah aspek kinerja telah berjalan efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan Perseroan, antara lain optimalisasi proses produksi dan distribusi, penguatan merek, serta pertumbuhan penjualan yang didukung oleh pemulihan sektor pariwisata. Di samping itu, Dewan Komisaris juga memberikan perhatian terhadap area-area yang masih perlu diperkuat oleh Direksi ke depan, khususnya pada aspek pemasaran, perluasan dan penguatan jaringan distribusi, ekspansi pasar di luar Bali, serta penguatan sistem manajemen risiko dalam menghadapi volatilitas pasar, perubahan iklim, dan dinamika regulasi industri.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris memandang bahwa prospek usaha Perseroan yang disusun oleh Direksi telah disusun secara realistis dan tetap mencerminkan peluang pertumbuhan yang baik. Pandangan tersebut didasarkan pada berlanjutnya pemulihan sektor pariwisata, meningkatnya minat pasar terhadap produk *wine*, serta terbukanya peluang pengembangan pasar domestik di luar Bali. Dewan Komisaris menilai bahwa arah prospek yang disusun Direksi telah sejalan dengan posisi Perseroan saat ini maupun kebutuhan untuk memperkuat daya saing dalam jangka menengah dan panjang.

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors managed the Company effectively throughout 2025, amid economic and industry dynamics that continued to require prudence and a high degree of adaptability. The Board of Directors was considered capable of maintaining operational stability, responding to market developments with adaptive strategies, and steering the Company to continue growing through stronger distribution, product innovation, and prudent business management. The strategies undertaken by the Board of Directors were also considered to be aligned with the Company's long-term direction, including strengthening its position as a local wine producer with competitiveness and relevance to the development of the tourism sector and evolving consumer lifestyles.

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners actively monitored and evaluated the policies and strategies formulated and implemented by the Board of Directors. The Board of Commissioners believes that several aspects of performance were carried out effectively and made a positive contribution to the Company's sustainability, including the optimization of production and distribution processes, brand strengthening, and sales growth supported by the recovery of the tourism sector. At the same time, the Board of Commissioners also highlighted areas that still need to be strengthened by the Board of Directors going forward, particularly in marketing, the expansion and strengthening of distribution networks, market expansion beyond Bali, and the strengthening of risk management systems in response to market volatility, climate change, and industry regulatory dynamics.

VIEW ON BUSINESS PROSPECTS

The Board of Commissioners views the Company's business prospects prepared by the Board of Directors as realistic and still reflective of good growth opportunities. This view is based on the continued recovery of the tourism sector, rising market interest in wine products, and the opening of opportunities to develop domestic markets beyond Bali. The Board of Commissioners believes that the outlook prepared by the Board of Directors is aligned with the Company's current position as well as the need to strengthen its competitiveness over the medium and long term.

Namun demikian, Dewan Komisaris juga menekankan bahwa pencapaian prospek usaha tersebut memerlukan perhatian yang konsisten terhadap sejumlah faktor kunci, antara lain stabilitas pasokan bahan baku anggur lokal, kepatuhan terhadap regulasi industri minuman beralkohol, inovasi produk dan kemasan, serta penguatan sumber daya manusia dan budaya mutu. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus menjaga keseimbangan antara upaya pertumbuhan, penguatan fondasi operasional, dan penerapan prinsip kehati-hatian agar prospek usaha yang telah disusun dapat diwujudkan secara berkelanjutan.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan tata kelola perusahaan sepanjang tahun 2025 telah dijalankan secara cukup baik dan konsisten oleh Direksi. Hal tersebut tercermin dari transparansi dalam pelaporan, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta penguatan fungsi audit internal yang mendukung kualitas pengendalian dan pengawasan di lingkungan Perseroan. Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan prinsip tata kelola yang baik tersebut telah memberikan dasar yang penting bagi terjaganya kepercayaan pemegang saham, mitra usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Di sisi lain, Dewan Komisaris bersama Komite Audit juga terus menjalankan fungsi pengawasan secara aktif melalui evaluasi berkala terhadap kinerja Direksi, kepatuhan terhadap prinsip tata kelola, serta efektivitas pengendalian internal. Ke depan, Dewan Komisaris memandang bahwa penguatan tata kelola tetap perlu dilanjutkan, khususnya dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

Nevertheless, the Board of Commissioners also emphasizes that achieving these business prospects will require consistent attention to several key factors, including the stability of local grape supply, compliance with regulations governing the alcoholic beverage industry, product and packaging innovation, and the strengthening of human resources and a culture of quality. Accordingly, the Board of Commissioners encourages the Board of Directors to continue maintaining a balance between growth efforts, strengthening operational foundations, and the application of prudence so that the business prospects that have been prepared can be realized sustainably.

VIEWS ON GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners views the implementation of corporate governance throughout 2025 as having been carried out adequately and consistently by the Board of Directors. This was reflected in transparency in reporting, compliance with applicable laws and regulations, and the strengthening of the internal audit function, which supported the quality of control and oversight within the Company. The Board of Commissioners believes that the implementation of these good governance principles has provided an important foundation for maintaining the trust of shareholders, business partners, and other stakeholders.

At the same time, the Board of Commissioners, together with the Audit Committee, continued to actively carry out its supervisory function through periodic evaluations of the Board of Directors' performance, compliance with governance principles, and the effectiveness of internal controls. Going forward, the Board of Commissioners believes that governance strengthening should continue, particularly in supporting decision-making quality, risk management, and business sustainability amid evolving industry dynamics.

APRESIASI DAN PENUTUP

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen serta karyawan Perseroan atas upaya dan komitmen yang telah diberikan sepanjang tahun 2025 dalam menjaga kelangsungan usaha dan mendorong pertumbuhan Perseroan. Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, mitra usaha, pelanggan, serta seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada Perseroan.

Ke depan, Dewan Komisaris akan terus menjalankan fungsi pengawasan secara aktif dan konstruktif guna memastikan bahwa Perseroan tetap berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, tata kelola yang baik, dan arah strategi jangka panjang yang telah ditetapkan. Dengan sinergi yang kuat antara Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pemangku kepentingan, Dewan Komisaris optimistis Perseroan akan mampu menjaga keberlanjutan usaha dan menciptakan nilai yang lebih baik pada masa mendatang.

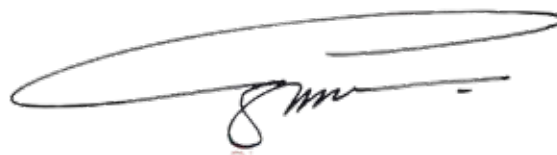
APPRECIATION AND CLOSING

The Board of Commissioners expresses its appreciation to the Board of Directors, management, and all employees of the Company for their efforts and commitment throughout 2025 in maintaining business continuity and supporting the Company's growth. The Board of Commissioners also extends its gratitude to shareholders, business partners, customers, and all stakeholders for their continued trust and support toward the Company.

Going forward, the Board of Commissioners will continue to carry out its supervisory function actively and constructively to ensure that the Company remains on course with prudence, good corporate governance, and the long-term strategic direction that has been established. With strong synergy between the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all stakeholders, the Board remains optimistic that the Company will be able to maintain business sustainability and create greater value in the future.

Denpasar, April 2026
Denpasar, April 2026

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



Ida Bagus Oka Kresna
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat, Dear Shareholders and Stakeholders,

Kinerja Perseroan pada tahun 2025 mencerminkan ketangguhan bisnis yang terus terjaga di tengah dinamika pasar, tercermin dari pertumbuhan pendapatan yang konsisten, peningkatan arus kas, dan struktur neraca yang semakin solid. Capaian ini didukung oleh permintaan yang tetap baik di seluruh portofolio merek, pemulihan sektor pariwisata Bali yang berlanjut, serta berkembangnya budaya konsumsi wine di pasar domestik. Dengan fundamental usaha yang semakin kuat dan investasi yang tetap dijalankan secara terukur untuk mendukung ekspansi jangka panjang, Perseroan optimistis dapat melanjutkan pertumbuhan kinerja dan mendorong perbaikan margin secara bertahap pada masa mendatang.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan daya tahan yang baik, tercermin dari pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11%, meningkat dibandingkan 5,03% pada tahun sebelumnya, dengan tingkat inflasi yang tetap terkendali pada 2,92% di akhir tahun. Stabilitas tersebut turut menopang konsumsi domestik, di mana konsumsi rumah tangga sebagai motor utama perekonomian tumbuh 4,98% sepanjang tahun. Peningkatan mobilitas masyarakat, dukungan stimulus Pemerintah, serta daya beli yang relatif terjaga mendorong aktivitas konsumsi, termasuk pada sektor restoran dan hotel yang tumbuh sebesar 6,38%. Bagi Perseroan, kondisi ini menjadi sinyal positif karena menunjukkan tetap terjaganya aktivitas ekonomi dan konsumsi pada saluran pasar yang berkaitan erat dengan bisnis *wine*.

Dari perspektif industri, pemulihan sektor pariwisata, khususnya di Bali, terus menjadi faktor penting yang mendukung prospek usaha Perseroan. BPS Provinsi Bali mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara langsung ke Bali sepanjang Januari–Desember 2025 mencapai 6.948.754 kunjungan, meningkat 9,72% dibandingkan tahun 2024, dengan wisatawan Australia sebagai kontributor terbesar. Sejalan dengan itu, jumlah penerbangan internasional melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai juga meningkat 7,72% menjadi 39.115 penerbangan,

The Company's performance in 2025 reflected resilient business fundamentals amid market dynamics, as demonstrated by consistent revenue growth, stronger cash flow, and a more solid balance sheet. This achievement was supported by steady demand across the diversified brand portfolio, the continued recovery of Bali's tourism sector, and the growing wine consumption culture in the domestic market. With stronger business fundamentals and disciplined investment to support long-term expansion, the Company remains optimistic about sustaining its growth momentum and gradually improving margins in the years ahead.

ECONOMIC AND INDUSTRY OVERVIEW

Indonesia's economy in 2025 demonstrated solid resilience, as reflected in economic growth of 5.11%, improving from 5.03% in the previous year, while inflation remained under control at 2.92% by year-end. This stability continued to support domestic consumption, with household consumption as the main driver of the economy growing by 4.98% throughout the year. Higher public mobility, government stimulus measures, and relatively stable purchasing power encouraged consumption activity, including in the restaurant and hotel sector, which grew by 6.38%. For the Company, these developments provided a positive signal, as they reflected sustained economic activity and consumption across market channels closely linked to the wine business.

From an industry perspective, the recovery of the tourism sector, particularly in Bali, remained an important factor supporting the Company's business outlook. Statistics Bali recorded 6,948,754 direct international tourist arrivals to Bali during January–December 2025, an increase of 9.72% compared with 2024, with Australian tourists accounting for the largest share. In line with this, the number of international flights departing through I Gusti Ngurah Rai Airport increased by 7.72% to 39,115 flights, indicating continued recovery in connectivity and tourist

“

Pendekatan yang seimbang antara penguatan pasar, inovasi, kualitas, dan disiplin operasional tersebut menjadi arah strategis Perseroan dalam menjaga ketahanan bisnis dan menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

This balanced approach combining market strengthening, innovation, quality, and operational discipline, has become the Company's strategic direction in maintaining business resilience and creating long-term value for stakeholders.

Ida Bagus Rai Budarsa

Direktur Utama
President Director



yang menunjukkan berlanjutnya pemulihan konektivitas dan mobilitas wisatawan ke Bali. Kondisi ini memberikan dukungan positif bagi pasar hospitality yang menjadi salah satu saluran utama penjualan Perseroan.

Walaupun tingkat penghunian kamar hotel bintang pada Desember 2025 tercatat 56,12% atau sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, secara umum aktivitas perjalanan dan konsumsi wisata tetap menunjukkan tren yang baik. Di sisi lain, konsumsi alkohol nasional yang masih relatif rendah, yaitu 0,30 liter per kapita, menunjukkan bahwa pasar minuman beralkohol di Indonesia tetap bersifat *niche* dan selektif. Namun demikian, Direksi memandang bahwa dengan dukungan pemulihan pariwisata Bali, berkembangnya budaya konsumsi *wine*, serta posisi Perseroan di pasar *wine* lokal, peluang pertumbuhan usaha tetap terbuka dan menjanjikan.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Sepanjang tahun 2025, Perseroan menerapkan strategi dan kebijakan strategis yang difokuskan pada penguatan merek, edukasi konsumen, peningkatan penetrasi pasar, inovasi produk, serta pemeliharaan kualitas produk secara konsisten. Upaya tersebut dijalankan melalui berbagai kegiatan edukasi dan kolaborasi komunitas untuk memperluas pemahaman konsumen terhadap produk *wine*, disertai penguatan jaringan distribusi, penambahan sub-distributor, serta optimalisasi pemasaran digital guna memperluas jangkauan pasar. Di sisi produk, Perseroan terus menjaga konsistensi kualitas melalui pemilihan bahan baku berkualitas, penerapan teknologi, dan sistem pengendalian kualitas yang ketat, sembari mengembangkan inovasi produk yang selaras dengan tren serta gaya hidup konsumen. Strategi ini menjadi landasan penting bagi Perseroan untuk memperkuat daya saing dan mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Dalam implementasinya, Direksi juga menempatkan keseimbangan antara ekspansi usaha dan efisiensi operasional sebagai bagian dari kebijakan strategis Perseroan. Di tengah tekanan biaya produksi, persaingan yang semakin ketat, serta pengaruh kondisi cuaca terhadap bahan baku dan efektivitas beberapa kanal penjualan, Perseroan tetap menjalankan berbagai inisiatif efisiensi melalui pengendalian beban operasional, optimalisasi proses bisnis, serta peningkatan efektivitas perencanaan produksi dan operasional. Pada saat yang sama, Perseroan tetap berinvestasi dalam aktivitas

mobility to Bali. This condition provided positive support to the hospitality market, which is one of the Company's main sales channels.

Although the occupancy rate of star-rated hotels in December 2025 stood at 56.12%, slightly lower than the previous year, overall travel activity and tourism-related consumption continued to show a positive trend. On the other hand, national alcohol consumption remained relatively low at 0.30 liters per capita, indicating that the alcoholic beverage market in Indonesia remains niche and selective. Nevertheless, the Board of Directors believes that supported by Bali's tourism recovery, the growing wine consumption culture, and the Company's position in the local wine market, business growth opportunities remain promising.

STRATEGY AND STRATEGIC POLICY

Throughout 2025, the Company implemented strategic policies focused on strengthening brand awareness, consumer education, market penetration, product innovation, and the consistent maintenance of product quality. These efforts were carried out through various educational initiatives and community collaborations to broaden consumer understanding of wine products, supported by the strengthening of distribution networks, the addition of sub-distributors, and the optimization of digital marketing to expand market reach. On the product side, the Company continued to maintain consistent wine quality through the selection of quality raw materials, the application of technology, and strict quality control systems, while also developing product innovations aligned with consumer trends and lifestyles. These strategies formed an important foundation for the Company to enhance competitiveness and drive sustainable business growth.

In its implementation, the Board of Directors also placed a strong emphasis on balancing business expansion with operational efficiency as part of the Company's strategic policy direction. Amid rising production costs, intensifying competition, and the impact of weather conditions on raw materials and the effectiveness of several key sales channels, the Company continued to undertake efficiency initiatives through tighter control of operating expenses, business process optimization, and more effective production and operational planning. At the same time, the Company continued to invest in branding and

branding dan pengembangan pasar, memperkuat fondasi keuangan, serta menyiapkan momentum pertumbuhan jangka panjang melalui pengembangan lini produk premium baru, percepatan ekspansi ke luar Bali, dan pengembangan ekosistem wine tourism termasuk konsep *cellar door*. Pendekatan yang seimbang antara penguatan pasar, inovasi, kualitas, dan disiplin operasional tersebut menjadi arah strategis Perseroan dalam menjaga ketahanan bisnis dan menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

PERAN DIREKSI DALAM PERUMUSAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Direksi berperan aktif dalam merumuskan strategi dan kebijakan strategis Perseroan dengan mempertimbangkan perkembangan industri, kondisi pasar, tantangan operasional, serta peluang pertumbuhan jangka panjang. Dalam proses tersebut, Direksi mengevaluasi pemulihan sektor pariwisata, persaingan produk impor, perubahan preferensi konsumen, dinamika biaya produksi, serta kebutuhan akan inovasi dan penguatan kualitas produk. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Direksi menetapkan arah strategis Perseroan yang berfokus pada penguatan merek, edukasi konsumen, perluasan pasar, inovasi produk, serta pengendalian kualitas untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Direksi juga memastikan agar perumusan strategi dilakukan secara seimbang antara upaya ekspansi dan disiplin operasional. Hal ini tercermin dalam keputusan untuk tetap memperkuat *branding* dan pengembangan pasar, sekaligus menjalankan inisiatif efisiensi biaya, optimalisasi proses bisnis, serta penguatan fondasi keuangan. Dengan pendekatan tersebut, Direksi memastikan bahwa strategi Perseroan tetap adaptif terhadap dinamika usaha sekaligus mampu memperkuat daya saing jangka panjang.

PROSES YANG DILAKUKAN DIREKSI UNTUK MEMASTIKAN IMPLEMENTASI STRATEGI

Direksi memastikan implementasi strategi Perseroan berjalan secara efektif melalui pengawasan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan program kerja, evaluasi berkala atas kinerja operasional dan keuangan, serta koordinasi yang intensif dengan fungsi-fungsi terkait di seluruh lini organisasi. Dalam pelaksanaannya, Direksi memantau efektivitas strategi penjualan dan pemasaran, penguatan distribusi, pengendalian biaya, serta kualitas produk agar tetap selaras dengan arah kebijakan yang

market development, strengthen its financial foundation, and build long-term growth momentum through the development of new premium product lines, accelerated expansion beyond Bali, and the development of a wine tourism ecosystem including the cellar door concept. This balanced approach combining market strengthening, innovation, quality, and operational discipline, has become the Company's strategic direction in maintaining business resilience and creating long-term value for stakeholders.

THE BOARD OF DIRECTORS ROLE IN FORMULATION OF STRATEGIES AND STRATEGIC POLICIES

The Board of Directors plays an active role in formulating the Company's strategic direction and policies by taking into account industry developments, market conditions, operational challenges, and long-term growth opportunities. In this process, the Board evaluates the recovery of the tourism sector, competition from imported products, shifts in consumer preferences, production cost dynamics, and the need for innovation and stronger product quality. Based on these considerations, the Board determines the Company's strategic direction, focusing on brand strengthening, consumer education, market expansion, product innovation, and quality control to support sustainable business growth.

The Board also ensures that strategy formulation is carried out with a balanced approach between expansion efforts and operational discipline. This is reflected in its decision to continue strengthening branding and market development while also implementing cost-efficiency initiatives, optimizing business processes, and reinforcing the Company's financial foundation. Through this approach, the Board ensures that the Company's strategy remains adaptive to business dynamics while strengthening long-term competitiveness.

ENSURING EFFECTIVE STRATEGY IMPLEMENTATION

The Board of Directors ensures the effective implementation of the Company's strategy through ongoing oversight of work program execution, periodic evaluation of operational and financial performance, and close coordination with relevant functions across the organization. In practice, the Board monitors the effectiveness of sales and marketing strategies, distribution strengthening, cost control, and product quality to ensure alignment with the strategic direction

telah ditetapkan. Di tengah dinamika biaya produksi, persaingan pasar, dan tantangan cuaca, Direksi juga mendorong penyesuaian langkah operasional secara responsif, termasuk melalui efisiensi proses bisnis, inovasi metode tanam, dan penguatan perencanaan produksi.

CAPAIAN KINERJA DAN PERBANDINGAN DENGAN TARGET

Pada tahun 2025, realisasi kinerja Perseroan masih berada di bawah target yang telah ditetapkan pada awal tahun. Pendapatan tercapai sebesar Rp285,76 miliar atau sekitar 88,1% dari target Rp324,44 miliar, sedangkan laba tercatat sebesar Rp39,56 miliar atau sekitar 73,4% dari target Rp53,88 miliar. Sementara itu, realisasi produksi mencapai 1,37 juta liter atau sekitar 95,9% dari target 1,42 juta liter. Belum tercapainya target tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya dinamika biaya produksi, kondisi cuaca yang kurang kondusif yang berdampak pada bahan baku dan operasional, serta tekanan persaingan pasar yang semakin ketat.

that has been established. Amid production cost pressures, market competition, and weather-related challenges, the Board also encourages responsive operational adjustments, including business process efficiency, innovation in cultivation methods, and stronger production planning.

PERFORMANCE AND COMPARISON WITH TARGET

In 2025, the Company's realized performance remained below the targets set at the beginning of the year. Revenue reached Rp285.76 billion, or approximately 88.1% of the target of Rp324.44 billion, while profit amounted to Rp39.56 billion, or approximately 73.4% of the target of Rp53.88 billion. Meanwhile, production reached 1.37 million liters, or approximately 95.9% of the target of 1.42 million liters. The shortfall was mainly attributable to rising production cost pressures, unfavorable weather conditions affecting raw materials and operations, and intensifying market competition.

Aspek Aspect	Target	Capaian Realization
Penjualan Bersih (Rp Juta) Net Sales (Rp Million)	324.443,78	285.763,06
Laba Tahun Berjalan (Rp Juta) Profit for The Year (Rp Million)	53.882,37	39.561,90
Produksi (Liter) Production (Liter)	1.424.781	1.366.067

Meskipun demikian, Perseroan tetap menunjukkan ketahanan kinerja yang baik. Pendapatan tetap tumbuh, mencerminkan permintaan yang masih solid, namun profitabilitas mengalami moderasi seiring kenaikan beban pokok penjualan sebesar 8,8% menjadi Rp170,2 miliar. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya biaya bahan baku dari kebun akibat kondisi cuaca yang kurang mendukung. Dengan demikian, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp115,6 miliar dan laba bersih sebesar Rp39,6 miliar. Penurunan laba bersih juga dipengaruhi oleh peningkatan investasi pada aktivitas branding dan pengembangan pasar sebagai bagian dari strategi ekspansi ke luar Bali, serta menurunnya efektivitas beberapa kanal penjualan utama seperti beach club dan kafe akibat faktor cuaca. Meski demikian, tingkat profitabilitas Perseroan tetap terjaga dengan net profit margin sebesar 14%, yang mencerminkan fundamental bisnis yang tetap solid.

Nevertheless, the Company continued to demonstrate solid business resilience. Revenue still grew, reflecting sustained demand, although profitability moderated as cost of goods sold increased by 8.8% to Rp170.2 billion. This increase was mainly driven by higher raw material costs from vineyards due to less favorable weather conditions. As a result, the Company recorded gross profit of Rp115.6 billion and net profit of Rp39.6 billion. The decline in net profit was also influenced by increased investment in branding and market development activities as part of the Company's expansion strategy beyond Bali, as well as lower effectiveness in several key sales channels such as beach clubs and cafés due to weather factors. Even so, the Company's profitability remained at a healthy level, with a net profit margin of 14%, reflecting solid business fundamentals.



Selain dari sisi laba rugi, kualitas kinerja keuangan Perseroan juga tercermin dari penguatan posisi keuangan dan arus kas. Total ekuitas meningkat 10,4% menjadi Rp338,5 miliar, sementara total liabilitas menurun 21,0% menjadi Rp114,3 miliar, terutama didorong oleh penurunan pinjaman bank serta pembayaran utang usaha kepada pemasok bahan baku. Perkembangan ini menunjukkan struktur permodalan yang semakin sehat dan solid. Di sisi lain, arus kas operasi meningkat signifikan menjadi Rp61,4 miliar dari Rp0,9 miliar pada tahun sebelumnya. Kinerja arus kas yang kuat tersebut memberikan ruang bagi Perseroan untuk mendanai berbagai inisiatif strategis, termasuk akuisisi properti investasi senilai Rp24,7 miliar, penurunan utang, serta peningkatan pembayaran dividen menjadi Rp9,5 miliar atau tumbuh 48,9% secara tahunan.

KENDALA YANG DIHADAPI

Sepanjang tahun 2025, Perseroan menghadapi sejumlah kendala yang berasal dari faktor eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, tantangan utama yang dihadapi adalah semakin ketatnya persaingan dengan produk impor yang masuk ke pasar domestik dengan harga yang lebih kompetitif. Kondisi ini dipengaruhi oleh kelebihan produksi di sejumlah negara produsen minuman beralkohol, di tengah perlambatan konsumsi di pasar asal mereka, sehingga mendorong produsen

Beyond the income statement, the quality of the Company's financial performance was also reflected in its stronger financial position and cash flow. Total equity increased by 10.4% to Rp338.5 billion, while total liabilities declined by 21.0% to Rp114.3 billion, mainly driven by lower bank borrowings and payments of trade payables to raw material suppliers. This development indicates a healthier and more solid capital structure. At the same time, operating cash flow rose significantly to Rp61.4 billion from Rp0.9 billion in the previous year. This strong cash flow performance enabled the Company to fund various strategic initiatives, including the acquisition of investment property amounting to Rp24.7 billion, debt reduction, and higher dividend payments of Rp9.5 billion, up 48.9% year-on-year.

CHALLENGES ENCOUNTERED

Throughout 2025, the Company faced a number of challenges arising from both external and internal factors. From the external side, one of the main challenges was the intensifying competition from imported products entering the domestic market at more competitive prices. This situation was driven by overproduction in several alcoholic beverage-producing countries, amid slowing consumption in their domestic markets, which encouraged overseas producers to expand more aggressively into

luar negeri untuk lebih agresif memperluas pasar ekspor. Situasi tersebut meningkatkan tekanan persaingan, baik dari sisi harga maupun preferensi konsumen pada segmen tertentu. Selain itu, Perseroan juga menghadapi kondisi cuaca yang kurang kondusif pada periode tertentu, yang berdampak pada peningkatan biaya bahan baku dari kebun serta memengaruhi efektivitas beberapa kanal penjualan utama, seperti beach club dan kafe. Di sisi internal, Perseroan tetap dihadapkan pada tantangan untuk menjaga efisiensi seiring dengan penguatan kapasitas organisasi dan pelaksanaan strategi ekspansi pasar.

PROSPEK USAHA

Direksi memandang prospek usaha Perseroan ke depan tetap positif, didukung oleh pemulihan dan pertumbuhan sektor pariwisata, khususnya di Bali, meningkatnya minat konsumen terhadap produk wine, serta semakin terbukanya peluang pasar domestik. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi Perseroan untuk terus memperkuat posisinya di pasar *wine* lokal, sekaligus menangkap peluang pertumbuhan baru di luar pasar utamanya saat ini. Dengan fundamental usaha yang tetap solid, Direksi meyakini Perseroan memiliki landasan yang cukup kuat untuk menjaga keberlangsungan bisnis dan meningkatkan daya saing secara berkelanjutan.

Ke depan, Perseroan akan terus berfokus pada penguatan merek, perluasan pasar, inovasi produk, serta pengelolaan biaya dan kualitas secara terukur. Dalam jangka menengah, Perseroan juga menargetkan ekspansi pasar domestik di luar Bali, khususnya Jakarta dan Surabaya, yang didukung oleh rencana pembukaan *cellar* di Jakarta untuk memperkuat *brand awareness* dan jaringan distribusi. Selain itu, Perseroan juga menyiapkan pengembangan lini produk premium baru serta penguatan ekosistem *wine tourism* untuk memperluas sumber pertumbuhan. Meskipun tetap mencermati tantangan berupa persaingan produk impor, dinamika biaya produksi, perubahan preferensi konsumen, dan potensi perubahan regulasi, Direksi optimistis bahwa peluang pertumbuhan Perseroan masih terbuka dan menjanjikan.

export markets. As a result, market competition became more intense, both in terms of pricing and consumer preferences across certain segments. In addition, the Company also faced unfavorable weather conditions during certain periods, which led to higher raw material costs from the vineyards and affected the effectiveness of several key sales channels, such as beach clubs and cafés. Internally, the Company continued to face the challenge of maintaining efficiency while strengthening organizational capacity and executing its market expansion strategy.

BUSINESS PROSPECT

The Board of Directors views the Company's business prospects positively, supported by the recovery and growth of the tourism sector, particularly in Bali, increasing consumer interest in wine products, and expanding opportunities in the domestic market. These conditions provide the Company with room to further strengthen its position in the local wine market while capturing new growth opportunities beyond its current core market. With solid business fundamentals, the Board believes that the Company has a strong foundation to maintain business continuity and enhance its competitiveness on a sustainable basis.

Going forward, the Company will continue to focus on brand strengthening, market expansion, product innovation, and disciplined cost and quality management. In the medium term, the Company is also targeting expansion into domestic markets outside Bali, particularly Jakarta and Surabaya, supported by a plan to open a cellar in Jakarta to strengthen brand awareness and distribution networks. In addition, the Company is preparing the development of new premium product lines and strengthening its wine tourism ecosystem to broaden future growth drivers. While remaining mindful of challenges such as competition from imported products, production cost dynamics, changing consumer preferences, and potential regulatory changes, the Board remains optimistic that the Company's growth opportunities will remain open and promising.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2025, Direksi terus memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui penyempurnaan kebijakan dan prosedur internal, penguatan fungsi pengawasan, serta peningkatan koordinasi dengan Dewan Komisaris dan organ pendukung. Perseroan juga memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam seluruh proses pengambilan keputusan dan kegiatan operasional, didukung oleh sistem pengendalian internal serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Selain itu, Direksi menerapkan manajemen risiko yang terintegrasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Risiko operasional, keuangan, dan ESG diidentifikasi serta dievaluasi secara berkala guna mendukung keberlangsungan usaha dan penciptaan nilai jangka panjang bagi Perseroan.

IMPLEMENTASI KEBERLANJUTAN ^[D.1]

Perseroan menyadari bahwa pemenuhan strategi keberlanjutan menghadapi tantangan yang tidak ringan, mulai dari kebutuhan investasi yang lebih besar, kesiapan operasional dan sumber daya manusia, hingga risiko iklim dan dinamika ketersediaan bahan baku. Penerapan inisiatif seperti penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan, pengelolaan limbah, sirkularitas kemasan, dan penyesuaian praktik budidaya memerlukan biaya, infrastruktur, kedisiplinan implementasi, serta kemampuan adaptasi yang memadai, baik di internal Perseroan maupun di sepanjang rantai pasok. Untuk merespons tantangan tersebut, Perseroan menempatkan keberlanjutan dan prinsip ESG sebagai bagian integral dari strategi jangka menengah-panjang, bukan sekadar pemenuhan kepatuhan. Pendekatan ini diwujudkan melalui integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam kebijakan dan keputusan usaha, termasuk penguatan manajemen risiko, inovasi metode tanam yang lebih adaptif terhadap perubahan cuaca, peningkatan kapasitas penyimpanan bahan baku, serta penguatan kepatuhan terhadap regulasi industri minuman beralkohol agar implementasi keberlanjutan tetap berjalan realistis dan mendukung kesinambungan usaha.

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Throughout 2025, the Board of Directors continued to strengthen the implementation of good corporate governance through the refinement of internal policies and procedures, the reinforcement of oversight functions, and closer coordination with the Board of Commissioners and supporting organs. The Company also ensured the application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in all decision-making processes and operational activities, supported by internal control systems and compliance with applicable regulations.

In addition, the Board implemented integrated risk management within the planning and strategic decision-making process. Operational, financial, and ESG risks were identified and evaluated periodically to support business sustainability and the creation of long-term value for the Company.

SUSTAINABILITY IMPLEMENTATION

The Company recognizes that fulfilling its sustainability strategy involves considerable challenges, including greater investment needs, operational and workforce readiness, climate-related risks, and the dynamics of raw material availability. The implementation of initiatives such as cleaner energy use, waste management, packaging circularity, and adjustments in cultivation practices requires adequate cost allocation, infrastructure, implementation discipline, and adaptability, both within the Company and across its supply chain. To respond to these challenges, the Company positions sustainability and ESG principles as an integral part of its medium- to long-term strategy, rather than merely as a matter of compliance. This approach is reflected in the integration of environmental, social, and governance considerations into business policies and decisions, including strengthened risk management, more climate-adaptive cultivation methods, increased raw material storage capacity, and stronger compliance with regulations governing the alcoholic beverage industry, so that sustainability implementation can proceed in a realistic manner while supporting business continuity.

Dalam penerapan bisnis berkelanjutan, Perseroan menjalankan pendekatan yang mencakup proses operasional internal sekaligus rantai pasok secara lebih menyeluruh. Di sisi operasional, Perseroan telah memanfaatkan panel surya, mengelola limbah organik melalui pemanfaatan ampas anggur menjadi pupuk, melakukan pemilahan limbah, serta mengembangkan sirkularitas kemasan melalui pengelolaan botol kaca bersama mitra daur ulang. Pada saat yang sama, Perseroan juga menerapkan sustainable supply chain melalui pendekatan pengadaan yang terencana, penetapan standar mutu bahan baku, serta pengelolaan pemasok yang mempertimbangkan kesinambungan pasokan dan tanggung jawab bersama. Keberadaan pemasok lokal tetap menjadi bagian penting dari strategi pasokan Perseroan, sementara kemitraan jangka panjang dengan petani anggur lokal di Bali menjadi fondasi penting dalam menjaga kontinuitas bahan baku sekaligus memperkuat kontribusi ekonomi lokal. Pada tahun 2025, Perseroan bermitra dengan 37 petani lokal Bali, dengan total ekosistem kebun mencapai 54,51 hektare dan nilai pembelian kepada mitra petani lokal sebesar Rp4,9 miliar. Melalui pola kontrak jangka panjang, standar kualitas yang jelas, pendampingan teknis oleh vineyard manager, dukungan fasilitas panen, serta akses pupuk organik, Perseroan berupaya memastikan bahwa keberlanjutan bisnis tidak dipisahkan dari keberlanjutan rantai pasok dan pemberdayaan mitra lokal.

Adapun strategi pencapaian target diarahkan pada upaya menjaga agar pertumbuhan usaha berjalan seiring dengan penguatan fondasi keberlanjutan. Perseroan memfokuskan langkahnya pada penguatan kualitas produk, efisiensi operasional, pengembangan inovasi yang lebih selaras dengan tren pasar dan prinsip keberlanjutan, serta perluasan pasar secara bertahap dengan tetap memperhatikan daya saing jangka panjang. Sejalan dengan itu, Perseroan juga mengalokasikan biaya dan investasi lingkungan untuk mendukung implementasi nyata di lapangan, sekaligus menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan disiplin finansial. Strategi ini diperkuat dengan pengembangan produk yang lebih relevan dengan preferensi konsumen, penguatan merek, perluasan distribusi, serta pengembangan ekosistem *wine tourism* sebagai sumber pertumbuhan baru. Dengan pendekatan tersebut, Perseroan berupaya memastikan bahwa target bisnis, kualitas operasional, ketahanan rantai pasok, dan agenda keberlanjutan dapat dicapai secara paralel dan saling memperkuat dalam jangka panjang.

In implementing sustainable business practices, the Company adopts an approach that covers both internal operations and the broader supply chain. On the operational side, the Company has utilized solar panels, managed organic waste by processing grape pomace into fertilizer, implemented waste segregation, and developed packaging circularity through glass bottle management in collaboration with recycling partners. At the same time, the Company also applies a sustainable supply chain approach through structured procurement planning, the establishment of raw material quality standards, and supplier management that emphasizes supply continuity and shared responsibility. The presence of local suppliers remains an important part of the Company's supply strategy, while long-term partnerships with local grape farmers in Bali serve as a key foundation for maintaining raw material continuity while strengthening local economic contribution. In 2025, the Company partnered with 37 local farmers in Bali, with a total supply ecosystem covering 54.51 hectares and procurement value from local grape farmer partners reaching Rp4.9 billion. Through long-term contract arrangements, clear quality standards, technical assistance by vineyard managers, harvest support facilities, and access to organic fertilizer, the Company seeks to ensure that business sustainability is inseparable from supply chain sustainability and the empowerment of local partners.

The strategy for achieving sustainability targets is directed toward ensuring that business growth progresses in line with stronger sustainability foundations. The Company focuses its efforts on strengthening product quality, improving operational efficiency, developing innovations that are more aligned with market trends and sustainability principles, and gradually expanding the market while maintaining long-term competitiveness. In parallel, the Company also allocates environmental expenditures and investments to support tangible implementation on the ground, while maintaining a balance between business expansion and financial discipline. This strategy is further reinforced by the development of products that are more relevant to consumer preferences, brand strengthening, broader distribution, and the development of the wine tourism ecosystem as a new source of growth. Through this approach, the Company seeks to ensure that business targets, operational quality, supply chain resilience, and sustainability objectives can be achieved in parallel and reinforce one another over the long term.

APRESIASI DAN PENUTUP

Direksi menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, karyawan, pelanggan, mitra usaha, petani mitra, serta seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan, dukungan, dan kontribusi yang diberikan kepada Perseroan sepanjang tahun 2025. Di tengah berbagai dinamika dan tantangan usaha, sinergi dan komitmen seluruh pihak telah menjadi fondasi penting yang memungkinkan Perseroan menjaga ketahanan usaha, memperkuat fundamental bisnis, dan terus melangkah dalam arah pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kedepan, Direksi akan terus berupaya menjalankan strategi Perseroan secara disiplin, adaptif, dan bertanggung jawab, dengan tetap berfokus pada penguatan daya saing, kualitas produk, ekspansi pasar, penerapan tata kelola yang baik, serta implementasi keberlanjutan dalam kegiatan usaha. Dengan fundamental yang semakin kuat dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, Direksi optimistis Perseroan akan mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dan memberikan kinerja yang lebih baik pada masa mendatang.

APPRECIATION AND CLOSING

The Board of Directors extends its highest appreciation to all shareholders, the Board of Commissioners, employees, customers, business partners, farmer partners, and all stakeholders for their trust, support, and contributions to the Company throughout 2025. Amid various business dynamics and challenges, the synergy and commitment of all parties have become an important foundation that has enabled the Company to maintain business resilience, strengthen its business fundamentals, and continue moving forward on a path of sustainable growth.

Going forward, the Board of Directors will continue to pursue the Company's strategy in a disciplined, adaptive, and responsible manner, while remaining focused on strengthening competitiveness, product quality, market expansion, good corporate governance, and the implementation of sustainability in business activities. With stronger fundamentals and the support of all stakeholders, the Board remains optimistic that the Company will be able to create sustainable value and deliver better performance in the future.

Denpasar, April 2026
Denpasar, April 2026

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors



Ida Bagus Rai Budarsa
Direktur Utama
President Director



03

Profil Perusahaan

Company Profile

Profil Perseroan mencerminkan identitas, fondasi usaha, dan kapasitas yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan usaha secara konsisten, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

The Company profile reflects its identity, business foundation, and capabilities in carrying out its operations consistently, while serving as the basis for sustainable business development.



Informasi Umum dan Identitas Perusahaan ^[2-1]

General Information and Company Identity

	Nama Perusahaan Company Name	PT Hatten Bali Tbk
	Kode Saham Stock Code	WINE
	Tanggal Pendirian Date of Establishment	15 April, 2000 April 15, 2000
	Tanggal IPO Date of IPO	10 Januari, 2023 January 10, 2023
	Modal Dasar Authorized Capital	400.000.000.000, -
	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-up Capital	135.500.000.000,-
	Alamat ^[c.2] Address	The Cellardoor, Jl. Bypass Ngurah Rai, No. 393, Sanur Bali, 80227
	Bidang Usaha Line of Business	Perdagangan dan Distribusi Minuman Beralkohol, Perdagangan Besar Minuman Non Alkohol Bukan Susu, Restoran, Bar, Pendidikan Lainnya Swasta, Pelatihan Kerja Pariwisata dan Perhotelan Swasta, Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya dan Aktivitas Kantor Pusat. Trade and Distribution of Alcoholic Beverages, Wholesale Trade, Non-Dairy Non-Alcoholic Beverages, Restaurants, Bars, Other Private Education, Private Tourism and Hospitality Job Training, Other Management Consulting Activities and Head Office Activities.
	Kepemilikan Saham Share Ownership	Ida Bagus Rai Budarsa: 37,4953% PT Gotama Putra : 37,4908% Publik Public: 25,0139%
	Anak Perusahaan Subsidiaries	PT Arpan Bali Utama (ABU) dengan kepemilikan 99% PT Arpan Bali Utama (ABU) with 99% ownership
	Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Perseroan Terbatas “PT Hatten Bali” Nomor: 90 tanggal 15 April 2000, yang dibuat di hadapan I Putu Chandra, S.H., Notaris di Denpasar, akta mana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor: C-20365 HT.01.01.Th.2000 tanggal 11 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor: 068 tanggal 26 Agustus 2022, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor: 028743 (“Akta Pendirian Perseroan”). No. 90 dated 15 April 2000, made before I Putu Chandra, S.H., Notary in Denpasar, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights and Laws of the Republic of Indonesia No. C-20365 HT.01.01.Th.2000 dated 11 September 2000 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 068 dated 26 August 2022, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 028743 (“Deed of Establishment of the Company”).

Sekilas tentang Perusahaan

An Overview of The Company



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

PT Hatten Bali Tbk, disebut juga sebagai “Perseroan” didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 90 tanggal 15 April 2000 di hadapan I Putu Chandra S.H., Notaris di Denpasar. Akta Pendirian Perusahaan telah memperoleh pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-20365HT.01.01.Th.20000 tanggal 11 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 068 tanggal 26 Agustus 2022, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 028743.

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi wine berkualitas tinggi dan telah menjalankan kegiatan usahanya sejak didirikan pada tahun 2000. Perseroan didirikan oleh Ida Bagus Rai Budarsa, putra daerah Bali, yang memiliki visi untuk mengembangkan produk wine lokal yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Perjalanan Perseroan diawali dengan peluncuran produk pertamanya berupa wine Rosé, yang dibuat menggunakan varietas anggur lokal Alphonse Lavallée yang berasal dari Bali, sebagai wujud komitmen awal dalam mengangkat potensi sumber daya lokal.

BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT Hatten Bali Tbk, hereinafter referred to as the “Company,” was established pursuant to Notarial Deed No. 90 dated 15 April 2000, drawn up before I Putu Chandra, S.H., a Notary in Denpasar. The Company’s Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. C-20365 HT.01.01.Th.2000 dated 11 September 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 068 dated 26 August 2022, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 028743.

The Company is engaged in the production of high-quality wine and has been operating since its establishment in 2000. The Company was founded by Ida Bagus Rai Budarsa, a native of Bali, who envisioned developing locally produced wine capable of competing at the national and international levels. The Company’s journey began with the launch of its first product, a Rosé wine made using the local Alphonse Lavallée grape variety cultivated in Bali, reflecting its early commitment to showcasing local potential.

Seiring dengan pertumbuhan usaha yang berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan, Perseroan mengalami perkembangan yang signifikan baik dari sisi kapasitas produksi maupun ragam produk. Saat ini, Perseroan telah memproduksi lebih dari 10 merek wine yang mencakup berbagai jenis dan karakter rasa, dengan memanfaatkan kombinasi varietas anggur lokal dan internasional. Seluruh bahan baku anggur dibudidayakan secara terkontrol di kebun anggur milik Perseroan sendiri yang berlokasi di wilayah Bali Utara, sehingga Perseroan memiliki kendali penuh atas kualitas bahan baku serta kesinambungan pasokan produksi.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan menempatkan kualitas sebagai prioritas utama. Untuk itu, Perseroan menerapkan sistem pengendalian mutu yang ketat dan terintegrasi pada setiap tahapan proses, mulai dari pemilihan dan pemanenan anggur, proses pengolahan dan fermentasi, hingga tahap pengemasan dan distribusi produk akhir. Penerapan standar pengendalian kualitas tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap botol wine yang diproduksi memenuhi standar kualitas internasional serta konsisten dalam cita rasa dan mutu.

Produk-produk wine yang dihasilkan oleh Perseroan telah dipasarkan secara luas dan menjangkau lebih dari 20 kota di seluruh Indonesia. Jaringan distribusi terus dikembangkan secara bertahap untuk memperluas jangkauan pemasaran ke wilayah-wilayah potensial lainnya, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk wine berkualitas. Melalui strategi inovasi yang berkelanjutan, baik dari sisi produk maupun proses bisnis, Perseroan berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Bali, serta mendukung perkembangan industri wine nasional di Indonesia.

Dalam menghadapi dinamika industri yang semakin kompetitif, Perseroan didukung oleh struktur manajemen yang solid dan berpengalaman, pemanfaatan teknologi modern dalam proses produksi, serta tenaga kerja yang kompeten dan profesional. Kombinasi tersebut memungkinkan Perseroan untuk terus meningkatkan efisiensi, menjaga kualitas produk, dan memperkuat daya saing usaha. Kepercayaan para pemangku kepentingan senantiasa dijaga melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, transparansi, dan dedikasi penuh dalam menjalankan usaha, guna memastikan keberlanjutan usaha jangka panjang serta pertumbuhan yang stabil dan konsisten.

Along with its consistent and sustainable business growth, the Company has experienced significant development in terms of both production capacity and product range. Currently, the Company produces more than 10 wine brands, encompassing a variety of styles and flavor profiles, utilizing both local and international grape varieties. All grapes are cultivated under controlled conditions in the Company's own vineyards located in northern Bali, enabling full control over raw material quality and the continuity of supply.

In carrying out its operations, the Company places quality as a top priority. To this end, the Company implements a strict and integrated quality control system at every stage of the process, starting from grape selection and harvesting, through processing and fermentation, to packaging and product distribution. These quality control measures ensure that every bottle of wine produced meets international quality standards and maintains consistent taste and quality.

The Company's wine products have been marketed extensively and are available in more than 20 cities across Indonesia. The distribution network continues to be gradually expanded to reach other potential regions, in line with growing market demand for high-quality wine products. Through continuous innovation, both in product development and business processes, the Company is committed to making a positive contribution to the economic growth of Bali and Indonesia, as well as supporting the development of the national wine industry.

Amid increasingly competitive industry dynamics, the Company is supported by a solid and experienced management team, the use of modern technology in its production processes, and a competent and professional workforce. These strengths enable the Company to continuously enhance efficiency, maintain product quality, and strengthen its competitive position. The trust of stakeholders is consistently upheld through the implementation of good corporate governance, transparency, and strong dedication in conducting business activities, with the aim of ensuring long-term business sustainability and stable, consistent growth.

Jejak Langkah

Milestones



2018
2019

2018

- Menerima Asia Wine Trophy- Daejeon- Korea Selatan:
Received Asia Wine Trophy- Daejeon- South Korea:
» Hatten Wines Pino de Bali - Medali Grand Gold Asia.
Pino de Bali - Asia Grand Gold Medal.
» Hatten Wines Alexandria - Medali Asia Gold.
Alexandria - Asia Gold Medal.
- Menerima Penghargaan Kompetisi Wine dan Spirit Internasional Cathay Pacific Hong Kong:
Received Cathay Pacific Hong Kong International Wine and Spirit Competition Award:
» Pino de Bali & Alexandria Medali Perak.
Pino de Bali & Alexandria Silver Medal.
» Hatten Wines Aga White, Hatten Wines Jepun & Hatten Wines Tunjung - Medali Perunggu.
Aga White, Japan & Tunjung - Bronze Medal.
- Menerima Medali Emas di Tri Hita Karana Award.
Received Gold Medal at Tri Hita Karana Award.
- Dianugerahi sebagai *The Most Valued Business* 2018 oleh The World's MVB Indonesia
Awarded as The Most Valued Business 2018 by The World's MVB Indonesia.

2019

- *Rebranding Dragonfly Moscato.*
Rebranded Dragonfly Moscato.
- Peluncuran *Dragonfly Cabernet Shiraz.*
Launched Dragonfly Cabernet Shiraz.
- Hatten Wines Tunjung Best Sparkling Wine by Asia Wine Review.
Best Sparkling Wine by Asia Wine Review.
- Hatten Wines Pino De Bali - Gold Medal by Asia Wine Review.
Pino de Bali - Gold Medal by Asia Wine Review.
- Cathay Pacific Hong Kong International Wine and Spirit Competition Medal Award Hatten Wines Rosé- Medali Perunggu.
Cathay Pacific Hong Kong International Wine and Spirit Competition Medal Award Hatten Wines Rosé- Bronze Medal.
- Hatten Wines Sparkling Brut Tunjung - Perak.
Sparkling Brut Tunjung - Silver.
- Hatten Wines Pino de Bali - Perunggu.
Pino de Bali - Bronze.
- Menerima Cathay Pacific Hong Kong International Wine and Spirit Competition Medal Asian Food Pairing Awards:
Received Cathay Pacific Hong Kong International Wine and Spirit Competition Medal Asian Food Pairing Awards:
» Hatten Wines Tunjung-Bronze in Tuna Sashimi (Chutoro).
Tunjung-Bronze in Tuna Sashimi (Chutoro).
» Hatten Wines Pino de Bali-Silver in Coconut Layer Cake (Bánh da lon).
Pino de Bali - Silver in Coconut Layer Cake (Bánh da lon).
» Hatten Wines Alexandria-NV Silver In Indian Beef Curry
Alexandria NV Silver In: Indian Beef Curry.

2020
2022

2020

- Meluncurkan "*New Look and Fresh Wines*" dari Hatten Wines 100% Bali, Asli Bali & Dibuat dengan Memadukan anggur Internasional yang tumbuh di Kebun Anggur Hatten Wines: Colombard, Chenin Blanc, Syrah, Muscat Blue, Malvasia Nera.
Launched "New Look and Fresh Wines from Hatten Wines 100% Balinese Originals & Made by Blending with International grapes grown in Hatten Wines Vineyards: Colombard, Chenin Blanc, Syrah, Muscat Blue, Malvasia Nera.
- Meluncurkan Pusat Pendidikan Hatten
Hatten Education Center was opened
- Meluncurkan Program WSET Spirit Award.
Launched WSET Spirit Award Program,

2021

- Hatten Wines memenangkan beberapa penghargaan kompetisi wine:
Launched a new family of Hatten Wines, Sweet Syrah, and a new family from the Two Islands Range: Grenache.

2022

- Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana.
The Company conducted an Initial Public Offering.

2023
2024

2023

- Perseroan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia.
The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange.
- Meluncurkan Produk baru yaitu Two Islands Sparkling Shiraz dan Hatten Wines Chenin Blanc.
Launched new products namely Two Islands Sparkling Shiraz and Chenin Blanc.
- Pemecahan Rekor Muri Pencicipan Wine Terbanyak untuk kategori Ekonomi Industri.
Broke the MURI Record for the Most Wine Tastings in the Industrial Economy category.
- Menerima Penghargaan Kompetisi Wine Internasional AWC Vienna 2023 :
Received AWC Vienna 2023 International Wine Competition Awards :
 - » Hatten Wines Pino De Bali, Hatten Wines Sweet Alexandria, Hatten Wines Syrah – Gold Medal
Pino de Bali, Sweet Alexandria, Syrah – Gold Medal
 - » Hatten Wines Sparkling Tunjung, Hatten Wines Aga White, Hatten Wines Chenin Blanc - Silver Medal
Sparkling Tunjung, Aga White, Chenin Blanc - Silver Medal
 - » Hatten Wines Aga Rosé – Seal of approval
Aga Rosé – Seal of approval
- Menerima Penghargaan Kompetisi International Wine & Spirit Hongkong IWSC 2023 :
Received IWSC Hongkong 2023 International Wine & Spirit Competition Awards :
 - » Hatten Wines Aga Rosé, Hatten Wines Aga White, Hatten Wines Chenin Blanc – Gold Medal
Aga Rosé, Aga White, Chenin Blanc – Gold Medal
 - » Hatten Wines Pino de Bali, Hatten Wines Sweet Alexandria, Hatten Wines Sparkling Tunjung, Hatten Wines Syrah – Silver Medal
Pino de Bali, Sweet Alexandria, Sparkling Tunjung, Syrah – Silver Medal
 - » Hatten Wines Aga Red, Hatten Wines Sparkling Jepun – Bronze Medal
Aga Red, Sparkling Jepun – Bronze Medal

2024

- Menerima Penghargaan “*Most Promising Local Brands*” dari CNN Indonesia Awards
Received the “Most Promising Local Brands” Award from CNN Indonesia Awards
- Menerima Penghargaan Siddakarya Perusahaan untuk kategori Perusahaan Unggul
Received the Company Siddakarya Award for the Excellent Company category
- Meluncurkan produk baru yaitu Two Islands Prosecco
Launched a new product, Two Islands Prosecco
- Menerima Penghargaan “*Indonesia Leading Winery*” dari Indonesia Travel & Tourism Awards 2024/2025
Received the “Indonesia Leading Winery” Award from Indonesia Travel & Tourism Awards 2024/2025



2025

- Meluncurkan Produk baru yaitu Two Islands Blanc de Blancs
Launched a new product, Two Islands Blanc de Blancs.
- Menerima Penghargaan Kompetisi Wine Internasional AWC Vienna 2025 :
Received awards at the AWC Vienna International Wine Challenge 2025:
 - » Hatten Wines Pino De Bali, Hatten Wines Sweet Alexandria, Two Islands Reserve Shiraz - Gold Medal
Gold Medal: Hatten Wines Pino de Bali, Hatten Wines Sweet Alexandria, Two Islands Reserve Shiraz
 - » Hatten Wines Aga White, Hatten Wines Aga Red, Two Islands Reserve Blanc De Blancs, Two Islands Reserve Cabernet Sauvignon - Silver Medal
Silver Medal: Hatten Wines Aga White, Hatten Wines Aga Red, Two Islands Reserve Blanc de Blancs, Two Islands Reserve Cabernet Sauvignon
 - » Hatten Wines Jepun Sparkling Rosé, Hatten Wines Aga Rosé, Two Islands Reserve Chardonnay - Seal Of Approval Medal
Seal of Approval: Hatten Wines Jepun Sparkling Rosé, Hatten Wines Aga Rosé, Two Islands Reserve Chardonnay
- Menerima Penghargaan Kompetisi Wine Internasional AWC 2025 :
Received awards at the AWC International Wine Challenge 2025:
 - » Hatten Wines Aga Red, Hatten Wines Aga Rosé, Hatten Wines Aga White, Hatten Wines Jepun Sparkling Rosé, Hatten Wines Pino De Bali, Hatten Wines Sweet Alexandria, Tunjung Brut Sparkling - Gold Medal
Gold Medal: Hatten Wines Aga Red, Hatten Wines Aga Rosé, Hatten Wines Aga White, Hatten Wines Jepun Sparkling Rosé, Hatten Wines Pino de Bali, Hatten Wines Sweet Alexandria, Tunjung Brut Sparkling
- Menerima Penghargaan Kompetisi Wine Internasional CWSA 2025 :
Received awards at the China Wine & Spirits Awards (CWSA) 2025:
 - » Hatten Wines Pino de Bali, Sweet Alexandria, Two Islands Reserve Shiraz 2022 - Gold Medal
Gold Medal: Hatten Wines Pino de Bali, Sweet Alexandria, Two Islands Reserve Shiraz 2022
 - » Hatten Wines Aga Red, Aga White, Two Islands Reserve Blanc de Blanc dan Reserve Cabernet Sauvignon - Silver Medal
Silver Medal: Hatten Wines Aga Red, Aga White, Two Islands Reserve Blanc de Blancs, Two Islands Reserve Cabernet Sauvignon
 - » Hatten Wines Aga Rosé, Jepun Sparkling Rosé, and Two Islands Reserve Chardonnay - Seal of Approval Medal
Seal of Approval: Hatten Wines Aga Rosé, Jepun Sparkling Rosé, and Two Islands Reserve Chardonnay
- Menerima Penghargaan Paramakarya 2025 kategori Perusahaan Besar sebagai pengakuan atas produktivitas perusahaan
Received the Paramakarya Award 2025 in the Large Company category in recognition of the Company's productivity.

Kegiatan Usaha [C.4]

Business Activity

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR TERAKHIR

BUSINESS ACTIVITIES BASED ON THE LATEST ARTICLES OF ASSOCIATION

Kegiatan Usaha Utama : Main Business Activities	
1. Perdagangan Besar Minuman Beralkohol	1. Wholesale Trade of Alcoholic Beverages
2. Perdagangan Besar Minuman Non Alkohol Bukan Susu	2. Wholesale Trade of Non-Alcoholic Beverages (Excluding Milk-Based Beverages)
3. Restoran	3. Restaurant Operations
4. Bar	4. Bar Operations
5. Pendidikan Swasta Lainnya	5. Other Private Education Activities
6. Pelatihan Kerja Pariwisata dan Perhotelan Swasta	6. Private Tourism and Hospitality Job Training
7. Aktivitas Konsultasi Manajemen	7. Management Consulting Activities

Kegiatan Usaha Penunjang : Supporting Business Activities	
1. Aktivitas Kantor Pusat	1. Head Office Activities

Selama lebih dari tiga puluh tahun, Perseroan secara konsisten menghasilkan wine dengan standar kualitas internasional yang telah menjadi pilihan utama di berbagai hotel, restoran, dan kafe di seluruh Indonesia. Merek-merek unggulan yang dimiliki Perseroan telah memperoleh kepercayaan luas, baik dari konsumen dalam negeri maupun internasional, sehingga semakin menegaskan peran Perseroan sebagai pelopor pengembangan wine berkualitas asal Indonesia. Sejumlah varian wine produksi Perseroan juga telah mencatatkan pencapaian membanggakan melalui perolehan berbagai penghargaan bergengsi di tingkat internasional. Capaian tersebut menjadi bukti nyata bahwa produk wine karya anak bangsa mampu memperoleh pengakuan global serta bersaing dengan produk sejenis dari berbagai negara.

For more than three decades, the Company has consistently produced wine of international quality standards that has become the preferred choice of hotels, restaurants, and cafés across Indonesia. The Company's flagship brands have earned broad trust from both domestic and international consumers, further strengthening its position as a pioneer in the development of high-quality wine from Indonesia. Several of the Company's wine variants have also achieved notable success by receiving prestigious awards at the international level. These achievements serve as clear evidence that Indonesian-made wine products are capable of gaining global recognition and competing with similar products from various countries.

Di samping kegiatan produksi wine, Perseroan turut mengelola kebun anggur yang tersebar di empat lokasi strategis di wilayah Bali Utara, yakni Pemuteran, Sanggalangit, Patas, dan Seririt. Keberadaan kebun anggur tersebut berperan penting dalam menjamin ketersediaan bahan baku anggur berkualitas tinggi yang menjadi fondasi utama karakter dan cita rasa wine yang dihasilkan. Selain itu, pengelolaan perkebunan ini juga mencerminkan komitmen Perseroan dalam mendukung pengembangan sektor pertanian serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

In addition to its wine production activities, the Company also manages vineyards located in four strategic areas in northern Bali, namely Pemuteran, Sanggalangit, Patas, and Seririt. These vineyards play a vital role in ensuring a consistent supply of high-quality grapes that form the foundation of the distinctive character and flavor of the wines produced. Furthermore, the management of these plantations reflects the Company's commitment to supporting agricultural development and making a positive contribution to the economic growth of local communities.

Wilayah Operasional^[C.3]

Operational Area

Saat ini, Perseroan beserta anak perusahaannya memiliki wilayah operasional yang mencakup:

Currently, the Company and its subsidiaries have operational areas that include:

1 Kantor Pusat | Head Office

The Cellardoor

Jl. Bypass Ngurah Rai No. 393, Sanur, Bali 80227

T. +62 361 472 1377

E. corsec@hattenwines.com

2 Kantor Cabang | Branch Office

Jl. Pantai Indah Barat, Komplek Toho Blok A No. 20,
Pantai Indah Kapuk RT 001/RW 003, Kamal Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara T. +62 21 5596 4825

E. cellardoor.jakarta@hattenwines.com

3 PT Arpan Bali Utama

Anak Perusahaan | Subsidiary:

Jl. Danau Tondano IX, Sanur, Bali

4 Perkebunan Anggur | Vineyards

Terdapat di empat lokasi di wilayah Bali utara, yaitu
Pemuteran, Sanggalangit, Patas dan Seririt.

The Company has four vineyards in northern Bali :
Pemuteran, Sanggalangit, Patas, and Seririt.





Perseroan, melalui anak perusahaan PT Arpan Bali Utama, telah memproduksi sejumlah produk dengan brand sebagai berikut:

The Company, through its subsidiary PT Arpan Bali Utama, has produced a number of products with the following brands:



HATTEN WINES

Pino De Bali

Sparkling
Tunjung

Aga Rosé

Syrah

Sparkling
Jepun

Aga White

Sweet Syrah



Chenin Blanc

Sweet Alexandria

Aga Red

Bali Red

Bali White

Bali Rosé



TWO ISLANDS

Riesling

Sparkling
Shiraz

Sparkling
Prosecco

Sparkling
Chardonnay

Chardonnay

Grenache



Cabernet Merlot

Rosé

Sauvignon
Blanc

Pinot Grigio

Pinot Noir

Shiraz



TWO ISLANDS RESERVE

Shiraz

Cabernet Sauvignon

Blanc de Blanc

Chardonnay



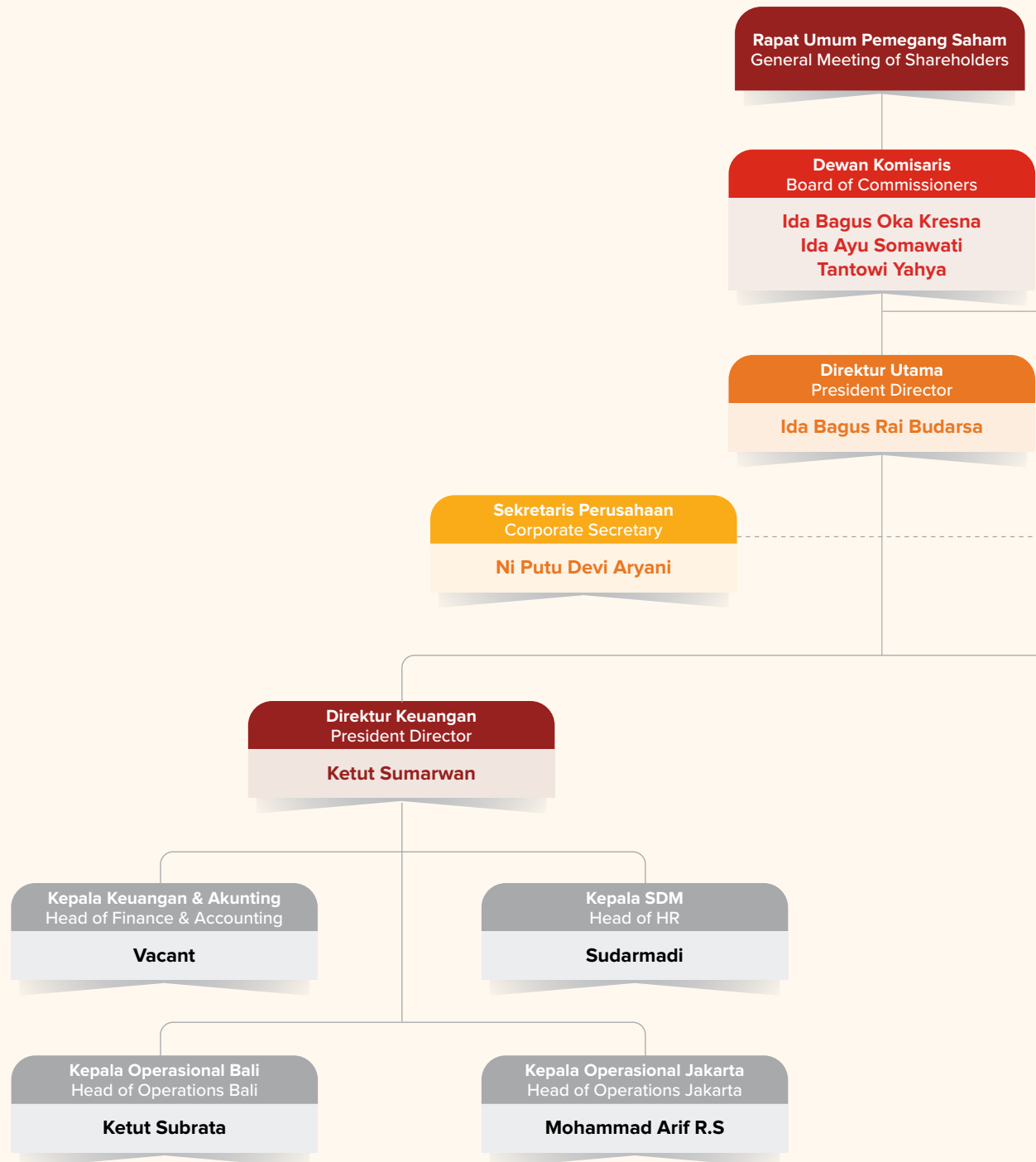
DRAGONFLY

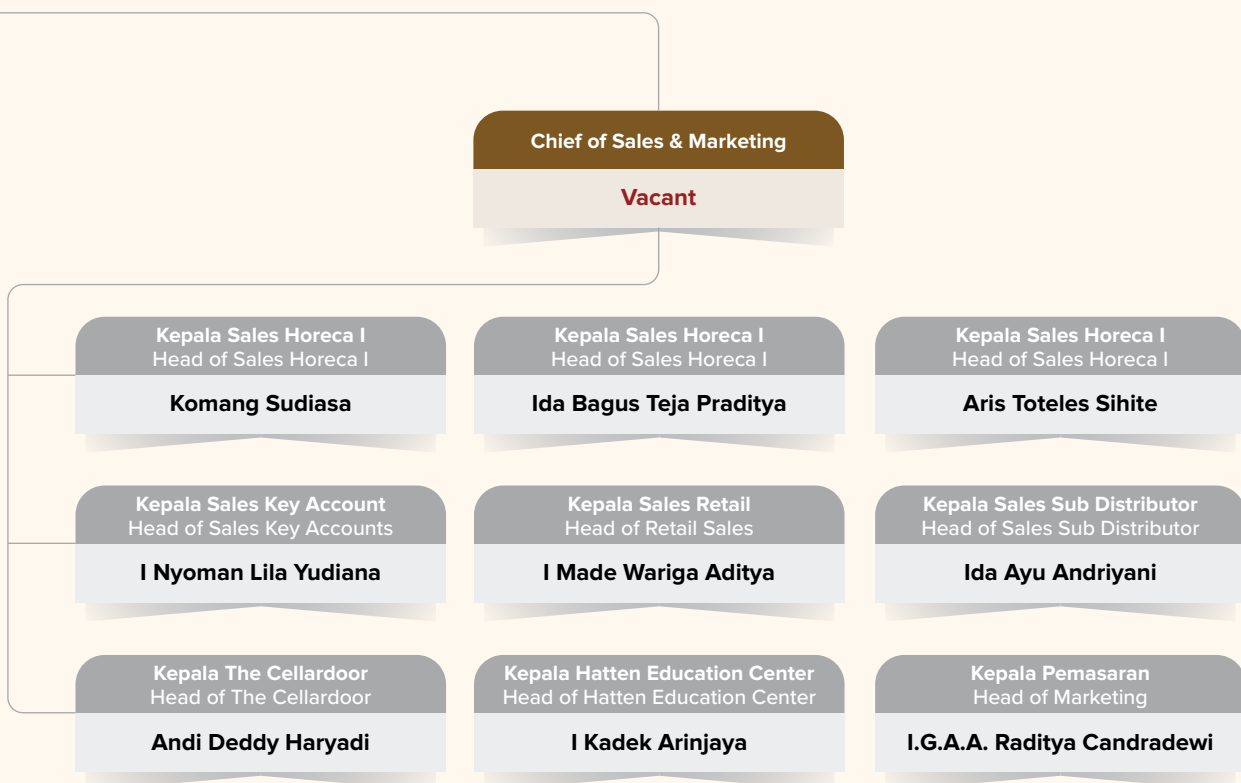
Cabernet Shiraz

Moscato

Struktur Organisasi

Organizational Structure







Visi dan Misi Perseroan [C.1]

Company Vision and Mission



Visi Vision

Menjadi perusahaan minuman kelas dunia yang inovatif, senantiasa berkembang, selalu terdepan dan menjadi Brand leader di kelasnya.

To become a world-class beverage company that innovates, constantly evolves, always ahead and becomes a brand leader in its class.

Misi Mission



Menciptakan produk dengan kualitas terbaik yang didukung dengan proses teknologi terkini, menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja dan berkembang, dengan dukungan apresiasi, pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan, serta menjadi aset negara yang berkontribusi bagi kesejahteraan dan pendidikan wine secara khusus dan kesempatan kerja di Indonesia.

To create the highest quality products supported by the latest technological processes, to be a comfortable place to work and develop, with the support of appreciation, training and continuous development, and to become a state asset that contributes to the welfare and education of wine in particular and employment opportunities in Indonesia.

Nilai Perusahaan

Corporate Values



Menghargai Satu Sama Lain dan Lingkungan

Respect for Each Other & The Environment

Kami merayakan/bersukaria akan setiap potensi yang ada di dalam setiap orang dan menjaga lingkungan tempat kami bekerja.
Celebrating every potential within every person and caring for the workplace environment .

Panduan Perilaku Sadar | Basic Behavior Guide

- Saya menghargai perbedaan latar belakang & cara pandang sesama.
- Saya menghargai perbedaan latar belakang & cara pandang sesama.
- Saya ikut aktif dalam memelihara kualitas dari suasana kerja dan melestarikan berkah dari alam.
- I respect differences in people's backgrounds and perspectives.
- I respect differences in people's backgrounds and perspectives.
- I actively participate in preserving the quality of the workplace environment and preserving the blessings of nature.



Integritas

Integrity

Kami jujur kepada diri kami sendiri dan orang lain tanpa ada maksud yang tidak tulus.
We are honest with others and ourselves with no insincere intentions.

Panduan Perilaku Sadar | Basic Behavior Guide

- Saya bertingkah-laku dengan standar kejujuran yang tinggi.
- Saya bertanggung jawab untuk setiap perkataan dan perbuatan.
- Saya mengakui saat membuat kesalahan.
- Saya membangun kepercayaan dalam bertindak dengan tulus
- I behave with high ethical standards.
- I am responsible for my words and deeds.
- I admit when I make mistakes.
- I build trust in acting sincerely



Inovatif

Innovative

Kami mencari cara untuk meningkatkan segala sesuatu yang kami kerjakan guna mencapai hasil yang lebih baik.
We are constantly seeking ways to improve everything we do to achieve better results.

Panduan Perilaku Sadar | Basic Behavior Guide

- Saya tidak pernah menyerah untuk mencari penyelesaian yang lebih baik.
- Saya terbuka untuk cara-cara baru dalam melakukan pekerjaan.
- Saya aktif dalam menjemput bola.
- Saya akan berusaha meyakinkan perusahaan saat saya mempunyai ide baru.
- I never give up looking for better solutions.
- I am open to finding new approaches to doing my work.
- I am pro-active in pursuing work.
- I will try to convince the company when I have a new idea.



Kerjasama

Teamwork

Kami mencari cara untuk meningkatkan segala sesuatu yang kami kerjakan guna mencapai hasil yang lebih baik.
We are constantly seeking ways to improve everything we do to achieve better results.

Panduan Perilaku Sadar | Basic Behavior Guide

- Saya akan bekerjasama dengan jelas dan memastikannya.
- Saya tidak akan lepas tangan dari permasalahan sampai tahu siapa yang dapat menyelesaikannya.
- Saya bersedia membantu sesama saat dibutuhkan.
- Saya tidak akan membiarkan rekan kerja saya gagal.
- Saya adalah seorang kontributor dari lingkungan kerja yang saling membangun.
- I will work together clearly and make sure.
- I will not walk away from a problem until I figure out who can solve it.
- I am willing to help others when needed.
- I will not let my coworkers fail.
- I am a contributor to a constructive work environment.



Profesionalisme

Professionalism

Kami selalu bertingkah-laku dengan standar dan etika yang tinggi dalam profesi kami.
We always behave with high standards and ethics in our profession.

Panduan Perilaku Sadar | Basic Behavior Guide

- Saya akan meningkatkan profesionalisme saya dan mau untuk belajar, berbagi & mengajar.
- Saya tahu goal saya dan fokus kepadanya.
- Saya memastikan apa yang diharapkan dari saya, lalu melaksanakannya sebaik-baiknya menurut kemampuan saya.
- Saya selalu tepat waktu dan dapat diandalkan dalam segala hal yang saya kerjakan.
- I will improve my professionalism and be willing to learn, share & teach.
- I know my goals and stay focused on them.
- I ensure what is expected of me, and perform to the best of my ability.
- I am always punctual and reliable in everything I do.



**Ida Bagus
Oka Kresna**

Komisaris Utama
President Commis

**Ida Bagus
Rai Budarsa**

Direktur Utama
President Director

**Ida Ayu
Somawati**

Komisaris
Commissioner



**Tantowi
Yahya**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Ketut
Sumarwan**

Direktur
Director

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Ida Bagus Oka Kresna

Komisaris Utama
President Commissioner

Usia Age	54 Tahun 54 Years Old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesia
Domisili Domicile	Bali Bali
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Hatten Bali No 73 tanggal 29 Agustus 2022. Deed of Statement of Shareholders' Resolutions of PT Hatten Bali No. 73 dated 29 August 2022.
Riwayat Pendidikan Education Background	Diploma Perhotelan, Hospitality Studies Western Australia Department of Training, 1994. Diploma in Hospitality, the Hospitality Studies Western Australia Department of Training, 1994.
Riwayat Pekerjaan Career History	- Komisaris PT Arpan Bali Utama (1996 – 2006) - Direktur PT Hatten Bali (2000 – 2006) - Commissioner of PT Arpan Bali Utama (1996–2006) - Director of PT Hatten Bali (2000–2006)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	- Komisaris PT Gotama Putra (2010 – sekarang) - Direktur PT Grha Hatten Dua Satu (2018 – sekarang) - Pesero Fa Udiyana (2019 – sekarang) - Direktur PT Arpan Bali Utama (2022 – sekarang) - Pesero CV. Gotama Taman Segara (2024 – sekarang) - Direktur PT Gotama Segara Sanur (2024 – sekarang) - Commissioner of PT Gotama Putra (2010 – present) - Director of PT Grha Hatten Dua Satu (2018 – present) - Pesero Fa Udiyana (2019 – present) - Director of PT Arpan Bali Utama (2022 – present) - Pesero CV. Gotama Taman Segara (2024 – present) - Director of PT Gotama Segara Sanur (2024 – present)
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham utama dan pengendali. Has an affiliation relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, as well as the major and controlling shareholders.



Ida Ayu Somawati

Komisaris
Commissioner

Usia Age	52 Tahun 52 Years Old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesia
Domisili Domicile	Bali Bali
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Hatten Bali No 73 tanggal 29 Agustus 2022. Deed of Statement of Shareholders' Resolutions of PT Hatten Bali No. 73 dated 29 August 2022.
Riwayat Pendidikan Education Background	Sarjana Teknologi Pertanian Universitas Udayana, Bali, Tahun 2000. Bachelor's degree in Agricultural Technology, Udayana University, Bali, 2000.
Riwayat Pekerjaan Career History	Komisaris PT Hatten Bali (2000-2006) Commissioner of PT Hatten Bali (2000-2006)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Komisaris PT Bali Distillery Utama (2020 – sekarang) Commissioner of PT Bali Distillery Utama (2020 – present).
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham utama dan pengendali. Has an affiliation relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, as well as the major and controlling shareholders.



Tantowi Yahya

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia Age	65 Tahun 65 Years Old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesia
Domisili Domicile	Bali Bali
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Hatten Bali Nomor 02 tanggal 3 Juni 2024. Deed of Statement of Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Hatten Bali Number 02 dated 3 June 2024.
Riwayat Pendidikan Education Background	- National Hotel & Tourism Institute Bandung, 1983 - Professional Degree, MIT Sloan School of Management, United States of America, 2010 - National Hotel & Tourism Institute Bandung, 1983 - Professional Degree, MIT Sloan School of Management, United States of America, 2010
Riwayat Pekerjaan Career History	- Duta Besar Indonesia untuk Selandia Baru (2017 - 2021). - Anggota DPR, Dapil: Jakarta (2014 - 2017). - Anggota DPR, Dapil: Sumatera (2009 - 2014). - Direktur Utama PT. Cipta Daya Prestasi (1994 - 2009) - Sekretaris Perusahaan BASF Group di Indonesia (1992 - 1994). - Advertising and Sales Promotion Manager PT BASF Indonesia (1987 - 1994). - Account Sales Executive Jakarta Hilton International Hotel (1984 - 1987). - Receptionist Borobudur Intercontinental Hotel Jakarta (1983 - 1984). - Indonesian Ambassador to New Zealand (2017 - 2021). - Member of the House of Representatives, Electoral District: Jakarta (2014 - 2017). - Member of the House of Representatives, Electoral District: Sumatra (2009 - 2014). - President Director of PT Cipta Daya Prestasi (1994 - 2009). - Corporate Secretary of BASF Group in Indonesia (1992 - 1994). - Advertising and Sales Promotion Manager of PT BASF Indonesia (1987 - 1994). - Account Sales Executive at Jakarta Hilton International Hotel (1984 - 1987). - Receptionist at Borobudur Intercontinental Hotel Jakarta (1983 - 1984).

Rangkap Jabatan Concurrent Positions	• Ketua Komite Audit PT Hatten Bali Tbk (2024–sekarang) • Komisaris Utama PT Bali Turtle Island Development (2022–sekarang) • Komisaris Utama PT Mahorahora Bumi Nusantara (2022–sekarang) • Ketua Yayasan Upaya Indonesia Damai (UID Foundation) (2022–sekarang) • Ketua Komite Eksekutif Anglo Chinese School Bali (2024–sekarang) • Anggota Pertimbangan DPP Partai Golkar (2024–sekarang) • Anggota Dewan Penasehat Kadin Indonesia (2025–sekarang) • Ketua Umum Ikatan Alumni NHI Bandung (2025 - Sekarang) • Chairman of the Audit Committee of PT Hatten Bali Tbk (2024–present) • President Commissioner of PT Bali Turtle Island Development (2022–present) • President Commissioner of PT Mahorahora Bumi Nusantara (2022–present) • Chairman of the Upaya Indonesia Damai Foundation (UID Foundation) (2022–present) • Chairman of the Executive Committee of Anglo Chinese School Bali (2024–present) • Advisory Member of the Central Executive Board (DPP) of the Golkar Party (2024–present) • Member of the Advisory Board of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN Indonesia) (2025 – Present) • Chairman of the National Hotel Institute (NHI) Bandung Alumni Association (2025 – Present)
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham utama dan pengendali. Has no affiliation relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, as well as the major and controlling shareholders.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS INDEPENDENCE

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With					
		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ida Bagus Oka Kresna	Komisaris Utama President Commissioner	√		√		√		√		√		√	
Ida Ayu Somawati	Komisaris Commissioner	√		√		√		√		√		√	
Tantowi Yahya	Komisaris Independen Independent Commissioner		√		√		√		√		√		√

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2025

Di sepanjang tahun 2025 tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2025

Throughout 2025, there were no changes in the Board of Commissioners.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Ida Bagus Rai Budarsa

Direktur Utama
President Director

Usia Age	60 Tahun 60 Years Old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesia
Domisili Domicile	Bali Bali
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Hatten Bali No 13 tanggal 30 Mei 2022. Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Hatten Bali No. 13 dated 30 May 2022.
Riwayat Pendidikan Education Background	Sarjana Teknologi Industri, Universitas Brawijaya, Malang, Tahun 1989. Bachelor's degree in Industrial Technology, Brawijaya University, Malang in 1989.
Riwayat Pekerjaan Career History	Direktur PT Arpan Bali Utama (1996 – 2006). Director of PT Arpan Bali Utama (1996 – 2006).
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	• Persero Fa Udiyana (2006–sekarang) • Komisaris BPR Hari Depan (2009–sekarang) • Direktur PT Gotama Putra (2010–sekarang) • Komisaris PT Arpan Bali Utama (2016–sekarang) • Komisaris Utama PT Grha Hatten Dua Satu (2018–sekarang) • President of IABC Bali Branch (2019–sekarang) • Direktur PT Bali Distillery Utama (2020–sekarang) • Persero CV. Gotama Taman Segara (2024–sekarang) • Partner at Persero Fa Udiyana (2006–present) • Commissioner of BPR Hari Depan (2009–present) • Director of PT Gotama Putra (2010–present) • Commissioner of PT Arpan Bali Utama (2016–present) • President Commissioner of PT Grha Hatten Dua Satu (2018–present) • Director of PT Bali Distillery Utama (2020–present) • Partner at CV. Gotama Taman Segara (2024–present) • President of the IABC Bali Branch (2019–present)
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham utama dan pengendali. Has an affiliation relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, as well as the major and controlling shareholders.



Ketut Sumarwan

Direktur
Director

Usia Age	60 Tahun 60 Years Old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesia
Domisili Domicile	Bali Bali
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas, PT Hatten Bali No 13 tanggal 30 Mei 2022. Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company, PT Hatten Bali No. 13 dated May 30, 2022 .
Riwayat Pendidikan Education Background	Sarjana Akuntansi, Universitas Airlangga, 1988. Bachelor's degree in Accounting, Airlangga University, 1988.
Riwayat Pekerjaan Career History	• Assistant Vice President Commercial Banking PT Bank Niaga (1989-2006) • Direktur Keuangan PT Cahaya Borneo Sukses Agrosindo (2007-2013) • Assistant Vice President Commercial Banking of PT Bank Niaga (1989-2006) • Finance Director of PT Cahaya Borneo Sukses Agrosindo (2007-2013)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	• Komisaris Independen PT Sucor Sekuritas (2019 – sekarang). • Komisaris Independen PT Trias Sentosa Tbk (2024 – sekarang). • Independent Commissioner of PT Sucor Sekuritas (2019 – present). • Independent Commissioner of PT Trias Sentosa Tbk (2024 – present).
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham utama dan pengendali Has no an affiliation relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, as well as the major and controlling shareholders.

INDEPENDENSI DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS INDEPENDENCE

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With					
		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ida Bagus Rai Budarsa	Direktur Utama President Director	√			√	√		√			√	√	
Ketut Sumarwan	Direktur Director		√		√		√		√		√		√

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI TAHUN 2025

Di sepanjang tahun 2025 tidak terdapat perubahan komposisi Direksi.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2025

Throughout 2025, there were no changes in the Board of Directors.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Human Capital Management

Perseroan meyakini bahwa karyawan merupakan aset utama dalam menciptakan nilai dan mencapai visi perusahaan. Oleh karena itu, Perseroan secara konsisten meningkatkan kompetensi karyawan melalui program pengembangan yang terencana dan selaras dengan strategi perusahaan.

Untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan produktif, Perseroan menetapkan Peraturan Perusahaan sebagai pedoman hak dan kewajiban karyawan serta manajemen. Peraturan tersebut telah disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Denpasar pada 15 Juli 2024 dan berlaku hingga 14 Juli 2026. Perseroan juga menerapkan kebijakan pengupahan sesuai dengan Upah Minimum Provinsi serta menyediakan jaminan sosial bagi karyawan melalui BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Perseroan berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan bebas dari diskriminasi. Kesetaraan kesempatan diterapkan bagi seluruh karyawan tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras, maupun latar belakang lainnya, sejak proses rekrutmen hingga masa kerja berakhir. Dengan demikian, Perseroan mendorong setiap karyawan untuk berkontribusi secara optimal dalam lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bersama.

DEMOGRAFI KARYAWAN ^[2-7]

Pada tahun 2025, Perseroan dan entitas anak secara konsolidasi mempekerjakan sebanyak 227 karyawan dengan latar belakang yang beragam, mencakup tingkat pendidikan, jenjang jabatan, rentang usia, dan jenis kelamin. Keberagaman ini menjadi kekuatan penting bagi Perseroan dalam mendorong inovasi, memperkaya budaya kerja, serta meningkatkan daya saing perusahaan. Pada saat yang sama, hal tersebut mencerminkan komitmen Perseroan dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif dan berkelanjutan.

Berikut adalah rincian karyawan Perusahaan per 31 Desember 2025, yang disajikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur tenaga kerja yang mendukung operasional Perseroan.

The Company believes that human capital is a key driver in value creation and the achievement of its corporate vision. Accordingly, the Company is consistently committed to enhancing employee competencies through structured and continuous development programs aligned with its business strategy.

To foster harmonious and productive industrial relations, the Company has established Company Regulations governing the rights and obligations of both employees and management. These regulations were approved by the Manpower Office of Denpasar City on 15 July 2024 and are valid until 14 July 2026. In compliance with prevailing labor regulations, the Company implements a remuneration policy based on the Provincial Minimum Wage and provides employee welfare benefits through participation in BPJS Health and BPJS Employment programs.

As part of its commitment to equality and fairness, the Company promotes an inclusive, supportive, and non-discriminatory work environment. Equal opportunities and fair treatment are provided to all employees regardless of gender, ethnicity, religion, race, or background, from recruitment through the end of employment. Through this approach, the Company ensures that all employees can contribute optimally within a fair workplace that supports sustainable growth.

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS

In 2025, the Company and its subsidiaries employed a total of 227 employees on a consolidated basis, representing a diverse workforce in terms of educational background, job levels, age groups, and gender. This diversity serves as a key strength for the Company in fostering innovation, enriching workplace culture, and enhancing overall competitiveness. At the same time, it reflects the Company's commitment to creating an inclusive and sustainable working environment.

The following presents the Company's employee profile as of December 31, 2025, providing a comprehensive overview of the workforce structure that supports the Company's operations.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Employee Composition Based on Position Level

Jabatan Position	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
PT Hatten Bali Tbk									
General Manager	-	-	-	-	-	-	1	-	1
Manager	8	1	9	5	1	6	6	3	9
Assistant Manager	6	1	7	6	1	7	6	1	7
Supervisor	11	6	17	12	6	18	11	11	22
Staff	76	22	98	78	27	105	57	35	92
Total	101	30	131	101	35	136	81	50	131
PT Arpan Bali Utama									
General Manager	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Manager	7	2	9	6	2	8	5	2	7
Assistant Manager	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Supervisor	3	3	6	4	4	8	4	3	7
Team Leader	11	-	11	11	-	11	11	-	11
Staff	60	7	67	51	7	58	47	6	53
Total	82	14	96	73	15	88	68	13	81

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition Based on Education Level

Pendidikan Education	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
PT Hatten Bali Tbk									
Sarjana (S1-S2)	35	14	49	31	15	46	23	21	44
Diploma	10	6	16	12	5	17	10	10	20
SMA / SMK	56	10	66	58	15	73	48	19	67
<SMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	101	30	131	101	35	136	81	50	131
PT Arpan Bali Utama									
Sarjana (S1-S2)	16	10	26	15	9	24	12	8	20
Diploma	3	2	5	1	3	4	1	3	4
SMA / SMK	52	2	54	47	3	50	45	2	47
<SMA	11	-	11	10	-	10	10	-	10
Total	82	14	96	73	15	88	68	13	81

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Composition Based on Employment Status

Status Status	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
PT Hatten Bali Tbk									
Permanen / Tetap	78	29	107	71	27	98	53	33	85
Kontrak / PKWT	23	1	24	30	8	38	29	17	46
Total	101	30	131	101	35	136	81	50	131
PT Arpan Bali Utama									
Permanen / Tetap	65	10	75	58	12	70	53	12	65
Kontrak / PKWT	17	4	21	15	3	18	15	1	16
Total	82	14	96	73	15	88	68	13	81

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition Based on Age

Usia Age	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
PT Hatten Bali Tbk									
18-24	3	-	3	6	1	7	6	-	6
25-34	47	13	60	47	15	62	30	19	49
35-44	29	14	43	25	15	40	21	23	44
45-54	21	3	24	21	4	25	23	8	31
>55	1	-	1	2	-	2	1	-	1
Total	101	30	131	101	35	136	81	50	131
PT Arpan Bali Utama									
18-24	7	3	10	10	-	10	7	-	7
25-34	25	5	30	14	8	22	15	6	21
35-44	20	3	23	21	4	25	23	4	27
45-54	27	1	28	26	1	27	21	2	23
>55	3	2	5	2	2	4	2	1	3
Total	82	14	96	73	15	88	68	13	81

Komposisi Karyawan Berdasarkan Lokasi Kerja

Employee Composition Based on Work Location

Lokasi Location	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
PT Hatten Bali Tbk									
Bali	81	27	108	83	30	113	66	40	106
Jakarta	20	3	23	18	5	23	15	10	25
Total	101	30	131	101	35	136	81	50	131
PT Arpan Bali Utama									
Bali	78	13	91	69	14	83	64	12	76
Jakarta	4	1	5	4	1	5	4	1	5
Total	82	14	96	73	15	88	68	13	81

Informasi lebih lanjut mengenai pembahasan Sumber Daya Manusia dapat dilihat pada Bab Laporan Keberlanjutan dalam laporan ini.

Further information regarding the discussion on Human Resources can be found in the Sustainability Report chapter of this report.

Keanggotaan dalam Asosiasi [2-28] [C.5]

Membership in Association

Saat ini, Perseroan telah menjadi anggota dari beberapa asosiasi. Keanggotaan dalam asosiasi-asosiasi tersebut memperkuat posisi Perseroan di industri, membuka peluang kolaborasi strategis, serta memperluas jaringan bisnis guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Currently, the Company is a member of several associations. Membership in these associations strengthens the Company's position within the industry, enables strategic collaboration, and expands its business network to support sustainable growth.



BRCA
The Bali Restaurant and Café Association

Peran | Role : Anggota | Member
Skala | Scale : Nasional | National



BWA
Bali Wedding Association

Peran | Role : Anggota | Member
Skala | Scale : Nasional | National



Disciples Escoffier

Peran | Role : Anggota | Member
Skala | Scale : Nasional | National



AEI
Asosiasi Emiten Indonesia

Peran | Role : Anggota | Member
Skala | Scale : Nasional | National



ICSA
Indonesia Corporate Secretary Association

Peran | Role : Anggota | Member
Skala | Scale : Nasional | National



APSAI
Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia

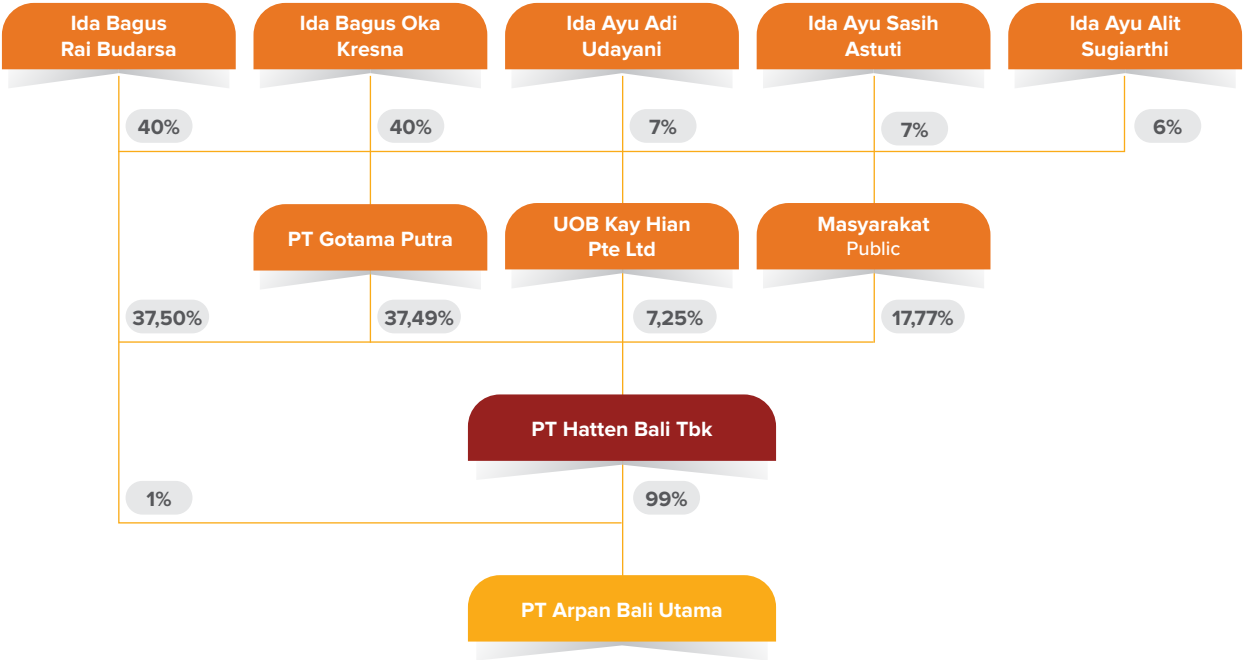
Peran | Role : Anggota | Member
Skala | Scale : Nasional | National

APMBI
Aliansi Pengusaha Minuman Beralkohol Indonesia

Peran | Role : Anggota | Member
Skala | Scale : Nasional | National

Informasi tentang Saham dan Pemegang Saham

Information on Share and Shareholders



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS COMPOSITION

Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2024 December 31, 2024		31 Desember 2025 December 31, 2025	
	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage (%)
Kepemilikan Saham 5% atau Lebih Share Ownership of 5% or More				
PT Gotama Putra	1.016.000.000	37,49	1.016.000.000	37,49
Ida Bagus Rai Budarsa	1.016.000.000	37,49	1.016.123.900	37,50
UOB Kay Hian Pte Ltd	176.184.000	6,50	196.386.000	7,25
Kepemilikan Saham Kurang dari 5% Ownership of Share Less Than 5%				
Perorangan (masing-masing di bawah 5%) Individuals (each under 5%)	216.875.200	8	206.499.600	7,62
Badan Usaha (masing-masing di bawah 5%) Business Entities (each under 5%)	10.000	0,00	25.347.900	0,94
Perseroan Terbatas (masing-masing di bawah 5%) Limited Liability Company (each under 5%)	284.930.800	10,51	249.642.600	9,21
Total	2.710.000.000	100	2.710.000.000	100

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SHARE OWNERSHIP COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Nama Name	Jabatan Position	31 Desember 2024 December 31, 2024		31 Desember 2025 December 31, 2025	
		Jumlah Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage (%)
Ida Bagus Oka Kresna	Komisaris Utama President Commissioner	-	-	-	-
Ida Ayu Somawati	Komisaris Commissioner	-	-	1.727.600	0,06
Tantowi Yahya	Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Ida Bagus Rai Budarsa	Direktur Utama President Director	1.016.000.000	37,49	1.016.123.900	37,50
Ketut Sumarwan	Direktur Director	-	-	-	-

KEPEMILIKAN SAHAM BERDASARKAN KLASIFIKASI

SHARE OWNERSHIP BASED ON CLASSIFICATION

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Pemodal Domestik Domestic Investors			
Individu Lokal Local Individual	2.937	1.219.721.800	45,01%
Institusi Lokal Local Institution	13	1.194.536.000	44,08%
Sub Jumlah Investor Domestik Sub Total of Domestic Investor	2.950	2.414.257.800	89,09%
Pemodal Asing Foreign Investors			
Individu Asing Foreign Individual	12	2.901.700	0,11%
Institusi Asing Foreign Institution	13	292.840.500	10,81%
Sub Jumlah Investor Asing Sub Total Foreign Investor	25	295.742.200	10,91%
Total	2.975	2.710.000.000	100%

KEPEMILIKAN SAHAM TIDAK LANGSUNG OLEH ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kepemilikan saham Perseroan secara tidak langsung melalui kepemilikannya pada PT Gotama Putra.

INDIRECT SHARE OWNERSHIP BY MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS

The Board of Commissioners and the Board of Directors hold indirect ownership of the Company's shares through their ownership in PT Gotama Putra.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Ownership	
		31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2025 December 31, 2025
Ida Bagus Oka Kresna	Komisaris Utama Independent Commissioner	40%	40%
Ida Bagus Rai Budarsa	Direktur Utama President Director	40%	40%

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Januari 2023. Informasi mengenai kronologi pencatatan saham Perseroan disajikan dalam tabel berikut:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Diterbitkan (Lembar Saham) Number of Shares Issued	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran (Rp) Offeric Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Number of Outstanding Shares
Saham Pendiri Founders Shares	2.032.000.000	50	-	2.032.000.000
Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	678.000.000	50	129	2.710.000.000

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on 10 January 2023. Information regarding the chronology of the Company's share listing is presented in the following table:

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Selama tahun 2025, Perseroan tidak melakukan pencatatan efek selain saham, seperti obligasi, obligasi konversi, serta sukuk, baik di bursa efek dalam negeri maupun luar negeri.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTINGS

During 2025, the Company did not list securities other than shares, such as bonds, convertible bonds, and sukuk, either on domestic or foreign stock exchanges.

Informasi Entitas Anak

Subsidiaries Information

Entitas Anak Subsidiary	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Kepemilikan Saham (%) Share Ownership (%)	Jumlah Aset (Rp Juta) Total Assets (Rp Million)
PT Arpan Bali Utama (ABU)	Industri; Perdagangan Umum; Pengadaan Barang; Jasa; Industry; General Trade; Procurement of Goods; Services;	Beroperasi Operating	99%	245.678

PT ARPAN BALI UTAMA ("ABU")

Akta pendirian Perseroan Terbatas "PT Arpan Bali Utama" Nomor 144 tertanggal 12 Januari 1996, sebagaimana telah diubah melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Arpan Bali Utama Nomor 16 tertanggal 2 Oktober 2002, yang seluruhnya dibuat di hadapan I Putu Chandra, S.H., selaku Notaris di Denpasar. Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-20990 HT.01.01.TH.2002 tanggal 29 Oktober 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 067 tanggal 23 Agustus 2022, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 028074.

The Deed of Establishment of the Limited Liability Company "PT Arpan Bali Utama" No. 144 dated 12 January 1996, as amended by the Deed of Amendment to the Articles of Association of PT Arpan Bali Utama No. 16 dated 2 October 2002, both drawn up before I Putu Chandra, S.H., a Notary in Denpasar. These deeds have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to the Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-20990 HT.01.01. TH.2002 dated 29 October 2002, and have been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 067 dated 23 August 2022, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 028074.

Alamat | Address

Jl. Danau Tondano No. 1 X Denpasar
Telp. 0361-286298 | Website: www.hattenbali.co.id

Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Institution and Professionals

Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm

Nama Name	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra, anggota dari Crowe Global Teramihardja, Pradhono & Chandra Accountant Public Firm, member of Crowe Global
Alamat Address	AXA Tower 27 th Floor Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta, Indonesia
Periode Penugasan Assignment Period	1 Januari 2025 - 31 Desember 2025 January 1, 2025 – December 31, 2025
Jasa yang Diberikan Services Provided	
Jasa Audit Audit Services	Audit atas Laporan Keuangan Financial Statement Audit
Jasa Non-Audit Non-Audit Services	-
Biaya Jasa Service Fees	
Jasa Audit Audit Services	Rp 130.000.000,-
Jasa Non-Audit Non-Audit Services	-

Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau

Nama Name	PT Sinartama Gunita
Alamat Address	Menara Tekno Lantai 7 Jl H Fachrudin No 19 Tanah Abang Jakarta Pusat 10250 Telepon Phone : +62 21 392 2332 Fax Facsimile : +62 21 392 30039 bang Jakarta Pusat 10250
Jasa yang Diberikan Services Provided	Administrasi data saham Perseroan Administration of the Company's share data
Biaya Fee	Rp 50.000.000,-

Notaris Notary

Nama Name	Luh Gede Herryani, S.H., M.Kn
Alamat Address	Jl. Bypass Ngurah Rai No.77, Tuban, Kec. Kuta, Kabupaten Badung, Bali 80361
Periode Penugasan Assignment Period	2025
Jasa yang Diberikan Services Provided	Menyiapkan dan membuat akta-akta dalam rangka RUPS Tahunan Organize and create deeds for the Annual GMS
Biaya Fee	Rp 25.000.000,-

Informasi pada Situs Web

Information on The Company's Website



Informasi mengenai Perseroan dapat diakses melalui situs web resmi Perseroan di www.hattenbali.co.id. Situs web tersebut menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta senantiasa dikelola sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

Situs web Perseroan memuat informasi sebagai berikut:

- Informasi mengenai struktur kepemilikan saham hingga pemegang saham individu terakhir
- Kode Etik Perseroan
- Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa, termasuk seluruh pengumuman, pemanggilan, serta ringkasan risalah Rapat Umum Pemegang Saham sejak tahun 2023
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi
- Laporan tahunan dan laporan keuangan sejak tahun 2022, serta laporan kuartalan (interim) sejak tahun 2023
- Piagam Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite, serta Unit Audit Internal

Information regarding the Company is accessible through the Company's official website at www.hattenbali.co.id. The website provides information in accordance with the needs of Shareholders and other stakeholders and is consistently managed in compliance with the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning the Websites of Issuers or Public Companies.

The Company's website contains the following information:

- Information on the shareholding structure up to the ultimate individual shareholders
- The Company's Code of Ethics
- Minutes of the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders, including all announcements, notices of meetings, and summaries of the minutes of the General Meetings of Shareholders since 2023
- Profiles of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- Annual reports and financial statements since 2022, as well as quarterly (interim) reports since 2023
- Charters of the Board of Commissioners, the Board of Directors, committees, and the Internal Audit Unit

04

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi penting dalam memastikan bahwa Perseroan dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel, sehingga mampu memperkuat kepercayaan serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

The implementation of good corporate governance is an essential foundation in ensuring that the Company is managed in a professional, transparent, and accountable manner, thereby strengthening trust and supporting long-term business sustainability.



Tinjauan Ekonomi dan Industri

Economic and Industry Overview

Perekonomian global pada tahun 2025 tumbuh moderat di tengah ketidakpastian yang masih tinggi. Berdasarkan laporan dari International Monetary Fund (IMF), pertumbuhan ekonomi dunia berada pada kisaran 3,1%–3,2%, mencerminkan kondisi yang relatif stabil namun masih terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan moneter ketat di negara maju, tekanan inflasi yang belum sepenuhnya mereda, serta dinamika geopolitik yang berdampak pada rantai pasok dan harga komoditas global. Meskipun demikian, negara berkembang, khususnya di kawasan Asia, tetap menjadi motor utama pertumbuhan global dengan kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi dunia.

Di tengah kondisi tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan ketangguhan yang konsisten di tengah ketidakpastian global yang masih membayangi. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh sebesar 5,11 persen secara tahunan (*year-on-year*), melampaui capaian tahun 2024 yang berada di angka 5,03 persen, dengan total nilai PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp23.821,1 triliun dan PDB per kapita sebesar Rp83,7 juta atau setara USD 5.083. BPS-Statistics Indonesia Akselerasi pertumbuhan ini ditopang oleh solidnya konsumsi rumah tangga, ekspansi investasi tetap, serta kinerja ekspor barang dan jasa yang bertumbuh positif sepanjang tahun. Dari sisi moneter, Bank Indonesia mempertahankan kebijakan akomodatif dengan suku bunga acuan di level 4,75 persen guna menjaga momentum pertumbuhan sambil tetap memperhatikan stabilitas nilai tukar rupiah, sehingga menciptakan iklim usaha yang relatif kondusif bagi sektor swasta secara keseluruhan.

Dalam konteks sektoral, sektor jasa terus memimpin sebagai motor pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pemulihan kunjungan wisatawan internasional turut memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekspor jasa, di samping kinerja positif sejumlah komoditas unggulan nonmigas. BPS-Statistics Indonesia Kondisi ini mencerminkan bahwa pariwisata tetap menjadi salah satu pilar strategis perekonomian Indonesia, khususnya

In 2025, the global economy experienced moderate growth amid ongoing uncertainty. According to the International Monetary Fund (IMF), global economic growth was estimated at around 3.1%–3.2%, reflecting relatively stable but limited expansion. This performance was influenced by tight monetary policies in advanced economies, persistent inflationary pressures, and geopolitical dynamics affecting global supply chains and commodity prices. Nevertheless, emerging economies, particularly in Asia, continued to be the main drivers of global growth, contributing significantly to worldwide economic activity.

Amid these conditions, Indonesia's macroeconomic landscape in 2025 demonstrated consistent resilience against the backdrop of persistent global uncertainties. Gross Domestic Product (GDP) grew by 5.11 percent on a year-on-year basis, surpassing the 5.03 percent recorded in 2024, with nominal GDP at current market prices reaching IDR 23,821.1 trillion and GDP per capita standing at Rp83.7 million, equivalent to USD 5,083. Growth was primarily underpinned by solid household consumption, a recovery in fixed investment, and increased government expenditure, marking the highest annual growth rate in three years. On the monetary policy front, Bank Indonesia maintained an accommodative stance, holding its benchmark rate at 4.75 percent to sustain growth momentum while preserving exchange rate stability, collectively fostering a conducive operating environment for the private sector.

At the sectoral level, the services sector continued to serve as the primary engine of national economic expansion. The rebound in international tourist arrivals made a tangible contribution to growth in services exports, alongside robust performance across several non-oil and gas commodity categories. This dynamic reaffirms tourism as one of Indonesia's key strategic pillars, particularly for Bali, whose economic structure exhibits a pronounced

bagi Bali yang memiliki ketergantungan struktural yang signifikan terhadap sektor tersebut. Pariwisata berkontribusi sekitar 66 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali, menjadikan dinamika arus kunjungan wisatawan sebagai faktor determinan utama bagi keseluruhan aktivitas perekonomian daerah.

Kompas Industri pariwisata Bali pada tahun 2025 mencatat pencapaian yang melampaui ekspektasi. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali sepanjang tahun 2025 menembus angka 7,05 juta kunjungan, sebuah rekor tertinggi dalam satu dekade terakhir, dengan pertumbuhan sekitar 11,3 persen dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 6,3 juta kunjungan. Antara News Pencapaian ini bahkan melampaui angka kunjungan periode sebelum pandemi COVID-19. Total wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Bali sepanjang 2025 mencapai 16,3 juta orang, dengan estimasi belanja wisatawan asing yang menyentuh angka Rp176 triliun, menyumbang lebih dari separuh total devisa pariwisata nasional. Kompas Lonjakan kunjungan ini secara langsung menggerakkan sektor-sektor pendukung seperti akomodasi, restoran, food and beverage, serta perdagangan ritel, yang merupakan segmen pasar utama bagi produk minuman anggur Perseroan.

Meskipun demikian, lingkungan industri tidak sepenuhnya bebas dari tantangan. Tekanan pada sisi permintaan domestik akibat pelemahan daya beli konsumen, fluktuasi nilai tukar yang memengaruhi biaya bahan baku impor, serta regulasi terkait distribusi dan cukai minuman beralkohol menjadi faktor yang senantiasa memerlukan perhatian manajemen. Perseroan memandang bahwa lanskap industri ini bersifat dua sisi: di satu sisi, rekor kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali membuka peluang permintaan yang semakin luas bagi produk premium lokal; di sisi lain, efisiensi operasional dan penguatan jaringan distribusi menjadi keniscayaan strategis guna menjaga daya saing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

structural dependence on the sector. Tourism accounts for approximately 66 percent of Bali's Gross Regional Domestic Product (GRDP), rendering visitor arrival trends the single most consequential demand driver for the island's overall economic activity.

Bali's tourism industry in 2025 delivered performance that materially exceeded expectations. Total international visitor arrivals to Bali throughout 2025 reached 7.05 million, a decade-high record representing approximately 11.3 percent growth compared to the 6.3 million arrivals recorded in 2024. This achievement also surpassed the pre-pandemic baseline of 6.27 million recorded in 2019. Combined domestic and international arrivals reached 16.3 million visitors, with foreign tourist expenditure estimated at IDR 176 trillion, contributing more than half of the nation's total tourism foreign exchange receipts. The sustained inflow of high-spending international visitors directly stimulated demand across the accommodation, food and beverage, and retail trade segments, which constitute the primary commercial channels for the Company's wine portfolio.

Notwithstanding the favorable demand landscape, the operating environment was not without headwinds. Softening domestic purchasing power, exchange rate volatility affecting the cost of imported raw materials, and the regulatory framework governing alcoholic beverage distribution and excise duty remain factors that warrant ongoing management attention. The Company views this industry landscape as inherently bilateral: on one hand, the record-setting international visitor arrivals to Bali present an expanding addressable market for premium locally-produced beverages; on the other, sustained operational efficiency and the continued strengthening of distribution networks remain strategic imperatives to preserve competitiveness and deliver sustainable earnings growth.

Tinjauan Pemasaran

Marketing Overview



Sepanjang tahun 2025, Perseroan mengimplementasikan strategi pemasaran yang terintegrasi dengan tiga pilar utama, yaitu penguatan merek, peningkatan penetrasi pasar, serta adaptasi terhadap dinamika preferensi konsumen yang terus berkembang. Pada tataran brand building, Perseroan menjalankan kampanye tematik "*From The Land to Table*" yang mengangkat kekuatan narasi keaslian produk berbasis bahan baku lokal Bali sebagai diferensiasi utama di pasar. Aktivasi merek dilakukan secara intensif di ekosistem HoReCa dan pariwisata melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas berpengaruh di industri, antara lain BIWA, SKAL, AMCHAM, IABC, serta asosiasi-asosiasi *hospitality* terkemuka seperti IFBEC, ICA, IPA, BRCA, ISA, IHGMA, dan BHA. Selain itu, Perseroan aktif berpartisipasi dalam berbagai pameran dan event berskala nasional maupun internasional, termasuk Food & Hotel Indonesia (FHI), SIAL Interfood, Sanur Village Festival, dan Ubud Jazz Festival, guna memperkuat *brand visibility* di hadapan konsumen dan pelaku industri secara lebih luas. Kolaborasi strategis

Throughout 2025, the Company implemented an integrated marketing strategy built upon three core pillars: brand reinforcement, market penetration enhancement, and adaptation to evolving consumer preference dynamics. On the brand building front, the Company executed the thematic campaign "*From The Land to Table*," leveraging the narrative strength of its Bali-sourced, locally-crafted products as its primary market differentiator. Brand activation was conducted intensively across the HoReCa and tourism ecosystem through strategic collaborations with influential industry communities including BIWA, SKAL, AMCHAM, IABC, and prominent hospitality associations such as IFBEC, ICA, IPA, BRCA, ISA, IHGMA, and BHA. The Company also actively participated in national and international trade events and exhibitions including Food & Hotel Indonesia (FHI), SIAL Interfood, Sanur Village Festival, and Ubud Jazz Festival, reinforcing brand visibility before a broad audience of consumers and industry stakeholders. A strategic collaboration with the Wonderful Indonesia

bersama program Wonderful Indonesia dalam kerangka kemitraan dengan Kementerian Pariwisata juga dijalankan sebagai upaya memperkuat citra produk wine lokal di kancah pariwisata nasional dan internasional.

Pada dimensi pemasaran digital, Perseroan mengoptimalkan seluruh kanal digital yang tersedia, mulai dari kampanye media sosial yang terstruktur, program *email marketing*, hingga kolaborasi dengan *Key Opinion Leaders* (KOL) dan *lifestyle influencers* yang relevan dengan segmen pasar sasaran Perseroan. Pendekatan ini dirancang untuk menjangkau segmen konsumen yang lebih muda dan lebih luas, sekaligus membangun kesadaran dan apresiasi terhadap produk wine lokal di kalangan konsumen urban yang semakin melek terhadap gaya hidup premium. Sejalan dengan itu, kegiatan *wine tasting* dan *wine education* yang dikurasi secara profesional terus diselenggarakan secara rutin, baik melalui program *Wine Academy* berstandar internasional maupun melalui berbagai event gastronomi, sebagai instrumen edukasi konsumen sekaligus penguat loyalitas pelanggan jangka panjang.

Dari perspektif jaringan distribusi, Perseroan berhasil membangun dan mempertahankan jaringan distribusi yang tersebar luas di seluruh Indonesia dengan total lebih dari 3.700 titik pelanggan aktif. Di wilayah Bali, jaringan distribusi Perseroan mencakup 1.527 restoran, 909 hotel, 465 gerai ritel, dan 3 sub-distributor, memperkuat posisi Perseroan sebagai pemimpin pasar wine lokal di destinasi pariwisata utama Indonesia. Di luar Bali, Perseroan telah memperluas jangkauannya ke 384 restoran, 95 hotel, 303 gerai ritel, dan 22 sub-distributor yang tersebar di berbagai kota dan destinasi wisata di seluruh kepulauan Indonesia, mulai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, hingga kawasan Indonesia Timur. Pertumbuhan penjualan di luar Bali yang melonjak dari Rp18,3 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp36,1 miliar pada tahun 2025, atau tumbuh sebesar 97,5%, menjadi bukti nyata atas efektivitas strategi penetrasi pasar nasional yang tengah diakselerasi Perseroan.

programme under a partnership framework with the Ministry of Tourism was also undertaken, aimed at strengthening the image of local wine products within the national and international tourism landscape.

On the digital marketing dimension, the Company optimised all available digital channels, encompassing structured social media campaigns, email marketing programmes, and collaborations with relevant Key Opinion Leaders (KOL) and lifestyle influencers aligned with its target consumer segment. This approach was designed to reach a broader and younger consumer base while building awareness of and appreciation for locally-produced wine among an increasingly lifestyle-conscious urban audience. Concurrently, professionally curated wine tasting and wine education activities continued to be held on a regular basis, both through the internationally-standardised Wine Academy programme and across various gastronomic events, serving simultaneously as consumer education instruments and long-term customer loyalty builders.

From a distribution network perspective, the Company successfully built and maintained a broad distribution network spanning the entire Indonesian archipelago, with over 3,700 active customer touchpoints in total. Within Bali, the Company's distribution network encompasses 1,527 restaurants, 909 hotels, 465 retail outlets, and 3 sub-distributors, cementing the Company's position as the leading local wine producer in Indonesia's premier tourism destination. Outside Bali, the Company has extended its reach to 384 restaurants, 95 hotels, 303 retail outlets, and 22 sub-distributors dispersed across cities and tourism destinations throughout the archipelago, spanning Sumatra, Java, Kalimantan, Sulawesi, and Eastern Indonesia. The 97.5% growth in sales outside Bali, surging from Rp18.3 billion in 2024 to Rp36.1 billion in 2025, stands as compelling evidence of the effectiveness of the national market penetration strategy that the Company is actively accelerating.



Dari perspektif jaringan distribusi, Perseroan berhasil membangun dan mempertahankan jaringan distribusi yang tersebar luas di seluruh Indonesia dengan total lebih dari **3.700** titik pelanggan aktif.

From a distribution network perspective, the Company successfully built and maintained a broad distribution network spanning the entire Indonesian archipelago, with over 3,700 active customer touchpoints in total.



Restaurant

1.527

Bali

384

Outside Bali



Retail

465

Bali

303

Outside Bali



Hotel

909

Bali

95

Outside Bali



Sub Distributor

3

Bali

22

Outside Bali

Tinjauan Operasi Segmen Usaha

Operational Overview by Business Segment

PROSES DAN KAPASITAS PRODUKSI

Produk wine Perseroan dihasilkan melalui rantai produksi yang sepenuhnya terintegrasi secara vertikal, dimulai dari perkebunan anggur (*vineyard*) yang dikelola Entitas Anak di Bali Utara. Perseroan mengelola kebun anggur di empat lokasi strategis, yaitu Pemuteran, Sanggalangit, Patas, dan Seririt, dengan total luas area sebesar 54,51 hektar per akhir tahun 2025, meningkat dari 52,51 hektar pada tahun sebelumnya. Dari luasan tersebut, seluas 24,75 hektar dikelola oleh Entitas Anak dan afiliasinya, sementara 29,76 hektare dikelola melalui skema kemitraan dengan 37 mitra petani lokal.

Varietas anggur yang dibudidayakan, antara lain Alphonse-Lavallée, French Table Grapes, serta kultivar lokal Belgia dan Probolinggo Biru, telah terbukti adaptif terhadap iklim tropis Bali sehingga memungkinkan siklus panen yang berlangsung sepanjang tahun tanpa jeda musiman. Selain bahan baku lokal, Perseroan juga mengimpor grape juice dari pemasok internasional guna menjamin konsistensi kualitas dan ketersediaan bahan baku produksi.

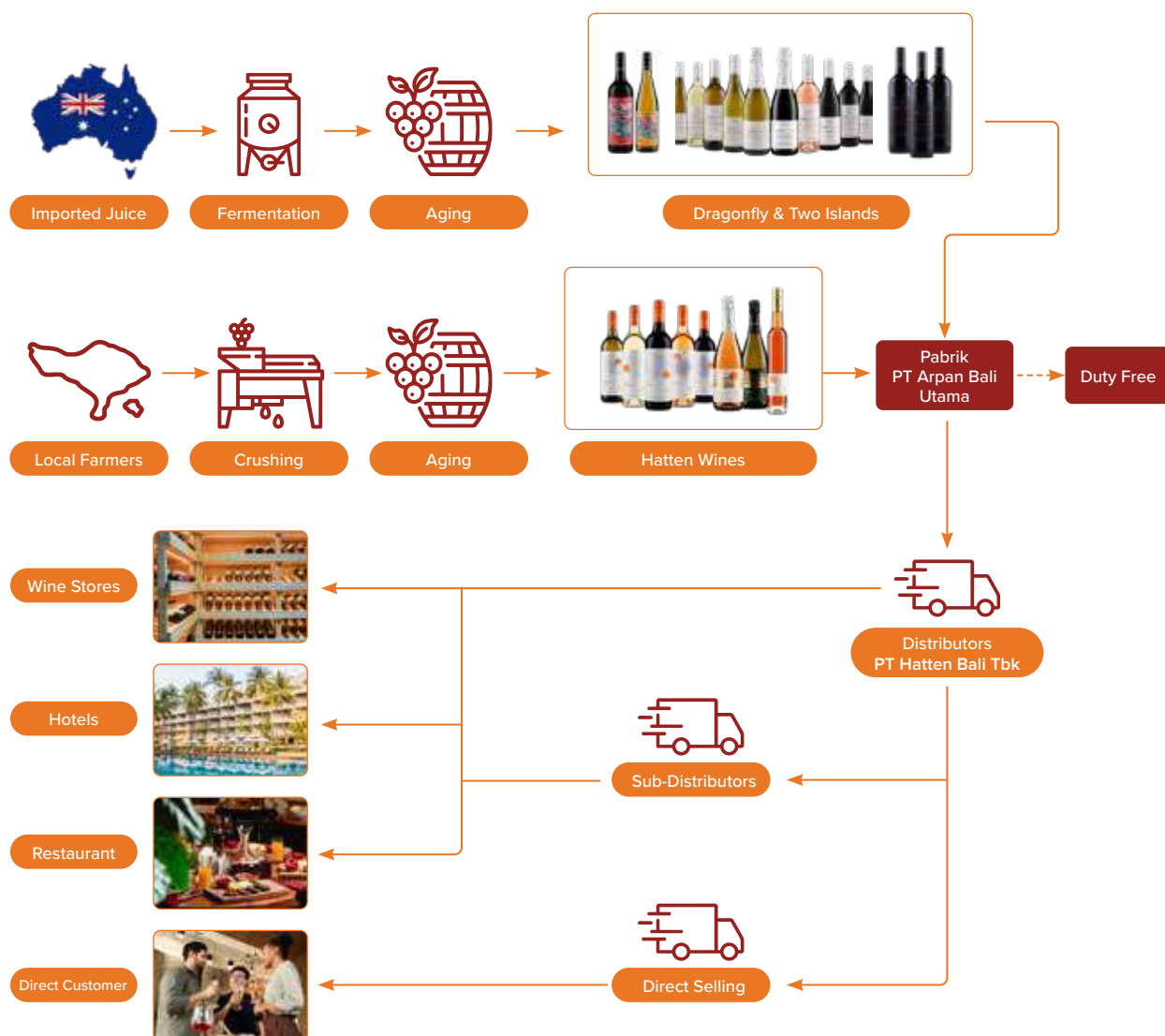
Proses produksi wine dilaksanakan di fasilitas *winery* berstandar internasional milik PT Arpan Bali Utama selaku Entitas Anak, yang berlokasi di Sanur, Denpasar. Proses ini dimulai dari penerimaan dan seleksi bahan baku, dilanjutkan dengan proses fermentasi yang diawasi secara ketat oleh winemaker berpengalaman internasional asal Australia, sebelum memasuki tahap *blending*, stabilisasi, filtrasi, hingga pengemasan akhir. Perseroan juga telah mengadopsi *carbonation machine* untuk mendukung produksi sparkling wine secara lebih efisien.

PRODUCTION PROCESS AND CAPACITY

The Company's wine products are produced through a fully vertically integrated production chain, originating from vineyards managed by the Subsidiary in northern Bali. The Company operates vineyard estates across four strategic locations, namely Pemuteran, Sanggalangit, Patas, and Seririt, with a total cultivated area of 54.51 hectares as at year-end 2025, expanding from 52.51 hectares in the prior year. Of this total, 24.75 hectares are managed by the Subsidiary and its affiliates, while 29.76 hectares are managed through a contract farming arrangement with 37 local farmer partners.

Grape varieties cultivated, including Alphonse-Lavallée, French Table Grapes, and local cultivars such as Belgian and Probolinggo Biru, have demonstrated strong adaptability to Bali's tropical climate, enabling a continuous year-round harvest cycle without seasonal interruptions. In addition to locally sourced grapes, the Company also imports grape juice from international suppliers to ensure consistent product quality and uninterrupted raw material availability.

The winemaking process is carried out at the international-standard winery facility of PT Arpan Bali Utama as the Subsidiary, located in Sanur, Denpasar. The process commences with the receipt and selection of raw materials, followed by a closely supervised fermentation process overseen by an experienced Australian winemaker, before proceeding through blending, stabilisation, filtration, and final packaging stages. The Company has also adopted a dedicated carbonation machine to support more efficient sparkling wine production.



Dengan model produksi berkelanjutan yang berjalan sepanjang tahun, volume produksi Perseroan pada tahun 2025 mencapai 1.366.067 liter, tumbuh 1,34% dibandingkan 1.347.940 liter pada tahun 2024 dan 8,49% dibandingkan 1.259.124 liter pada tahun 2023, mencerminkan konsistensi kapasitas operasional dan respons positif terhadap permintaan pasar yang terus berkembang. Pada tahun 2025, Perseroan juga memperluas jaringan pemasok lokal menjadi 81 pemasok dari sebelumnya 74 pemasok, sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat ketahanan rantai pasok bahan baku domestik.

Operating on a continuous, year-round production model, the Company's total production volume in 2025 reached 1,366,067 litres, representing growth of 1.34% from 1,347,940 litres in 2024 and 8.49% from 1,259,124 litres in 2023, reflecting consistent operational capacity and a positive response to sustainably growing market demand. In 2025, the Company also expanded its local supplier network to 81 suppliers, up from 74 in the prior year, as part of its ongoing commitment to strengthening the resilience of its domestic raw material supply chain.

Keterangan Description	2025	2024	2023
Jumlah Produksi (Liter)	1.366.067	1.347.940	1.259.124

KINERJA SEGMENT USAHA

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2025, Perseroan mengklasifikasikan dan mengevaluasi kinerja berdasarkan keragaman segmen konsumen, yang terdiri dari lima segmen distribusi utama, yaitu HoReCa (Hotel, Restoran, dan Kafe), Retail, Outer (distribusi di luar Bali), Cellar (penjualan langsung melalui fasilitas cellar door), serta segmen Lain-lain yang mencakup transaksi di luar keempat kategori tersebut.

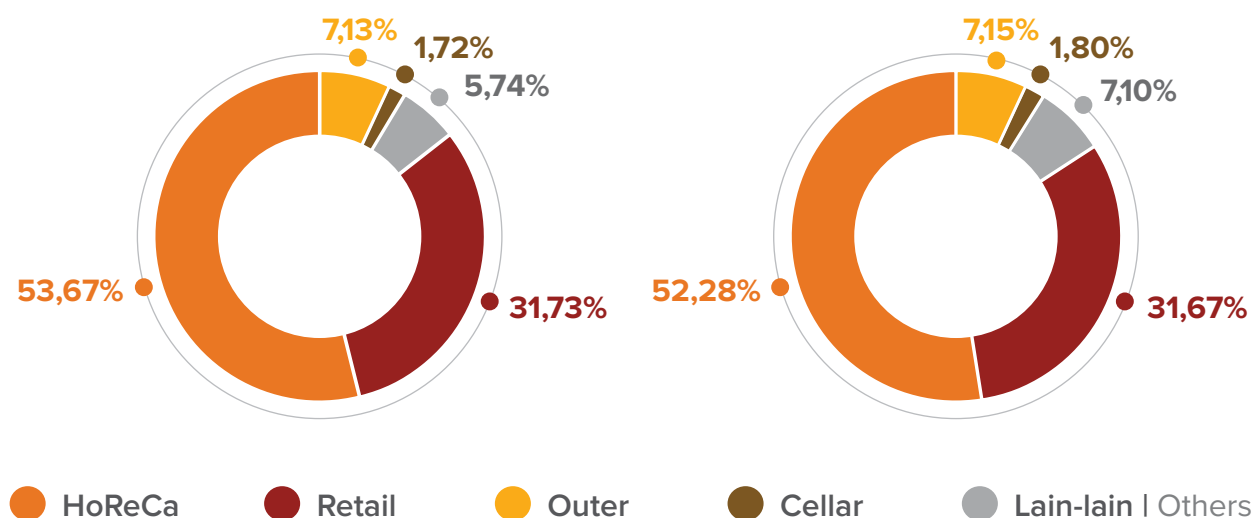
Segmen HoReCa merupakan segmen utama dan terbesar, yang mencerminkan ketergantungan struktural Perseroan pada ekosistem pariwisata dan perhotelan Bali sebagai tulang punggung permintaan produk.

BUSINESS SEGMENT PERFORMANCE

In accordance with the notes to the consolidated financial statements for the financial year 2025, the Company classifies and evaluates its performance based on consumer segment diversity, comprising five primary distribution segments: HoReCa (Hotels, Restaurants, and Cafés), Retail, Outer (distribution outside Bali), Cellar (direct sales through the cellar door facility), and Others, which captures transactions outside the four principal categories.

The HoReCa segment constitutes the largest and most strategically significant segment, reflecting the Company's structural dependence on Bali's tourism and hospitality ecosystem as the primary demand driver for its products.

Keterangan Description	HoReCa	Retail	Outer	Cellar	Lain-lain Other	Jumlah Total
2025						
Penjualan Sales	153.379.126.424	90.686.635.264	20.379.345.827	4.901.300.034	16.416.649.398	285.763.056.947
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(91.339.009.468)	(54.004.919.901)	(12.136.131.590)	(2.918.779.763)	(9.776.300.920)	(170.175.141.642)
Laba Bruto Gross Profit	62.040.116.956	36.681.715.363	8.243.214.237	1.982.520.271	6.640.348.478	115.587.915.305
2024						
Penjualan Sales	148.376.375.029	89.890.820.499	20.148.335.957	5.113.873.144	20.302.251.072	283.831.655.701
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(81.756.140.348)	(49.530.301.136)	(11.101.836.003)	(2.817.770.217)	(11.186.644.017)	(156.392.691.721)
Laba Bruto Gross Profit	66.620.234.681	40.360.519.363	9.046.499.954	2.296.102.927	9.115.607.055	127.438.963.980



Segmen HoReCa kembali menegaskan posisinya sebagai tulang punggung pendapatan Perseroan sepanjang tahun 2025, dengan kontribusi penjualan sebesar Rp153,4 miliar atau setara 53,7% dari total penjualan bersih konsolidasian, tumbuh 3,4% dari Rp148,4 miliar pada tahun 2024. Segmen Retail mengikuti di posisi kedua dengan penjualan Rp90,7 miliar, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara itu, segmen Outer yang mencerminkan penjualan di luar Bali dan di luar Jakarta mencatat pertumbuhan positif menjadi Rp20,4 miliar. Apabila dipandang secara geografis secara keseluruhan, total penjualan di luar Bali yang mencakup seluruh saluran distribusi di wilayah tersebut mencapai Rp36,1 miliar pada tahun 2025, meningkat signifikan dari Rp18,3 miliar pada tahun 2024, mencerminkan akselerasi strategi penetrasi pasar nasional Perseroan yang mulai memberikan hasil yang terukur.

Di sisi lain, segmen Cellar dan Lain-lain mengalami penurunan yang cukup signifikan, di mana segmen Lain-lain turun dari Rp20,3 miliar menjadi Rp16,4 miliar. Dari sisi profitabilitas, total laba bruto konsolidasian tercatat sebesar Rp115,6 miliar pada tahun 2025, menurun dari Rp127,4 miliar pada tahun 2024, dengan penurunan yang paling terasa pada segmen HoReCa dan Retail, mengindikasikan adanya tekanan pada struktur biaya produksi meskipun volume penjualan secara keseluruhan terjaga.

The HoReCa segment reaffirmed its position as the Company's primary revenue driver throughout 2025, contributing net sales of Rp153.4 billion, equivalent to 53.7% of consolidated net sales, representing a 3.4% increase from Rp148.4 billion in 2024. The Retail segment ranked second with sales of Rp90.7 billion, remaining broadly stable year-on-year.

The Outer segment, which captures sales outside both Bali and Jakarta, recorded positive momentum at Rp20.4 billion. Viewed from a broader geographic perspective, total sales across all distribution channels outside Bali reached Rp36.1 billion in 2025, growing significantly from Rp18.3 billion in 2024, reflecting the accelerating results of the Company's national market penetration strategy.

Conversely, the Cellar and Others segments contracted, with the Others segment declining from Rp20.3 billion to Rp16.4 billion. On the profitability front, consolidated gross profit totalled Rp115.6 billion in 2025, compared to Rp127.4 billion in the prior year, with the most pronounced margin compression observed across the HoReCa and Retail segments, indicating cost-of-goods pressure despite broadly resilient top-line performance.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Overview

Penyusunan analisa dan pembahasan kinerja keuangan dalam Laporan Tahunan ini telah mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Hatten Bali Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra sesuai dengan Laporan Audit No. 00024/3.0251/AU.1/05/0452-1/1/111/2026 tanggal 25 Maret 2026, dengan opini laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The preparation of the financial performance analysis and discussion in this Annual Report refers to the Consolidated Financial Statements of PT Hatten Bali Tbk for the years ended December 31, 2025 and 2024. These financial statements have been audited by the Public Accounting Firm Teramihardja, Pradhono & Chandra in accordance with Audit Report No. 00024/3.0251/AU.1/05/0452-1/1/111/2026 dated March 25, 2026. The audit opinion confirms that the financial statements are fairly present, in all material respects, the Company's financial position as of December 31, 2025, as well as its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Aset Assets				
Aset Lancar Current Assets	244,174,609,272	269,903,051,457	(25,728,442,185)	(9.53%)
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	208,664,809,070	181,479,865,832	27,184,943,238	14.98%
Jumlah Aset Total Assets	452,839,418,342	451,382,917,289	1,456,501,053	0.32%
Liabilitas Liabilities				
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	95.839.100.739	119.049.160.726	(23.210.059.987)	(19,50%)
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	18.456.514.952	25.607.600.229	(7151.085.277)	(27,93%)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	114.295.615.691	144.656.760.955	(30.361.145.264)	(20,99%)
Ekuitas Equity				
Jumlah Ekuitas Total Equity	338.543.802.651	306.726.156.334	31.817.646.317	10,37%
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	452.839.418.342	451.382.917.289	1.456.501.053	0,32%

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain | Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah Aset

Jumlah aset konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp452,8 miliar, relatif stabil dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar Rp451,4 miliar, dengan pertumbuhan tipis sebesar 0,32%. Di balik stabilitas total aset tersebut, terdapat pergeseran komposisi yang cukup material antara aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar mengalami penurunan sebesar 9,53% dari Rp269,9 miliar menjadi Rp244,2 miliar, terutama mencerminkan penurunan pada pos kas dan bank serta piutang usaha. Sebaliknya, aset tidak lancar tumbuh signifikan sebesar 14,98% dari Rp181,5 miliar menjadi Rp208,7 miliar, yang mencerminkan realisasi investasi Perseroan pada aset tetap dan aset produktif jangka panjang sebagai bagian dari program ekspansi kapasitas produksi yang tengah dijalankan.

Total Assets

The Company's consolidated total assets as at 31 December 2025 stood at Rp452.8 billion, broadly unchanged from the year-end 2024 position of Rp451.4 billion, registering a marginal increase of 0.32%. Beneath this headline stability, however, a material shift in asset composition is evident between current and non-current assets. Current assets declined by 9.53% from Rp269.9 billion to Rp244.2 billion, primarily reflecting reductions in cash and bank balances as well as trade receivables. Non-current assets, by contrast, grew substantially by 14.98% from Rp181.5 billion to Rp208.7 billion, reflecting the Company's realised capital expenditure on fixed assets and long-term productive assets as part of its ongoing production capacity expansion programme.

Aset Lancar

Current Assets

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Kas dan bank Cash on hand and in banks	2.856.625.986	8.652.153.208	(5.795.527.222)	(66,98%)
Piutang usaha - pihak ketiga Trade receivables – third parties	32.029.113.310	34.595.139.908	(2.566.026.598)	(7,42%)
Piutang lain-lain Other receivables				
Pihak ketiga Third parties	165.810.162	561.133.155	(395.322.993)	(70,45%)
Pihak berelasi Third parties	42.110.679	51.136.097	(9.025.418)	(17,65%)
Persediaan – bersih Inventories - net	196.024.026.324	207.886.837.460	(11.862.811.136)	(5,71%)
Uang muka pembelian persediaan dan lain-lain Advances for purchase of inventories and others	9.893.094.537	16.146.256.314	(6.253.161.777)	(38,73%)
Biaya dibayar di muka Prepaid expenses	869.079.239	769.973.215	99.106.024	12,87%
Pajak dibayar di muka Prepaid taxes	75.694.562	55.307.998	20.386.564	36,86%
Aset biologis Biological assets	2.219.054.473	1.185.114.102	1.033.940.371	87,24%
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	244.174.609.272	269.903.051.457	(25.728.442.185)	(9,53%)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain | Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset lancar Perseroan pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp244,2 miliar, turun 9,53% dari Rp269,9 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini terutama didorong oleh berkurangnya posisi kas dan bank yang turun signifikan sebesar 66,98% dari Rp8,7 miliar menjadi Rp2,9 miliar, mencerminkan penggunaan kas untuk aktivitas investasi dan operasional sepanjang tahun. Persediaan bersih juga mengalami penurunan sebesar 5,71% menjadi Rp196,0 miliar, sejalan dengan optimalisasi manajemen persediaan yang lebih efisien. Di sisi lain, aset biologis tumbuh signifikan sebesar 87,24% menjadi Rp2,2 miliar, mencerminkan perkembangan tanaman anggur yang belum menghasilkan seiring perluasan lahan kebun anggur Perseroan.

The Company's current assets as at year-end 2025 stood at Rp244.2 billion, declining by 9.53% from Rp269.9 billion in 2024. The contraction was principally driven by a sharp decrease in cash and bank balances, which fell by 66.98% from Rp8.7 billion to Rp2.9 billion, reflecting the utilisation of cash for investment and operational activities throughout the year. Net inventories also declined by 5.71% to Rp196.0 billion, consistent with more disciplined and efficient inventory management practices. On the other hand, biological assets expanded significantly by 87.24% to Rp2.2 billion, reflecting the development of immature bearer plants in line with the Company's vineyard area expansion.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Taksiran tagihan pajak Estimated claims for tax refund	2.494.644.923	-	2.494.644.923	
Aset tetap – bersih Fixed assets - net	163.680.842.159	163.271.815.728	409.026.431	0,25%
Properti investasi Investment property	24.671.000.000	-	24.671.000.000	
Uang muka pembelian aset tetap Advances for purchase of fixed assets	1.476.232.690	245.458.000	1.230.774.690	501,42%
Tanaman produktif Bearer plants				
Menghasilkan – bersih Mature – net	944.155.259	-	944.155.259	
Belum menghasilkan Immature	3.395.321.861	3.693.999.374	(298.677.513)	(8,09%)
Aset hak-guna – bersih Right-of-use assets – net	9.600.665.268	11.844.480.785	(2.243.815.517)	(18,94%)
Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	2.346.852.660	2.369.271.495	(22.418.835)	(0,95%)
Aset tidak lancar lainnya Other non-current assets	55.094.250	54.840.450	253.800	0,46%
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	208.664.809.070	181.479.865.832	27.184.943.238	14,98%

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain | Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tidak lancar Perseroan tumbuh signifikan sebesar 14,98% dari Rp181,5 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp208,7 miliar pada akhir tahun 2025, menjadi cerminan nyata dari langkah ekspansi strategis yang dijalankan Perseroan sepanjang tahun buku berjalan. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh dua pos baru yang tidak tercatat pada tahun sebelumnya, yaitu properti investasi senilai Rp24,7 miliar dan tanaman produktif yang telah menghasilkan (*mature bearer plants*) senilai Rp944,2 juta, yang keduanya mencerminkan kematangan investasi jangka panjang Perseroan di sektor perkebunan dan properti. Uang muka pembelian aset tetap juga melonjak drastis sebesar 501,42% menjadi Rp1,5 miliar, mengkonfirmasi bahwa proses pengadaan aset dalam rangka ekspansi kapasitas produksi sedang aktif berjalan. Aset tetap bersih tercatat relatif stabil di angka Rp163,7 miliar, sementara taksiran tagihan pajak sebesar Rp2,5 miliar yang baru muncul di tahun 2025 turut memperkuat sisi aset tidak lancar. Di sisi lain, aset hak-guna mengalami penurunan sebesar 18,94% menjadi Rp9,6 miliar, sejalan dengan amortisasi kontrak sewa berjalan yang belum diperbarui.

The Company's non-current assets grew substantially by 14.98% from Rp181.5 billion in 2024 to Rp208.7 billion as at year-end 2025, serving as a tangible reflection of the strategic expansion initiatives undertaken throughout the financial year. This growth was primarily underpinned by two newly recognised items absent in the prior year, namely investment property valued at Rp24.7 billion and mature bearer plants of Rp944.2 million, both of which signal the progressive realisation of the Company's long-term investments in its vineyard and property portfolio. Advances for the purchase of fixed assets also surged by 501.42% to Rp1.5 billion, confirming that asset procurement activities in support of the production capacity expansion programme are actively underway. Net fixed assets remained broadly stable at Rp163.7 billion, while an estimated tax refund claim of Rp2.5 billion — newly recognised in 2025 — provided a further uplift to the non-current asset base. Conversely, right-of-use assets declined by 18.94% to Rp9.6 billion, consistent with the ongoing amortisation of existing lease contracts that have yet to be renewed.

LIABILITAS

Jumlah liabilitas konsolidasian Perseroan pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp114,3 miliar, mengalami penurunan yang signifikan sebesar 20,97% dari Rp144,7 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini merupakan hasil dari program deleveraging yang dijalankan secara konsisten, di mana Perseroan berhasil mengurangi kewajiban baik pada sisi jangka pendek maupun jangka panjang secara bersamaan. Liabilitas jangka pendek turun 19,50% dari Rp119,0 miliar menjadi Rp95,8 miliar, sementara liabilitas jangka panjang menyusut lebih dalam sebesar 27,93% dari Rp25,6 miliar menjadi Rp18,5 miliar.

Rasio liabilitas terhadap total aset juga membaik dari 32,05% pada tahun 2024 menjadi 25,23% pada tahun 2025, mencerminkan struktur kewajiban yang semakin sehat dan proporsional terhadap skala aset Perseroan. Secara keseluruhan, penurunan total liabilitas yang diiringi oleh pertumbuhan ekuitas yang solid menjadi indikasi yang kuat atas pengelolaan keuangan Perseroan yang prudent dan berorientasi pada penguatan neraca jangka panjang.

LIABILITIES

The Company's consolidated total liabilities as at year-end 2025 stood at Rp114.3 billion, declining significantly by 20.97% from Rp144.7 billion in 2024. This reduction is the outcome of a consistently executed deleveraging programme, through which the Company successfully reduced obligations on both the current and non-current fronts simultaneously. Current liabilities declined by 19.50% from Rp119.0 billion to Rp95.8 billion, while non-current liabilities contracted more sharply by 27.93% from Rp25.6 billion to Rp18.5 billion.

The debt-to-assets ratio also improved from 32.05% in 2024 to 25.23% in 2025, reflecting an increasingly sound and proportionate obligations structure relative to the Company's asset base. Taken as a whole, the reduction in total liabilities accompanied by solid equity growth serves as a strong indicator of the Company's prudent financial management and its long-term balance sheet strengthening orientation.

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Utang bank Short-term bank loan	66.699.235.210	65.000.000.000	1.699.235.210	2,61%
Utang usaha Trade payables				
Pihak ketiga Third parties	10.839.405.749	16.166.754.288	(5.327.348.539)	(32,95%)
Pihak berelasi Related party	556.243.200	436.063.499	120.179.701	27,56%
Utang lain-lain – pihak ketiga Other payables – third parties	689.519.790	3.162.723.933	(2.473.204.143)	(78,20%)
Beban akrual Accrued expenses	1.276.195.704	1.409.202.509	(133.006.805)	(9,44%)
Uang muka penjualan Advances from customers	133.123.832	1.007.928.536	(874.804.704)	(86,79%)
Utang pajak Taxes payable	6.402.104.123	5.967.144.283	434.959.840	7,29%
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: Current maturities of long-term liabilities:				
Utang bank Bank loan	6.280.000.000	21.200.000.000	(14.920.000.000)	(70,38%)
Liabilitas sewa Lease liabilities	2.607.099.896	4.294.392.545	(1.687.292.649)	(39,29%)
Utang pembiayaan konsumen Consumer financing payables	356.173.235	404.951.133	(48.777.898)	(12,05%)
Jumlah liabilitas jangka pendek Total Current Liabilities	95.839.100.739	119.049.160.726	(23.210.059.987)	(19,50%)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain | Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami penurunan yang cukup berarti sebesar 19,50% dari Rp119,0 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp95,8 miliar pada akhir tahun 2025, mencerminkan perbaikan profil kewajiban jangka pendek yang sejalan dengan pengelolaan likuiditas yang lebih disiplin. Penurunan paling signifikan terjadi pada pos utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, khususnya bagian utang bank yang turun drastis dari Rp21,2 miliar menjadi Rp6,3 miliar, mengindikasikan bahwa Perseroan telah berhasil menyelesaikan kewajiban pelunasan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo sepanjang tahun buku berjalan. Utang usaha kepada pihak ketiga juga menyusut sebesar 32,95% menjadi Rp10,8 miliar, mencerminkan penurunan aktivitas pembelian bahan baku sejalan dengan normalisasi persediaan. Uang muka penjualan turun tajam sebesar 86,79% menjadi Rp133,1 juta, sementara utang lain-lain kepada pihak ketiga berkurang sebesar 78,20%. Di sisi lain, utang bank jangka pendek sedikit meningkat 2,61% menjadi Rp66,7 miliar, yang merupakan komponen terbesar dalam struktur liabilitas jangka pendek dan terutama mencerminkan penggunaan fasilitas kredit modal kerja untuk mendukung kebutuhan operasional rutin Perseroan.

The Company's current liabilities declined meaningfully by 19.50% from Rp119.0 billion in 2024 to Rp95.8 billion as at year-end 2025, reflecting an improved short-term obligations profile consistent with more disciplined liquidity management. The most pronounced reduction was observed in the current maturities of long-term liabilities, specifically the current portion of bank loans, which fell sharply from Rp21.2 billion to Rp6.3 billion, indicating that the Company successfully settled long-term loan instalments falling due during the financial year. Trade payables to third parties also contracted by 32.95% to Rp10.8 billion, reflecting reduced raw material procurement activity in line with inventory normalisation. Advances from customers declined steeply by 86.79% to Rp133.1 million, while other payables to third parties decreased by 78.20%. On the other hand, short-term bank loans edged up by 2.61% to Rp66.7 billion, remaining the single largest component within the current liabilities structure and primarily reflecting the utilisation of working capital credit facilities to support the Company's recurring operational funding requirements.

Liabilitas Jangka Panjang

Non-Current Liabilities

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Utang bank Bank loan	900.000.000	7.180.000.000	(6.280.000.000)	(87,47%)
Liabilitas sewa Lease liabilities	7.134.586.330	7.490.312.180	(355.725.850)	(4,75%)
Utang pembiayaan konsumen Consumer financing payables	756.461.357	390.077.696	366.383.661	93,93%
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang Employee benefit liabilities	9.665.467.265	10.547.210.353	(881.743.088)	(8,36%)
Jumlah liabilitas jangka panjang Total Non-Current Liabilities	18.456.514.952	25.607.600.229	(7.151.085.277)	(27,93%)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain | Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami penurunan signifikan sebesar 27,93% dari Rp25,6 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp18,5 miliar pada akhir tahun 2025, mencerminkan kemajuan nyata dalam upaya deleveraging jangka panjang Perseroan. Pendorong utama penurunan ini adalah pelunasan substansial atas utang bank jangka panjang yang turun 87,47% dari Rp7,2 miliar menjadi hanya Rp900,0 juta, mengindikasikan bahwa fasilitas kredit investasi Perseroan hampir sepenuhnya terselesaikan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang juga menyusut sebesar 8,36% menjadi Rp9,7 miliar sejalan dengan penyesuaian aktuarial atas program

The Company's non-current liabilities declined significantly by 27.93% from Rp25.6 billion in 2024 to Rp18.5 billion as at year-end 2025, reflecting tangible progress in the Company's long-term deleveraging trajectory. The primary driver of this reduction was a substantial repayment of long-term bank loans, which fell by 87.47% from Rp7.2 billion to just Rp900.0 million, indicating that the Company's investment credit facility has been nearly fully extinguished. Long-term employee benefit liabilities also contracted by 8.36% to Rp9.7 billion, consistent with actuarial adjustments to the post-employment benefit programme. Lease liabilities declined moderately by

imbangan pascakerja. Liabilitas sewa turun moderat sebesar 4,75% menjadi Rp7,1 miliar, mencerminkan amortisasi berjalan atas kontrak sewa yang ada. Satu-satunya pos yang mengalami kenaikan adalah utang pembiayaan konsumen yang meningkat 93,93% menjadi Rp756,5 juta, meskipun nilainya relatif tidak material dalam konteks keseluruhan struktur liabilitas. Secara keseluruhan, penurunan liabilitas jangka panjang ini memperkuat posisi keuangan Perseroan dan memberikan ruang yang lebih luas untuk pengambilan utang baru guna mendukung rencana ekspansi ke depan.

4.75% to Rp7.1 billion, reflecting the ongoing amortisation of existing lease contracts. The only item recording an increase was consumer financing payables, which rose by 93.93% to Rp756.5 million, although the amount remains relatively immaterial within the broader liability structure. Taken as a whole, the reduction in non-current liabilities strengthens the Company's financial position and provides greater headroom for new borrowings to support its forthcoming expansion plans.

Jumlah Ekuitas

Total Equity

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Modal saham Share capital	135.500.000.000	135.500.000.000	-	0,00%
Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	51.194.793.774	51.194.793.774	-	0,00%
Saldo laba Retained earnings				
Dicadangkan Appropriated	27.100.000.000	27.100.000.000	-	0,00%
Belum dicadangkan Unappropriated	118.089.435.354	88.051.879.678	30.037.555.676	34,11%
Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income	5.162.640.432	3.431.924.509	1.730.715.923	50,43%
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	1.496.933.091	1.447.558.373	49.374.718	3,41%
Jumlah Ekuitas Total Equity	338.543.802.651	306.726.156.334	31.817.646.317	10,37%

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain | Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah ekuitas konsolidasian Perseroan pada akhir tahun 2025 mencapai Rp338,5 miliar, meningkat sebesar 10,37% dari Rp306,7 miliar pada tahun 2024, mencerminkan penguatan fundamental keuangan Perseroan yang ditopang oleh akumulasi laba yang konsisten. Peningkatan ekuitas ini sepenuhnya bersumber dari pertumbuhan organik, mengingat modal saham sebesar Rp135,5 miliar dan tambahan modal disetor sebesar Rp51,2 miliar tidak mengalami perubahan sepanjang tahun buku berjalan. Pendorong utama kenaikan ekuitas adalah pertumbuhan saldo laba belum dicadangkan yang meningkat signifikan dari Rp88,1 miliar menjadi Rp118,1 miliar, mencerminkan akumulasi laba bersih tahun berjalan setelah memperhitungkan distribusi kepada pemegang saham. Penghasilan komprehensif lain yang berasal dari pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja juga turut memberikan kontribusi positif, meningkat dari

The Company's consolidated total equity as at year-end 2025 reached Rp338.5 billion, an increase of 10.37% from Rp306.7 billion in 2024, reflecting a strengthening financial foundation underpinned by consistent earnings accumulation. This equity growth was entirely organic in nature, as share capital of Rp135.5 billion and additional paid-in capital of Rp51.2 billion remained unchanged throughout the financial year. The primary driver of the equity expansion was a significant increase in unappropriated retained earnings, which grew from Rp88.1 billion to Rp118.1 billion, capturing the accretion of net profit for the year after accounting for distributions to shareholders. Other comprehensive income arising from the remeasurement of employee benefit liabilities also contributed positively, rising from Rp3.4 billion to Rp5.2 billion. Taken as a whole, the equity-to-total assets ratio of approximately 74.8% as at year-end 2025 reflects

Rp3,4 miliar menjadi Rp5,2 miliar. Secara keseluruhan, rasio ekuitas terhadap total aset yang mencapai sekitar 74,8% pada akhir tahun 2025 mencerminkan struktur permodalan Perseroan yang sehat dan konservatif, dengan tingkat ketergantungan terhadap pendanaan eksternal yang terjaga pada level yang *prudent*.

a sound and conservative capital structure, with the Company's reliance on external financing maintained at a prudent level.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONDOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Penjualan Bersih Net Sales	285.763.056.947	283.831.655.701	1.931.401.246	0,68%
Beban Pokok Penjualan Cost Of Goods Sold	(170.175.141.642)	(156.392.691.721)	(13.782.449.921)	8,81%
Laba Bruto Gross Profit	115.587.915.305	127.438.963.980	(11.851.048.675)	(9,30%)
Beban Usaha Operating Expenses	(60.013.895.502)	(57.711.777.175)	(2.302.118.327)	3,99%
Laba Usaha Operating Income	55.574.019.803	69.727.186.805	(14.153.167.002)	(20,30%)
Beban Lain-Lain – Neto Others Expense – Net	(4.369.058.100)	(10.302.181.821)	5.933.123.721	(57,59%)
Laba Sebelum Pajak Profit Before Income Tax	51.204.961.703	59.425.004.984	(8.220.043.281)	(13,83%)
Beban Pajak Penghasilan – Bersih Income Tax Expense - Net	(11.643.060.160)	(14.523.029.187)	2.879.969.027	(19,83%)
Laba Neto Tahun Berjalan Profit for The Year	39.561.901.543	44.901.975.797	(5.340.074.254)	(11,89%)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Total Other Comprehensive Income for The Year	1.740.744.774	1.412.405.497	328.339.277	23,25%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	41.302.646.317	46.314.381.294	(5.011.734.977)	(10,82%)
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Profit for The Year Attributable To:				
Pemilik Perusahaan Owners of The Company	39.522.555.676,00	44.788.806.221,00	(5.266.250.545)	(11,76%)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interest	39.345.867,00	113.169.576,00	(73.823.709)	(65,23%)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income for The Year Attributable To:				
Pemilik Perusahaan Owners Of The Company	41.253.271.599,00	46.197.587.622,00	(4.944.316.023)	(10,70%)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interest	49.374.718,00	116.793.672,00	(67.418.954)	(57,72%)
Laba Per Saham - Dasar dan Dilusian Earnings Per Share - Basic and Diluted	14,58	16,53	(1,95)	(11,80%)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain | Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penjualan Bersih

Penjualan bersih konsolidasian Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp285,8 miliar, meningkat tipis 0,68% dari Rp283,8 miliar pada tahun 2024. Pertumbuhan ini ditopang oleh kenaikan penjualan bruto yang mencapai Rp297,1 miliar dari Rp293,8 miliar, meskipun penjualan arak mengalami penurunan dari Rp20,2 miliar menjadi Rp15,4 miliar seiring dengan normalisasi permintaan di segmen tersebut. Dari sisi geografis, terdapat pergeseran yang patut dicermati, di mana kontribusi penjualan di luar Bali meningkat signifikan dari Rp18,3 miliar menjadi Rp36,1 miliar, mencerminkan keberhasilan strategi ekspansi distribusi ke luar wilayah Bali yang mulai memberikan hasil nyata. Di sisi lain, penjualan di Bali mengalami penurunan dari Rp265,5 miliar menjadi Rp249,6 miliar, sebagian mencerminkan tekanan kompetitif di pasar utama. Secara keseluruhan, potongan penjualan (*trade discount*) turun dari Rp31,6 miliar menjadi Rp27,8 miliar, mengindikasikan kebijakan harga yang lebih disiplin sepanjang tahun buku berjalan.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp170,2 miliar, meningkat 8,81% dari Rp156,4 miliar pada tahun 2024, suatu kenaikan yang melampaui laju pertumbuhan penjualan bersih dan menjadi penyebab utama tekanan pada margin bruto sepanjang tahun buku berjalan. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan pemakaian bahan baku menjadi Rp56,1 miliar serta kenaikan biaya tenaga kerja langsung sebesar 13,95% menjadi Rp7,1 miliar, yang mencerminkan penyesuaian kompensasi karyawan produksi. Biaya overhead pabrik relatif terjaga di kisaran Rp91,8 miliar, sedikit turun dari Rp92,0 miliar pada tahun sebelumnya, mengindikasikan adanya efisiensi pada sisi biaya tetap produksi. Perlu dicatat pula bahwa pembelian bahan baku dari pemasok impor utama, Limestone Coast Wines Corp., mengalami penurunan dari Rp37,9 miliar menjadi Rp24,3 miliar, yang mencerminkan strategi substitusi sumber bahan baku serta upaya penguatan pasokan bahan baku lokal.

Net Sales

The Company's consolidated net sales in 2025 amounted to Rp285.8 billion, a marginal increase of 0.68% from Rp283.8 billion in 2024. This growth was supported by an increase in gross sales to Rp297.1 billion from Rp293.8 billion, although arak sales declined from Rp20.2 billion to Rp15.4 billion, reflecting a normalisation of demand in that product category. From a geographic standpoint, a notable shift occurred, with sales outside Bali expanding significantly from Rp18.3 billion to Rp36.1 billion, evidencing the tangible results of the Company's distribution expansion strategy beyond its home market. Conversely, sales within Bali declined from Rp265.5 billion to Rp249.6 billion, partly reflecting competitive pressures in the primary market. Overall, trade discounts narrowed from Rp31.6 billion to Rp27.8 billion, indicative of more disciplined pricing practices throughout the financial year.

Cost of Sales

The Company's cost of goods sold in 2025 amounted to Rp170.2 billion, an increase of 8.81% from Rp156.4 billion in 2024, a rate of growth that outpaced net sales expansion and constituted the primary source of gross margin compression during the financial year. The increase was driven by higher raw material consumption of Rp56.1 billion and a 13.95% rise in direct labour costs to Rp7.1 billion, reflecting production employee compensation adjustments. Factory overhead costs remained broadly stable at Rp91.8 billion, slightly below the Rp92.0 billion recorded in the prior year, indicating a degree of fixed cost efficiency at the production level. Notably, raw material purchases from the principal import supplier, Limestone Coast Wines Corp., declined from Rp37.9 billion to Rp24.3 billion, reflecting a deliberate sourcing substitution strategy and the Company's ongoing efforts to strengthen its domestic raw material supply base.

Laba Bruto

Sebagai konsekuensi dari kenaikan beban pokok penjualan yang melampaui pertumbuhan pendapatan, laba bruto Perseroan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 9,31% dari Rp127,4 miliar menjadi Rp115,6 miliar. Gross profit margin Perseroan pun terkoreksi dari 44,9% pada tahun 2024 menjadi 40,4% pada tahun 2025, mencerminkan meningkatnya beban biaya produksi relatif terhadap nilai penjualan. Penurunan margin ini terutama dipengaruhi oleh tekanan pada struktur biaya yang bersifat campuran antara kenaikan biaya bahan baku, penyesuaian biaya tenaga kerja, serta pergeseran bauran produk. Meskipun demikian, Perseroan memandang bahwa kondisi ini bersifat siklus dan dapat dimitigasi melalui optimalisasi efisiensi produksi, pengelolaan bauran produk yang lebih terarah, serta penguatan basis pasokan bahan baku lokal yang berbiaya lebih kompetitif pada periode mendatang.

Laba Bersih

Laba bersih tahun berjalan Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp39,6 miliar, menurun 11,89% dari Rp44,9 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini sejalan dengan tekanan pada laba bruto, meskipun sebagian termitigasi oleh penurunan beban keuangan yang cukup signifikan dari Rp9,5 miliar menjadi Rp8,0 miliar, mencerminkan keberhasilan program deleveraging Perseroan. Tidak adanya beban penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) dan beban penurunan nilai persediaan di tahun 2025, yang pada tahun sebelumnya masing-masing mencapai Rp953,6 juta dan Rp348,9 juta, juga memberikan dampak positif pada laba sebelum pajak. Beban pajak penghasilan bersih turut turun dari Rp14,5 miliar menjadi Rp11,6 miliar, mencerminkan penyesuaian proporsional terhadap penurunan laba sebelum pajak. Laba per saham dasar tercatat sebesar Rp14,58 pada tahun 2025, dibandingkan Rp16,53 pada tahun 2024.

Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1,7 miliar bersih setelah pajak, meningkat dari Rp1,4 miliar pada tahun 2024. Seluruh komponen penghasilan komprehensif lain berasal dari pengukuran kembali (*remeasurement*) liabilitas imbalan kerja sebesar Rp2,2 miliar sebelum pajak, yang merupakan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Gross Profit

As a direct consequence of cost of goods sold growth outpacing revenue expansion, the Company's gross profit in 2025 declined by 9.31% from Rp127.4 billion to Rp115.6 billion. The gross profit margin correspondingly contracted from 44.9% in 2024 to 40.4% in 2025, reflecting a higher cost burden relative to sales value. This margin compression was primarily attributable to a combination of rising raw material costs, direct labour adjustments, and a shift in product mix. Nonetheless, the Company views this condition as cyclical in nature and addressable through ongoing production efficiency optimisation, more deliberate product mix management, and the progressive strengthening of the local raw material supply base, which carries a more competitive cost structure over the medium term.

Net Profit

The Company's net profit for the year 2025 amounted to Rp39.6 billion, a decline of 11.89% from Rp44.9 billion in 2024. This reduction was directionally consistent with gross profit compression, though partially mitigated by a meaningful decrease in finance costs from Rp9.5 billion to Rp8.0 billion, reflecting the positive outcome of the Company's deleveraging programme. The absence of allowance for expected credit losses (ECL) and inventory impairment charges in 2025, which in the prior year amounted to Rp953.6 million and Rp348.9 million respectively, also provided a favourable offset to pre-tax income. Income tax expense declined from Rp14.5 billion to Rp11.6 billion, in proportional alignment with the reduction in profit before tax. Basic earnings per share stood at Rp14.58 in 2025, compared to Rp16.53 in 2024.

Other Comprehensive Income

The Company's other comprehensive income in 2025 amounted to Rp1.7 billion net of tax, an increase from Rp1.4 billion in 2024. The entire component of other comprehensive income arose from the remeasurement of employee benefit liabilities of Rp2.2 billion before tax, representing an item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Laba Komprehensif

Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp41,3 miliar, turun 10,82% dari Rp46,3 miliar pada tahun 2024. Jumlah ini merupakan agregat dari laba bersih tahun berjalan sebesar Rp39,6 miliar dan penghasilan komprehensif lain bersih sebesar Rp1,7 miliar. Dari total tersebut, sebesar Rp41,3 miliar dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan, sementara sebesar Rp49,4 juta merupakan bagian kepentingan non-pengendali.

Total Comprehensive Income

The Company's total comprehensive income for the year 2025 amounted to Rp41.3 billion, a decline of 10.82% from Rp46.3 billion in 2024. This figure represents the aggregate of net profit for the year of Rp39.6 billion and net other comprehensive income of Rp1.7 billion. Of the total, Rp41.3 billion is attributable to the owners of the Company, while Rp49.4 million represents the non-controlling interests' share.

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENTS OF CASH FLOWS

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flow from Operating Activities	61.409.499.365	881.358.056	60.528.141.309	6.867,60%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flow from Investing Activities	(35.277.184.563)	(24.991.306.044)	(10.285.878.519)	41,16%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flow from Financing Activities	(33.629.412.736)	12.147.590.460	(45.777.003.196)	(376,84%)
Dampak Bersih Perubahan Nilai Tukar atas Kas Net Effect of Exchange Rates Changes on Cash	2.335.502	498.079	1.837.423	368,90%
Penurunan Bersih Kas, Bank dan Cerukan Net Decrease in Cash on Hand, in Banks and Overdraft	(7.494.762.432)	(11.961.859.449)	4.467.097.017	(37,34%)
Kas, Bank dan Cerukan Awal Tahun Cash on Hand, in Banks, and Overdraft at Beginning of The Year	(6.347.846.792)	5.614.012.657	(11.961.859.449)	(213,07%)
Kas, Bank dan Cerukan Akhir Tahun Cash on Hand, in Banks, and Overdraft at End of The Year	(13.842.609.224)	(6.347.846.792)	(7.494.762.432)	118,07%

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain | Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi mencatat pembalikan yang sangat signifikan pada tahun 2025, dari posisi positif yang sangat tipis sebesar Rp881,4 juta pada tahun 2024 menjadi Rp61,4 miliar, sebuah lonjakan sebesar 6.867,60% yang mencerminkan perbaikan fundamental dalam efektivitas konversi laba menjadi kas. Penerimaan kas dari pelanggan meningkat menjadi Rp287,5 miliar, sementara pembayaran kas kepada pemasok turun signifikan dari Rp199,0 miliar menjadi Rp161,6 miliar, mengindikasikan normalisasi siklus pembelian bahan baku setelah pengadaan besar-besaran yang dilakukan pada tahun 2024.

Cash Flows from Operating Activities

Cash flows from operating activities recorded a highly significant turnaround in 2025, from a near-breakeven inflow of Rp881.4 million in 2024 to Rp61.4 billion, representing a surge of 6,867.60% that reflects a fundamental improvement in the effectiveness of earnings-to-cash conversion. Cash receipts from customers increased to Rp287.5 billion, while cash payments to suppliers declined significantly from Rp199.0 billion to Rp161.6 billion, indicative of a normalisation in the raw material procurement cycle following the large-scale purchasing activity conducted in 2024.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2025 meningkat sebesar 41,16% menjadi Rp35,3 miliar dari Rp25,0 miliar pada tahun 2024, mencerminkan intensifikasi belanja modal Perseroan sejalan dengan program ekspansi strategis yang sedang berjalan. Pos terbesar adalah perolehan properti investasi senilai Rp24,7 miliar yang merupakan pos baru tanpa padanan pada tahun sebelumnya, menegaskan realisasi investasi properti dalam rangka pengembangan aset produktif jangka panjang. Di sisi lain, perolehan aset tetap justru turun signifikan dari Rp18,2 miliar menjadi Rp5,5 miliar, mengindikasikan bahwa belanja aset tetap operasional berada pada fase yang lebih moderat. Penambahan aset biologis sedikit meningkat menjadi Rp3,9 miliar, sementara uang muka pembelian aset tetap melonjak dari Rp245,5 juta menjadi Rp1,4 miliar sebagai konfirmasi atas pipeline pengadaan aset yang aktif.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2025 mencatat penggunaan bersih sebesar Rp33,6 miliar, berbalik secara tajam dari posisi penerimaan bersih sebesar Rp12,1 miliar pada tahun 2024, dengan selisih sebesar Rp45,8 miliar atau turun 376,84%. Pembalikan ini terutama mencerminkan kebijakan deleveraging yang konsisten, di mana pembayaran utang bank sebesar Rp48,7 miliar melampaui penerimaan pinjaman baru sebesar Rp27,5 miliar. Perseroan juga membayarkan dividen sebesar Rp9,5 miliar, meningkat dari Rp6,4 miliar pada tahun 2024, mencerminkan komitmen yang lebih kuat dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.

Cash Flows from Investing Activities

Cash used in investing activities increased by 41.16% to Rp35.3 billion in 2025 from Rp25.0 billion in 2024, reflecting an intensification of the Company's capital expenditure in line with its ongoing strategic expansion programme. The largest component was the acquisition of investment property of Rp24.7 billion, a newly recognised item absent in the prior year, confirming the realisation of a property investment as part of the Company's long-term productive asset development. Conversely, acquisition of fixed assets declined significantly from Rp18.2 billion to Rp5.5 billion, indicating that operational fixed asset expenditure has entered a more moderate phase. Additions to biological assets increased marginally to Rp3.9 billion, while advance payments for the purchase of fixed assets rose from Rp245.5 million to Rp1.4 billion, confirming an active asset procurement pipeline.

Cash Flows from Financing Activities

Cash flows from financing activities in 2025 recorded a net outflow of Rp33.6 billion, reversing sharply from a net inflow of Rp12.1 billion in 2024, representing a swing of Rp45.8 billion or a decline of 376.84%. This reversal primarily reflects a consistent deleveraging policy, whereby bank loan repayments of Rp48.7 billion exceeded new loan drawdowns of Rp27.5 billion. The Company also paid dividends of Rp9.5 billion, up from Rp6.4 billion in 2024, reflecting a stronger commitment to delivering returns to shareholders.

Kemampuan Menghasilkan Keuntungan

Profit Generating Ability

Kemampuan Perseroan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur melalui beberapa rasio profitabilitas seperti dijelaskan sebagai berikut:

The Company's ability to generate profit can be assessed using several profitability ratios, as described below:

Uraian Description	2025	2024
Imbal Hasil atas Aset Return on Assets	8,74%	9,95%
Imbal Hasil atas Ekuitas Return on Equity	11,69%	14,64%
Marjin Laba Kotor Gross Profit Margin	40,45%	44,90%
Marjin Laba Usaha Operating Profit Margin	19,45%	24,57%
Marjin Laba Bersih Net Profit Margin	13,84%	15,82%

Kemampuan Perseroan dalam menghasilkan keuntungan pada tahun 2025 mengalami tekanan yang tercermin pada seluruh indikator profitabilitas utama, meskipun Perseroan tetap membukukan kinerja yang positif secara absolut. Marjin laba kotor (gross profit margin) terkoreksi dari 44,90% menjadi 40,45%, sejalan dengan kenaikan beban pokok penjualan yang melampaui laju pertumbuhan pendapatan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Tekanan berlanjut pada level operasional, di mana marjin laba usaha (*operating profit margin*) turun dari 24,57% menjadi 19,45%, mencerminkan kombinasi antara kompresi laba bruto dan sedikit kenaikan total beban usaha. Marjin laba bersih (*net profit margin*) turut terkoreksi dari 15,82% menjadi 13,84%, meskipun penurunannya relatif lebih terkendali berkat berkurangnya beban keuangan dan tidak adanya beban penyisihan non-kas yang membebani tahun sebelumnya. Dari perspektif imbal hasil, Return on Assets (ROA) turun dari 9,95% menjadi 8,74%, sementara Return on Equity (ROE) terkoreksi dari 14,64% menjadi 11,69%, keduanya mencerminkan dampak penurunan laba bersih yang dikombinasikan dengan basis aset dan ekuitas yang lebih besar akibat ekspansi investasi yang dijalankan sepanjang tahun.

The Company's profitability in 2025 came under pressure as reflected across all key profitability indicators, though the Company continued to deliver positive performance in absolute terms. The gross profit margin contracted from 44.90% to 40.45%, consistent with the increase in cost of goods sold outpacing revenue growth as discussed in the preceding section. Pressure extended to the operating level, with the operating profit margin declining from 24.57% to 19.45%, reflecting a combination of gross margin compression and a moderate increase in total operating expenses. The net profit margin also narrowed from 15.82% to 13.84%, though the contraction was relatively contained, supported by lower finance costs and the absence of non-cash provisioning charges that weighed on the prior year. From a returns perspective, Return on Assets (ROA) declined from 9.95% to 8.74%, while Return on Equity (ROE) contracted from 14.64% to 11.69%, both reflecting the impact of lower net profit against a larger asset and equity base resulting from the investment expansion undertaken throughout the year.

Kemampuan Membayar Utang

Solvability

Kemampuan Perseroan dalam membayar utang dapat diukur melalui beberapa rasio likuiditas dan solvabilitas seperti dijelaskan sebagai berikut:

The Company’s solvency can be assessed using several liquidity and solvency ratios, as described below:

Uraian Description	2025	2024
Rasio Likuiditas Liquidity Ratio		
Rasio Lancar (kali) Current Ratio (times)	2,55	2,27
Rasio Cepat (kali) Quick Ratio (times)	0,50	0,52
Rasio Kas (kali) Cash Ratio (times)	0,03	0,07
Rasio Solvabilitas Solvency Ratio		
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (%) Debt to Equity Ratio	33,76%	47,16%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (%) Debt to Assets Ratio	25,23%	32,05%
Ekuitas terhadap Aset (%) Equity Ratio	74,77%	67,95%
Rasio Kemampuan Membayar Bunga (kali) Interest Coverage Ratio (times)	7,12	7,74

RASIO LIKUIDITAS

Rasio Lancar

Rasio lancar Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 2,55x, meningkat dari 2,27x pada tahun 2024, mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang semakin memadai. Peningkatan ini terutama didorong oleh penurunan liabilitas jangka pendek yang lebih besar secara proporsional dibandingkan penurunan aset lancar, sebagai hasil dari pelunasan utang jangka panjang yang jatuh tempo dan perbaikan pengelolaan utang usaha sepanjang tahun. Dengan rasio di atas 2,00x, Perseroan memiliki bantalan likuiditas yang cukup kuat, di mana setiap Rp1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh Rp2,55 aset lancar. Posisi ini mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat dan berada jauh di atas ambang kewajaran yang umumnya ditetapkan di level 1,00x.

LIQUIDITY RATIO

Current Ratio

The Company's current ratio in 2025 stood at 2.55x, improving from 2.27x in 2024, reflecting an enhanced capacity to meet short-term obligations. This improvement was primarily driven by a proportionally larger reduction in current liabilities relative to the decline in current assets, resulting from the settlement of maturing long-term debt instalments and improved trade payables management throughout the year. With a ratio comfortably above 2.00x, the Company maintains a robust liquidity buffer, whereby every Rp1 of short-term obligations is covered by Rp2.55 of current assets. This position reflects a healthy liquidity standing, well above the generally accepted threshold of 1.00x.

Rasio Cepat

Rasio cepat Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 0,50x, sedikit menurun dari 0,52x pada tahun 2024. Rasio ini mengukur kemampuan Perseroan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan pencairan persediaan, yang merupakan komponen aset lancar terbesar namun bersifat kurang likuid mengingat siklus produksi wine yang relatif panjang. Angka di bawah 1,00x pada rasio ini merupakan karakteristik yang lazim pada perusahaan manufaktur minuman dengan persediaan besar dan siklus produksi panjang, sehingga tidak serta-merta mengindikasikan kelemahan likuiditas. Perseroan mengelola kondisi ini melalui kombinasi fasilitas kredit modal kerja dari perbankan dan pengelolaan piutang usaha yang disiplin, sehingga kebutuhan likuiditas operasional tetap dapat terpenuhi secara berkesinambungan.

Rasio Kas

Rasio kas Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 0,03x, turun dari 0,07x pada tahun 2024, mencerminkan penurunan signifikan pada posisi kas dan bank yang turun dari Rp8,7 miliar menjadi Rp2,9 miliar. Penurunan ini sejalan dengan penggunaan kas untuk mendanai aktivitas investasi dan pelunasan kewajiban keuangan sepanjang tahun buku berjalan.

RASIO SOLVABILITAS

Rasio Utang terhadap Aset

Rasio utang terhadap aset Perseroan membaik secara signifikan dari 32,05% pada tahun 2024 menjadi 25,23% pada tahun 2025, mencerminkan keberhasilan program deleveraging yang dijalankan secara konsisten. Penurunan sebesar 6,82 poin persentase ini mengindikasikan bahwa proporsi total aset yang dibiayai melalui utang terus mengecil, sementara porsi yang didanai oleh ekuitas semakin menguat. Pada level 25,23%, Perseroan berada pada posisi leverage yang sangat konservatif, di mana hanya sekitar seperempat dari total aset yang bersumber dari kewajiban kepada pihak ketiga.

Rasio Utang terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas Perseroan mengalami perbaikan yang sangat berarti dari 47,16% pada tahun 2024 menjadi 33,76% pada tahun 2025, mencerminkan penguatan struktur permodalan yang didorong oleh kombinasi antara pengurangan total liabilitas dan akumulasi ekuitas yang konsisten. Penurunan sebesar

Quick Ratio

The Company's quick ratio in 2025 stood at 0.50x, marginally lower than 0.52x in 2024. This ratio measures the Company's ability to meet short-term obligations without relying on inventory liquidation, which represents the largest component of current assets yet is inherently less liquid given the relatively extended production cycle of wine. A sub-1.00x reading on this ratio is characteristic of beverage manufacturing companies with large inventory holdings and long production cycles, and does not in itself indicate a liquidity weakness. The Company manages this position through a combination of working capital credit facilities from banking institutions and disciplined trade receivables management, ensuring that operational liquidity requirements continue to be met on a sustainable basis.

Cash Ratio

The Company's cash ratio in 2025 stood at 0.03x, declining from 0.07x in 2024, reflecting the significant reduction in cash and bank balances from Rp8.7 billion to Rp2.9 billion. This decline is consistent with the utilisation of cash to fund investment activities and the settlement of financial obligations throughout the financial year.

SOLVENCY RATIO

Debt to Assets Ratio

The Company's debt to assets ratio improved significantly from 32.05% in 2024 to 25.23% in 2025, reflecting the consistent execution of its deleveraging programme. This improvement of 6.82 percentage points indicates that the proportion of total assets financed through debt has continued to diminish, while the equity-funded portion has grown progressively stronger. At 25.23%, the Company operates at a highly conservative leverage level, with only approximately one quarter of total assets sourced from third-party obligations.

Debt to Equity Ratio

The Company's debt to equity ratio improved substantially from 47.16% in 2024 to 33.76% in 2025, reflecting a strengthening capital structure driven by the combined effect of total liabilities reduction and consistent equity accumulation. This improvement of 13.40 percentage points indicates that the Company's

13,40 poin persentase ini mengindikasikan bahwa komposisi pendanaan Perseroan semakin bergeser ke arah pembiayaan berbasis ekuitas, yang pada gilirannya menurunkan risiko finansial Perseroan secara keseluruhan. Pada level 33,76%, setiap Rp1 ekuitas menanggung kewajiban sebesar Rp0,34, sebuah posisi yang sangat sehat dan memberikan ruang yang cukup luas bagi Perseroan untuk mengakses pendanaan eksternal tambahan apabila diperlukan untuk mendukung rencana ekspansi ke depan.

Rasio Ekuitas terhadap Aset

Rasio ekuitas terhadap aset Perseroan meningkat dari 67,95% pada tahun 2024 menjadi 74,77% pada tahun 2025, menegaskan bahwa sebagian besar aset Perseroan dibiayai secara mandiri melalui modal sendiri. Peningkatan sebesar 6,82 poin persentase ini merupakan cerminan langsung dari pertumbuhan ekuitas organik yang bersumber dari akumulasi laba bersih, sementara total aset relatif stabil. Rasio ekuitas yang mendekati 75% menempatkan Perseroan pada kategori struktur permodalan yang sangat kuat dan mandiri secara finansial, memberikan perlindungan yang memadai bagi seluruh pemangku kepentingan terhadap risiko gagal bayar.

Rasio Kemampuan Membayar Bunga

Rasio kemampuan membayar bunga Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 7,12x, sedikit menurun dari 7,74x pada tahun 2024, sejalan dengan penurunan laba usaha yang terjadi sepanjang tahun buku berjalan. Meskipun mengalami penyesuaian, rasio ini tetap berada pada level yang sangat memadai, mengindikasikan bahwa laba usaha Perseroan mampu menutup beban bunga sebesar lebih dari tujuh kali lipat. Penurunan beban bunga dari Rp9,0 miliar menjadi Rp7,8 miliar turut memberikan dampak mitigasi terhadap penurunan laba usaha, sehingga rasio ini tidak terkoreksi lebih dalam. Secara keseluruhan, *Interest Coverage Ratio* di level 7,12x mencerminkan kemampuan Perseroan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dari hasil operasional, memberikan keyakinan yang kuat kepada para kreditur atas keandalan arus pembayaran bunga Perseroan.

financing composition is progressively shifting towards equity-based funding, in turn reducing the Company's overall financial risk profile. At 33.76%, every Rp1 of equity carries Rp0.34 of obligations, a highly sound position that affords the Company considerable headroom to access additional external financing should it be required to support forthcoming expansion plans.

Equity Ratio

The Company's equity ratio increased from 67.95% in 2024 to 74.77% in 2025, affirming that the substantial majority of the Company's assets are self-funded through shareholders' equity. This improvement of 6.82 percentage points is a direct reflection of organic equity growth derived from net profit accumulation, against a broadly stable total asset base. An equity ratio approaching 75% places the Company in the category of a very strong and financially self-sufficient capital structure, providing adequate protection to all stakeholders against default risk.

Interest Coverage Ratio

The Company's interest coverage ratio in 2025 stood at 7.12x, marginally declining from 7.74x in 2024, in line with the reduction in operating profit recorded during the financial year. Despite this moderation, the ratio remains at a highly adequate level, indicating that the Company's operating profit is capable of covering interest charges more than seven times over. The reduction in finance costs from Rp9.0 billion to Rp7.8 billion provided a mitigating effect against the decline in operating profit, preventing a deeper contraction in the ratio. Overall, an interest coverage ratio of 7.12x reflects the Company's very strong capacity to service its interest obligations from operating results, providing substantial assurance to creditors regarding the reliability of the Company's interest payment stream.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Receivable Collectibility Level

Tingkat kolektibilitas piutang merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas aset keuangan Perseroan serta efektivitas pengelolaan risiko kredit. Perseroan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan piutang usaha dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan bayar pelanggan serta membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi potensi piutang tidak tertagih.

The collectibility of accounts receivable is an important indicator for assessing the quality of the Company's financial assets and the effectiveness of its credit risk management. The Company consistently applies prudent principles in managing accounts receivable by conducting thorough evaluations of customers' payment capacity and establishing allowances for expected credit losses to anticipate potential uncollectible receivables.

Uraian Description	2025	2024
Perputaran Piutang (kali) Receivables Turnover Ratio (times)	8,58	8,68
Rata-rata Periode Penagihan (hari) Days Sales Outstanding (days)	42,5	42,1

PERPUTARAN PIUTANG

Rasio perputaran piutang Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 8,58x, sedikit menurun dari 8,68x pada tahun 2024, namun secara keseluruhan mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan piutang yang relatif stabil. Rasio ini mengindikasikan bahwa dalam satu tahun buku, piutang usaha Perseroan berputar sebanyak lebih dari delapan kali, sebuah angka yang cukup baik mengingat sebagian besar pelanggan Perseroan merupakan pelaku usaha di sektor HoReCa yang umumnya memiliki siklus pembayaran berbasis termin. Penurunan tipis sebesar 0,10x terutama dipengaruhi oleh sedikit meningkatnya rata-rata saldo piutang usaha dibandingkan pertumbuhan penjualan bersih yang relatif marginal.

RECEIVABLES TURNOVER RATIO

The Company's receivables turnover ratio in 2025 stood at 8.58x, marginally lower than 8.68x in 2024, yet reflecting a broadly stable level of trade receivables management efficiency. This ratio indicates that within a single financial year, the Company's trade receivables cycle through more than eight times, a commendable figure given that the majority of the Company's customers are businesses within the HoReCa sector, which typically operate on term-based payment cycles. The slight decline of 0.10x was primarily influenced by a marginal increase in average trade receivables relative to the comparatively modest growth in net sales.

RATA-RATA PERIODE PENAGIHAN

Rata-rata periode penagihan atau *Days Sales Outstanding* (DSO) Perseroan pada tahun 2025 tercatat selama 42,5 hari, sedikit meningkat dari 42,1 hari pada tahun 2024, mencerminkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perseroan untuk mengkonversi penjualan menjadi penerimaan kas dari pelanggan. Peningkatan sebesar 0,4 hari ini bersifat tidak material dan masih berada dalam rentang yang sangat wajar, mengingat karakteristik industri dan basis pelanggan B2B Perseroan yang didominasi oleh segmen HoReCa dengan lebih dari 2.200 pelanggan aktif di Bali dan lebih dari 1.000 pelanggan di luar Bali. DSO di kisaran 42 hari mencerminkan bahwa

DAYS SALES OUTSTANDING (DSO)

The Company's Days Sales Outstanding (DSO) in 2025 stood at 42.5 days, marginally increasing from 42.1 days in 2024, reflecting the average time required for the Company to convert sales into cash receipts from customers. This increase of 0.4 days is immaterial and remains well within an acceptable range, given the nature of the industry and the Company's B2B customer base, which is predominantly composed of the HoReCa segment with over 2,200 active customers in Bali and more than 1,000 customers outside Bali. A DSO of approximately 42 days reflects the effective execution of the Company's credit policy, with receivables collectibility

kebijakan pemberian kredit Perseroan berjalan dengan efektif, dengan tingkat kolektibilitas yang terjaga dengan baik. Perseroan senantiasa memantau perkembangan umur piutang secara berkala, sebagaimana tercermin dari proporsi piutang belum jatuh tempo yang mencapai 89,2% dari total piutang bruto pada akhir tahun 2025, membaik dari 92,5% pada tahun 2024 apabila dilihat secara absolut, sehingga risiko piutang tak tertagih tetap berada pada level yang terkendali.

maintained at a sound level. The Company continuously monitors its receivables ageing profile on a periodic basis, as evidenced by the proportion of not-yet-due receivables reaching 89.2% of total gross trade receivables at year-end 2025, with the overall credit risk profile remaining well within manageable bounds.

Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal Capital Structure and Capital Structure Policy

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio permodalan yang sehat guna mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, sekaligus memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Perseroan menerapkan kebijakan untuk senantiasa mempertahankan struktur permodalan yang sehat sebagai prasyarat dalam mengamankan akses terhadap sumber pendanaan dengan biaya yang wajar dan kompetitif. Kebijakan ini tidak mengalami perubahan sepanjang tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 maupun tahun sebelumnya.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of healthy capital ratios to support business continuity and growth, while simultaneously maximising value for shareholders. In pursuit of this objective, the Company adopts a policy of consistently maintaining a sound capital structure as a prerequisite for securing access to funding sources at a reasonable and competitive cost. This policy has remained unchanged throughout the financial years ended 31 December 2025 and 2024.

Dalam rangka menjaga dan menyesuaikan struktur permodalan sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi, Perseroan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang meliputi penyesuaian usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, maupun penambahan pendanaan melalui pinjaman. Direksi secara berkala melakukan evaluasi terhadap struktur permodalan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain tingkat biaya modal, risiko pembiayaan, serta kondisi pasar dan makroekonomi yang berlaku. Indikator leverage utama yang digunakan dalam proses monitoring tersebut adalah *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio*, yang secara bersama-sama mencerminkan tingkat *leverage* keuangan serta ketahanan permodalan Perseroan dalam menghadapi fluktuasi kondisi usaha.

In order to maintain and adjust the capital structure in response to changes in economic conditions, the Company may undertake strategic measures including adjustments to proposed dividend payments to shareholders, the issuance of new shares, or the raising of additional debt financing. The Board of Directors conducts periodic reviews of the capital structure, taking into account various considerations including the cost of capital, financing risk, and prevailing market and macroeconomic conditions. The primary leverage indicators used in this monitoring process are the debt-to-equity ratio and the gearing ratio, which together reflect the Company's financial leverage level and capital resilience in navigating business fluctuations.

Sebagai dasar penentuan kebijakan, Perseroan juga tunduk pada ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mewajibkan penyisihan dan pemeliharaan dana cadangan yang tidak dapat didistribusikan sampai dengan dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Dalam rangka mendukung kebutuhan investasi barang modal dan ekspansi operasional, Entitas Anak telah menjalin pengikatan material dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam bentuk pemanfaatan fasilitas kredit investasi dan kredit modal kerja, yang menjadi fondasi pendanaan eksternal Perseroan dalam mendukung rencana pertumbuhan jangka menengah.

As the regulatory basis underpinning this policy, the Company is also bound by the provisions of Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, which requires the appropriation and maintenance of a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and fully paid-up share capital. To support capital goods investment and operational expansion requirements, the Subsidiary has established a material binding arrangement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in the form of investment credit and working capital credit facilities, which constitute the foundation of the Company's external financing in support of its medium-term growth plans.

Uraian Description	2025		2024	
	Rp	%	Rp	%
Komponen Utang Debt Components				
Utang Bank Jangka Pendek Short-term Bank Loan	66.699.235.210	16,12%	65.000.000.000	15,73%
Bagian jangka panjang jatuh tempo < 1 tahun Current maturities of long-term bank loan	6.280.000.000	1,52%	21.200.000.000	5,13%
Utang Bank Jangka Panjang Long-term Bank Loan	900.000.000	0,22%	7.180.000.000	1,74%
Jumlah Utang Bank Total Bank Loan	73.879.235.210	17,86%	93.380.000.000	22,59%
Komponen Ekuitas Equity Components				
Modal saham Share capital	135.500.000.000	32,75%	135.500.000.000	32,79%
Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	51.194.793.774	12,37%	51.194.793.774	12,39%
Saldo laba Retained earnings	145.189.435.354	35,10%	115.151.879.678	27,86%
Penghasilan komprehensif lain & Kepentingan non-pengendali Other comprehensive income & Non-controlling interest	6.659.573.523	1,61%	4.879.482.882	1,18%
Jumlah Ekuitas Total Equity	338.543.802.651	81,86%	306.726.156.334	74,22% *
Indikator Leverage Leverage Indicators				
Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) Debt to Equity Ratio		21,83%		30,44%
Pinjaman bersih ÷ Ekuitas Gearing Ratio (Net Debt to Equity)		20,97%		27,62%

* Persentase dihitung terhadap total modal diinvestasikan (utang bank + ekuitas). DER 2025 = utang bank ÷ ekuitas. Gearing ratio berdasarkan Catatan 32 Laporan Keuangan 2025.

* Percentage calculated against total invested capital (bank debt + equity). DER 2025 = bank debt ÷ equity. Gearing ratio based on Note 32 of the 2025 Financial Statements.

Investasi Barang Modal

Capital Expenditure

Sepanjang tahun 2025, Perseroan melakukan investasi barang modal dalam bentuk aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Throughout 2025, the Company made capital expenditure in the form of fixed assets, with the details as follows:

Uraian Description	Biaya Perolehan At Cost
Bangunan dan prasarana Building and Infrastructure	511.354.772
Mesin Machinery	4.313.230.600
Peralatan Kantor Office Equipment	522.589.972
Kendaraan Vehicles	1.521.486.486
Perabotan Furniture	32.681.430
Jumlah Total	6.901.343.260

NILAI INVESTASI

Perseroan merealisasikan investasi barang modal berupa aset tetap sebesar Rp6,9 miliar, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp18,7 miliar.

INVESTMENT VALUE

The Company's capital investment in fixed assets in 2025 amounted to Rp6.9 billion, a decrease compared to Rp18.7 billion in the previous year.

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi barang modal adalah untuk mendukung pencapaian rencana bisnis Perseroan, serta mendukung kegiatan operasional Perseroan agar mampu menghasilkan kinerja yang lebih optimal.

INVESTMENT OBJECTIVE

The purpose of these capital investments is to support the achievement of the Company's business plans and to enhance operational activities, enabling the Company to achieve more optimal performance.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Significant Information and Fact Subsequent to The Accountants's Report Date

Pada Maret 2026, Grup memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk berupa fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000 dan Rp 1.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,50% per tahun.

In March 2026, Group obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk in the form of Investment Credit Facility and Local Credit Facility (Overdraft) with maximum limit of Rp 15,000,000,000 and Rp 1,000,000,000, respectively. These facilities bore an interest rate of 7.50% per annum.

Perbandingan antara Target dengan Realisasi Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2026 [F.2] [F.3]

Comparison between Targets and Realization In 2025 and Projection In 2026

Uraian Description	Target 2025 (Rp) 2025 Target (Rp)	Realisasi 2025 (Rp) 2025 Realization	Persentase Pencapaian Terhadap Target Percentage of Achievement towards the Target	Target 2026 (Rp) 2026 Target (Rp)
Penjualan Sales	324.443,78	285.763,06	88,08%	300.051,20
Laba Bersih Net Profit	53.882,37	39.561,90	73,43%	38.528,67

Dalam juta rupiah | In million rupiah

Dalam hal target struktur modal, Perseroan tidak menetapkan angka target kuantitatif yang spesifik sebagaimana halnya target penjualan dan laba bersih. Namun demikian, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mempertahankan struktur permodalan yang sehat dan *prudent* sebagai landasan utama keberlanjutan usaha.

With respect to capital structure targets, the Company does not establish specific quantitative benchmarks in the same manner as its sales and net profit targets. Nonetheless, the Company is committed to consistently maintaining a sound and prudent capital structure as the primary foundation for business sustainability.

Kebijakan dan Pembayaran Dividen

Dividend Policy and Payment

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan menjalankan kebijakan dividen dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, atas rekomendasi Direksi dan dengan persetujuan para pemegang saham. Dividen dapat dibagikan sepanjang Perseroan membukukan laba bersih yang dapat didistribusikan, serta dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan arus kas Perseroan secara menyeluruh.

PEMBAGIAN DIVIDEN

Direksi mengusulkan jumlah pembayaran dividen kas dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain perolehan laba Perseroan, ketersediaan cadangan, kondisi keuangan Perseroan secara menyeluruh, kebutuhan belanja modal, dan kesempatan pengembangan usaha yang ada.

DIVIDEND POLICY

The Company implements its dividend policy in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia. Dividend distribution is carried out based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), following the recommendation of the Board of Directors and with the approval of the shareholders. Dividends may be distributed as long as the Company records distributable net profit, taking into account the Company's overall financial condition and cash flow.

DIVIDEND DISTRIBUTION

The Board of Directors proposes the amount of cash dividend payment by considering several factors, including the company's profit, available reserves, the overall financial condition of the company, capital expenditure needs, and available business development opportunities.

Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir dapat dilihat pada table berikut :

Details regarding dividends over the last two fiscal years can be seen in the following table:

Keterangan Description	Tahun Buku Fiscal Year	
	2024	2023
Jumlah Dividen yang Dibagikan Distributed Dividend	Rp9.485.000.000	Rp6.382.450.221
Rasio Pembayaran Dividen Dividend Payout Ratio	21,18%	16,07%
Nilai Dividen per Lembar Saham Dividend Value per Share	Rp3,5	Rp2,35
Tanggal Pembayaran Dividen Tunai Cash Dividen Payment Date	24 Juli 2025 July 24, 2025	5 Juli 2024 July 5,, 2024

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of The Use of Public Offering Proceeds

Berikut ini adalah laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum:

The following is the report on the utilization of funds from the Public Offering:

Periode Period	Hasil Bersih Penawaran Umum Perdana Net Proceeds of Initial Public Offering	Realisasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum Perdana Realization of The Use of Public Offering Proceeds			Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Remaining Funds from Initial Public Offering
		Pembelian Bahan Baku Purchase of Raw Materials	Biaya Brand Awareness Brand Awareness Costs	Jumlah Total	
31 Desember 2023 December 31, 2023	84.084,23	67.267,38	6.229,13	73.496,51	10.655,25
31 Desember 2024 December 31, 2024	84.084,23	67.267,38	15.037,38	82.304,77	1.779,45
31 Desember 2025 December 31, 2025	84.084,23	67.267,38	16.816,85	84.084,23	-

Dalam juta rupiah | In million rupiah

Berdasarkan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum per 31 Desember 2025, Perseroan telah merealisasikan seluruh dana hasil penawaran umum sesuai dengan rencana penggunaan yang telah disampaikan sebelumnya.

Based on the Report on the Utilization of Funds from the Public Offering as of December 31, 2025, the Company has implemented the use of the public offering proceeds in accordance with the previously submitted plan.

Prospek Usaha

Business Prospect

Perseroan memandang prospek usaha ke depan dengan optimisme yang terukur, berlandaskan pada fondasi makroekonomi Indonesia yang solid dan berlanjutnya momentum pemulihan sektor pariwisata Bali. Pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,11% pada tahun 2025, yang merupakan capaian tertinggi dalam tiga tahun terakhir, mencerminkan ketahanan daya beli dan konsumsi domestik yang menjadi penyangga permintaan produk premium lokal. Lebih spesifik, rekor kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali yang menembus 7,05 juta orang sepanjang tahun 2025 menciptakan landasan permintaan yang kuat bagi produk minuman Perseroan di segmen HoReCa, mengingat wisatawan asing merupakan konsumen utama produk wine di pasar domestik. Dengan pemerintah Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% pada tahun 2026 dan sektor pariwisata yang diperkirakan terus bertumbuh, Perseroan meyakini bahwa kondisi eksternal akan tetap kondusif bagi keberlangsungan dan akselerasi pertumbuhan bisnis.

Dari sisi strategi operasional, Perseroan berada pada fase yang tepat untuk mengakselerasi kapasitas dan jangkauan usahanya. Proses pembebasan lahan di sekitar fasilitas produksi utama yang telah diinisiasi mencerminkan kesiapan Perseroan dalam memperluas kapasitas produksi guna mengantisipasi pertumbuhan permintaan jangka menengah. Sejalan dengan itu, investasi atas properti investasi senilai Rp24,7 miliar pada tahun 2025 memperkuat fondasi aset produktif Perseroan untuk mendukung pertumbuhan operasional yang berkelanjutan. Di sisi distribusi, pertumbuhan penjualan di luar Bali yang meningkat signifikan dari Rp18,3 miliar menjadi Rp36,1 miliar pada tahun 2025 merupakan sinyal awal yang positif atas efektivitas strategi penetrasi pasar nasional, yang akan terus diperkuat melalui ekspansi ke pusat-pusat pariwisata di luar Bali, penambahan jaringan subdistributor, serta optimalisasi kanal pemasaran digital.

Perseroan juga melihat peluang pertumbuhan yang signifikan melalui diversifikasi portofolio dan penguatan ekosistem bisnis. Inovasi produk secara berkelanjutan, termasuk pengembangan varian baru yang responsif terhadap tren preferensi konsumen seperti sparkling wine dan produk dengan profil rasa yang lebih beragam, akan memperluas *addressable market* Perseroan. Kemitraan

The Company views its business prospects with measured optimism, anchored in Indonesia's solid macroeconomic foundation and the continued momentum of Bali's tourism sector recovery. Indonesia's GDP growth of 5.11% in 2025, the strongest annual rate in three years, reflects resilient purchasing power and domestic consumption that collectively underpin demand for premium local products. More specifically, the record 7.05 million international tourist arrivals to Bali in 2025 establishes a strong demand base for the Company's beverage products within the HoReCa segment, given that foreign visitors constitute the primary consumer of wine in the domestic market. With the Indonesian government projecting GDP growth of 5.4% in 2026 and the tourism sector expected to maintain its upward trajectory, the Company is confident that the external environment will remain conducive to the continuity and acceleration of business growth.

On the operational strategy front, the Company is well-positioned to accelerate its capacity and market reach. The land acquisition process already initiated around the main production facility reflects the Company's readiness to expand production capacity in anticipation of medium-term demand growth. Consistent with this direction, the recognition of investment property amounting to Rp24.7 billion in 2025 strengthens the productive asset base required to sustain operational growth going forward. On the distribution side, the significant growth in sales outside Bali from Rp18.3 billion to Rp36.1 billion in 2025 serves as an early and encouraging signal of the effectiveness of the Company's national market penetration strategy, which will be further reinforced through expansion into tourism hubs outside Bali, the addition of sub-distributor networks, and the optimisation of digital marketing channels.

The Company also identifies meaningful growth opportunities through portfolio diversification and the strengthening of its broader business ecosystem. Continuous product innovation, including the development of new variants responsive to evolving consumer preference trends such as sparkling wine and products with more diverse flavour profiles, will expand the

strategis dalam skema *white label* dan maklon membuka aliran pendapatan baru dari kapasitas produksi yang ada, sementara pengembangan kebun anggur sebagai destinasi agrowisata dan penyelenggaraan Hatten Education Center memberikan dimensi tambahan pada strategi *customer engagement* dan penguatan *brand equity*. Kebijakan pemerintah yang memberlakukan pajak tinggi atas produk wine impor serta pembatasan kuota impor juga memberikan keunggulan kompetitif yang struktural bagi Perseroan sebagai produsen wine lokal terkemuka.

Meskipun demikian, Perseroan menyadari bahwa terdapat sejumlah faktor risiko yang perlu dikelola secara cermat, antara lain dinamika regulasi cukai minuman beralkohol, volatilitas nilai tukar yang memengaruhi biaya bahan baku impor, serta intensifikasi persaingan dari produk impor di segmen premium. Perseroan berkomitmen untuk menghadapi tantangan tersebut melalui pengelolaan biaya yang disiplin, diversifikasi sumber pasokan bahan baku untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor, serta penguatan hubungan jangka panjang dengan basis pelanggan yang sudah ada.

Company's addressable market. Strategic partnerships in white label and contract manufacturing arrangements unlock new revenue streams from existing production capacity, while the development of the vineyard estate as an agrotourism destination and the operation of the Hatten Education Center add further dimensions to the Company's customer engagement strategy and brand equity building. The Indonesian government's policy of imposing high import duties on wine products and restricting import quotas also provides the Company with a structurally advantageous competitive position as a leading domestic wine producer.

Notwithstanding this constructive outlook, the Company is mindful of several risk factors that warrant careful management, including the regulatory dynamics surrounding alcoholic beverage excise duties, exchange rate volatility affecting the cost of imported raw materials, and the intensifying competition from imported products in the premium segment. The Company remains committed to addressing these challenges through disciplined cost management, the diversification of raw material sourcing to reduce import dependency, and the sustained strengthening of long-term customer relationships.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Employee and/or Management Share Ownership Program

Sampai dengan tahun 2025, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen atau karyawan, sehingga informasi tersebut tidak disampaikan dalam Laporan Tahunan dan Keberlanjutan ini.

As of 2025, the Company does not have a share ownership program by management or employees, so the information is not presented in this Annual and Sustainability Report.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan/atau dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Information on Material Transactions Containing Conflict of Interest and/or with Affiliated/Related Parties

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Transaksi tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan yang wajar, sebagaimana lazimnya transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga yang independen.

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilaporkan dan diungkapkan secara transparan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian, sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Adapun sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In conducting its business activities, the Company engages in certain transactions with related parties, as defined under the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 on Related Party Disclosures. These transactions are carried out on terms and conditions that are fair and comparable to those conducted with independent third parties.

All transactions with related parties are reported and disclosed transparently in the Consolidated Financial Statements, in accordance with applicable regulations and generally accepted accounting principles in Indonesia.

The nature of the relationships and transactions with related parties is as follows:

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Sifat Transaksi Type of Transaction
FA Udiyana	Afiliasi Affiliate	Penghasilan lain-lain – listrik, pembelian dan sewa Other income – electricity, purchase and rent
Ida Bagus Rai Budarsa	Direktur utama President director	Sewa Leases
Ida Bagus Oka Kresna	Komisaris utama President Commissioner	Sewa Leases

Kewajaran Transaksi

Semua transaksi yang melibatkan pihak berelasi telah dilaksanakan dengan ketentuan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan dan sesuai dengan standar PSAK 7 mengenai “Pengungkapan Pihak Pihak Berelasi”. Perusahaan telah memastikan bahwa transaksi dengan pihak berelasi dilakukan melalui prosedur yang memadai dan sesuai dengan prinsip transaksi yang wajar.

Alasan Dilakukannya Transaksi

Transaksi yang dilakukan oleh Perseroan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan operasional dan bisnis Perseroan.

Fairness of Transactions

All transactions involving related parties have been conducted in accordance with the disclosures presented in the Financial Statements and comply with SFAS 7 on “Related Party Disclosures.” The Company ensures that all related party transactions follow appropriate procedures and are carried out on fair and reasonable terms.

Purpose of Transactions

Transactions with related parties are conducted to support the operational and business development needs of the Company.

Pernyataan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terkait Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam melaksanakan transaksi berelasi, Direksi bersama dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit selalu memastikan bahwa proses transaksi material yang dilakukan telah mengikuti prosedur yang sesuai dan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's-length principle*). Hal ini penting karena transaksi berelasi merupakan bagian dari kegiatan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, menjamin kualitas transaksi yang memadai menjadi hal yang krusial sejalan dengan tujuan dan maksud Perusahaan.

Kebijakan Mekanisme Evaluasi Transaksi dan Pemenuhan Terkait

Mekanisme evaluasi terhadap transaksi dengan pihak berelasi dilakukan melalui proses audit yang dapat dilaksanakan oleh auditor internal maupun auditor eksternal. Tindakan ini diambil untuk memastikan bahwa transaksi tersebut adil dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Laporan mengenai transaksi afiliasi tersebut telah melalui proses audit oleh auditor yang berwenang.

Statement from the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee Regarding Related Party Transactions

In executing related party transactions, the Board of Directors, together with the Board of Commissioners and the Audit Committee, ensures that all material transactions follow proper procedures and comply with the arm's-length principle. This is essential because related party transactions form part of the Company's business activities, which aim to generate sustainable revenue. Ensuring the fairness and quality of these transactions is therefore crucial to achieving the Company's objectives.

Policy on Transaction Evaluation and Compliance

The evaluation of related party transactions is conducted through audits performed by internal or external auditors. This process ensures that the transactions are fair and comply with applicable accounting standards in Indonesia. Reports on affiliated transactions are subject to review and verification by authorized auditors.

Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information Related to Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/ Consolidation, Acquisition, and Debt/ Capital Restructuring

Pada tahun 2025, Perseroan tidak melakukan kegiatan bisnis terkait ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, maupun investasi selain barang modal.

In 2025, the Company did not engage in business activities related to expansion, divestiture, mergers/ acquisitions, debt/equity restructuring, or investments other than capital goods.

Kontribusi kepada Negara

Contribution to the State

Perseroan berkomitmen untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan, termasuk kewajiban perpajakan, dengan memastikan pelaporan dan pembayaran pajak dilakukan secara tepat waktu, akurat, dan sesuai ketentuan sebagai bentuk tanggung jawab kepada negara dan dukungan terhadap pembangunan nasional.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah melaksanakan berbagai kewajiban perpajakan yang meliputi, antara lain:

- Pajak Penghasilan (PPh)
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dalam Negeri
- Bea Materai
- Bea Masuk
- PPh Pasal 22 atas Impor
- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
- PPN atas Impor
- Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
- Jenis pajak lainnya yang relevan dengan kegiatan usaha Perseroan

Sepanjang tahun berjalan, total pajak yang telah dibayarkan Perseroan tercatat sebesar Rp12,5 miliar. Jumlah ini mencerminkan komitmen nyata Perseroan dalam mendukung penerimaan negara dan memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

The Company is committed to fully complying with all laws and regulations, including tax obligations, by ensuring that tax reporting and payments are made accurately, timely, and in accordance with applicable rules. This reflects the Company's responsibility to the state and its support for national development.

Throughout 2025, the Company fulfilled various tax obligations, including:

- Income Tax (PPh)
- Domestic Value Added Tax (VAT / PPN)
- Stamp Duty
- Import Duties
- Income Tax Article 22 on Imports
- Land and Building Tax (PBB)
- VAT on Imports
- Acquisition Duty on Land and Building Rights (BPHTB)
- Other taxes relevant to the Company's business activities

During the year, the total taxes paid by the Company amounted to Rp12.5 billion. This demonstrates the Company's strong commitment to supporting state revenue and contributing to sustainable national economic growth.

Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikaan terhadap Perseroan

Changes in Laws and Regulations that Significantly Impact The Company

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan baik dari sisi keuangan maupun operasional.

Throughout 2025, there were no changes in legislation that had a significant impact on the Company, both from a financial and operational perspective.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Amendments to Accounting Policies

Amandemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran Amendment of PSAK 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability	
Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan Explanation of the Changes in the Accounting Policies	Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan. This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.
Dampak Terhadap Perusahaan Impact on the Company	Tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan The amendment does not result in any material changes to the amounts reported in the financial statements.





05

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi penting dalam memastikan bahwa Perseroan dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel, sehingga mampu memperkuat kepercayaan serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

The implementation of good corporate governance is an essential foundation in ensuring that the Company is managed in a professional, transparent, and accountable manner, thereby strengthening trust and supporting long-term business sustainability.



Prinsip Umum Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

General Principles in The Implementation of Good Corporate Governance

KOMITMEN PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) merupakan kerangka pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan usaha dijalankan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Melalui penerapan GCG, Perseroan membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, sekaligus meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan, Perseroan secara konsisten mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dalam setiap proses operasional maupun pengambilan keputusan strategis. Dengan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan berkomitmen untuk memperkuat fondasi tata kelola yang baik guna mendukung kinerja yang stabil, berkelanjutan, serta memberikan perlindungan terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang yang berlaku.
Compliance with applicable laws and regulation

KOMITMEN PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) merupakan kerangka pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan usaha dijalankan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Melalui penerapan GCG, Perseroan membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, sekaligus meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan, Perseroan secara konsisten mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dalam setiap proses operasional maupun pengambilan keputusan strategis. Dengan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan berkomitmen untuk memperkuat fondasi tata kelola yang baik guna mendukung kinerja yang stabil, berkelanjutan, serta memberikan perlindungan terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Etika Berusaha sebagai cermin perilaku dunia usaha yang sehat
Business Ethics as a reflection of sound business behaviour

Iklim investasi yang baik, dan pertumbuhan yang berkelanjutan
Good investment climate, and sustainable growth

DASAR, TUJUAN, DAN PRINSIP PENERAPAN GCG

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perusahaan mengacu pada ketentuan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia
 - a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas;

BASIS, PRINCIPLES, AND OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

The implementation of good corporate governance in the Company refers to the applicable laws and regulations, including:

1. Laws of the Republic of Indonesia
 - a. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company;

- b. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
 - c. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
 - d. Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003;
 - e. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tentang Penanaman Modal; dan
 - f. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tentang Ketenagakerjaan.
 2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), di antaranya:
 - a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
 - b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan lampirannya;
 - c. POJK Nomor 29/POJK.04/2016, tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik;
 - d. SEOJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
 - e. POJK Nomor 32/POJK.04/2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
 - f. POJK Nomor 33/POJK.04/2014, tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
 - g. POJK Nomor 34/POJK.04/2014, tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
 - h. POJK Nomor 35/POJK.04/2014, tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
 - i. POJK Nomor 8/POJK.04/2015, tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - j. POJK Nomor 31/POJK.04/2015, tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
- b. Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1995 concerning Capital Market;
 - c. Law of the Republic of Indonesia No. 2001 of 2001 concerning the amendment to Laws of the Republic of Indonesia No. 31 of 1999 concerning the Corruption Eradication;
 - d. Law of the Republic of Indonesia No. 15 of 2002 concerning Criminal Acts of Money Laundering as Amended by Law of the Republic of Indonesia No. 25 of 2003;
 - e. Law of the Republic of Indonesia No. 25 concerning Capital Investment; and
 - f. Law of the Republic of Indonesia No. 13 concerning Employment.
 2. Financial Services Authority (FSA) Regulations and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulations, including:
 - a. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 concerning the Public Company Governance Guidelines;
 - b. Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Public Company Governance Guidelines and its attachment;
 - c. POJK No. 29/POJK.04/2016 concerning the Annual Reports of Issuers or Public Company;
 - d. SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of Issuer or Public Company Annual Report;
 - e. POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plans and Execution of General Meeting of Shareholders of Public Company;
 - f. POJK No. 33/POJK.04 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
 - g. POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Company;
 - h. POJK No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Company;
 - i. POJK No. 8/POJK.04/2015 concerning the Website of Issuers or Public Company;
 - j. POJK No. 31/POJK.04/2015 concerning the Transparency of Material Information or Facts by Issuers or Public Company;

- k. SEOJK Nomor 6/SEOJK.04/2014, tentang Tata Cara Penyampaian Laporan secara Elektronik oleh Emiten atau Perusahaan Publik
- l. POJK dan SEOJK lainnya yang terkait; dan
- m. Peraturan Bapepam-LK lainnya yang terkait dan masih berlaku.

3. Anggaran Dasar Perseroan.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Dalam upaya meningkatkan mutu tata kelola perusahaan serta memastikan kesesuaian kegiatan operasional dengan praktik terbaik, Perseroan menetapkan arah kebijakan strategis dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*). Penerapan GCG menjadi pedoman yang memastikan seluruh aktivitas usaha dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan berlandaskan disiplin yang tinggi. Adapun tujuan penerapan GCG tersebut menjadi dasar bagi Perseroan dalam membangun sistem tata kelola yang kuat sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan.

1. Mendukung pencapaian visi dan misi jangka panjang Perseroan
2. Memastikan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional dan pengawasan bisnis
3. Menciptakan kinerja bisnis yang tumbuh secara berkelanjutan
4. Meningkatkan daya saing Perusahaan secara nasional maupun internasional dengan tetap memperhatikan Pemangku Kepentingan lainnya.

PENERAPAN PRINSIP GCG

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mengadopsi praktik terbaik dalam penerapan GCG, salah satunya melalui penerapan 4 pilar governansi korporat, sebagaimana tercantum dalam Pedoman Governansi Korporat Indonesia (PUGKI), yang mulai dipublikasikan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) pada tahun 2021. Pilar governansi korporat tersebut, terdiri dari perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan.

- k. SEOJK No. 6/SEOJK.04/2014 concerning the Procedures for Electronic Report Submission by Issuers or Public Company
- l. Other related FSA Regulation and FSA Circular; and
- m. Other relevant Bapepam-LK regulations that are still valid.

3. Company's Articles of Association.

PURPOSE OF GCG IMPLEMENTATION

As part of its efforts to enhance the quality of corporate governance and ensure that operational activities are aligned with best practices, the Company has established strategic directions for the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The implementation of GCG serves as a guiding framework to ensure that all business activities are conducted in a transparent, accountable, and highly disciplined manner. The objectives of GCG implementation form the foundation for the Company in developing a robust governance structure while strengthening the confidence of stakeholders.

1. Support the achievement of the Company's long-term vision and mission
2. Ensure effective and Efficient operations and business monitoring
3. Create a business performance that grows sustainably
4. Enhance the competitiveness of the Company, nationally and internationally, with considering the other Stakeholders.

GCG PRINCIPLES IMPLEMENTATION

The Company is committed to continuously adopting best practices in the implementation of GCG, including through the application of the four pillars of corporate governance as stipulated in the Indonesian Corporate Governance Guidelines (Pedoman Governansi Korporat Indonesia/PUGKI), which were first published by the National Committee on Governance Policy (Komite Nasional Kebijakan Governansi/KNKG) in 2021. These corporate governance pillars consist of ethical conduct, accountability, transparency, and sustainability.

Perilaku Beretika Ethical Behavior



Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (*respect*), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Perusahaan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

In conducting its activities, the Company consistently upholds honesty, treats all parties with respect, fulfills its commitments, and builds as well as maintains moral values and trust on a consistent basis. The Company takes into account the interests of shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality, and is managed independently so that each Company organ does not dominate or is not subject to intervention by other parties.

Akuntabilitas Accountability



Perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

The Company is able to account for its performance in a transparent and fair manner. Accordingly, the Company must be managed properly, measurably, and in accordance with Company interests while taking into consideration the interests of shareholders and stakeholders. Accountability is a prerequisite for achieving sustainable performance.

Transparansi Transparency



Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, Perusahaan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

To maintain objectivity in conducting its business, the Company provides material and relevant information in a manner that is easily accessible and understandable to stakeholders. The Company takes the initiative to disclose not only matters required by laws and regulations, but also information that is important for decision-making by shareholders, creditors, and other stakeholders.

Keberlanjutan Sustainability



Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.

The Company complies with applicable laws and regulations and is committed to carrying out its responsibilities toward society and the environment in order to contribute to sustainable development. This is achieved through collaboration with all relevant stakeholders to improve their quality of life in a manner aligned with the Company's business interests and sustainable development agenda.

Struktur Tata Kelola Perusahaan ^[2-9]

Corporate Governance Structure

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur Tata Kelola Perseroan pada prinsipnya terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki kewenangan serta tanggung jawab yang jelas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

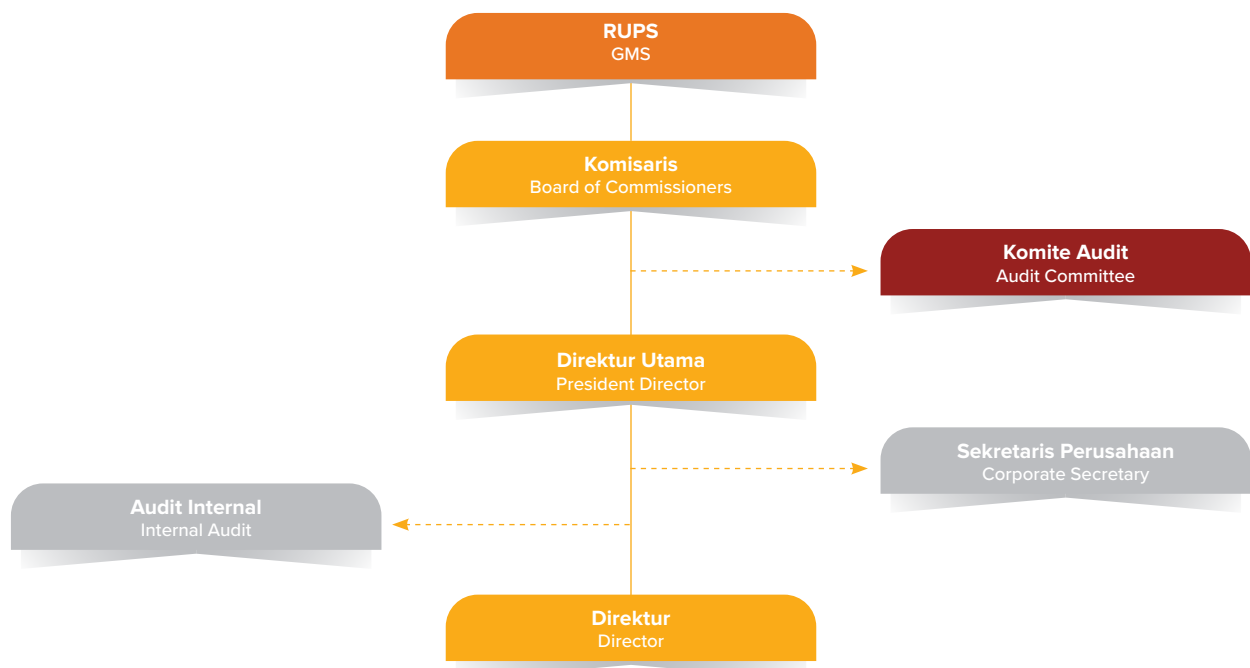
Selain itu, Perseroan membentuk organ-organ pendukung yang berada di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi. Organ pendukung Dewan Komisaris meliputi Komite Audit, sedangkan organ pendukung Direksi terdiri atas Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal. Struktur tata kelola tersebut diperkuat oleh mekanisme tata kelola perusahaan (*governance mechanism*) yang mengatur secara jelas ketentuan, prosedur, serta hubungan antara pihak pengambil keputusan dan pihak yang menjalankan fungsi pengendalian atau pengawasan atas keputusan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan tidak membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengingat kegiatan usaha Perseroan tidak dijalankan berdasarkan prinsip syariah, sehingga pembentukan organ dimaksud tidak diwajibkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the Company's governance structure principally consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors, each of which holds clearly defined authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Furthermore, the Company has established supporting organs under both the Board of Commissioners and the Board of Directors. The supporting organs of the Board of Commissioners comprise the Audit Committee, while the supporting organs under the Board of Directors include the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit. This governance structure is reinforced by corporate governance mechanisms that define clear rules, procedures, and relationships between decision-makers and parties responsible for exercising control and oversight over such decisions.

In this regard, the Company has not established a Sharia Supervisory Board (SSB), given that the Company's business activities are not conducted on the basis of sharia principles, and accordingly, the establishment of such organ is not mandated under the prevailing laws and regulations.



Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) merupakan organ utama Perseroan yang menjadi sarana bagi para pemegang saham untuk menjalankan hak-hak mereka. Melalui RUPS, pemegang saham memberikan persetujuan terhadap berbagai kebijakan strategis Perseroan serta keputusan penting yang mempengaruhi arah pengelolaan perusahaan. Forum ini juga menjadi tempat bagi Direksi untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas kinerja dan operasional Perseroan sepanjang tahun buku. Seluruh laporan tersebut dinilai dengan mempertimbangkan efektivitas fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris. Dengan demikian, RUPS berperan penting dalam memastikan penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel.

Sebagai organ tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) memiliki peran fundamental dalam memastikan arah dan pengelolaan Perseroan berjalan sesuai kepentingan pemegang saham. Melalui kewenangannya, RUPS menetapkan keputusan strategis yang berdampak langsung pada keberlanjutan usaha dan efektivitas fungsi pengawasan. Berikut merupakan kewenangan RUPS dalam menjalankan mandatnya terhadap pengelolaan Perseroan:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (“GMS”)

The General Meeting of Shareholders (“GMS”) is the Company’s principal organ that serves as a forum for shareholders to exercise their rights. Through the GMS, shareholders grant approval to various strategic policies and key decisions that influence the Company’s management direction. This forum also provides an opportunity for the Board of Directors to present its accountability report on the Company’s performance and operations throughout the financial year. All such reports are assessed by taking into consideration the effectiveness of the supervisory function carried out by the Board of Commissioners. Accordingly, the GMS plays a vital role in ensuring the implementation of transparent and accountable corporate governance.

As the highest governing body within the Company’s corporate governance structure, the General Meeting of Shareholders (“GMS”) plays a fundamental role in ensuring that the Company’s direction and management align with shareholder interests. Through its authority, the GMS establishes strategic decisions that directly influence business sustainability and the effectiveness of oversight functions. The following outlines the authorities of the GMS in carrying out its mandate over the Company’s management:

1. Meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengelolaan Perseroan;
2. Mengubah Anggaran Dasar Perseroan;
3. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan Perseroan; dan
5. Memutuskan berbagai hal lain yang dinilai perlu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan yang wajib diadakan satu kali setiap tahunnya, selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS Luar Biasa yang dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

1. Request for accountability from the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Company's management;
2. Amend the Company's Article of Association;
3. Appoint and dismiss the Board of Commissioners and the Board of Directors;
4. Decide the distribution of duty and authority of the Company's management; and
5. Decide other important matters.

Based on Laws No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the GMS consists of Annual GMS that must be held once a year, no later than six months after the end of the fiscal year and Extraordinary GMS, which can be held any time as necessary.

RUPS Tahunan Annual GMS

- Dilaksanakan tiap tahun untuk melakukan pembahasan antara lain:
1. Pengesahan Laporan Tahunan termasuk laporan pengurusan Direksi dan pengawasan Dewan Komisaris, serta Laporan Keuangan Tahunan Perseroan;
 2. Penetapan gaji dan honorarium, dan fasilitas lainnya bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
 3. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik;
 4. Penetapan pembagian dividen Perusahaan;
 5. Mata acara lain yang membutuhkan persetujuan RUPS.

- Held annually to conduct discussions, among others:
1. Ratification of the Annual Report, which includes the submission of reports on the Board of Directors and Board of Commissioners' management, as well as the approval of the Company's Annual Financial Statement;
 2. Establishing the Board of Directors and Board of Commissioners' salary, honorarium, and other facilities;
 3. Appointment of the Public Accountant and Public Accountant Firm;
 4. Determination of the dividend distribution of the Company;
 5. Other agendas that require the GMS approval.

RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS

Diselenggarakan jika dipandang perlu setiap waktu untuk menetapkan atau memutuskan hal-hal yang tidak dilakukan pada RUPS tahunan dan sesuai kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

It is held if considered necessary at all times in order to determine or decide matters that are not discussed at the Annual GMS, and as necessary for the Company's benefit.

KETENTUAN PENYELENGGARAAN RUPS

RUPS dapat diselenggarakan atas permintaan Dewan Komisaris atau 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, kecuali Anggaran Dasar menentukan suatu jumlah yang lebih kecil. Pemegang saham atau Dewan Komisaris yang meminta penyelenggaraan RUPS kepada Direksi wajib melampirkan surat tercatat disertai alasannya dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris.

Berikut tahapan penyelenggaraan RUPS:

1. Pemberitahuan
Direksi wajib menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat dan surat tercatat dari pemegang saham atau Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman.

PROVISIONS OF THE GMS IMPLEMENTATION

Board of Commissioners or 1 (one) or more shareholders holding at least 1/10 (one tenth) shareholders or more voting shares are entitled to request the Board of Directors to convene GMS by attaching an explanation letter, unless the Articles of Association has provision for a smaller amount. Shareholders or the Board of Commissioners requesting the convening of the General Meeting of Shareholders (GMS) must submit a registered letter along with the reasons for the request, which should also be copied to the Board of Commissioners.

The following are the stages to convene GMS:

1. Notification
Directors need to submit the GMS agenda to OJK including an explanation letter from shareholders or Board of Commissioners whose request the GMS at least 5 (five) workdays before Announcement.

2. Pengumuman

Direksi memberitahukan kepada pemegang saham mengenai rencana penyelenggaraan RUPS paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS. Pengumuman dilakukan melalui situs web penyedia e-RUPS, situs web bursa efek (untuk Perusahaan Terbuka yang sahamnya dicatatkan di bursa efek), situs web yang disediakan OJK (untuk Perusahaan Terbuka yang sahamnya tidak dicatatkan di bursa efek) dan situs web Perseroan.

3. Pemanggilan

Perseroan wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal penyelenggaraan RUPS. Pemanggilan dilakukan melalui situs web penyedia e-RUPS, situs web bursa efek (untuk Perusahaan Terbuka yang sahamnya dicatatkan di bursa efek), situs web yang disediakan OJK (untuk Perusahaan Terbuka yang sahamnya tidak dicatatkan di bursa efek) dan situs web Perseroan.

4. Pelaksanaan

Perseroan menyelenggarakan RUPS sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan.

5. Keputusan RUPS

Perusahaan wajib membuat risalah RUPS dan disampaikan ke OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS diselenggarakan. Risalah RUPS wajib diumumkan melalui situs web penyedia e-RUPS, situs web bursa efek (untuk Perusahaan Terbuka yang sahamnya dicatatkan di bursa efek), situs web yang disediakan OJK (untuk Perusahaan Terbuka yang sahamnya tidak dicatatkan di bursa efek) dan situs web Perseroan.

2. Announcement

Directors need to announce the shareholders regarding GMS implementation no later than 15 (fifteen) days from GMS request. Announcement of GMS can be carried out by the e-GMS provider's website, Stock Exchange's website for Public Companies who list their shares in the Stock Exchange, OJK's website for Public Companies who does not list their shares in the Stock Exchange, and the Company's website.

3. Invitation

The Company is required to issuance of GMS invitation to shareholders no later than 21 (twenty-one) days prior to convening GMS. GMS invitation can be carried out by the e-GMS provider's website, Stock Exchange's website for Public Companies who list their shares in the Stock Exchange, OJK's website for Public Companies who does not list their shares in the Stock Exchange, and the Company's website.

4. Implementation

The Company convenes GMS in accordance with the predetermined date and place.

5. GMS Resolutions

The Company is required to create a summary of GMS Resolutions and submit it to OJK at least 30 (thirty) days after GMS. Summary of GMS Resolutions shall be disclosed through the e-GMS provider's website, Stock Exchange's website for Public Companies who list their shares in the Stock Exchange, OJK's website for Public Companies who does not list their shares in the Stock Exchange, and the Company's website.

PENYELENGGARAAN RUPS PADA TAHUN 2025

Pelaksanaan RUPS Perseroan dilakukan sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan POJK No. 15/ POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Pada tahun Perusahaan hanya menggelar satu kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yakni RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2025 dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

CONDUCT OF THE 2025 GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The Company's GMS held in accordance with Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies and POJK Number 15/ POJK.04/2020 regarding Plans and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies. In 2025, the Company held one General Meeting of Shareholders (GMS), namely the Annual General Meeting of Shareholders conducted on June 20, 2025 with this following stage:

Tahapan Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024

Stages of the Implementation of the Annual GMS for the 2024 Financial Year

Tahapan Pelaksanaan Implementation Stages	Tenggat Waktu Deadline	Pemenuhan Fulfilment
Pemberitahuan rencana RUPS kepada OJK Notifying The Financial Services Authority Regarding the GMS planning	Paling lambat 5 hari kerja sebelum pengumuman RUPS dengan tidak memperhatikan tanggal pengumuman RUPS At the latest 5 business days before the announcement of the General Meeting of Shareholders, without considering the date of the General Meeting of Shareholders announcement	Surat disampaikan kepada OJK melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 2 Mei 2025 The notice was sent to the Financial Services Authority via e-Reporting platform on May 2, 2025
Pengumuman RUPS GMS Announcement	Paling lambat H-14 dari pemanggilan RUPS tanpa memperhitungkan tanggal pemanggilan dan pengumuman At the latest 14 days from the summons of the General Meeting of Shareholders, excluding the date of the invitation and announcement	Pengumuman RUPS dilakukan melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 9 Mei 2025 The GMS announcement is made through e-Reporting on May 9, 2025
Pemanggilan RUPS GMS Invitation	Paling lambat H-21 dari hari sebelum tanggal penyelenggaraan RUPS tanpa memperhitungkan tanggal pemanggilan dan penyelenggaraan RUPS At the latest 21 days before the day preceding the date of the General Meeting of Shareholders, excluding the date of the invitation and the organization of the General Meeting of Shareholders	Pemanggilan RUPS dilakukan melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 28 Mei 2025 The invitation for the General Meeting of Shareholders (GMS) is made through e-Reporting on May 28, 2025
Pelaksanaan RUPS Tahunan The Implementation of AGMS	Paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir At the latest 6 months after the fiscal year ends	RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2025 The Annual GMS is held on June 20, 2025
Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Announcement of the Summary of Minutes of GMS	Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan At the latest 2 business days after the GMS implementation day	Ringkasan Risalah RUPS diumumkan melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 24 Juni 2025 The summary of the General Meeting of Shareholders' minutes is announced through e-Reporting on June 24, 2025
Berita Acara RUPS Minutes of GMS	Paling lambat 30 hari setelah RUPS diselenggarakan At the latest 30 days after the GMS implementation day	Surat disampaikan kepada OJK melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 18 Juli 2025 The notice was sent to the Financial Services Authority via e-Reporting platform on July 18, 2025

Penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024

The Implementation of the Annual GMS for the Fiscal Year 2024

Hari, Tanggal Day, Date	Jumat, 20 Juni 2025 Friday, June 20, 2025
Waktu Time	Pukul 10.37 WITA s.d. 12.00 WITA 10.37 to 12.00 Central Indonesia Time
Tempat Location	Hotel Inna Sindhu Beach Bali Inna Sindhu Beach Bali Hotel
Media Konferensi Conference Media	Platform eASY.KSEI dan AKSes.KSEI yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) The eASY.KSEI and AKSes.KSEI platforms provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Penghitung Suara Independent Vote Counter	PT Sinartama Gunita dan/atau Luh Gede Heryani S.H., M.Kn PT Sinartama Gunita and/or Luh Gede Heryani S.H., M.Kn
Kuorum Kehadiran Attendance Quorum	Jumlah kehadiran pemegang saham pada RUPS Tahunan ini sebanyak 2.145.904.800 lembar saham atau 79,18% dari jumlah saham yang mempunyai hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan. The total attendance of shareholders at this Annual GMS was 2,145,904,800 shares, representing 79.18% of the total shares with valid voting rights issued by the Company.
Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat Meeting Decision- Making Mechanism.	Untuk setiap mata acara rapat, setelah dilakukan uraian dan penjelasan, para pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan/pendapat, setelah tidak ada lagi pertanyaan, tanggapan/pendapat dari para pemegang saham, maka rapat dilanjutkan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pemungutan suara secara offline dan online melalui eASY.KSEI yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) For each agenda item of the meeting, after the presentation and explanation, shareholders are given the opportunity to ask questions or provide feedback/opinions. Once there are no more questions or feedback/opinions from shareholders, the meeting proceeds with decision-making through offline and online voting via eASY.KSEI provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Hasil RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 telah dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 15 tanggal 20 Juni 2025 yang dibuat dihadapan Luh Gede Heryani S.H., M.Kn Notaris Kabupaten Badung. Hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 dan realisasinya oleh manajemen hingga akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for the 2024 Fiscal Year were documented in the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 15 dated June 20, 2025, drawn up before Luh Gede Heryani S.H., M.Kn a Notary in Badung District. The AGMS resolutions for the 2024 Fiscal Year and their implementation by management through the end of 2025 are as follows:

Mata Acara 1 Agenda 1

Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 termasuk Pengesahan Penyajian Kembali (*Restatement*) Laporan Konsolidasian Tahun Buku 2023, serta Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2024.

Approval of the Company's Annual Report and Ratification of the Company's Consolidated Financial Statements, Approval of the Report on the Supervisory Duties of the Board of Commissioners for the Financial Year ended 31 December 2024, including the Ratification of the Restatement of the 2023 Consolidated Financial Statements, as well as the Granting of full release and discharge of responsibility (*volledig acquit et de charge*) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervisory actions carried out during the 2024 Financial Year.

Keputusan:

Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2024, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku 2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 termasuk Pengesahan Penyajian Kembali (*Restatement*) Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2023, yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor 00021/2.0641/AU.1/05/1491-4/1/III/2025 tanggal 25 Maret 2025, dengan pendapat Laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024 serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan serta kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan selama tahun buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam buku laporan Perseroan dan bukan merupakan tindakan pidana.

Resolutions:

To approve the Company's Annual Report for the Financial Year 2024, including the Report on the Board of Commissioners Supervisory Duties, and to ratify the Company's Consolidated Financial Statements for the Financial Year 2024 ending on 31 December 2024 including the Ratification of the Restatement of the Consolidated Financial Statements for the Financial Year 2023, which has been audited by Rama Wendra Public Accounting Firm as contained in its report Number 00021/2.0641/AU.1/05/1491-4/1/III/2025 dated 25 March 2025, with the opinion which reads, The consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial positions of the Group as of 31 December 2024 as well as the consolidated financial performances and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and to give full acquittal and discharge from responsibility (*acquit et de charge*) to all members of the Company's Board of Directors for management actions performed and to all members of the Company's Board of Commissioners for supervisory actions performed during the Company's financial year ending on 31 December 2024, insofar as such actions are reflected in the Company's report book and do not constitute criminal acts.

Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:

Persetujuan Laporan Tahunan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah dilegalkan melalui Akta RUPS Tahunan Tahun Buku 2024. Laporan Tahunan Tahun Buku 2024 telah dirilis pada tanggal 27 April 2025.

Follow-up to the Resolutions:

The approval of the Annual Report for the financial year ended 31 December 2024 was legalized through the Deed of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2024 Financial Year. The Annual Report for the 2024 Financial Year was released on 27 April 2025.

Mata Acara 2
Agenda 2

Persetujuan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Approval of the appropriation of the Company's net profit for the financial year ended 31 December 2024.

Keputusan:

Resolutions:

1. Menyetujui Penggunaan laba Perseroan Tahun 2024 (yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk) sebesar Rp 44.788.806.221,- (empat puluh empat miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta delapan ratus enam ribu dua ratus dua puluh satu rupiah) untuk dipergunakan sebagai berikut :
 - a. Sebanyak-banyaknya Rp 9.485.000.000 (Sembilan miliar empat ratus delapan puluh lima juta rupiah) dibagikan sebagai Dividen tunai kepada pemegang saham atau sebesar Rp 3,5,- (tiga koma lima rupiah) untuk per-lembar saham.
 - b. Sisa laba bersih sebesar Rp 35.303.806.221,- (tiga puluh lima miliar tiga ratus tiga juta delapan ratus enam ribu dua ratus dua puluh satu rupiah) akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dan dicatat sebagai laba ditahan.
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen Tahun 2024.

1. To approve the use of the Company's profit for the year 2024 (which can be attributed to the owners of the parent entity) amounting to IDR 44,788,806,221.- (forty-four billion seven hundred eighty-eight million eight hundred six thousand two hundred and twenty-one rupiahs), as follows:
 - a. A maximum of IDR 9,485,000,000 (nine billion four hundred and eighty-five million rupiahs) will be distributed as cash dividends to shareholders or as much as IDR 3.5.- (three point five rupiahs) per share.
 - b. The remaining net profit of IDR 35,303,806,221.- (thirty-five billion three hundred three million eight hundred six thousand two hundred and twenty-one rupiahs) will be used for the Company's working capital and recorded as retained earnings.
2. To grant power and authority to the Company's Board of Directors with the right of substitution to determine the schedule and procedures for the distribution of dividends for the year 2024.

Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:

Follow-up to the Resolutions:

Perusahaan telah melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada seluruh pemegang saham pada tanggal 24 Juli 2025. Untuk pemegang saham publik, dana dividen ditransfer pada tanggal 23 Juli 2025 ke rekening PT KSEI untuk selanjutnya didistribusikan sehingga efektif diterima oleh masing-masing pemegang saham pada tanggal 24 Juli 2025. Sementara itu, untuk pemegang saham warkat, pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 24 Juli 2025 melalui transfer langsung dari rekening Perseroan.

The Company has carried out cash dividend payments to all shareholders on July 24, 2025. For public shareholders, the dividend funds were transferred on July 23, 2025 to the account of PT KSEI for subsequent distribution, such that they were effectively received by each respective shareholder on July 24, 2025. Meanwhile, for script shareholders, dividend payments were made on July 24, 2025 via direct transfer from the Company's account.

Mata Acara 3
Agenda 3

Penetapan gaji atau honorarium serta tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2025.

Determination of salaries or honoraria and other benefits for the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the 2025 Financial Year.

Keputusan:

Resolutions:

Menyetujui penetapan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan sebagai pelaksana fungsi remunerasi Perseroan untuk menetapkan Gaji dan/atau honorarium dan/atau remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2025 dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan.

To approve the granting of authority to the Company's Board of Commissioners to act as the executor of the Company's remuneration function to determine the salary and/or honorarium and/or remuneration and/or other allowances for each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the financial year 2025 with due consideration of the Company's financial condition.

Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:

Follow-up to the Resolutions:

Besaran gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris telah ditentukan oleh Dewan Komisaris. Seluruh gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris telah dibayarkan Perusahaan sesuai yang telah ditentukan oleh Dewan Komisaris.

The amount of salary and benefits for the Board of Directors and the Board of Commissioners has been determined by the Board of Commissioners. All salaries and benefits for the Board of Directors and the Board of Commissioners has been paid by the Company according to the stipulation by the Board of Commissioners.

Mata Acara 4

Agenda 4

Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Appointment of a Public Accountant and/or Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the financial year ending 31 December 2025.

Keputusan:

1. Mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik terdaftar di Indonesia yang akan melakukan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, dengan ketentuan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, memiliki reputasi yang baik dan tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan serta afiliasinya; dan
2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik terdaftar tersebut serta persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan tersebut.

Resolutions:

1. To delegate authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and/or Public Accounting Firm registered in Indonesia to conduct an Audit of the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year ending on 31 December 2025, taking into account the recommendations of the Audit Committee, with the provision that the Public Accountant and/or Public Accounting Firm is registered with the OJK (Financial Services Authority), has a good reputation, and does not have a conflict of interest with the Company and its affiliates; and
2. To grant authority to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of honorarium for such registered Public Accountant and/or Public Accounting Office as well as other requirements in connection with the appointment.

Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:

Menyetujui dan memutuskan menunjuk Kantor Akuntan Teramihardja, Pradhono & Chandra dan menetapkan honorariumnya untuk mengaudit Neraca Perhitungan Laba Rugi dan bagian-bagian lain Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Follow-up to the Resolutions:

Approved and resolved to appoint the Public Accounting Teramihardja, Pradhono & Chandra and determine its remuneration to audit the Balance Sheet, Profit and Loss Statement, and other components of the Company's Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2025.

Mata Acara 5

Agenda 5

Laporan realisasi hasil penggunaan dana hasil penawaran umum perdana Perseroan

Report on the realization of the use of proceeds from the Company's Initial Public Offering.

Keputusan:

Direksi telah melaporkan Realisasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum Perseroan per 31 Desember 2024 dan 21 Maret 2025 pada Rapat Umum pemegang saham tahunan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Juni 2025.

Resolutions:

The Board of Directors reported the Realized Use of Proceeds from the Company's Public Offering as of 31 December 2024 and 21 March 2025 at the Annual General Meeting of Shareholders held on Friday, 20 June 2025.

Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:

Telah dilaporkan dalam RUPS Tahunan.

Follow-up to the Resolutions:

The report has been presented at the Annual General Meeting of Shareholders.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS

Dalam RUPS Tahunan tahun buku 2024 yang berlangsung pada 20 Juni 2025 dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors at the GMS

The Annual General Meeting of Shareholders for the 2024 Financial Year, which was held on 20 June 2025, was attended by all members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.

PENYELENGGARAAN RUPS PADA TAHUN 2024

Di tahun 2024, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan pada tanggal 3 Juni 2024. Tahapan pelaksanaan RUPS Tahunan tahun buku 2024 dan kepatuhan perusahaan terhadap Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 adalah sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF THE GMS IN 2024

In 2024, the Company convened 1 (one) General Meeting of Shareholders, namely the Annual General Meeting of Shareholders held on 3 June 2024. The stages of the implementation of the Annual GMS for the 2024 Financial Year and the Company's compliance with Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 are as follows:

Tahapan Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023

Stages of the Implementation of the Annual GMS for the 2023 Financial Year

Tahapan Pelaksanaan Implementation Stages	Tenggat Waktu Deadline	Pemenuhan Fulfillment
Pemberitahuan rencana RUPS kepada OJK Notifying The Financial Services Authority Regarding the GMS planning	Paling lambat 5 hari kerja sebelum pengumuman RUPS dengan tidak memperhatikan tanggal pengumuman RUPS At the latest 5 business days before the announcement of the General Meeting of Shareholders, without considering the date of the General Meeting of Shareholders announcement	Surat disampaikan kepada OJK melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 16 April 2024 The notice was sent to the Financial Services Authority via e-Reporting platform on April 16, 2024
Pengumuman RUPS GMS Announcement	Paling lambat H-14 dari pemanggilan RUPS tanpa memperhitungkan tanggal pemanggilan dan pengumuman At the latest 14 days from the summons of the General Meeting of Shareholders, excluding the date of the invitation and announcement	Pengumuman RUPS dilakukan melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 23 April 2024 The GMS announcement is made through e-Reporting on April 23, 2024
Pemanggilan RUPS GMS Invitation	Paling lambat H-21 dari hari sebelum tanggal penyelenggaraan RUPS tanpa memperhitungkan tanggal pemanggilan dan penyelenggaraan RUPS At the latest 21 days before the day preceding the date of the General Meeting of Shareholders, excluding the date of the invitation and the organization of the General Meeting of Shareholders	Pemanggilan RUPS dilakukan melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 8 Mei 2024 The invitation for the General Meeting of Shareholders (GMS) is made through e-Reporting on May 8, 2024
Pelaksanaan RUPS Tahunan The Implementation of AGMS	Paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir At the latest 6 months after the fiscal year ends	RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2024 The Annual GMS is held on June 3, 2024
Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Announcement of the Summary of Minutes of GMS	Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan At the latest 2 business days after the GMS implementation day	Ringkasan Risalah RUPS diumumkan melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 5 Juni 2024 The summary of the General Meeting of Shareholders' minutes is announced through e-Reporting on June 5, 2024
Berita Acara RUPS Minutes of GMS	Paling lambat 30 hari setelah RUPS diselenggarakan At the latest 30 days after the GMS implementation day	Surat disampaikan kepada OJK melalui <i>e-Reporting</i> tanggal 3 Juli 2024 The notice was sent to the Financial Services Authority via e-Reporting platform on July 3, 2024

Penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023

The Implementation of the Annual GMS for the Fiscal Year 2023

Hari, Tanggal Day, Date	Senin, 3 Juni 2024 Monday, June 3, 2024
Waktu Time	Pukul 10.20 WITA s.d. 12.00 WITA 10.20 to 12.00 Central Indonesia Time
Tempat Location	Hotel Prama Sanur Beach Prama Sanur Beach Hotel
Media Konferensi Conference Media	Platform eASY.KSEI dan AKSes.KSEI yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) The eASY.KSEI and AKSes.KSEI platforms provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Penghitung Suara Independen Independent Vote Counter	PT Sinartama Gunita dan/atau Luh Gede Heryani S.H., M.Kn PT Sinartama Gunita and/or Luh Gede Heryani S.H., M.Kn
Kuorum Kehadiran Attendance Quorum	Jumlah kehadiran pemegang saham pada RUPS Tahunan ini sebanyak 2.142.560.400 lembar saham atau 79,06% dari jumlah saham yang mempunyai hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan. The total attendance of shareholders at this Annual GMS was 2,142,560,400 shares, representing 79.06% of the total shares with valid voting rights issued by the Company.
Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat Meeting Decision-Making Mechanism.	Untuk setiap mata acara rapat, setelah dilakukan uraian dan penjelasan, para pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan/pendapat, setelah tidak ada lagi pertanyaan, tanggapan/pendapat dari para pemegang saham, maka rapat dilanjutkan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pemungutan suara secara offline dan online melalui eASY.KSEI yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) For each agenda item of the meeting, after the presentation and explanation, shareholders are given the opportunity to ask questions or provide feedback/opinions. Once there are no more questions or feedback/opinions from shareholders, the meeting proceeds with decision-making through offline and online voting via eASY.KSEI provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Mata Acara 1

Agenda 1

Persetujuan atas Laporan tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2023.

Approval of the Annual Report and Ratification of the Consolidated Financial Statements ending on 31 December 2023 and granted full release and discharge of responsibility to all Members of the Board of Directors and Commissioners for the management and supervision actions carried out during 2023.

Keputusan:

Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2023 (dua ribu dua puluh tiga), termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor: No.00036/2.0641/AU.1/05/1491-3/1/III/2024 tertanggal 26-03-2023 (dua puluh enam Maret dua ribu dua puluh tiga), dengan pendapat "Laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31-12-2023 sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam buku laporan Perseroan dan bukan merupakan tindakan pidana.

Resolutions:

Approved the Company's Annual Report for the 2023 (two thousand twenty three), including the Board of Commissioners' Supervisory Task Report and ratifying the Company's Financial Report for 2023 which has been audited by - Rama Wendra Public Accounting Firm as - stipulated in its report No. No.00036/2.0641/ AU.1/05/1491-3/1/ III/2024 --dated 26-03-2023 (twenty-sixth of March two thousand twenty three), with the opinion "The consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the Group's consolidated financial position as of 31-12-2023 as long as the action is reflected in the Company's report book and does not constitute a criminal act.

Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:

Persetujuan Laporan Tahunan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah dilegalikan melalui Akta RUPS Tahunan Tahun Buku 2023. Laporan Tahunan Tahun Buku 2023 telah dirilis pada tanggal 27 April 2024.

Follow-up to the Resolutions:

The approval of the Annual Report for the financial year ended 31 December 2023 was legalized through the Deed of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2023 Financial Year. The Annual Report for the 2023 Financial Year was released on April 27, 2024.

Mata Acara 2

Agenda 2

Persetujuan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Approval of the use of the Company's net profit for the financial year ending on 31 December 2023.

Keputusan:

- Menyetujui Penggunaan laba Perseroan Tahun 2023 (yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk) sebesar Rp42.549.668.140 untuk dipergunakan sebagai berikut:
 - Sejumlah Rp 6.780.000.000,- (enam miliar tujuh ratus delapan puluh ribu rupiah) disisihkan sebagai cadangan modal sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dengan demikian jumlah saldo Cadangan modal pada tahun 2023 menjadi Rp27.320.000.000.
 - Sebanyak-banyaknya Rp6.382.450.221 dibagikan sebagai Dividen Tunai kepada pemegang saham atau sebesar Rp2.35 untuk per-lembar saham.
 - Sisa laba bersih sebesar Rp29.387.217.919 (dua puluh sembilan miliar tiga ratus delapan puluh tujuh juta dua ratus tujuh belas ribu sembilan ratus sembilan belas rupiah) akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dan dicatat sebagai laba ditahan.
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen Tahun 2023.

Resolutions:

- Approved the use of the Company's profit in 2023 (which can be attributed to the owners of the parent entity) with a total of Rp42,549,668,140 to be used as follows:
 - An amount of Rp6,780,000,000 (six billion seven hundred million eighty thousand rupiah) is set aside as capital reserves based on the provisions of the Company's Articles of Association and Law Number 40 of 2007 on the Limited Liability Companies. Thus, the total balance of Capital Reserves in 2023 becomes Rp27,320,000,000.
 - A maximum of Rp6,382,450,221 is distributed as Cash Dividends to shareholders or Rp2.35 per share.
 - The remaining net profit is Rp29,387,217,919 (twenty nine billion three hundred eighty seven million two hundred seventeen thousand nine hundred nineteen rupiah) will be used for the Company's working capital and recorded as retained earnings.
- Authorized the Board of Directors with the right of substitution to determine the schedule and procedures for the distribution of dividends in 2023.

Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:

Perusahaan telah melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada seluruh pemegang saham pada tanggal 5 Juli 2024. Untuk pemegang saham publik, dana dividen ditransfer pada tanggal 4 Juli 2024 ke rekening PT KSEI untuk selanjutnya didistribusikan sehingga efektif diterima oleh masing-masing pemegang saham pada tanggal 5 Juli 2024. Sementara itu, untuk pemegang saham warkat, pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 5 Juli 2024 melalui transfer langsung dari rekening Perseroan.

Follow-up to the Resolutions:

The Company carried out cash dividend payments to all shareholders on July 5, 2024. For public shareholders, the dividend funds were transferred on July 4, 2024 to the account of PT KSEI for subsequent distribution, such that they were effectively received by each respective shareholder on July 5, 2024. Meanwhile, for script shareholders, dividend payments were made on July 5, 2024 via direct transfer from the Company's account.

Mata Acara 3

Agenda 3

Penetapan gaji atau honorarium serta tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2024.

Determination of salaries or honorariums and other allowances for Members of the Board of Commissioners and Directors of for 2024.

Keputusan:

Menyetujui penetapan Gaji dan/atau honorarium dan/ Atau remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris perseroan serta pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2024.

Resolutions:

Approved the determination of Salary and/or honorarium and/ or remuneration and/or other allowances for each member of the Company's Board of Commissioners. Authorized the Board of Commissioners to determine the salary and/or honorarium and/ or remuneration and/or other allowances for each member of the Company's Board of Directors for 2024.

Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:	Follow-up to the Resolutions:
Besaran gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris telah ditentukan oleh Dewan Komisaris. Seluruh gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris telah dibayarkan Perusahaan sesuai yang telah ditentukan oleh Dewan Komisaris.	The amount of salary and benefits for the Board of Directors and the Board of Commissioners has been determined by the Board of Commissioners. All salaries and benefits for the Board of Directors and the Board of Commissioners has been paid by the Company according to the stipulation by the Board of Commissioners.
Mata Acara 4 Agenda 4	
Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.	Appointment of a Public Accountant and/or Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the financial year ending 31 December 2025.
Keputusan:	Resolutions:
Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit atas buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sekaligus memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik.	Authorized the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's books for the Financial Year ending on 31 December 2024 as well as authorized the Company's Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements regarding the appointment of the Public Accounting Firm.
Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:	Follow-up to the Resolutions:
Menyetujui dan memutuskan menunjuk Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dan menetapkan honorariumnya untuk mengaudit Neraca Perhitungan Laba Rugi dan bagian-bagian lain Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.	Approved and resolved to appoint the Public Accounting Firm Rama Wendra and determine its remuneration to audit the Balance Sheet, Profit and Loss Statement, and other components of the Company's Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2024.
Mata Acara 5 Agenda 5	
Laporan realisasi hasil penggunaan dana hasil penawaran umum perdana Perseroan.	Report on the realization of the use of proceeds from the Company's Initial Public Offering.
Keputusan:	Resolutions:
Pada tanggal 10 Januari 2023, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO) sejumlah 678.000.000 saham dengan nominal nilai Rp50 per saham dan harga penawaran saham Rp129 per saham, dengan total hasil bersih penerimaan dana IPO setelah dikurangi biaya penawaran umum adalah sebesar Rp84.151.769.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, hasil bersih penerimaan dana IPO telah digunakan sebesar Rp73.550.131.522 dengan rincian sebagai berikut: 1. Sebesar Rp67.321.000.000 natau sebesar 80% yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu, 2. Sebesar Rp6.229.131.522 atau sebesar 7,4% yang digunakan untuk Biaya Brand Awareness. Sisa Dana IPO per tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp10.601.637.478. Sedangkan Penggunaan dana IPO sampai dengan tanggal 31 Mei 2024 telah digunakan dengan total sebesar Rp76.886.043.272 dengan rincian sebagai berikut : 1. Sebesar Rp67.321.000.000 atau sebesar 80% yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu, 2. Sebesar Rp9.565.043.272, atau sebesar 11% yang digunakan untuk biaya Brand Awareness. Sisa Dana IPO per tanggal 31 Mei 2024 sebesar Rp7.265.725.728.	On 10 January 2023, the Company carried out an Initial Public Offering (IPO) of 678,000,000 shares with a nominal value of Rp50 per share and a share offering price of Rp129 per share, with the total net proceeds from the IPO after deducting the public offering costs amounting to Rp84,151,769,000. As of 31 December 2023, the net proceeds from the IPO have been used for Rp73,550,131,522 with the following details: 1. Rp67,321,000,000 or 80% was used for the purchase of raw materials and auxiliary materials, 2. Rp6,229,131,522 or 7.4% was used for Brand Awareness Costs. The remaining IPO Funds as of 31 December 2023 with a total of Rp10,601,637,478. Meanwhile, the use of IPO funds up to 31 May 2024 has been used with a total of Rp76,886,043,272 with the following details: 1. Rp67,321,000,000 or 80% used for the purchase of raw materials and auxiliary materials, 2. Rp9,565,043,272 or 11% used for Brand Awareness costs. The remaining IPO funds as of 31 May 2024 was Rp7,265,725,728.
Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:	Follow-up to the Resolutions:
Telah dilaporkan dalam RUPS Tahunan	Has been reported in the Annual GMS

Mata Acara 5

Agenda 5

Persetujuan atas Perubahan Susunan Dewan Komisaris Perseroan.

Approval of Changes to the Composition of the Company's Board of Commissioners.

Keputusan:

1. Memberhentikan dengan hormat Bapak Prof. Dr. I Wayan Ramantha, S.E, M.M., Ak., CPA dalam jabatannya selaku Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit dikarenakan telah meninggal dunia tanggal 23 April 2024 dan mengucapkan terima kasih atas masa baktinya selama menjabat.
2. Menyetujui untuk memberikan pembebasan, pembersihan, dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada almarhum Bapak Prof. Dr. I Wayan Ramantha, S.E, M.M., Ak., CPA atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan selama masa jabatannya sampai dengan ditutupnya rapat ini, sepanjang tindakan-tindakannya tersebut tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, dan tercermin dalam laporan keuangan Perseroan.
3. Menyetujui, menunjuk serta mengangkat Bapak Tantowi Yahya selaku Komisaris Independen, sehingga susunan Dewan Komisaris ini dengan meneruskan periode jabatan Dewan Komisaris yang lama sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2027 dengan susunan sebagai berikut:
 - Komisaris Utama: IDA BAGUS OKA KRESNA;
 - Komisaris: IDA AYU SOMAWATI;
 - Komisaris Independen: TANTOWI YAHYA;
4. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan/menyatakan Keputusan mengenai susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut diatas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, dan untuk selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Resolutions:

1. Honorably dismiss Mr. Prof. Dr. I Wayan Ramantha, S.E, M.M., Ak., CPA in his position as Independent Commissioner concurrently Chairman of the Audit Committee due to his death on April 23, 2024 and express gratitude for his service during his tenure.
2. Approve to grant release, discharge, and full discharge of responsibility (*acquit et de charge*) to the late Mr. Prof. Dr. I Wayan Ramantha, S.E, M.M., Ak., CPA for the actions that have been carried out during his term of office until the closing of this meeting, as long as his actions do not conflict with the Company's Articles of Association, the laws and regulations in force in the Republic of Indonesia, and are reflected in the Company's Financial Report.
3. Approve, appoint and inaugurate Mr. Tantowi Yahya as Independent Commissioner, so that the composition of this Board of Commissioners continues the term of office of the old Board of Commissioners until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2027 with the following composition:
 - President Commissioner: IDA BAGUS OKA KRESNA;
 - Commissioner: IDA AYU SOMAWATI;
 - Independent Commissioner: TANTOWI YAHYA;
4. Grant authority and power to the Company's Board of Directors, with the right substitution, to state/state the Decision regarding the composition of the members of the Company's Board of Commissioners mentioned above in a deed made before a Notary, and to further notify the authorized party, and to carry out all and every action required in connection with the decision in accordance with applicable laws and regulations.

Tindak Lanjut atas Hasil Keputusan:

Susunan anggota Dewan Komisaris yang baru telah efektif berlaku sejak keputusan dalam RUPS dibuat.

Follow-up to the Resolutions:

The new composition of the Board of Commissioners became effective as of the date the resolution was adopted at the GMS.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris memegang peran strategis dalam Perseroan dengan tanggung jawab melakukan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan operasional serta memberikan nasihat kepada Direksi. Pelaksanaan tugas tersebut dilakukan secara profesional dan independen, dengan mengedepankan kepentingan Perseroan guna mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan.

Pengangkatan, komposisi, peran, dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perusahaan telah diatur sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Terbuka.

The Board of Commissioners holds a strategic role within the Company and is responsible for supervising operational activities and providing advice to the Board of Directors. These duties are carried out with professionalism and independence, prioritizing the interests of the Company to prevent any potential conflicts of interest.

The appointment, composition, role, and responsibilities of the Company's Board of Commissioners have been regulated in accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

KOMPOSISI DAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2025

Di tahun 2025, tidak terdapat perubahan susunan dan komposisi Dewan Komisaris. Dengan demikian, berikut informasi terkait susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2025.

COMPOSITION AND STRUCTURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2025

In 2025, there were no changes to the composition and structure of the Board of Commissioners. Therefore, the following information is related to the structure of the Board of Commissioners as of December 31, 2025.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 ^[2-9]

Composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Term of Office
Ida Bagus Oka Kresna	Komisaris Utama President Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Hatten Bali No 73 tanggal 29 Agustus 2022 Deed of Statement of Shareholders' Resolutions of PT Hatten Bali No. 73 dated 29 August 2022	Hingga berakhirnya RUPS Tahunan 2027 Until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2027
Ida Ayu Somawati	Komisaris Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Hatten Bali No 73 tanggal 29 Agustus 2022 Deed of Statement of Shareholders' Resolutions of PT Hatten Bali No. 73 dated 29 August 2022	Hingga berakhirnya RUPS Tahunan 2027 Until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2027
Tantowi Yahya	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Hatten Bali Nomor 02 tanggal 3 Juni 2024 Deed of Statement of Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Hatten Bali Number 02 dated 3 June 2024	Hingga berakhirnya RUPS Tahunan 2027 Until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2027

KEBERAGAMAN KOMPOSISI

Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki latar belakang yang beragam, yang tercermin dari perbedaan tingkat pendidikan, pengalaman profesional, rentang usia, serta jenis kelamin. Penjelasan mengenai keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris disajikan sebagai berikut:

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Diversity

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Latar Belakang Keahlian Expertise Background
Ida Bagus Oka Kresna	Komisaris Utama President Commissioner	54 tahun 54 years old	Pria Male	Diploma Perhotelan Diploma of Hospitality	Manajemen dan Perhotelan Management and Hospitality
Ida Ayu Somawati	Komisaris Commissioner	52 tahun 52 years old	Wanita Female	Sarjana Teknologi Pertanian Bachelor of Agricultural Technology	Manajemen dan Teknologi Pertanian Management and Agriculture Technology
Tantowi Yahya	Komisaris Independen Independent Commissioner	65 tahun 65 years old	Pria Male	Professional Degree Professional Degree	Manajemen dan Perhotelan Management and Hospitality

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas Dewan Komisaris dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
3. Melakukan tugas secara khusus yang diberikan menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
4. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
5. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
6. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, pertanggungjawaban serta kewajiban.
7. Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DIVERSITY OF COMPOSITION

Each member of the Board of Commissioners reflects a diverse background in terms of educational qualifications, professional experience, age, and gender. The diversity of the Board of Commissioners' composition is described as follows:

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners' duties can be summarized as follows:

1. To supervise and be responsible for the supervision of the management policy and the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and provide advice to the Board of Directors.
2. To approve the Company's annual work plan, at the latest before the start of the coming financial year.
3. Perform specific duties assigned according to the Articles of Association, prevailing laws and regulations, and/or based on GMS resolutions.
4. Perform duties, authorities, and responsibilities following the provisions of the Company's Articles of Association and resolutions of the GMS.
5. Examine and review the annual report prepared by the Board of Directors and sign the annual report.
6. Comply with the Articles of Association, laws, and regulations and must implement the principles of professionalism, accountability, and fairness.
7. Carry out the nomination and remuneration functions following the prevailing laws and regulations.

Adapun kewajiban Dewan Komisaris dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan.
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam Perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang mencolok, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
4. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.
5. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan.

Selain itu, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyetujui dan meninjau ulang pernyataan tujuan, nilai, dan misi Perusahaan, termasuk komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Dewan Komisaris juga mengawasi penyusunan strategi dan kebijakan perusahaan yang terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (ESG). [2-12]

PIAGAM DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan Pedoman serta Kode Etik yang mengikat kedua organ tersebut, kecuali apabila diatur lain secara khusus dalam dokumen terkait.

Penyusunan Pedoman dan Kode Etik Direksi dan Dewan Komisaris berlandaskan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang telah diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
2. Anggaran Dasar Perseroan.
3. Regulasi Pasar Modal, termasuk Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan POJK Nomor 33/ POJK.04/2014.
4. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang menegaskan pentingnya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan.

The obligations of the Board of Commissioners can be explained as follows:

1. Supervise the implementation of the Company's annual work plan.
2. Follow the development of the Company's activities. If the Company shows signs of decline, immediately report to the GMS with advice on the corrective steps that must be taken.
3. Provide opinions and suggestions to the GMS regarding any other issues deemed essential for the management of the Company.
4. Perform other supervisory duties as determined by the GMS.
5. Provide feedback on the periodic reports of the Board of Directors and at any time necessary regarding the development of the Company.

In addition, the Board of Commissioners is responsible for approving and periodically reviewing the Company's purpose, values, and mission statements, including its commitment to sustainable development. The Board of Commissioners also oversees the formulation of corporate strategies and policies related to economic, environmental, and social (ESG) aspects.

BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER

In order to ensure the implementation of corporate governance in compliance with prevailing regulations, the Board of Directors and the Board of Commissioners have established Guidelines and a Code of Ethics that are binding on both governing bodies, unless otherwise specifically stipulated in the relevant documents.

The Guidelines and Code of Ethics for the Board of Directors and the Board of Commissioners are formulated based on the following provisions:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies as amended by Law No. 11 of 2020 on Job Creation;
2. The Company's articles of association;
3. Capital Market Regulations, including Law No. 8 of 1995 on Capital Market, Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 33/POJK.04/2014; and
4. The Good Corporate Governance (GCG) principle which emphasizes the importance of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in company management.

Dengan adanya landasan hukum dan pedoman tersebut, Dewan Komisaris diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara berintegritas guna mendukung keberlanjutan usaha serta pertumbuhan Perseroan.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala, setidaknya 6 (enam) kali dalam setahun, dan dapat diadakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu. Rapat dilaksanakan secara tatap muka dan terbuka, dengan kehadiran dan partisipasi 100% seluruh anggota Dewan Komisaris. Selain itu, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat gabungan dengan Direksi yang diselenggarakan minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat Internal sebanyak 6 (enam) kali. Berikut informasi mengenai agenda rapat, kehadiran, serta rekapitulasi tingkat kehadiran Dewan Komisaris ada rapat-rapat tersebut.

Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meetings Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Ida Bagus Oka Kresna	Komisaris Utama President Commissioner	6	6	100%
Ida Ayu Somawati	Komisaris Commissioner	6	6	100%
Tantowi Yahya	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selain Rapat Internal, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat gabungan dengan Direksi setidaknya 4 (empat) kali dalam setahun, dengan tingkat kehadiran peserta rapat minimal 2/3 dari jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat Gabungan bersama Direksi sebanyak 4 (empat) kali. Berikut informasi mengenai agenda rapat, tingkat kehadiran, serta ringkasan tingkat kehadiran Dewan Komisaris pada rapat-rapat tersebut.

Through this legal framework and set of guidelines, the Board of Commissioners is expected to carry out its duties with a high level of integrity in supporting the Company's sustainability and long-term growth.

MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Meetings of the Board of Commissioners are held on a regular basis, at least 6 (six) times a year, and may be convened at any time if deemed necessary. The meetings are conducted in an open, face-to-face manner, with 100% attendance and participation of all members of the Board of Commissioners. In addition, the Board of Commissioners also holds joint meetings with the Board of Directors at least 4 (four) times a year.

Throughout 2025, the Board of Commissioners held 6 (six) internal meetings. The following information presents the meeting agendas, attendance, and a summary of the attendance rates of the Board of Commissioners at such meetings.

MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Besides Internal Meetings, the Board of Commissioners also held joint meetings with the Board of Directors at least 4 (four) times a year, with a minimum meeting attendance rate of 2/3 of the number of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Throughout 2025, the Board of Commissioners held Joint Meetings with the Board of Directors 4 (four) times. The following information is presented regarding the meeting agenda, attendance level, and summary of the attendance level of the Board of Commissioners at these meetings.

Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Directors Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Dewan Komisaris The Board of Commissioner				
Ida Bagus Oke Kresna	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100%
Ida Ayu Somawati	Komisaris Commissioner	4	4	100%
Tantowi Yahya	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100%
Direksi The Board of Director				
Ida Bagus Rai Budarsa	Direktur Utama President Director	4	4	100%
Ketut Sumarwan	Direktur Director	4	4	100%

PELATIHAN, PENDIDIKAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Perseroan memiliki kebijakan pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi anggota Dewan Komisaris sebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan ini diarahkan untuk memastikan bahwa Dewan Komisaris senantiasa memiliki pemahaman yang memadai dan terkini terkait perkembangan regulasi, dinamika industri, praktik tata kelola, manajemen risiko, serta isu keberlanjutan yang relevan dengan kegiatan usaha Perseroan. Melalui keikutsertaan dalam berbagai program pelatihan, seminar, lokakarya, dan forum strategis lainnya, Dewan Komisaris diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat secara efektif, independen, dan selaras dengan kepentingan jangka panjang Perseroan serta para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2025 Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan kompetensi dengan rincian sebagai berikut:

Program Pendidikan dan Pelatihan [2-17] [E-2]

Education and Training Programs

Topik Pendidikan dan Pelatihan Topics of Education and Training Programs	Tanggal Date	Penyelenggara Organizers	Peserta Participants
- Corporate Life Cycle - Revenue & Profit Driver (RPD) - Darl ROE ke ROI - Menguangkan Intangible Asset - Modal Ekspansi Murah 2-3% Per Tahun - Valuasi - Merger & Akuisisi - IPO Trap - Investment Company and Endowment Fund - Simulasi Korporatisasi di Luar Lantai Bursa	7 Januari 2025 January 7, 2025	SNF Consulting	Ida Ayu Somawati

TRAINING, EDUCATION, AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Company has established a policy on training and competency development for members of the Board of Commissioners as part of its commitment to the implementation of good corporate governance. This policy is intended to ensure that the Board of Commissioners consistently maintains adequate and up-to-date knowledge of regulatory developments, industry dynamics, corporate governance practices, risk management, as well as sustainability issues relevant to the Company's business activities. Through participation in various training programs, seminars, workshops, and other strategic forums, the Board of Commissioners is expected to effectively and independently perform its supervisory and advisory functions, in alignment with the Company's long-term interests and those of its stakeholders.

In 2025, the Board of Commissioners participated in various training and competency development programs, with the details as follows:

Topik Pendidikan dan Pelatihan Topics of Education and Training Programs	Tanggal Date	Penyelenggara Organizers	Peserta Participants
- Peran Strategis & Administratif CEO - Tanggung Renteng BOD - Hubungan dengan Komisaris <i>Corporate Life Cycle High Growth Enterprise</i> <i>Deal</i> dengan Investor - Corppreneur - Diskusi Kasus	8 Januari 2025 January 8, 2025	SNF Consulting	Ida Ayu Somawati
<i>Revenue and Profit Driver</i> (RPD) sebagai langkah paling krusial dalam Corporate Life Cycle (CLC) - Karakteristik Utama RPD - Statistik untuk RPD - RPD pada berbagai industri <i>Single Versus Multiple</i> RPD dalam angka - Jebakan scale up minus RPD - Simulasi RPD - Studi kasus RPD	9 Januari 2025 January 9, 2025	SNF Consulting	Ida Ayu Somawati

ORIENTASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS BARU

Perusahaan memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris telah menerima dan memahami visi, misi, nilai-nilai, kode etik, struktur organisasi, lini bisnis, Piagam Dewan Komisaris, Peraturan Perusahaan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal, serta risiko-risiko utama yang dihadapi oleh bisnis Perusahaan. Penyelenggaraan program dan masa orientasi merupakan tanggung jawab manajemen, unit bisnis dan unit pendukung lainnya melalui pertemuan tatap muka.

Di tahun 2025, tidak terdapat penunjukan anggota Dewan Komisaris baru oleh Perusahaan, sehingga tidak ada pelaksanaan program orientasi untuk anggota Dewan Komisaris yang baru.

KOMISARIS INDEPENDEN

Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menegaskan bahwa keberadaan Komisaris Independen adalah bagian dari organ Dewan Komisaris yang harus berasal dari luar Perusahaan, dengan komposisi jumlah Komisaris Independen wajib berjumlah minimal 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Calon Komisaris Independen harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau

ORIENTATION PROGRAM FOR NEWLY APPOINTED MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Company ensures that all members of the Board of Commissioners have received and understood the Company's vision, mission, values, code of ethics, organizational structure, lines of business, the Board of Commissioners Charter, Company Regulations, applicable capital market laws and regulations, as well as the key risks faced by the Company's business. The implementation of the orientation program and orientation period is the responsibility of management, business units, and other supporting units through face-to-face meetings.

In 2025, there were no new appointments to the Board of Commissioners. Accordingly, no orientation program was conducted for newly appointed members of the Board of Commissioners.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies stipulates that the presence of Independent Commissioners is an integral part of the Board of Commissioners, who must originate from outside the Company, with the composition of Independent Commissioners required to be at least 30% of the total members of the Board of Commissioners.

Candidates for Independent Commissioner must meet the following requirements:

1. Not be an individual who, within the last 6 (six) months, has worked for or had the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the

mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.

2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode berikutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Perusahaan memiliki 1 (satu) Komisaris Independen, dimana per 31 Desember 2025 jumlah tersebut mewakili komposisi 33% Komisaris Independen dari total jumlah Dewan Komisaris. Komisaris Independen yang menjabat saat ini telah memenuhi seluruh kriteria independensi Komisaris Independen berdasarkan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014.

activities of the Issuer or Public Company, except for reappointment as an Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the subsequent term.

Not hold shares, either directly or indirectly, in the Issuer or Public Company.

Not have any affiliation relationship with the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the controlling shareholders of the Issuer or Public Company.

Not have any business relationship, either directly or indirectly, related to the business activities of the Issuer or Public Company.

An Independent Commissioner who has served for 2 (two) terms of office may be reappointed for the subsequent term, provided that such Independent Commissioner declares his or her continued independence to the General Meeting of Shareholders.

The Company has 1 (one) Independent Commissioner, which as of 31 December 2025 represents 33% of the total composition of the Board of Commissioners. The Independent Commissioner currently in office has met all independence criteria in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Independent Commissioner Independence Statement

Yang bertanda tangan di bawah ini Komisaris Independen PT Hatten Bali Tbk ("Perseroan")

The undersigned, Independent Commissioner of PT Hatten Bali Tbk (the "Company"),

Nama : Tantowi Yahya

Name: Tantowi Yahya

Sehubungan dengan penunjukan saya sebagai Komisaris Independen PT Hatten Bali Tbk ("Perseroan"), maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini saya menyatakan bahwa:

In connection with my appointment as an Independent Commissioner of PT Hatten Bali Tbk (the "Company"), and in order to comply with the provisions of Article 25 paragraph (1) of the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, I hereby declare that:

1. Tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali sebagai Komisaris Independen Perseroan;
2. Tidak mempunyai saham baik secara langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

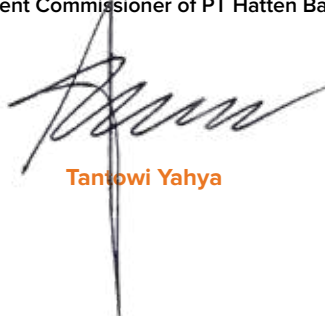
1. I have not worked for, nor have I had any authority or responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the last six (6) months, except in my capacity as an Independent Commissioner of the Company;
2. I do not own any shares, either directly or indirectly, in the Company;
3. I do not have any affiliation with the Company, any member of the Board of Commissioners, any member of the Board of Directors, or the controlling shareholders of the Company;
4. I do not have any business relationship, either directly or indirectly, related to the Company's business activities.

Demikian surat pernyataan independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

This statement of independence is made truthfully and in good faith.

Denpasar, April 2026
Denpasar, April 2026

Komisaris Independen PT Hatten Bali Tbk
Independent Commissioner of PT Hatten Bali Tbk



Tantowi Yahya

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS [2-18]

Pelaksanaan dan Kriteria

Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara berkala dilakukan oleh Pemegang Saham pada saat pelaksanaan RUPS, bersamaan dengan penyampaian Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penilaian tersebut.

1. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris secara Kolegial
 - a. Struktur dan komposisi Dewan Komisaris;
 - b. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan;
 - c. Komitmen memajukan kepentingan Perseroan; serta
 - d. Penerapan GCG di Perseroan.
2. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Secara Individu
 - a. Tingkat kehadiran dalam rapat internal dan rapat gabungan; serta
 - b. Kontribusi dalam proses pengawasan dan pemberian nasihat terhadap jajaran manajemen.

Hasil Penilaian

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai dengan pedoman kerja yang berlaku. Penilaian ini tercermin dari efektivitas fungsi pengawasan serta intensitas rekomendasi yang diberikan kepada Direksi.

PENILAIAN KINERJA KOMITE/ORGAN DEWAN KOMISARIS

Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang telah tersusun dalam rencana kerja dan anggaran tahunan, kompetensi dan tingkat kehadiran dalam rapat dari masing-masing komite. Untuk tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Komite Audit cukup baik dan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Implementation and Assessment Criteria

The performance evaluation of the Board of Commissioners is conducted periodically by the Shareholders at the General Meeting of Shareholders (GMS), simultaneously with the submission of the Supervisory Report of the Board of Commissioners. The following criteria are used in such evaluation:

1. Collegial Performance Evaluation of the Board of Commissioners
 - a. Structure and composition of the Board of Commissioners;
 - b. Compliance with applicable laws and regulations as well as the Company's policies;
 - c. Commitment to advancing the interests of the Company; and
 - d. Implementation of Good Corporate Governance within the Company.
2. Individual Performance Evaluation of the Board of Commissioners
 - a. Attendance rate at internal and joint meetings; and
 - b. Contribution to the supervisory process and the provision of advice to management.

Evaluation Results

Throughout 2025, the Board of Commissioners performed its duties and responsibilities properly and in accordance with the applicable work guidelines. This assessment is reflected in the effectiveness of its supervisory function as well as the intensity and quality of recommendations provided to the Board of Directors.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners evaluates the performance of committees that assist the Board of Commissioners in carrying out its duties on an annual basis based on the realization and completion of work programs outlined in the annual work plan and budget, as well as the competence and attendance level at each committee's meetings. For the fiscal year 2025, the Board of Commissioners determined that the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee performed satisfactorily and in accordance with the work plans.

Direksi ^[2-11]

Board of Directors

Direksi merupakan organ Perseroan yang memegang peran sentral dalam pengelolaan seluruh kegiatan operasional serta bertanggung jawab atas pencapaian tujuan dan sasaran usaha Perseroan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam menjalankan kewenangan dan kewajibannya, Direksi senantiasa berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan serta mematuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar hukum dari pembentukan dan pengorganisasian Direksi Perseroan yang mencakup tugas dan tanggung jawab serta wewenang Direksi, adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
3. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-82/ PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Peraturan No.X.M.1: Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.
4. Anggaran Dasar Perseroan

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 73 tanggal 29 Agustus 2022 yang dibuat oleh Dr. Sugih Haryati, SH. M.Kn, Notaris di Jakarta, Perseroan melakukan perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0061811.AH.01.02 Tahun 2022 tanggal 30 Agustus 2022.

KOMPOSISI DAN SUSUNAN DIREKSI TAHUN 2025

Di tahun 2025, tidak terdapat perubahan susunan dan komposisi Direksi. Dengan demikian, berikut informasi terkait susunan Direksi per 31 Desember 2025.

The Board of Directors is a principal organ of the Company responsible for managing all operational activities and ensuring the achievement of the Company's business objectives. Accountability for the execution of these duties is rendered to the General Meeting of Shareholders (GMS). In exercising its authority and responsibilities, the Board of Directors consistently adheres to the Company's Articles of Association and complies with all applicable laws and regulations.

The legal basis for the formation and organization of the Company's Board of Directors, which includes the duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors, is as follows:

1. Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies.
3. Attachment to the Chairman of Bapepam and LK Decree No. KEP-82/PM/1996 dated 17 January 1996 regarding Regulation No. X.M.1: the Disclosure of Information on Specific Shareholders.
4. The Company's Articles of Association

Following the Deed of Resolution of the Shareholders of Company No. 73 dated 29 August 2022 made before Dr. Sugih Haryati, SH. M.Kn, Notary in Jakarta, the Company amended its Articles of Association to conform to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decree No. AHU-0061811.AH.01.02 of 2022 dated 30 August 2022.

COMPOSITION AND STRUCTURE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2025

In 2025, there were no changes to the composition and structure of the Board of Directors. Accordingly, the following presents information on the composition of the Board of Directors as of 31 December 2025.

Susunan Direksi per 31 Desember 2025 ^[2-9]

Composition of the Board of Directors as of December 31, 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Term of Office
Ida Bagus Rai Budarsa	Direktur Utama President Director	Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Hatten Bali No 13 tanggal 30 Mei 2022 Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Hatten Bali No. 13 dated 30 May 2022	Hingga berakhirnya RUPS Tahunan 2027 Until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2027
Ketut Sumarwan	Direktur Director	Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas, PT Hatten Bali No 13 tanggal 30 Mei 2022 Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company, PT Hatten Bali No. 13 dated May 30, 2022	Hingga berakhirnya RUPS Tahunan 2027 Until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2027

KEBERAGAMAN KOMPOSISI

Setiap anggota anggota Direksi memiliki latar belakang yang beragam, yang tercermin dari perbedaan tingkat pendidikan, pengalaman profesional, rentang usia, serta jenis kelamin. Penjelasan mengenai keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris disajikan sebagai berikut:

DIVERSITY OF COMPOSITION

Each member of the Board of Directors reflects a diverse background in terms of educational qualifications, professional experience, age, and gender. The diversity of the Board of Commissioners' composition is described as follows:

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI ^[E-1]

Direksi memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite dan berkewajiban melakukan evaluasi kinerja terhadap komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan serta untuk mendukung pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh Perseroan, Direksi berkewajiban membentuk serta berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan atau susunan unit kerja Sekretaris Perusahaan berikut penanggung jawabnya.
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam melaksanakan tugasnya. Anggota Direksi tidak dapat

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors' duties and authorities are described as follows:

1. Lead, manage, and control the Company pursuant to the Company's purposes and objectives and continually strive to improve the Company's efficiency and effectiveness.
2. Control, maintain and manage the Company's assets
3. Prepare the annual work plan containing the Company's annual budget that shall be submitted to the Board of Commissioners for approval before the beginning of the upcoming financial year. To support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may establish committees and shall be obliged to evaluate their performance at the end of each financial year. To support the Good Corporate Governance principles implementation within the Company, the Board of Directors shall establish and be authorized to appoint and dismiss the Corporate Secretary or the Corporate Secretary working unit and the person in charge.
4. Each member of the Board of Directors shall be jointly and severally liable for the Company's losses caused by the misconduct or negligence of any member of the Board of Directors in carrying out his/her duties.

dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan apabila dapat membuktikan:

- a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 - b. Telah melakukan pengelolaan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - c. Tidak mempunyai benturan-benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengelolaan yang mengakibatkan kerugian.
 - d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul dan berlanjutnya kerugian tersebut.
5. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai pengelolaan maupun kepemilikan dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal di Indonesia.
6. Wewenang Direksi adalah sebagai berikut:
- a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari.
 - b. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri.
 - c. Mengikat Perseroan sebagai penjamin/ penanggung.
 - d. Menjual atau dengan cara lain melepaskan atas benda tidak bergerak milik Perseroan yang nilainya tidak lebih dari 50% dari aset Perseroan.
 - e. Membeli, menerima pengoperan/penyerahan atau dengan cara lain memperoleh hak-hak atas benda tidak bergerak.
 - f. Menjaminkan harta kekayaan Perseroan dengan nilai tidak lebih dari 50% dari total seluruh harta kekayaan Perseroan dalam 1 tahun buku harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.

The member of the Board of Directors shall not be liable for the Company's loss if he/she can prove the following:

- a. The loss is not caused by his/her fault or negligence.
 - b. Has carried out the management in good faith, responsibly, and prudently for the interests and in compliance with the Company's goals and objectives.
 - c. Has no conflict of interest directly or indirectly over the management actions resulting in the loss.
 - d. Has taken measures to prevent the incidence and continuation of the loss.
5. The Board of Directors has the right to represent the Company in and out of Court on matters, in all events, bind the Company with other parties, and third parties with the Company and carry out all actions both regarding management and ownership with restrictions stipulated by observing the applicable laws and regulations in the capital market sector in Indonesia.
6. The Board of Directors' authority is as follows:
- a. Loaning or lending money on behalf of the Company (excluding withdrawing the Company's cash from the Bank) except in the course of daily business activities.
 - b. Establishing a new venture or participating in other domestic and foreign companies.
 - c. Bonding the Company as guarantor/insurer.
 - d. Selling or releasing in any other way any immovable property owned by the Company with a total value not exceeding 50% of the Company's assets.
 - e. Purchasing, receiving, transferring, or otherwise acquiring rights over immovable property.
 - f. Collateralizing the Company's assets with a value of not more than 50% of the total assets of the Company in 1 fiscal year, subject to the approval of the Board of Commissioners by considering the provisions of laws and regulations applicable in the capital markets.

7. Untuk menjalankan perbuatan hukum:
 - a. Mengalihkan, melepaskan hak yang jumlahnya lebih dari satu per dua bagian dari kekayaan bersih Perseroan, baik dalam 1 transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, atau
 - b. Menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang jumlahnya lebih dari satu per dua bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan atau merupakan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain.

Direksi harus mendapatkan persetujuan dari RUPS dan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.

8. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pemegang Saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, maka Direksi memerlukan persetujuan RUPS. [2-15]
9. Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
 - a. Terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan.
 - b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.
 - c. Anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk sementara, terhitung sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan:
 - i. Terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara tersebut, atau
 - ii. Lampaunya jangka waktu.

Oleh karena itu yang berhak mewakili Perseroan adalah;

- a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
- b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan, atau

7. To carry out legal actions:
 - a. Transferring, releasing rights amounting to more than one half of the Company's net assets, either in 1 transaction or several transactions that stand alone or are related to each other within 1 (one) financial year or;
 - b. Placing the Company's assets as collateral for loans exceeding one-half of the Company's net assets or constituting all of the Company's assets, either in one transaction or several transactions that are either separate or linked to one another.

The Board of Directors shall obtain approval from the GMS and comply with the applicable regulations in the capital market.

8. Carrying out legal actions in transactions containing conflict of interest between the private economic interests of members of the Board of Directors, Commissioners or Shareholders, and the Company's economic interests, the Board of Directors shall require the approval of the GMS.
9. A member of the Board of Directors is not allowed to represent the Company if:
 - a. There is a proceeding in Court between the Company and the member of the Board of Directors involved.
 - b. The concerned member of the Board of Directors has a conflict of interest with the Company's interest.
 - c. The concerned member of the Board of Directors is temporarily dismissed since the temporary dismissal decision by the Board of Commissioners until:
 - i. There is a resolution of the GMS confirming or canceling the temporary dismissal, or
 - ii. The expiration of the period.

Therefore, those entitled to represent the Company are;

- a. Other members of the Board of Directors with no conflict of interest with the Company.
- b. The Board of Commissioners in the case that all members of the Board of Directors have a conflict of interest with the Company, or

- c. Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
10. Direktur utama:
 - a. Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - b. Jika Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga dan tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka seorang anggota Direksi lainnya, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
11. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan atas tindakan tertentu yang diatur dalam satu surat kuasa, wewenang yang demikian harus dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar.
12. Segala tindakan dari para anggota Direksi yang bertentangan dengan Anggaran Dasar adalah tidak sah.
13. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Jika RUPS tidak menetapkan maka pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
14. Direksi dalam mengurus dan/atau mengelola Perseroan wajib bertindak sesuai dengan keputusan RUPS.
15. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Direksi yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi ^[2-13]

Pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi ditetapkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan berjalan efektif, terarah, dan akuntabel sesuai dengan fungsi serta bidang tanggung jawab masing-masing.

- c. Other parties appointed by the GMS if all members of the Board of Directors or the Board of Commissioners have a conflict of interest with the Company.
10. President Director:
 - a. Has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
 - b. If the President Director is not present or indisposed for whatsoever reason and need not be proven to a third party, then any other member of the Board of Directors shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
11. Without prejudice to its responsibility, the Board of Directors, for a specific action, shall also be entitled to appoint one or more persons as its representative or proxy by granting him/her the power of specific actions stipulated in a power of attorney, such authority to be exercised in accordance with the Articles of Association.
12. Any action of the members of the Board of Directors inconsistent with the Articles of Association shall be invalid.
13. The delegation of duties and authority of each member of the Board of Directors shall be determined by the GMS, and the GMS may delegate the authority to the Board of Commissioners. Should the GMS not stipulate, the Board of Directors' decision shall determine the delegation of duties and authorities of the Board of Directors.
14. The Board of Directors, in managing and/or administering the Company, shall act in accordance with the resolutions of the GMS.
15. Provisions regarding the Board of Directors' duties and authorities that have yet to be regulated in these Articles of Association shall refer to the applicable laws and regulations and applicable regulations in the capital market sector.

Duties and Responsibilities of Each Member of the Board of Directors

The division of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors is established to ensure that the management of the Company runs effectively, directionally, and accountably in accordance with each member's respective functions and areas of responsibility.

Direktur Utama

Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian seluruh kegiatan Penjualan dan Pemasaran Perseroan, termasuk perumusan strategi, pencapaian target, serta pengembangan pasar guna mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Direktur

Bertanggung jawab atas pengelolaan aspek Keuangan, Sumber Daya Manusia, dan Operasional Perseroan, termasuk perencanaan, pengawasan, serta evaluasi kinerja pada masing-masing fungsi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

PIAGAM DIREKSI

Dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan Pedoman dan Kode Etik yang berlaku dan mengikat bagi kedua organ tersebut, kecuali diatur lain secara khusus dalam dokumen terkait.

Pedoman dan Kode Etik Direksi dan Dewan Komisaris didasarkan pada:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang telah diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
2. Anggaran Dasar Perseroan.
3. Regulasi Pasar Modal, termasuk Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014.
4. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang menegaskan pentingnya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan.

Dengan kerangka hukum dan pedoman ini, Dewan Komisaris diharapkan mampu menjalankan tugas dengan integritas tinggi untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan Perseroan.

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali di setiap bulannya yang berarti 12 (dua belas) kali dalam setahun dan dapat diadakan setiap waktu bila dianggap perlu. Rapat internal ini dimaksudkan untuk membahas operasional dan hal-hal strategis Perusahaan. Selain itu, anggota Direksi wajib menghadiri rapat gabungan dengan Dewan Komisaris yang diselenggarakan minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

President Director

Responsible for the management and control of all Sales and Marketing activities of the Company, including the formulation of strategies, achievement of targets, and market development to support sustainable business growth.

Director

Responsible for the management of the Company's Finance, Human Resources, and Operational aspects, including planning, supervision, and performance evaluation of each respective function to ensure the effectiveness and efficiency of the Company's operations.

THE BOARD OF DIRECTORS CHARTER

To ensure the implementation of Corporate Governance in compliance with applicable regulations, the Board of Directors and the Board of Commissioners have established Guidelines and a Code of Ethics that are binding on both bodies, except where otherwise specifically stipulated in the relevant documents.

The legal basis for the development of the Board's Code of Conduct are:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies as amended by Law No. 11 of 2020 on Job Creation;
2. The Company's articles of association;
3. Capital Market Regulations, including Law No. 8 of 1995 on Capital Market, Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 33/POJK.04/2014; and
4. Good Corporate Governance (GCG) principles, which emphasize the importance of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in managing the company.

With this legal framework and guidelines, the Board of Commissioners is expected to be able to carry out its duties with high integrity to support the sustainability and growth of the Company.

MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Meetings of the Board of Directors are held at least once a month, or 12 (twelve) times a year, and may be convened at any time if deemed necessary. These internal meetings are intended to discuss the Company's operational matters and strategic issues. In addition, members of the Board of Directors are required to attend joint meetings with the Board of Commissioners, which are held at least 4 (four) times a year. Throughout 2025, the Board

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah menyelenggarakan Rapat Internal sebanyak 12 (dua belas) kali dengan rincian sebagai berikut:

of Directors held 12 (twelve) internal meetings, with the details as follows:

Kehadiran Rapat Direksi

Board of Directors Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Ida Bagus Rai Budarsa	Direktur Utama President Director	12	12	100%
Ketut Sumarwan	Direktur Director	12	12	100%

PELATIHAN, PENDIDIKAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI DIREKSI

Direksi perlu untuk terus mengikuti perkembangan terbaru di bidang industri terkait, peraturan, serta isu-isu lain yang relevan dengan Perseroan. Selain itu, Direksi diwajibkan meningkatkan kompetensinya demi kemajuan Perseroan melalui partisipasi dalam program pelatihan dan pendidikan, seminar, dan lain-lain. Untuk itu terdapat kebijakan pengembangan kompetensi yang ditujukan untuk memastikan bahwa Direksi senantiasa memiliki pemahaman yang memadai dan terkini terkait perkembangan regulasi, dinamika industri, praktik tata kelola, manajemen risiko, serta isu keberlanjutan yang relevan dengan kegiatan usaha Perseroan. Melalui keikutsertaan dalam berbagai program pelatihan, seminar, lokakarya, dan forum strategis lainnya, Direksi diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat secara efektif, independen, dan selaras dengan kepentingan jangka panjang Perseroan serta para pemangku kepentingan.

TRAINING, EDUCATION, AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is required to continuously keep abreast of the latest developments in the relevant industries, regulations, and other issues pertinent to the Company. In addition, the Board of Directors is obligated to enhance its competencies for the advancement of the Company through participation in training and education programs, seminars, and other similar activities. To support this, the Company has established a competency development policy aimed at ensuring that the Board of Directors consistently maintains adequate and up-to-date knowledge of regulatory developments, industry dynamics, corporate governance practices, risk management, and sustainability issues relevant to the Company's business activities. Through participation in various training programs, seminars, workshops, and other strategic forums, the Board of Directors is expected to effectively perform its management, supervisory, and advisory functions in alignment with the Company's long-term interests and those of its stakeholders.

Pada tahun 2025 Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan kompetensi dengan rincian sebagai berikut:

In 2025, the Board of Directors participated in various training and competency development programs, with the details as follows:

Program Pendidikan dan Pelatihan [2-17] [E.2]

Education and Training Programs

Topik Pendidikan dan Pelatihan Topics of Education and Training Programs	Tanggal Date	Penyelenggara Organizers	Peserta Participants
Kelas Korporatisasi Corporate Class	7 Januari 2025 January 7, 2025	SNF Consulting	Ida Bagus Rai Budarsa
Kelas CEO Direksi Komisaris CEO Board of Directors Class	8 Januari 2025 January 8, 2025	SNF Consulting	Ida Bagus Rai Budarsa
Kelas <i>Revenue and Profit Driver</i> Revenue and Profit Driven Class	9 Januari 2025 January 9, 2025	SNF Consulting	Ida Bagus Rai Budarsa

PENILAIAN KINERJA DIREKSI [2-18]

Pelaksanaan dan Kriteria

Perseroan melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi secara berkala melalui *self-assessment* dengan merujuk pada pencapaian kinerja dalam pemenuhan fungsi, peran, dan tanggung jawab selama tahun 2025. Penilaian ini juga mempertimbangkan peraturan yang berlaku, Anggaran Dasar, serta rekomendasi dari Pemegang Saham. Kriteria penilaian kinerja Direksi diuraikan sebagai berikut.

1. Menetapkan target Perseroan dan mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Menyusun strategi dan rencana usaha demi kemajuan Perseroan.
3. Mengimplementasikan strategi dan pengelolaan Perseroan.
4. Mengatasi hambatan dan tantangan bisnis yang timbul.
5. Mempersiapkan solusi dan alternatif kebijakan dalam mengatasi permasalahan yang ada.
6. Menerapkan kebijakan pengendalian internal dan manajemen risiko.

Hasil Penilaian

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif serta mematuhi pedoman yang berlaku dengan baik. Hal ini tercermin dari peningkatan kinerja Perseroan, baik dari segi operasional maupun keuangan.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE PENDUKUNG DIREKSI

Hingga akhir tahun 2025, Direksi belum membentuk komite khusus untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Direksi didukung oleh organ-organ yang ada di lingkungan Perusahaan guna mematuhi peraturan di bidang pasar modal, dalam hal ini Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan

THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE EVALUATION

Implementation and Assessment Criteria

The Company conducts periodic performance evaluations of the Board of Directors through a self-assessment mechanism, referring to the achievement of performance targets in fulfilling their functions, roles, and responsibilities throughout 2025. The evaluation also takes into account applicable regulations, the Company's Articles of Association, as well as recommendations from the Shareholders. The criteria for evaluating the performance of the Board of Directors are as follows:

1. Establishing corporate targets and achieving the targets that have been set;
2. Formulating strategies and business plans for the advancement of the Company;
3. Implementing the Company's strategies and overall management;
4. Addressing business obstacles and challenges that arise;
5. Preparing solutions and alternative policies to resolve existing issues;
6. Implementing internal control and risk management policies.

Evaluation Results

Throughout 2025, the Board of Directors effectively carried out its duties and responsibilities and complied with the applicable guidelines. This is reflected in the improvement of the Company's performance, both operationally and financially.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS' SUPPORT COMMITTEES

By the end of 2025, the Board of Directors had not formed a special committee to support the performance of its duties. In carrying out its duties, the Board of Directors is supported by existing organs within the company to comply with regulations in the capital market sector, namely Internal Audit and the Corporate Secretary

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ^[2-19]

The Board of Commissioners and Director Remuneration Policy

Penetapan remunerasi dilakukan setiap tahun melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penentuan besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan didasarkan pada indikator-indikator yang disusun melalui prosedur dan struktur yang mengacu pada ketentuan yang berlaku, antara lain:

1. Pasal 21 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi harus melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan prosedur Nominasi dan Remunerasi yang dijalankan.
2. Pasal 22 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/ POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib mengungkapkan pelaksanaan fungsi terkait Nominasi dan Remunerasi dalam Laporan Tahunan dan situs web Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/ POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini paling lambat 1 (satu) tahun sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan.

The determination of remuneration is conducted annually through the General Meeting of Shareholders (GMS). The determination of the amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company is based on indicators established through procedures and structures that refer to the applicable provisions, including:

1. Article 21 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Public Companies states that the Nomination and Remuneration Committee shall report on the implementation of the duties, responsibilities, and procedures of Nomination and Remuneration.
2. Article 22 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Public Companies discloses that Public Companies are required to disclose the implementation of functions related to Nomination and Remuneration in the Annual Report and the website of the Public Company.
3. Article 28 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies discloses that Issuers or Public Companies are required to comply with the provisions of this Financial Services Authority Regulation no later than 1 (one) year since this Financial Services Authority Regulation is enacted.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS ^[2-20]

Berdasarkan Pasal 113 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pemegang Saham memiliki otoritas untuk menentukan jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris.

Ketentuan tersebut selanjutnya diatur lebih lanjut dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang menetapkan bahwa struktur remunerasi Dewan Komisaris, yang mencakup gaji pokok dan tunjangan, ditetapkan oleh Wakil Pemegang Saham Utama Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

Penetapan dan pengesahan besaran remunerasi dimaksud dilakukan dalam RUPS, sehingga keputusan terkait gaji dan tunjangan Dewan Komisaris memiliki landasan hukum yang kuat serta memperoleh persetujuan dari para pemegang saham.

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Dalam menetapkan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris, Perseroan mengacu pada sejumlah indikator yang disesuaikan dengan kebijakan pemegang saham utama, yang mencakup hal-hal berikut:

1. **Kesetaraan di Industri Sejenis**
Perseroan membandingkan skema remunerasi dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha serupa, sehingga besaran gaji pokok serta tunjangan bagi Dewan Komisaris tetap kompetitif.
2. **Tugas, Tanggung Jawab, dan Kinerja**
Penilaian terhadap beban kerja serta pencapaian target masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjadi salah satu acuan dalam menetapkan besaran remunerasi.
3. **Struktur Remunerasi yang Seimbang**
Perseroan menekankan keseimbangan antara komponen remunerasi yang bersifat tetap dan variabel, dengan mempertimbangkan kemampuan finansial Perseroan serta dinamika pasar.

PROCEDURE FOR DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on Article 113 of Law Number 40 of 2007 on the Limited Liability Companies, Shareholders have the authority to determine the amount of remuneration for the Board of Commissioners.

These provisions are further stipulated in the Company's Articles of Association, which state that the remuneration structure of the Board of Commissioners, comprising basic salary and allowances, is determined by the Representative of the Controlling Shareholder of the Company through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

The determination and approval of the remuneration amount are conducted at the GMS, thereby ensuring that decisions regarding the salaries and allowances of the Board of Commissioners are supported by a strong legal basis and have obtained approval from the shareholders.

THE BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION DETERMINATION INDICATORS

In determining the remuneration for the Board of Commissioners, the Company refers to a number of indicators that are adjusted to the policies of the main shareholders, which include the following:

1. **Equality in Similar Industries**
The Company compares the remuneration scheme with other companies engaged in similar business fields, so that the amount of basic salary and allowances for the Board of Commissioners remains competitive.
2. **Duties, Responsibilities, and Performance**
Assessment of the workload and achievement of targets for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors is one of the references in determining the amount of remuneration.
3. **Balanced Remuneration Structure**
The Company emphasizes a balance between fixed and variable remuneration components, taking into account the Company's financial capabilities and market dynamics.

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Dalam menentukan jumlah remunerasi bagi Direksi, Perseroan berpedoman pada serangkaian indikator yang diselaraskan dengan kebijakan internal yang berlaku. Secara garis besar, hal-hal yang menjadi pertimbangan utama adalah sebagai berikut:

1. Standar Remunerasi di Industri Sejenis

Perseroan membandingkan struktur remunerasi dengan praktik di perusahaan lain yang memiliki bidang usaha sepadan, guna memastikan daya saing yang sehat.

2. Kedudukan dan Kinerja Jabatan

Lingkup tanggung jawab, cakupan wewenang, serta capaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjadi parameter dalam menetapkan besaran remunerasi.

3. Keseimbangan Komponen Tetap dan Variabel

Proporsi gaji pokok dan tunjangan berbasis kinerja dipertimbangkan secara cermat, dengan tetap memperhatikan kondisi pasar dan kapasitas finansial Perseroan.

BESARAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sehubungan dengan berbagai pertimbangan, termasuk kondisi dan iklim usaha yang pada periode pelaporan masih menghadapi tantangan serta mempertimbangkan aspek kepatutan, kewajaran, dan dinamika internal Perseroan, maka pengungkapan secara rinci atas besaran remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi belum dapat disampaikan secara individual. Perseroan memandang bahwa penyampaian informasi remunerasi secara agregat tetap memenuhi prinsip transparansi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanpa mengurangi komitmen Perseroan terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Besaran remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut:

INDICATORS FOR DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In determining the remuneration for the Board of Directors, the Company is following several indicators that are aligned with applicable internal policies. In general, the main considerations are as follows:

1. Remuneration Standards in Similar Industries

The Company compares the remuneration structure with practices in other companies in the similar business fields, to ensure sound competitiveness.

2. Position and Job Performance

The scope of responsibility, scope of authority, and performance achievements of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors are parameters in determining the amount of remuneration.

3. Balance of Fixed and Variable Components

The proportion of basic salary and performance-based allowances is carefully considered, while considering market conditions and the Company's financial capacity.

AMOUNT OF REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

In consideration of various factors, including the business conditions and climate during the reporting period which continued to present challenges, as well as taking into account aspects of propriety, fairness, and the Company's internal dynamics, the detailed disclosure of the remuneration received by each individual member of the Board of Commissioners and the Board of Directors cannot yet be presented on an individual basis. The Company believes that the disclosure of remuneration information on an aggregate basis continues to fulfill the principle of transparency in accordance with the applicable laws and regulations, without diminishing the Company's commitment to the implementation of good corporate governance.

The remuneration received by the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the 2025 period can be described as follows:

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

The Board of Commissioners and Directors Remuneration

Jabatan Position	Remunerasi Remuneration
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	1.431.400.000
Direksi The Board of Directors	2.293.988.829

PROSEDUR NOMINASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [2-10]

Perseroan menerapkan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara transparan, objektif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon yang diusulkan memiliki kompetensi, integritas, pengalaman, dan kapasitas kepemimpinan yang memadai untuk mendukung keberlangsungan usaha serta pencapaian visi dan strategi Perseroan.

Proses nominasi dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan organisasi dan menetapkan kriteria calon sesuai kebutuhan Perseroan dan peraturan yang berlaku. Selanjutnya, calon yang diajukan melalui mekanisme yang berlaku akan diseleksi dan dinilai berdasarkan rekam jejak, pengalaman profesional, kemampuan kepemimpinan, serta kesesuaian dengan budaya perusahaan, sebelum direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dan diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk memperoleh persetujuan akhir.

NOMINATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Company applies a nomination procedure for members of the Board of Commissioners and Board of Directors in a transparent, objective manner and in accordance with applicable regulations. This process aims to ensure that the proposed candidates possess adequate competence, integrity, experience, and leadership capacity to support the Company's business continuity as well as the achievement of its vision and strategy.

The nomination process is carried out by identifying organizational needs and establishing candidate criteria in accordance with the Company's requirements and applicable regulations. Subsequently, candidates submitted through the applicable mechanism are screened and assessed based on their track record, professional experience, leadership capabilities, and cultural fit with the company, before being recommended to the Board of Commissioners and proposed to the General Meeting of Shareholders for final approval.



Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit Perseroan merupakan organ pendukung yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dibentuk untuk memperkuat efektivitas fungsi pengawasan. Peran pengawasan tersebut terutama mencakup aspek penyusunan dan penyajian laporan keuangan, penerapan sistem pengendalian internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembentukan Komite Audit bertujuan sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan dan integritas sistem pengendalian internal serta sistem informasi manajemen.
2. Menjamin terlaksananya audit internal dan audit eksternal dengan standar profesional yang mengutamakan objektivitas dan independensi.
3. Menjaga kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan terkait tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan memperkuat pengawasan pelaksanaannya.
4. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
5. Melakukan evaluasi atas laporan keuangan agar kualitas pelaporannya terjaga.

Pembentukan Komite Audit Perseroan didasarkan pada ketentuan berikut:

1. POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
4. Anggaran Dasar Perseroan.

KOMPOSISI, SUSUNAN DAN PROFIL KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat perubahan komposisi Komite Audit, sehingga sampai dengan 31 Desember 2025 komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee is a supporting organ under the Board of Commissioners, established to enhance the effectiveness of the supervisory function. This supervision primarily covers the preparation and presentation of financial statements, the implementation of internal and external control systems, as well as compliance with applicable laws and regulations. The Audit Committee is established with the following objectives:

1. Ensuring the adequacy and integrity of Internal Control Systems, and management information systems.
2. Ensuring internal and external audit implementation with professional standards that prioritize objectivity and independence.
3. Maintaining compliance with statutory provisions related to good corporate governance (GCG) and strengthening supervision of its implementation.
4. Identifying strategic issues that require the Board of Commissioners' attention.
5. Evaluating the financial statements to ensure the quality of reporting.

The establishment of the Company's Audit Committee is based on the following provisions:

1. POJK No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee.
2. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, as amended by Law No. 11 of 2020 on Job Creation.
3. Law No. 8 Year 1995 on Capital Market.
4. Articles of Association.

COMPOSITION, STRUCTURE, AND PROFILE OF THE AUDIT COMMITTEE

Throughout 2025, there were no changes to the composition of the Audit Committee. Accordingly, as of 31 December 2025, the composition of the Audit Committee was as follows:

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2025

Composition of the Audit Committee as of December 31, 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Term of Office
Tantowi Yahya	Ketua Komite Audit Audit Committee Chair	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Hatten Bali Tbk Nomor: 008/HB-Kom/VI/2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Komite Audit PT Hatten Bali Tbk tanggal 7 Juni 2024. Board of Commissioners' Decree of PT Hatten Bali Tbk No. 008/HB-Kom/VI/2024 concerning the Dismissal and Appointment of the Audit Committee of PT Hatten Bali Tbk dated 7 June 2024.	Hingga berakhirnya RUPS Tahunan 2027 Until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2027
L.P. Novyanti Ciptana Ika Putri	Anggota Member	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Hatten Bali Tbk Nomor: 007/HB-Kom/VI/2025 tentang Pembentukan Komite Audit PT Hatten Bali Tbk tanggal 21 Juni 2025. Board of Commissioners' Decree of PT Hatten Bali Tbk No. 007/HB-Kom/VI/2025 concerning the Establishment of the Audit Committee of PT Hatten Bali Tbk dated 21 June 2025.	Hingga berakhirnya RUPS Tahunan 2028 Until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2028
Ni Ketut Rasmini	Anggota Member	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Hatten Bali Tbk Nomor: 007/HB-Kom/VI/2025 tentang Pembentukan Komite Audit PT Hatten Bali Tbk tanggal 21 Juni 2025. Board of Commissioners' Decree of PT Hatten Bali Tbk No. 007/HB-Kom/VI/2025 concerning the Establishment of the Audit Committee of PT Hatten Bali Tbk dated 21 June 2025.	Hingga berakhirnya RUPS Tahunan 2028 Until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2028

Tantowi Yahya

Ketua Komite Audit
Audit Committee

Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Hatten Bali Tbk Nomor: 008/HB-Kom/VI/2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Komite Audit PT Hatten Bali Tbk tanggal 7 Juni 2024. Decree of the Board of Commissioners of PT Hatten Bali Tbk No. 008/HB-Kom/VI/2024 concerning the Dismissal and Appointment of the Audit Committee of PT Hatten Bali Tbk dated 7 June 2024.
Profil Profile	Profil Tantowi Yahya dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan. Tantowi Yahya's profile can be seen in the profile of the Board of Commissioners in the Company Profile chapter.



L.P. Novyanti Ciptana Ika Putri

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Usia Age	34 Tahun 34 Years Old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesia
Domisili Domicile	Bali Bali
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Hatten Bali Tbk Nomor: 007/HB-Kom/VI/2025 tentang Pembentukan Komite Audit PT Hatten Bali Tbk tanggal 21 Juni 2025. The Board of Commissioners Decree No. 007/HB-Kom/VI/2025 on the Establishment of the Audit Committee of PT Hatten Bali Tbk dated 21 June 2025.
Riwayat Pendidikan Education Background	Magister Akuntansi pada tahun 2015 Master's degree in Accounting in 2015
Riwayat Pekerjaan Career History	- Supervisor di kantor Akuntan Publik I Wayan Ramantha (2012 – 2024) - Dosen Kontrak Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati (2016 – 2022), - Dosen Honor Program Studi Manajemen Universitas Dhyana Pura (2016 – 2018), - Satuan Pengawas Intern PT BPR Raga Jayatama (2016 – 2018), - Internship Program Ernest & Young Indonesia (2011 – 2012), - Auditor Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan (2010 – 2011). - Supervisor at I Wayan Ramantha Public Accountant office (2012 - 2024), - Honorary Lecturer at Faculty of Economics, Mahasaraswati University (2016 - 2022), - Honorary Lecturer of Management Study Program of Dhyana Pura University (2016 - 2018), - Internal Supervisory Unit of PT BPR Raga Jayatama (2016 - 2018), - Ernest & Young Indonesia Internship Program (2011 - 2012), - Auditor of Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan Public Accounting Firm (2010 - 2011).
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Selain menjalankan tugas sebagai anggota Komite Audit Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Supervisor pada Kantor Akuntan Publik Bustaman, Ezeddin & Putranto. In addition to serving as a member of the Company's Audit Committee, she also holds the position of Supervisor at the public accounting firm Bustaman, Ezeddin & Putranto.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham utama dan pengendali Has no an affiliation relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, as well as the major and controlling shareholders.

Ni Ketut Rasmini

Anggota Komite Audit Member of Audit Committee



Usia Age	59 Tahun 59 Years Old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesia
Domisili Domicile	Bali Bali
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Hatten Bali Tbk Nomor: 007/HB-Kom/VI/2025 tentang Pembentukan Komite Audit PT Hatten Bali Tbk tanggal 21 Juni 2025. The Board of Commissioners Decree No. 007/HB-Kom/VI/2025 on the Establishment of the Audit Committee of PT Hatten Bali Tbk dated 21 June 2025.
Riwayat Pendidikan Education Background	Doktor di bidang Akuntansi di Program Pasca Sarjana FEB UGM. Doctoral degree in Accounting at FEB UGM Postgraduate Program.
Riwayat Pekerjaan Career History	• Manager Kantor Akuntan Publik I Wayan Ramantha (2012 – Januari 2024), • Sekretaris Senat Komisi II FEB Universitas Udayana (2018 – Juni 2022), • Ketua Tim Kerjasama FEB Universitas Udayana (Februari 2021 – Januari 2022), • Wakil Ketua Ikatan Akuntan Wilayah Bali (2018 – 2022), • Pembina UKM Koperasi Mahasiswa UNUD (2018 – Februari 2022), • Anggota Satuan Pengawas Internal UNUD (2014 – 2018), • Konsultan Akuntansi dan Keuangan PDAM Karangasem (2012 – 2014), • Konsultan Akuntansi dan Keuangan PDAM Gianyar (2012 – 2013), • Sekretaris Jurusan Akuntansi (2005 – 2008), (2008 – 2012), • Sekretaris IAI Wilayah Bali (2001 – 2004), • Humas IAI Wilayah Bali (1999 – 2001), • Account Executive di Bank Panin (1991 – 1992). • Manager of Public Accounting Firm I Wayan Ramantha (2012 - January 2024), • Secretary of Senate Commission II FEB Udayana University (2018 - June 2022), • Head of FEB Udayana University Cooperation Team (February 2021 - January 2022), • Vice Chairman of the Bali Regional Accountants Association (2018 - 2022), • Supervisor of Student Cooperative UKM UNUD (2018 – February 2022), • Member of UNUD Internal Supervisory Unit (2014 - 2018), • Accounting and Financial Consultant of PDAM Karangasem (2012 - 2014), • Accounting and Financial Consultant of PDAM Gianyar (2012 - 2013), • Secretary of Accounting Department (2005 - 2008), (2008 - 2012), • Secretary of IAI Bali Region (2001 - 2004), • Public Relations of IAI Bali Region (1999 - 2001), • Account Executive at Bank Panin (1991 - 1992).
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Selain menjalankan tugas sebagai anggota Komite Audit Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Dosen Prodi Akuntansi FEB Universitas Udayana, Wakil Ketua Dewan Pengupahan Kabupaten Gianyar dan Ketua Lembaga Pengawasan Keuangan Kwarda Provinsi Bali. In addition to serving as a member of the Company's Audit Committee, she also holds the position as a Lecturer in the Accounting Study Program of FEB Universitas Udayana, Vice Chairman of the Wage Board of Gianyar Regency and Chairman of the Bali Provincial Financial Supervision Institute.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham utama dan pengendali Has no an affiliation relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, as well as the major and controlling shareholders.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
8. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik.
9. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik.
10. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi.
11. Menyampaikan laporan hasil penelaahan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah selesainya laporan hasil penelaahan yang dilakukan oleh Komite Audit.
12. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan dan
13. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan. ^[2-15]

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Review the financial information to be released by the Company to the public and/or authorities, including financial statements, projections, and other reports related to the Company's financial status.
2. Assess the Company's compliance with laws and regulations relevant to its activities.
3. Provide an independent opinion in the event of a disagreement between management and the Accountant regarding the services provided.
4. Offer recommendations to the Board of Commissioners concerning the appointment of an Accountant, based on the independence of the assignment scope and service fees.
5. Review the implementation of audits by internal auditors and monitor the follow-up actions taken by the Board of Directors based on the internal auditors' findings.
6. Evaluate the effectiveness of the risk management activities carried out by the Board of Directors.
7. Review complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes.
8. Assess the independence and objectivity of the public accountants.
9. Review the adequacy of the audit performed by the public accountant.
10. Investigate allegations of errors in decisions made during Board of Directors meetings or irregularities in the implementation of Board decisions.
11. Submit a review report to all members of the Company's Board of Commissioners upon completion of the review conducted by the Audit Committee.
12. Provide guidance and advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest within the Company.
13. Ensure the confidentiality of the Company's documents, data, and information.

WEWENANG DAN MEKANISME KERJA KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang dan mekanisme kerja sebagai berikut:

1. Mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Melibatkan pihak independent di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya, Komite Audit akan:

- a. Bekerja sama dan berkoordinasi dengan Unit Audit Internal dalam hal pengawasan dan pengendalian internal dan pelaksanaan audit.
- b. Berkomunikasi dengan semua unit dalam rangka meminta informasi, klarifikasi dan berkas-berkas atau laporan-laporan yang dirasa terkait.
- c. Mengkomunikasikan kepada auditor independen mengenai tugas dan tanggung jawab Auditor Independen dan hasil audit yang dilakukan oleh Auditor Independen.
- d. Meminta bantuan kepada pihak eksternal atas persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan audit khusus, dan
- e. Berkoordinasi dengan unit terkait dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko dan pengawasan risiko.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit diangkat sebagaimana diatur dalam POJK No. 55/2015, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Hatten Bali Tbk Nomor: 007/HB-Kom/VI/2025 tentang Pembentukan Komite Audit PT Hatten Bali Tbk tanggal 21 Juni 2025.

RAPAT KOMITE AUDIT

Komite Audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat mengambil keputusan apabila sekurang-kurangnya dihadiri oleh 51% dari jumlah anggota termasuk seorang anggota Komisaris Independen dan

AUTHORITY AND WORKING MECHANISM OF AUDIT COMMITTEE

In carrying out its duties, the Audit Committee has the following authority and working mechanism:

1. Access the Company's documents, data, and information related to employees, funds, assets, and resources as necessary.
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors, as well as those responsible for internal audit, risk management, and accounting functions relevant to the Audit Committee's duties and responsibilities.
3. Involve independent parties outside of the Audit Committee members, if necessary, to assist in carrying out its duties.
4. Exercise other powers granted by the Board of Commissioners.

In carrying out its duties, responsibilities, and authorities, the Audit Committee will:

- a. Cooperate and coordinate with the Internal Audit Unit concerning supervision, internal controls, and audit implementation.
- b. Communicate with all relevant units to request information, clarification, and documents or reports deemed necessary.
- c. Engage with the independent auditor regarding the duties and responsibilities of the Independent Auditor and the results of their audit.
- d. Request assistance from external parties, with the approval of the Board of Commissioners, to conduct special audits.
- e. Coordinate with relevant units to implement and monitor risk management activities.

AUDIT COMMITTEE CHARTER

The Audit Committee was appointed based on POJK No. 55/2015, and the Board of Commissioners Decree No. 007/HB-Kom/VI/2025 on the Establishment of the Audit Committee of PT Hatten Bali Tbk dated June 21, 2025.

AUDIT COMMITTEE MEETINGS

The Audit Committee is required to hold meetings at least once every 3 (three) months. An Audit Committee meeting may pass resolutions if at least 51% of its members are present, including an Independent Commissioner and an Independent Party. Resolutions of the Audit Committee

pihak Independen. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan dengan suara terbanyak. Di sepanjang tahun 2025, Komite Audit melakukan 10 (sepuluh) kali rapat yang terdiri dari rapat internal Komite Audit, rapat koordinasi dengan Direksi dan Manajemen, rapat bersama Auditor Internal, serta rapat bersama Auditor Eksternal dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Tantowi Yahya	Ketua Komite Audit Audit Committee Chair	10	10	100%
L.P. Novyanti Ciptana Ika Putri	Anggota Member	10	10	100%
Ni Ketut Rasmini	Anggota Member	10	10	100%

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan terdiri dari individu-individu yang bersifat independen dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara profesional dan mandiri. Dalam pelaksanaan fungsinya, Komite Audit tidak terlibat dalam proses perencanaan, pengelolaan, maupun pengendalian kegiatan operasional Perseroan, serta tidak memiliki hubungan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan aktivitas bisnis Perseroan. Dengan kondisi tersebut, Komite Audit mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan adil.

meetings are adopted based on deliberation to reach consensus. In the event that consensus cannot be reached, decisions are made by a majority vote. Throughout 2025, the Audit Committee held 10 (ten) meetings, consisting of internal Audit Committee meetings, coordination meetings with the Board of Directors and Management, meetings with the Internal Auditor, and meetings with the External Auditor, with the attendance rate as follows:

AUDIT COMMITTEE INDEPENDENCE

The Company's Audit Committee is composed of independent parties who carry out their duties and responsibilities independently and professionally. In performing its functions, the Audit Committee is not involved in the planning, management, or operational control of the Company, nor does it have any business relationships, either directly or indirectly, related to the Company's business activities. Accordingly, the Audit Committee is able to ensure objectivity and fairness in the execution of its oversight functions.

Pernyataan Independensi Komite Audit

Audit Committee Independence Statement

Yang bertanda tangan di bawah ini Komite Audit PT Hatten Bali Tbk ("Perseroan")

Nama : Tantowi Yahya

Nama : L.P. Novyanti Ciptana Ika Putri

Nama : Ni Ketut Rasmini

Menyatakan bahwa masing-masing anggota Komite Audit secara pribadi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komite Audit lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat memengaruhi kemampuan Komite Audit untuk bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Demikian surat pernyataan independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

The undersigned members of the Audit Committee of PT Hatten Bali Tbk (the "Company"):

Name: Tantowi Yahya

Name: L.P. Novyanti Ciptana Ika Putri

Name: Ni Ketut Rasmini

Hereby declare that each member of the Audit Committee, individually, does not have any financial relationship, management relationship, share ownership and/or family relationship with other members of the Audit Committee, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Controlling Shareholders, nor any relationship with the Company, that may affect the ability of the Audit Committee to act independently in carrying out its duties and responsibilities as stipulated under the prevailing *Good Corporate Governance* implementation provisions.

This statement of independence is made truthfully and in good faith.

Denpasar, April 2026

Denpasar, April 2026

Komite Audit PT Hatten Bali Tbk
Audit Committee PT Hatten Bali Tbk



Tantowi Yahya
Ketua
Chairman



L.P. Novyanti Ciptana Ika Putri
Anggota
Member



Ni Ketut Rasmini
Anggota
Member

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Perusahaan memiliki kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi Komite Audit, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan dengan pendanaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Perusahaan. Berikut disampaikan pelatihan dan pengembangan kompetensi Komite Audit di sepanjang tahun 2025.

TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT

The Company has policies related to the development and enhancement of competencies for the Audit Committee, carried out through various trainings and educational programs with full funding provided by the Company. Below are the training and competency development activities for the Audit Committee throughout the year 2025.

Topik Pendidikan dan Pelatihan Topics of Education and Training Programs	Tanggal Date	Penyelenggara Organizers	Peserta Participants
Peran Dewan Komisaris dalam Aspek Hukum Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan The Board of Commissioners' Role in the Legal Oversight of the Company's Financial Statements and Annual Report	21 Januari 2025 January 21, 2025	Ikatan Komite Audit Indonesia	L.P.Novyanti Ciptana Ika Putri
KASP Online Discussion "Alternatif Pendanaan Pembangunan Melalui Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) untuk Mengatasi Tekanan Fiskal Pemerintah dan Mempercepat Ketersediaan Pelayanan Publik" KASP Online Discussion "Alternative Infrastructure Financing through Public-Private Partnerships (PPP) to Mitigate Government Fiscal Constraints and Accelerate Public Service Provision"	27 Februari 2025 February 27, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
Sharing Session DE PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah Bagi Entitas yang menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat Sharing Session on Exposure Draft (ED) PSAK 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities	4 Maret 2025 March 4, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
Regular Sharia Accounting Discussion (RASHID): "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Sistem Jaminan Produk Halal" Regular Sharia Accounting Discussion (RASHID): "Enhancing Transparency and Accountability in the Halal Product Assurance System"	13 Maret 2025 March 13, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
IES Updates: Integrating Sustainability Into The Curriculum	14 Maret 2025 March 14, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
IAI - IFAC - IDX "Future-Proofing Economies: The Strategic Role of Accountants In Turbulent Times"	23 Mei 2025 May 23, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
KASP Online Discussion: Optimalisasi Penerimaan Negara/ Daerah Melalui Pemanfaatan Barang Milik Negara/Daerah KASP Online Discussion: "Optimizing Government Revenue through the Utilization of State and Regional Assets"	12 Juni 2025 June 12, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) Tren Terkini, Peran Komisaris dan Komite Audit – Sinergi dan Integrasi 3 Lini Internal Control over Financial Reporting (ICOFR): "Recent Trends, the Role of the Board of Commissioners and the Audit Committee – Synergy and Integration of the Three Lines of Defense"	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Ikatan Komite Audit Indonesia	L.P.Novyanti Ciptana Ika Putri
Regular Tax Discussion "Tuntas Ketentuan Perpajakan Terbaru atas Penjualan atau Penyerahan Emas berdasarkan PMK No. 52 Tahun 2025" Regular Tax Discussion: "Recent Tax Provisions on the Sale or Transfer of Gold pursuant to Ministry of Finance Regulation (PMK) No. 52 of 2025"	30 September 2025 September 30, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
RASHID "Aset Kripto dalam Perspektif Syariah & Akuntansi" Regular Sharia Accounting Discussion (RASHID): "Crypto Assets from Sharia and Financial Accounting Perspectives"	9 Oktober 2025 October 9, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
KASP Online Discussion: Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pendapatan dan Belanja Daerah, serta Pengendalian Defisit dan Pembiayaan Daerah Melalui Utang KASP Online Discussion: "Enhancing Regional Fiscal Management through Improved Revenue and Expenditure Governance, Deficit Control, and Debt Financing Strategies"	9 Oktober 2025 October 9, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini

Topik Pendidikan dan Pelatihan Topics of Education and Training Programs	Tanggal Date	Penyelenggara Organizers	Peserta Participants
<i>Workshop</i> Aspek Akuntansi dan Audit Laporan Keuangan Koperasi-Syariah Workshop Accounting and Auditing Aspects of Financial Statements of Sharia Cooperatives	16 Oktober 2025 October 16, 2025	Institut Akuntan Publik Indonesia	L.P.Novyanti Ciptana Ika Putri
Regular Tax Discussion: Kupas Tuntas Pengisian SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2025 Melalui Sistem Coretax DJP Regular Tax Discussion: "Preparation of the 2025 Corporate Income Tax Annual Tax Return through the DJP Coretax System"	23 Oktober 2025 October 23, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
<i>International Seminar IAI 68th Anniversary "Indonesian Accountants: Resilient, Sustainable, and Future-Ready Beyond Numbers, Building the Golden Future" and IFAC Connect</i>	4 Desember 2025 December 4, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini
<i>Basic Accounting</i> untuk Koperasi dan UMKM Basic Accounting Training for Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)	23 Desember 2025 December , 2025	Ikatan Akuntan Indonesia	Ni Ketut Rasmini

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Komite Audit secara konsisten melaksanakan fungsi pengawasan secara berkala guna memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun laporan atas pelaksanaan tugas dan aktivitas Komite Audit selama periode tahun 2025 meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penelaahan laporan keuangan konsolidasian triwulan dan tahunan;
2. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan;
3. Pembahasan hasil audit internal dan monitoring tindak lanjut temuan;
4. Pembahasan proses audit laporan keuangan oleh Auditor Eksternal;
5. Evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal;
6. Evaluasi penerapan manajemen risiko perusahaan;
7. Penelaahan kebijakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris;
8. Evaluasi penerapan *Good Corporate Governance*;
9. Penelaahan kinerja anak perusahaan;
10. Pembahasan rancangan RKAP dan strategi perusahaan.

IMPLEMENTATION OF AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES

The Audit Committee regularly carries out oversight activities to ensure the implementation of Good Corporate Governance and compliance with applicable laws and regulations. The report on the execution of duties and activities of the Audit Committee throughout the 2025 period includes the following:

1. Review of the Company's quarterly and annual consolidated financial statements;
2. Evaluation of the Company's financial performance;
3. Discussion of internal audit results and monitoring of follow-up actions on audit findings;
4. Discussion of the financial statement audit process conducted by the External Auditor;
5. Evaluation of the effectiveness of the internal control system;
6. Evaluation of the implementation of the Company's risk management;
7. Review of the Board of Directors' policies requiring approval from the Board of Commissioners;
8. Evaluation of the implementation of Good Corporate Governance;
9. Review of the performance of subsidiaries;
10. Discussion of the proposed Annual Work Plan and Budget (RKAP) and the Company's strategy.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi karena cakupan tugas dan tanggung jawabnya masih dapat dijalankan secara efektif oleh Dewan Komisaris. Guna memastikan fungsi nominasi dan remunerasi tetap dilaksanakan secara optimal, Dewan Komisaris telah menetapkan “Pedoman Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi PT Hatten Bali Tbk” Nomor 022/HB/VIII/2022 tanggal 31 Agustus 2022, yang disusun dengan mengacu pada POJK No. 34/2014. Dengan penerapan pedoman tersebut, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tetap terjaga dan diterapkan secara konsisten di lingkungan Perseroan.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan perannya dalam menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi, antara lain dengan menetapkan kebijakan remunerasi sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun buku 2024.

KOMITE LAIN

Selain Komite Audit, hingga saat ini Perseroan belum membentuk komite lainnya. Namun demikian, Perseroan secara berkelanjutan akan melakukan evaluasi atas kebutuhan pembentukan komite tambahan, dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis serta tingkat kompleksitas kegiatan operasional, guna memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif.

The Company did not establish a Nomination and Remuneration Committee, as the scope of its duties remains manageable and can be effectively carried out by the Board of Commissioners. To ensure the optimal implementation of the nomination and remuneration functions, the Board of Commissioners has established the “Guidelines for the Implementation of the Nomination and Remuneration Function of PT Hatten Bali Tbk” No. 022/HB/VIII/2022 dated 31 August 2022, which were prepared in accordance with POJK No. 34/2014. Accordingly, the principles of Good Corporate Governance continue to be upheld and consistently applied within the Company.

Throughout 2025, the Board of Commissioners has carried out its role in performing the nomination and remuneration functions, including determining the remuneration policy in accordance with the resolutions of the 2024 fiscal year Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) under the fourth agenda item.

OTHER COMMITTEES

Apart from the Audit Committee, the Company has not established any other committees. Nevertheless, the Company will continue to periodically assess the necessity of forming additional committees by taking into account business developments and the complexity of its operational activities, in order to ensure the effective implementation of corporate governance.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.04/2014 mengenai Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan memiliki peran utama dalam membangun dan menjaga reputasi Perseroan secara berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif dengan regulator serta seluruh pemangku kepentingan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan yang mengacu pada POJK No. 35/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Perseroan atau Perusahaan Publik antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk tapi tidak terbatas Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan-peraturan yang berlaku di Republik Indonesia dan sesuai dengan norma-norma corporate governance secara umum.
2. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Sebagai penghubung antara dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, stakeholder, dan masyarakat
4. Memelihara hubungan yang baik antara Perseroan dengan media masa.
5. Memberikan pelayanan kepada masyarakat (pemodal) atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi Perseroan.
6. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan Perseroan tersebut di atas antara lain Laporan Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham, Keterbukaan Informasi, dan lain sebagainya.
7. Mempersiapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perseroan
8. Menjaga dan mempersiapkan dokumentasi Perseroan, termasuk notulen dari Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris serta hal-hal terkait.

In compliance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies, the Company has appointed a Corporate Secretary who reports directly to the President Director. The primary responsibility of the Corporate Secretary is to consistently build and maintain the Company's reputation through the management of effective communication programs with regulators and all stakeholders.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE CORPORATE SECRETARY

Based on POJK No. 35/2014 (dated 8 December 2014) on the Corporate Secretaries of Public Companies, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary, are as follows:

1. Provide advice to the Board of Directors to ensure compliance with applicable regulations, including but not limited to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Law No. 8 of 1995 on Capital Markets, and other applicable regulations in Indonesia, in line with general corporate governance norms.
2. Stay updated on developments in the Capital Market, especially regulations relevant to the market.
3. Serve as a liaison between the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, stakeholders, and the public.
4. Maintain a good relationship between the Company and the media.
5. Provide public services (to investors) by addressing any information needs related to the Company's status.
6. Support activities such as preparing the Annual Report, organizing the General Meeting of Shareholders, ensuring Information Disclosure, and other related activities.
7. Promote Good Corporate Governance (GCG) practice within the Company.
8. Maintain and prepare Company documentation, including minutes of Board of Directors and Board of Commissioners meetings, and related documents.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan berada pada Direksi, yang dilakukan melalui Keputusan Direksi sesuai dengan ketentuan dan mekanisme internal Perseroan, dengan memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sebagai penghubung utama antara Perseroan dan otoritas pasar modal, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan terpenuhinya seluruh kewajiban regulasi yang berlaku. Pelaksanaan program pelatihan secara berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Sekretaris Perusahaan terhadap perkembangan dan pembaruan peraturan, sehingga dapat meminimalkan risiko pelanggaran serta menjaga integritas Perseroan di mata para pemangku kepentingan.

Selain itu, pelatihan tersebut mendukung Sekretaris Perusahaan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dapat terlaksana dengan lebih optimal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan investor serta penguatan kredibilitas Perseroan.

Adapun program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Program Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Programs

Topik Pendidikan dan Pelatihan Topics of Education and Training Programs	Tempat/Sarana dan Waktu Pelatihan Place/Mean and Time	Penyelenggara Organizers
- Pendalaman POJK No 29 Tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik - Pendalaman POJK 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	Zoom / 22 Jan 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Pendalaman POJK Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik	Zoom / 18 Feb 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
ESG Disclosure: Peran Corporate Secretary dalam Penyampaian ESG Metrics melalui SPE-IDXnet	Zoom / 24 Feb 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
<i>Corporate Reputation in the Digital Era: Strategies to Build Investor Trust</i>	Zoom / 26 Feb 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Peran Perusahaan Publik dalam Keuangan Berkelanjutan: Memahami Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia Versi 2	Zoom / 13 Mar 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)

In carrying out these duties and responsibilities, the Corporate Secretary reports directly to the Board of Directors. The authority to appoint and dismiss the Corporate Secretary rests with the Board of Directors, based on a Board of Directors' Resolution in accordance with the Company's internal mechanisms and subject to the approval of the Board of Commissioners.

CORPORATE SECRETARY COMPETENCY DEVELOPMENT

As the primary liaison between the Company and capital market authorities, the Corporate Secretary is responsible for ensuring the fulfillment of regulatory obligations. Regular training programs enhance the Corporate Secretary's understanding of the latest regulations, thereby preventing potential violations and safeguarding the Company's integrity in the eyes of stakeholders.

Furthermore, such training supports the Corporate Secretary in comprehensively understanding and effectively implementing the principles of *Good Corporate Governance* (GCG). Accordingly, the aspects of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness are better upheld, which ultimately contributes to strengthening investor confidence and enhancing the Company's credibility.

The competency development programs attended by the Corporate Secretary throughout 2025 are as follows:

Topik Pendidikan dan Pelatihan Topics of Education and Training Programs	Tempat/Sarana dan Waktu Pelatihan Place/Mean and Time	Penyelenggara Organizers
Pendalaman POJK Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan Pendalaman SE OJK Nomor 18 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan	Zoom / 19 Mar 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Peran Corporate Secretary dalam Mendorong Governansi, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan (GRK) yang Baik	Zoom / 17 Apr 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Pendalaman Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi	Zoom / 22 Apr 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik	Zoom / 30 Apr 2025	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka" - 15 Mei 2025	Zoom / 15 Mei 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
<i>Embracing Diversity, Equality, Inclusion in The Workplace</i>	Zoom / 22 Juli 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjamin Saham Perusahaan Terbuka	Zoom / 29 Juli 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
<i>Risk and Governance Summit 2025</i>	Zoom / 19 Agustus 2025	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Webinar GHG Protocol In Practice: Menguasai Strategi Perhitungan Emisi Mandiri Perusahaan Secara Akurat	Zoom / 20 Agustus 2025	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
Workshop Sinergi Penguatan Ekosistem Perdagangan Karbon	Denpasar / 22 & 23 Agustus 2025	Kementerian Lingkungan Hidup (KLH)
Sosialisasi POJK Nomor 14 Tahun 2025	Zoom / 26 Agustus 2025	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
Focus Group Discussion (FGD) POJK Nomor 9 Tahun 2025 tentang Dematerialisasi efek bersifat ekuitas dan Pengelolaan Aset yang tidak diklaim di Pasar Modal	Zoom / 27 Agustus 2025	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
Sosialisasi SEOJK Nomor 10/SEOJK.04/2025 tentang Penyampaian Laporan Kepemilikan atau Perubahan Kepemilikan Saham & Aktivitas Menjamin Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik	Zoom / 28 Agustus 2025	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
<i>A Risk-Based Approach to ESG: Building Resilient, Responsible Businesses</i>	Zoom / 29 Agustus 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha	Zoom / 1 September 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Webinar Eksplorasi E-RUPS: Alternatif Praktis Sistem BAE untuk Kemudahan dan Transparansi bagi Emiten	Zoom / 23 September 2025	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk secara Elektronik	Zoom / 30 September 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
<i>From Policy to Impact: Best Practice in ESG Journey</i>	Zoom / 1 Oktober 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Beyond the Deal: Navigasi Strategi Merger dan Akuisisi, serta Kepatuhan Regulasi Persaingan Usaha bagi Pertumbuhan yang lebih inklusif	Zoom / 10 Oktober 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
<i>Empowering Communities, Strengthening Sustainability</i>	Zoom / 21 Oktober 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Pendalaman Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat	Zoom / 12 Desember 2025	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)

PELAKSANAAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan Perseroan telah menjalankan berbagai aktivitas dan tanggung jawab guna mendukung kelancaran operasional Perseroan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan pasar modal yang berlaku. Adapun ringkasan pelaksanaan tugas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membantu proses persiapan dan pelaksanaan rapat internal Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk penyusunan dan penyediaan materi rapat, pengoordinasian jadwal rapat, serta penyusunan risalah atau notulen rapat.
2. Membantu pelaksanaan Aksi Korporasi seperti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), paparan publik, serta pembagian dividen. Guna memastikan pelaksanaan Aksi Korporasi tersebut berlangsung sesuai jadwal dan ketentuan yang berlaku, Sekretaris Perusahaan telah melakukan langkah-langkah berikut:
 - Bekerja sama dengan Biro Administrasi Efek (BAE) dalam mempersiapkan daftar pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS dan berhak menerima dividen, serta mengatur pemotongan PPh atas dividen.
 - Berkoordinasi dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk mengatur jadwal-jadwal penting, pengumuman, dan pendistribusian dividen.
 - Menjalin komunikasi dengan Notaris yang bertugas membuat Berita Acara RUPS dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat, sehingga seluruh dokumen memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.
 - Menyampaikan laporan hasil RUPS kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia, serta mengumumkannya melalui IDXnet, situs web KSEI, dan situs web Perseroan, termasuk jadwal pembagian dividen, setelah seluruh koordinasi dengan Bursa dilaksanakan.
3. Mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi, antara lain *workshop*, seminar, sosialisasi, serta pendalaman regulasi pasar modal dan topik relevan lainnya. Kegiatan tersebut

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES

Throughout 2025, the Company's Corporate Secretary carried out various activities and responsibilities to support the smooth operation of the Company and to ensure compliance with prevailing laws and regulations, including capital market regulations. A summary of the duties performed during the year is as follows:

1. Supporting the Preparation and Implementation of Internal Meetings
Assisting in the preparation and implementation of internal meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the preparation and provision of meeting materials, coordination of meeting schedules, and the preparation of minutes or records of meetings.
2. Assisting in the Implementation of Corporate Actions
Assisting in the implementation of Corporate Actions, such as the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), public exposes, and dividend distributions. To ensure that such Corporate Actions are carried out in accordance with the applicable schedule and regulations, the Corporate Secretary has undertaken the following measures:
 - Cooperated with the Securities Administration Bureau in preparing the list of shareholders entitled to attend the GMS and receive dividends, as well as arranging the withholding of income tax on dividends.
 - Coordinating with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) to arrange key schedules, announcements, and dividend distribution.
 - Maintaining communication with the Notary responsible for preparing the Minutes of the GMS and the Deed of Statement of Meeting Resolutions, to ensure that all documents comply with the applicable legal provisions.
 - Submitting reports on the results of the GMS to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange, and announcing such information through IDXnet, the KSEI website, and the Company's website, including the dividend distribution schedule, following the completion of coordination with the Exchange.
3. Participating in various competency development activities, including workshops, seminars, socialization programs, as well as in-depth reviews of capital market regulations and other relevant

diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), dan *Indonesian Corporate Secretary Association* (ICSA).

4. Melaksanakan kewajiban keterbukaan informasi dengan menyampaikan laporan dan pengungkapan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, serta kepada publik melalui sistem SPE-OJK dan situs web resmi Perseroan. Selama periode tersebut, Perseroan telah menyampaikan sebanyak 56 laporan, dengan rincian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

topics. These activities are organized by the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange, the Indonesian Listed Companies Association (AEI), and the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

4. Information Disclosure Carrying out information disclosure obligations by submitting periodic reports and disclosures to the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange, and to the public through the SPE-OJK system and the Company's official website. During the period, the Company submitted a total of 56 reports, with details as presented in the following table.

5.

Daftar Keterbukaan Informasi List of Information Transparency

Bulan Month	Tanggal Date	Nomor Surat Letter Number	Perihal Subject
Januari January	3 Januari 2025 January 3, 2025	001/HB-CORSEC/I/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	6 Januari 2025 January 6, 2025	002/HB-CORSEC/I/2025	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
	20 Januari 2025 January 20, 2025	003/HB-CORSEC/I/2025	Konfirmasi Emiten Grup
Februari February	4 Februari 2025 February 4, 2025	004/HB-CORSEC/II/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	12 Februari 2025 February 12, 2025	005/HB-CORSEC/II/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	17 Februari 2025 February 17, 2025	006/HB-CORSEC/II/2025	Penyampaian Laporan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Jasa audit atas informasi keuangan historis Tahunan
	19 Februari 2025 February 19, 2025	007/HB-CORSEC/II/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
Maret March	4 Maret 2025 March 4, 2025	008/HB-CORSEC/III/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	24 Maret 2025 March 24, 2025	009/HB-CORSEC/III/2025	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
	26 Maret 2025 March 26, 2025	012/HB-CORSEC/III/2025	Penyampaian Bukti iklan informasi Laporan Keuangan Tahunan
April April	4 April 2025 April 4, 2025	013/HB-CORSEC/IV/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	16 April 2025 April 16, 2025	014/HB-CORSEC/IV/2025	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi
	28 April 2025 April 28, 2025	016/HB-CORSEC/IV/2025	Penyampaian Bukti Iklan informasi Laporan Keuangan Interim
	29 April 2025 April 29, 2025	017/HB-CORSEC/IV/2025	Penyampaian Laporan Tahunan & Keberlanjutan dan ESG
	29 April 2025 April 29, 2025	019/HB-CORSEC/IV/2025	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya
	30 April 2025 April 30, 2025	018/HB-CORSEC/IV/2025	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan ESG
Mei May	2 Mei 2025 May 2, 2025	020/HB-CORSEC/V/2025	Penyampaian Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
	5 Mei 2025 May 5, 2025	021/HB-CORSEC/V/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	6 Mei 2025 May 6, 2025	022/HB-CORSEC/V/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka

Bulan Month	Tanggal Date	Nomor Surat Letter Number	Perihal Subject
	8 Mei 2025 May 8, 2025	023/HB-CORSEC/V/2025	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
	9 Mei 2025 May 9, 2025	024/HB-CORSEC/V/2025	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS
	12 Mei 2025 May 12, 2025	025/HB-CORSEC/V/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	19 Mei 2025 May 19, 2025	026/HB-CORSEC/V/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	28 Mei 2025 May 28, 2025	027/HB-CORSEC/V/2025	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
	28 Mei 2025 May 28, 2025	028/HB-CORSEC/V/2025	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS
Juni June	2 Juni 2025 June 2, 2025	029/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	3 Juni 2025 June 3, 2025	030/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	4 Juni 2025 June 4, 2025	031/HB-CORSEC/VI/2025	Rencana Penyelenggaraan Public Expose – Tahunan
	5 Juni 2025 June 5, 2025	032/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	10 Juni 2025 June 10, 2025	033/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	13 Juni 2025 June 13, 2025	034/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	17 Juni 2025 June 17, 2025	035/HB-CORSEC/VI/2025	Penyampaian Materi Public Expose – Tahunan
	24 Juni 2025 June 24, 2025	036/HB-CORSEC/VI/2025	Ringkasan Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan
	24 Juni 2025 June 24, 2025	037/HB-CORSEC/VI/2025	Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi – Dividen Tunai - 24062025
	24 Juni 2025 June 24, 2025	038/HB-CORSEC/VI/2025	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS
	25 Juni 2025 June 25, 2025	039/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Hasil Public Expose - Tahunan
	26 Juni 2025 June 26, 2025	040/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Realisasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik
	27 Juni 2025 June 27, 2025	041/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	27 Juni 2025 June 27, 2025	041/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
Juli July	3 Juli 2025 July 3, 2025	042/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	3 Juli 2025 July 3, 2025	043/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	4 Juli 2025 July 4, 2025	044/HB-CORSEC/VI/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	10 Juli 2025 July 10, 2025	045/HB-CORSEC/VI/2025	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi
	18 Juli 2025 July 18, 2025	046/HB-CORSEC/VI/2025	Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan
	29 Juli 2025 July 29, 2025	049/HB-CORSEC/VII/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	30 Juli 2025 July 30, 2025	050/HB-CORSEC/VII/2025	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim
Agustus August	1 Agustus 2025 August 1, 2025	051/HB-CORSEC/VIII/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	4 Agustus 2025 August 4, 2025	052/HB-CORSEC/VIII/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	5 Agustus 2025 August 5, 2025	052/HB-CORSEC/VIII/2025	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya

Bulan Month	Tanggal Date	Nomor Surat Letter Number	Perihal Subject
September September	4 September 2025 September 4, 2025	054/HB-CORSEC/IX/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	19 September 2025 September 19, 2025	055/HB-CORSEC/IX/2025	Laporan Penunjukan/perubahan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historus Tahunan
Oktober October	6 Oktober 2025 October 6, 2025	056/HB-CORSEC/IX/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	6 Oktober 2025 October 6, 2025	057/HB-CORSEC/IX/2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
	27 Oktober 2025 October 27, 2025	061/HB-CORSEC/X/2025	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim
November November	5 November 2025 November 5, 2025	062/HB-CORSEC/XI/2025	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Peraturan
	5 November 2025 November 5, 2025	063/HB-CORSEC/XI/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
Dec	4 Desember 2025 December 4, 2025	064/HB-CORSEC/XII/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek

- Pada Tahun 2025, Perseroan menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan pada tanggal 20 Juni 2025. Melalui fungsi ini, Perseroan dapat secara proaktif membina hubungan positif serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja dan prospek usaha Perseroan.
- Menyampaikan informasi terbaru mengenai kinerja Perseroan, pergerakan saham di pasar modal, serta rencana dan pelaksanaan aksi korporasi melalui berbagai saluran media. Adapun daftar publikasi Perseroan di media selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:
- In 2025, the Company held its Annual Public Expose on 20 June 2025. Through this function, the Company is able to proactively foster positive relationships and strengthen stakeholders' confidence in the Company's performance and business prospects.
- Providing up-to-date information on the Company's performance, stock price movements in the capital market, as well as plans for and implementation of corporate actions through various media channels. The list of the Company's media publications during the reporting period is as follows:

Publikasi Media Media Publication

Media Media	Tanggal Date	Judul Berita News Title
Face Sekuritas	7 Januari 2025 January 7, 2025	Hatten Bali (WINE) masih simpan dana IPO sebesar Rp 1,77 Miliar
Bisnis Indonesia	1 Februari 2025 February 1, 2025	Hatten Bali (WINE) Targetkan Penjualan Tumbuh 20% pada 2025
Detik Bali	1 Februari 2025 February 1, 2025	Hatten Wines Targetkan Penjualan Tumbuh 20% pada 2025.
Bisnis Indonesia	28 Maret 2025 March 28, 2025	Hatten (WINE) Catat Laba Bersih Rp44,90 Miliar pada 2024
Kontan	17 Juni 2025 June 17, 2025	Sambut High Season, Hatten Bali (WINE) Optimis Perbaiki Kinerja di Kuartal II 2025
Liputan 6	20 Juni 2025 June 20, 2025	RUPS WINE Putuskan Bagi Dividen Rp 3,5 per Saham
Kompas	20 Juni 2025 June 20, 2025	Hatten Bali (WINE) Tebar Dividen Rp 9,4 Miliar
Kontan	31 Juli 2025 July 31, 2025	Penjualan Naik, Hatten Bali (WINE) Optimis Raup Rp 324 Miliar pada 2025
Kontan	31 Juli 2025 July 31, 2025	Hatten Wine Perkuat Pasar di Luar Bali
Co Bisnis	17 September 2025 September 17, 2025	PT Hatten Bali Tbk Raih Penghargaan Internasional di CWSA 2025 dan AWC Vienna 2025

Media Media	Tanggal Date	Judul Berita News Title
Media Indonesia	22 September 2025 September 22, 2025	Hatten Bali Harumkan Indonesia di Panggung Wine Dunia
Kontan	27 Oktober 2025 October 27, 2025	Laba Bersih Hatten Bali (WINE) Terpantau Menyusut hingga Kuartal III-2025
Kontan	28 Oktober 2025 October 28, 2025	Meski Banjir Bali Jegal Kinerja, WINE Tak Ubah Target 2025
Kontan	28 Oktober 2025 October 28, 2025	Hatten Bali (WINE) Siapkan Capex Rp 26 Miliar, Begini Prospek Akhir Tahun 2025
Kontan	30 Oktober 2025 October 30, 2025	Hatten Bali (WINE) Bidik Peluang Ekspansi di Luar Bali
Kontan	31 Oktober 2025 October 31, 2025	Hatten Bali (WINE) Bukukan Pendapatan Rp215,6 Miliar pada Kuartal III-2025
Kompas	31 Oktober 2025 October 31, 2025	Hatten Bali (WINE) Raup Penjualan Rp 215,6 M pada Kuartal III 2024, Ditopang Stabilitasnya Pariwisata
Kontan	2 Desember 2025 December 2, 2025	Momentum Nataru Dongkrak Permintaan Hatten Bali (WINE) pada akhir 2025
Kontan	2 Desember 2025 December 2, 2025	Hatten Wines (WINE) Siapkan Agenda Ekspansi untuk Tahun 2026



Ni Putu Devi Aryani

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Usia Age	31 Tahun 31 Years Old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesia
Domisili Domicile	Bali Bali
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi PT Hatten Bali Tbk Nomor: 001/HB-DIR/I/2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Perusahaan PT Hatten Bali Tbk tanggal 8 Januari 2024. The Board of Directors Decree No. 001/HB-DIR/I/2024 on the Dismissal and Appointment of the Corporate Secretary of PT Hatten Bali Tbk dated 8 January 2024.
Riwayat Pendidikan Education Background	Sarjana Akuntansi, Universitas Udayana Bachelor of Accounting, Udayana University
Riwayat Pekerjaan Career History	• Staff Treasury di PT Inatel Nusantara (2016 – 2019) • <i>Cost control</i> di PT Arpan Bali Utama (2019) • <i>Internal Control</i> (2020-2022) di PT Hatten Bali Tbk • <i>Audit Internal</i> (2023) di PT Hatten Bali Tbk. • Treasury Staff at PT Inatel Nusantara (2016 - 2019) • Cost control at PT Arpan Bali Utama (2019) • Internal Control (2020-2022) at PT Hatten Bali Tbk • Internal Audit (2023) at PT Hatten Bali Tbk.
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham utama dan pengendali Has no an affiliation relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, as well as the major and controlling shareholders.

Audit Internal

Internal Audit

Unit Internal Audit bertugas untuk merancang, menilai, dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, mekanisme pengendalian, serta proses tata kelola perusahaan melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Perlu dipahami bahwa sistem pengendalian internal disusun untuk mengelola dan memitigasi risiko yang dihadapi Perseroan, bukan untuk menghilangkannya secara keseluruhan, serta berfungsi dalam menjaga dan melindungi aset Perseroan dari potensi penyalahgunaan, penggelapan, maupun pelanggaran lainnya.

Secara berkala, Unit Internal Audit menyampaikan laporan hasil evaluasi dan penilaiannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit sebagai bagian dari mekanisme pengawasan perusahaan.

Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Setiap perubahan atas pengangkatan maupun pemberhentian Kepala Unit Audit Internal tersebut segera dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal melapor langsung kepada Direktur Utama sesuai peraturan POJK No. 56/POJK.04/2015 dan didasarkan pada Surat Keputusan Direksi PT Hatten Bali Tbk Nomor: 026/HB/VIII/2022 tentang Pembentukan Unit Audit Internal PT Hatten Bali Tbk tertanggal 31 Agustus 2022. Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, Unit Audit Internal berkoordinasi dengan Komite Audit.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB UNIT AUDIT INTERNAL

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perseroan.

The Internal Audit Unit is responsible for establishing, reviewing, and evaluating the effectiveness of the internal control system, risk management, control mechanisms, and corporate governance processes through a structured and systematic approach. It should be noted that internal control systems are designed to manage and mitigate risks rather than eliminate them entirely, and to safeguard the Company's assets from potential fraud, misappropriation, and other violations.

On a periodic basis, the Internal Audit Unit reports the results of its assessments and evaluations to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee as part of the Company's oversight mechanism.

The Head of the Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. Any changes in the appointment or dismissal of the Head of the Internal Audit Unit are promptly reported to the Financial Services Authority (OJK) in accordance with applicable regulations.

STRUCTURE AND POSITIONING OF INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Unit reports directly to the President Director based on POJK No. 56/POJK.04/2015 and the Board of Directors Decree No. 026/HB/VIII/2022 on the Establishment of the Internal Audit Unit of PT Hatten Bali Tbk dated 31 August 2022. In carrying out its duties, the Internal Audit Unit coordinates with the Audit Committee.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

1. Develop and implement an annual internal audit plan.
2. Examine and evaluate the internal control and risk management systems implementation as the Company's policies.

3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi serta efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan serta informasi yang objektif kepada seluruh tingkat manajemen terkait kegiatan yang diaudit.
5. Menyusun laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis, serta melaporkan pelaksanaan tindak lanjut atas saran perbaikan yang telah diberikan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program evaluasi mutu atas kegiatan audit internal yang dilakukan.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

PIAGAM UNIT AUDIT INTERNAL

Sebagai bentuk penguatan tata kelola, Perseroan telah menetapkan Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) melalui Surat Keputusan Direksi PT Hatten Bali Tbk Nomor: 027/HB/VIII/2022 tentang Piagam Unit Audit Internal PT Hatten Bali Tbk, yang ditetapkan pada tanggal yang sama. Penetapan piagam tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan dan fungsi Unit Audit Internal berjalan sesuai dengan prinsip, ketentuan, serta praktik terbaik sebagaimana diatur dalam POJK No. 55/POJK.04/2015.

INDEPENDENSI UNIT AUDIT INTERNAL

Untuk memastikan pelaksanaan fungsi pengawasan internal yang berjalan secara efektif, objektif, dan bebas dari kepentingan pihak mana pun, PT Hatten Bali Tbk menegaskan bahwa seluruh anggota Unit Audit Internal tidak memiliki hubungan afiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris, maupun anggota Direksi.

Dengan tidak adanya hubungan afiliasi tersebut, Unit Audit Internal dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, netral, dan akuntabel dalam melakukan penilaian atas kecukupan sistem pengendalian internal, efektivitas penerapan manajemen risiko, serta tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Audit and assess the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
4. Provide suggestions for improvement and objective information to all levels of management regarding the audited activities.
5. Prepare an audit report and submit it to the President Director and the Board of Commissioners.
6. Monitor, analyze, and report on the implementation of follow-up on the improvement suggestions that have been given.
7. Coordinate with the Audit Committee.
8. Develop a quality evaluation program for internal audit activities carried out.
9. Conduct a special audit if necessary.

INTERNAL AUDIT UNIT CHARTER

As a complementary measure, the Company has established an Internal Audit Charter through the Board of Directors' Decree of PT Hatten Bali Tbk Number: 027/HB/VIII/2022 concerning the Internal Audit Unit Charter of PT Hatten Bali Tbk, issued on the same date. This charter is intended to ensure that the operations and functions of the Internal Audit Unit are carried out in accordance with the principles, provisions, and best practices as stipulated in POJK No. 55/POJK.04/2015.

INDEPENDENCE OF INTERNAL AUDIT UNIT

To ensure the effective, objective, and independent implementation of the internal oversight function, PT Hatten Bali Tbk affirms that all members of the Internal Audit Unit have no affiliation relationships, either directly or indirectly, with the Controlling Shareholders, members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors.

The absence of such affiliations enables the Internal Audit Unit to perform its duties and responsibilities in a neutral, independent, and accountable manner in assessing the adequacy of internal control systems, the effectiveness of risk management implementation, and compliance with applicable laws and regulations.

PELATIHAN KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

Adapun program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Kepala Unit Audit Internal Perusahaan sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Program Pendidikan dan Pelatihan

Education and Training Programs

Topik Pendidikan dan Pelatihan Topics of Education and Training Programs	Tanggal Date	Penyelenggara Organizers
Pelatihan Sertifikasi Qualified Internal Auditor Qualified Internal Auditor Certification Training	8 - 13 September 2025 September 8 - 13, 2025	Yayasan Pendidikan Internal Audit Internal Audit Education Foundation

KUALIFIKASI/SERTIFIKASI SEBAGAI PROFESI AUDIT INTERNAL

Seluruh anggota Unit Audit Internal Perseroan telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan, sehingga mampu melaksanakan fungsi pengawasan dan evaluasi internal secara efektif dan optimal.

Auditor Internal PT Hatten Bali Tbk telah memenuhi kualifikasi dan sertifikasi profesi yang dipersyaratkan, sebagaimana tercermin dari diperolehnya sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)*.

RAPAT AUDIT INTERNAL

Sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal telah menyelenggarakan sebanyak 6 kali rapat yang terdiri dari 4 kali rapat bersama Komite Audit, dan 2 kali rapat bersama Direksi. Rapat Audit Internal tersebut dilaksanakan sebagai sarana penyampaian dan pemaparan kinerja Audit Internal kepada Komite Audit dan Direksi.

PELAKSANAAN KEGIATAN UNIT AUDIT INTERNAL

Selamat tahun 2025, Unit Audit Internal telah melaksanakan sejumlah kegiatan sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi dan tanggung jawabnya, yang meliputi antara lain:

1. Menyelenggarakan pengawasan dan pemantauan internal yang independen dan objektif terhadap kegiatan operasional Perseroan.
2. Merumuskan serta mengimplementasikan rencana audit internal tahunan.
3. Menyampaikan dan membahas temuan dan rekomendasi perbaikan dari setiap unit audit yang dilaksanakan kepada penanggung jawab masing-masing unit ataupun kegiatan.
4. Menyusun laporan hasil pemeriksaan untuk kemudian disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

INTERNAL AUDIT UNIT HEAD TRAINING

The competency development programs undertaken by the Head of the Company's Internal Audit Unit throughout 2025 are as follows:

QUALIFICATIONS/CERTIFICATIONS AS AN AUDIT PROFESSIONAL INTERNAL

All members of the Company's Internal Audit Unit have met the required qualifications, enabling them to effectively and optimally perform internal oversight and evaluation functions.

The Internal Auditor of PT Hatten Bali Tbk holds the requisite professional qualification and certification, as evidenced by the attainment of the *Qualified Internal Auditor (QIA)* designation.

INTERNAL AUDIT MEETING

Throughout 2025, the Internal Audit Unit held a total of 6 (six) meetings, consisting of 4 (four) meetings with the Audit Committee and 2 (two) meetings with the Board of Directors. These Internal Audit meetings were conducted as a forum for presenting and discussing the performance of the Internal Audit function with the Audit Committee and the Board of Directors.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT UNIT ACTIVITIES

Throughout 2025, the Internal Audit Unit carried out several activities as part of the implementation of its duties and responsibilities, including the following:

1. Organized an independent and objective internal supervision and monitoring of the Company's operations.
2. Developed and implemented the annual internal audit plan.
3. Communicated and discussed findings and improvement recommendations from each audit with the person responsible for each unit or activity.
4. Prepared audit reports to be submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

5. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan kepada seluruh bagian divisi Perseroan.
 6. Menyelenggarakan rapat koordinasi dengan komite Audit dan membahas berbagai kegiatan audit, progres, hasil, serta rekomendasi pemeriksaan internal Perseroan.
 7. Mengevaluasi penerapan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko agar selaras dengan kebijakan Perseroan.
5. Monitored, analyzed, and reported on the implementation of suggested follow-up improvements across all divisions of the Company.
 6. Organized coordination meetings with the Audit Committee to discuss various audit activities, progress, results, and recommendations from the Company's internal audit.
 7. Evaluated the effectiveness of internal control and risk management systems to ensure alignment with the Company's policies.



Ni Putu Cinthya Astika Devi

Audit Internal Internal Audit

Usia Age	31 Tahun 31 Years Old
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesia
Domisili Domicile	Bali Bali
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi PT Hatten Bali Tbk Nomor: 002/HB DIR/I/2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Audit Internal PT Hatten Bali Tbk tanggal 8 Januari 2024. The Board of Directors Decree No. 002/HB-DIR/I/2024 on the Dismissal and Appointment of Internal Audit of PT Hatten Bali Tbk dated 8 January 2024.
Riwayat Pendidikan Education Background	D4 – Akuntansi Manajerial, Politeknik Bali D4 – Managerial Accounting, Politeknik Bali
Riwayat Pekerjaan Career History	- Account Payable Staff (2017) - Account Receivable Staff (2018 – 2022) - Tax Staff (2023) di PT Hatten Bali Tbk - Account Payable Staff (2017) - Account Receivable Staff (2018 - 2022) - Tax Staff (2023) at PT Hatten Bali Tbk
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak Ada None
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham utama dan pengendali Has no an affiliation relationship with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, as well as the major and controlling shareholders.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Perseroan menerapkan sistem pengawasan yang ketat dan menyeluruh atas pengendalian keuangan serta kegiatan operasional. Direksi secara berkesinambungan melakukan pemantauan kinerja usaha melalui Unit Audit Internal yang bertugas memastikan seluruh proses bisnis dijalankan oleh karyawan Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Di sisi lain, Dewan Komisaris secara berkala menyelenggarakan diskusi bersama Komite Audit untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi kelemahan dalam kegiatan operasional, sekaligus merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hasil pengawasan tersebut dilaporkan kepada Manajemen secara periodik guna memastikan pengendalian serta tindakan korektif terhadap potensi penyimpangan, baik yang bersifat keuangan maupun operasional, dapat dilakukan secara tepat waktu.

Dalam rangka menjamin efektivitas sistem pengendalian internal, Manajemen memprioritaskan penempatan sumber daya manusia yang memiliki integritas tinggi serta kompetensi yang memadai. Perseroan juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian internal guna menjaga tingkat kepatuhan dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Seluruh aset Perseroan diawasi secara sistematis dan ditelaah secara cermat oleh Auditor Internal maupun Auditor Eksternal, sehingga perlindungan serta optimalisasi pemanfaatan aset Perseroan dapat terjaga dengan baik.

PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL SERTA KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANGAN LAINNYA

Pengendalian keuangan Perseroan diarahkan untuk menjamin pengelolaan arus kas yang optimal, keandalan dan ketepatan laporan keuangan, serta pelaksanaan pemantauan dan pengendalian anggaran secara efektif. Dalam pengelolaan arus kas, Perseroan menerapkan sistem pengawasan yang ketat atas seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran, termasuk penerapan mekanisme persetujuan berjenjang pada setiap proses pembayaran guna memitigasi risiko penyalahgunaan dana.

The Company implements a comprehensive and stringent oversight framework covering all aspects of financial and operational controls. The Board of Directors continuously monitors business performance through the Internal Audit Unit, which is assigned to ensure that all business processes are carried out by the Company's employees in compliance with applicable regulations and internal policies.

Furthermore, the Board of Commissioners periodically holds discussions with the Audit Committee to review potential weaknesses arising from operational activities and to determine the necessary corrective actions. Reporting to Management is conducted on a regular basis to ensure that supervision and corrective measures for potential deviations, both financial and operational in nature, can be implemented in a timely manner.

To ensure the effectiveness of the internal control system, Management prioritizes the placement of personnel with high integrity and adequate competence. The Company also performs periodic evaluations of its internal control system to maintain compliance and consistency in its implementation. All Company assets are systematically monitored and carefully reviewed by both Internal Auditors and External Auditors, thereby ensuring optimal asset protection and utilization.

FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL AND COMPLIANCE WITH OTHER LAWS AND REGULATIONS

The Company's financial control framework is designed to ensure optimal cash flow management, the accuracy and reliability of financial reporting, as well as effective budget monitoring and control. In managing cash flows, the Company implements a stringent oversight system over all cash receipts and disbursements, including tiered approval procedures for each payment process to mitigate the risk of fund misappropriation.

Salah satu tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal (SPI) adalah memastikan bahwa informasi keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan disajikan secara akurat, konsisten, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selain itu, Perseroan secara berkala melaksanakan proses rekonsiliasi antara catatan keuangan internal dan laporan eksternal untuk mendeteksi serta mencegah terjadinya kesalahan maupun potensi kecurangan.

Dalam aspek perencanaan dan pengendalian anggaran, proses penyusunan anggaran dilakukan dengan pendekatan *bottom-up* dari masing-masing divisi dan selanjutnya dikoordinasikan oleh Direktur guna memastikan keselarasan dengan strategi bisnis Perseroan. Perseroan juga secara aktif melakukan pemantauan atas realisasi anggaran dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk menjaga efisiensi operasional.

Untuk mendukung efektivitas pengendalian operasional, Perseroan menerapkan pemisahan fungsi antara kegiatan operasional, pencatatan, dan pengawasan guna meminimalkan risiko penyalahgunaan wewenang. Di samping itu, Perseroan secara proaktif mengidentifikasi risiko utama yang berkaitan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran produk wine, serta menerapkan langkah-langkah mitigasi yang memadai, antara lain melalui audit kualitas produk, pengendalian rantai pasokan, dan pemantauan distribusi.

Perseroan juga telah mengimplementasikan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses produksi dan penjualan, meskipun masih dalam tahap sederhana, dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan manual, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat fungsi pengawasan.

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk mengikuti dan mematuhi seluruh kebijakan Pemerintah serta memenuhi setiap kewajiban yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan sebagai berikut:

1. Kepatuhan Terhadap Regulasi Industri

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri minuman beralkohol, Perseroan senantiasa mematuhi berbagai regulasi yang berlaku, termasuk dalam aspek perizinan produksi dan distribusi, pajak cukai, serta pelabelan produk sesuai dengan standar hukum yang ditetapkan. Beberapa regulasi utama yang menjadi acuan Perseroan antara lain:

One of the key responsibilities of the Internal Audit Unit (Satuan Pengawasan Internal/SPI) is to ensure that financial data used in the preparation of financial statements are accurate, consistent, and in compliance with generally accepted accounting principles. In addition, regular reconciliation between internal financial records and external reports is conducted periodically to detect and prevent errors or potential fraudulent activities.

With regard to budget planning and control, the budgeting process is carried out using a bottom-up approach from each division and subsequently coordinated by the Director to ensure alignment with the Company's business strategy. Furthermore, the Company actively monitors budget realization against the approved targets and conducts periodic evaluations to ensure operational efficiency.

To ensure effective operational control, the Company has implemented a clear segregation of duties between operational functions, record-keeping, and supervisory roles in order to minimize the risk of abuse of authority. The Company also proactively identifies key risks related to the production, distribution, and marketing of wine products and implements adequate mitigation measures, including product quality audits, supply chain controls, and distribution monitoring.

The Company has also begun implementing information technology in its production and sales processes, although still at a basic level, with the objective of reducing manual errors, improving efficiency, and facilitating more effective oversight.

The Company consistently complies with and adheres to Government policies and fulfills all regulatory obligations in accordance with prevailing laws and regulations, including but not limited to the following:

1. Compliance with Industry Regulations

As a company engaged in the alcoholic beverage industry, the Company always complies with the applicable regulations, including in the aspects of production and distribution licensing, excise tax, and product labeling in accordance with established legal standards. Some of the main regulations that become the Company's reference include:

- a. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007 tentang Cukai, yang mengatur ketentuan perpajakan atas produk minuman beralkohol.
- b. Peraturan Menteri Perdagangan No. 20 Tahun 2021 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor, yang mengatur persyaratan dan mekanisme impor produk terkait.
- c. Peraturan Menteri Perdagangan No. 25/M-DAG/Per/4/2019, yang menetapkan ketentuan mengenai distribusi dan peredaran minuman beralkohol di Indonesia.
- d. Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, serta regulasi yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Standar Nasional Indonesia (SNI), dan berbagai peraturan daerah (Perda) terkait keamanan pangan dan produk.

Perseroan menegaskan komitmennya untuk senantiasa mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, guna memastikan bahwa kegiatan operasional Perseroan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum serta untuk menjaga standar kualitas dan keamanan produk bagi konsumen.

2. Kepatuhan terhadap Peraturan Pasar Modal

Sebagai Perusahaan Terbuka, Perseroan secara konsisten mematuhi seluruh ketentuan dan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepatuhan tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu, pelaksanaan keterbukaan informasi kepada publik, serta penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam seluruh kegiatan usaha.

Adapun regulasi utama yang menjadi landasan dan acuan bagi Perseroan meliputi:

- a. POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan yang mencakup laporan keuangan, laporan keberlanjutan, serta penerapan tata kelola perusahaan.
- b. POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Mengatur transparansi dan persetujuan atas transaksi yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan guna mencegah benturan kepentingan.

- a. Law No. 39/2007 on Excise, which regulates the taxation of alcoholic beverage products.
- b. Minister of Trade Regulation No. 20 of 2021 on Import Policies and Regulations, which regulates the requirements and mechanisms for importing related products.
- c. Regulation of the Minister of Trade No. 25/M-DAG/Per/4/2019, which sets out provisions regarding the distribution and circulation of alcoholic beverages in Indonesia.
- d. Law No. 18/2012 on Food, as well as regulations issued by the Food and Drug Administration (BPOM), Indonesian National Standards (SNI), and various regional regulations (Perda) related to food and product safety.

The Company is committed to complying with all applicable laws and regulations to ensure that its business operations are conducted in accordance with prevailing legal requirements, while consistently maintaining product quality standards and ensuring consumer safety.

2. Compliance with Capital Market Regulations

As a publicly listed company, the Company consistently complies with all regulations and provisions stipulated by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such compliance covers various aspects, including timely submission of financial reports, fulfillment of disclosure obligations, and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles across the Company's operations.

The key regulations serving as the Company's primary references include:

- a. POJK No. 29/POJK.04/2016 on the Annual Report of Public Companies. Requires companies to submit annual reports that include financial statements, sustainability reports, and implementation of corporate governance.
- b. POJK No. 42/POJK.04/2020 on the Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. Regulate transparency and approval of transactions involving parties that have a relationship with the company to prevent conflicts of interest.

- c. POJK No. 17/POJK.04/2023 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Menetapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan.
- d. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Mengatur kewajiban perusahaan publik terkait keterbukaan informasi kepada investor, pelaporan keuangan, serta aktivitas perdagangan saham guna menciptakan pasar modal yang transparan dan teratur.

3. Kepatuhan terhadap Peraturan Perpajakan dan Ketenagakerjaan

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mematuhi seluruh peraturan perpajakan serta ketentuan ketenagakerjaan yang mengatur pemenuhan hak-hak karyawan. Kepatuhan tersebut mencakup aspek pengupahan, kepesertaan dalam program jaminan sosial, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Pelaksanaan kewajiban ini selaras dengan ketentuan Undang-Undang Cipta Kerja serta peraturan perundang-undangan terkait jaminan sosial ketenagakerjaan, termasuk BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Dalam praktiknya, Perseroan memastikan bahwa seluruh hak karyawan dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui pemberian upah yang wajar dan tepat waktu, penyediaan perlindungan jaminan sosial, serta penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan berkelanjutan guna mendukung kinerja dan keberlangsungan usaha Perseroan.

4. Kepatuhan Terhadap Regulasi Lainnya

Perseroan secara konsisten mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur aspek lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, serta pencegahan tindak pidana di bidang keuangan. Kepatuhan terhadap regulasi tersebut merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha secara bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung terciptanya praktik tata kelola perusahaan yang baik.

- c. POJK No. 17/POJK.04/2023 on Good Corporate Governance for Public Companies. Establish the principles of Good Corporate Governance (GCG), which include transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in the management of the company.
- d. Law No. 8 of 1995 on Capital Market Regulates the obligations of public companies regarding information disclosure to investors, financial reporting, and stock trading activities

3. Tax Compliance and Employment

The Company is committed to complying with all applicable taxation regulations as well as manpower regulations governing employees' rights. Such compliance covers aspects of remuneration, participation in social security programs, and the implementation of occupational health and safety standards. This commitment is aligned with the provisions stipulated under the Job Creation Law as well as regulations related to employee social security, including BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan.

The Company ensures that all employees' rights are fulfilled in accordance with prevailing regulations, including the provision of fair and timely wages, social security protection, and the implementation of occupational health and safety standards. These efforts are undertaken to create a safe, productive, and sustainable working environment that supports the Company's operational performance and long-term sustainability.

4. Compliance with Other Regulations

The Company consistently complies with various laws and regulations governing environmental aspects, social responsibility, and the prevention of financial crimes. Such compliance reflects the Company's commitment to conducting its business activities responsibly, transparently, and sustainably, while supporting the effective implementation of Good Corporate Governance practices.

Adapun regulasi yang menjadi acuan Perseroan dalam aspek-aspek tersebut antara lain meliputi ketentuan sebagai berikut:

a. Regulasi Lingkungan

Perseroan tunduk pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki izin UKL-UPL guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

b. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR)

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan, terutama bagi sektor usaha yang memanfaatkan sumber daya alam. Program ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Regulasi Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Perseroan mematuhi ketentuan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 dan perubahannya dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU). Regulasi ini mengatur kewajiban perusahaan dalam melaporkan transaksi mencurigakan serta menerapkan kebijakan Anti Pencucian Uang (APU) guna mencegah praktik kejahatan keuangan.

Melalui kepatuhan terhadap seluruh regulasi yang berlaku tersebut, Perseroan menegaskan komitmennya untuk menjalankan kegiatan usaha yang bertanggung jawab secara sosial, berwawasan lingkungan, serta menerapkan tata kelola keuangan yang transparan. Komitmen ini ditujukan untuk mendukung keberlanjutan usaha Perseroan sekaligus memastikan kepatuhan yang berkelanjutan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Manajemen Perseroan bertanggung jawab untuk menjamin penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang andal dan efektif. Selain itu, manajemen juga perlu memastikan bahwa SPI senantiasa diintegrasikan pada setiap jenjang organisasi.

The regulations referred to by the Company in relation to these aspects include, among others, the following provisions:

a. Environmental Regulation

The Company is subject to Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management, which requires companies to have a UKL-UPL permit to minimize negative impacts on the environment.

b. Social and Environmental Responsibility (CSR)

In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Company runs a Corporate Social Responsibility (CSR) program as part of its social and environmental responsibilities, especially for business sectors that utilize natural resources. This program aims to provide sustainable benefits for the community and the environment.

c. Anti-Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Regulations

The Company complies with the provisions of Law No. 8 Year 2010 and its amendment in Law No. 9 Year 2013 on the Prevention and Eradication of Money Laundering Crime (TPPU). This regulation regulates the company's obligation to report suspicious transactions and implement Anti-Money Laundering (AML) policies to prevent financial crime practices.

Through compliance with the applicable regulations, the Company affirms its commitment to conducting its business activities in a socially responsible and environmentally conscious manner, while implementing transparent financial governance. This commitment is aimed at supporting the sustainability of the Company's business and ensuring continuous compliance with prevailing laws and regulations.

REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company's management is responsible for ensuring the implementation of a reliable and effective Internal Control System. Furthermore, management must ensure that the Internal Control System (SPI) is consistently integrated at every level of the organization.

Penelaahan secara komprehensif senantiasa dilakukan guna menilai kecukupan dan efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal, yang menjadi dasar bagi Direksi dalam mengevaluasi implementasinya. Temuan dan hasil peninjauan tersebut selanjutnya dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti serta diawasi pelaksanaannya, sehingga SPI dapat berfungsi secara optimal.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan sepanjang tahun 2025, diketahui bahwa Sistem Pengendalian Internal di Perseroan telah beroperasi dengan memadai.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) di Perseroan mengacu pada kerangka kerja *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, yang merupakan pendekatan yang diakui secara global dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Kerangka ini terdiri dari lima komponen utama yang saling terkait dan berfokus pada tiga kategori utama pengendalian, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang mencakup etika, integritas, tata kelola perusahaan, dan budaya organisasi. Perseroan telah membangun budaya kerja yang mencerminkan komitmen terhadap integritas dan etika dalam seluruh aktivitas bisnisnya. Manajemen secara aktif menekankan pentingnya pengendalian internal sebagai bagian dari strategi bisnis.

Struktur organisasi Perseroan telah dirancang dengan prinsip pemisahan fungsi yang jelas, serta pemberian wewenang dan tanggung jawab yang terstruktur. Direksi dan Manajemen Perseroan berkomitmen untuk menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* serta memastikan implementasi kode etik di seluruh jajaran organisasi guna menciptakan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko merupakan proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Perseroan secara berkala melakukan identifikasi terhadap berbagai risiko strategis, operasional, keuangan, dan kepatuhan.

A comprehensive review is conducted to assess the adequacy and effectiveness of the implementation of the Internal Control System, which serves as the basis for the Board of Directors in evaluating its implementation. The findings and results of the review are reported to management for follow-up and supervision of implementation, so that the Internal Control System can function optimally.

Based on the assessment conducted throughout 2025, it is concluded that the Internal Control System within the Company has operated adequately.

The Company's Internal Control System refers to the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) framework, a globally recognized approach for evaluating and improving the effectiveness of internal control. This framework consists of five interrelated components and focuses on three main categories of control, as outlined below:

1. Control Environment

The control environment is the foundation of the Internal Control System, encompassing ethics, integrity, corporate governance, and organizational culture. The Company has established a work culture that reflects a strong commitment to integrity and ethics in all business activities. Management actively emphasizes the importance of internal control as an integral part of the Company's business strategy.

The Company's organizational structure has been designed based on the principle of clear segregation of duties, along with well-defined authority and responsibility. The Board of Directors and Management are committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) and ensuring the application of the Code of Ethics across all levels of the organization to promote transparent and accountable corporate governance.

2. Risk Assessment

Risk assessment is the process of identifying, analyzing, and managing risks that may hinder the achievement of the Company's objectives. The Company regularly identifies various strategic, operational, financial, and compliance risks.

Beberapa risiko utama yang dikelola Perseroan meliputi:

- Risiko operasional, termasuk kontrol terhadap kualitas produk *wine*.
- Risiko keuangan, seperti fluktuasi nilai tukar.
- Risiko kepatuhan, terkait perubahan regulasi industri minuman beralkohol.
- Risiko lingkungan bisnis, yang mencakup dinamika pasar dan perubahan kebijakan pemerintah.
- Risiko-risiko tersebut diklasifikasikan dan dikelola berdasarkan tingkat dampak serta kemungkinan terjadinya, sehingga dapat diantisipasi dengan langkah mitigasi yang tepat.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian mencakup kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima. Perseroan telah menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang mencakup aspek keuangan, produksi, dan distribusi guna memastikan efektivitas operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

Beberapa aktivitas pengendalian utama yang diterapkan Perseroan meliputi:

- Otorisasi transaksi untuk memastikan validitas setiap keputusan keuangan.
- Rekonsiliasi akun guna menjaga akurasi laporan keuangan.
- Audit internal berkala untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.
- Pengawasan kualitas produk, dari tahap produksi hingga distribusi, sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- Kepatuhan terhadap regulasi, termasuk pelaporan keuangan dan pembayaran cukai sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi Perseroan dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan dan informasi operasional yang akurat serta dapat diakses oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Key risks managed by the Company include:

- Operational risks, including controls over wine product quality.
- Financial risks, such as exchange rate fluctuations.
- Compliance risks related to changes in regulations within the alcoholic beverage industry.
- Business environment risks, including market dynamics and changes in government policies.
- These risks are classified and managed based on their level of impact and likelihood of occurrence, enabling the Company to anticipate them through appropriate mitigation measures.

3. Control Activities

Control activities comprise policies, procedures, and mechanisms designed to reduce risks to an acceptable level. The Company has implemented Standard Operating Procedures (SOPs) covering financial, production, and distribution activities to ensure operational effectiveness and compliance with applicable regulations.

Key control activities implemented by the Company include:

- Authorization of transactions to ensure the validity of each financial decision.
- Account reconciliations to maintain the accuracy of financial statements.
- Periodic internal audits to evaluate the effectiveness of the internal control system.
- Supervision of product quality from the production stage through distribution, in accordance with established policies.
- Compliance with regulations, including financial reporting and excise payments in accordance with applicable laws and regulations.

4. Information and Communication

The Company's information system is designed to generate accurate financial reports and operational information that are accessible to both internal and external stakeholders.

Perseroan juga menerapkan sistem komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa kebijakan, perubahan regulasi, serta informasi bisnis lainnya dapat segera diketahui dan dipahami oleh seluruh karyawan. Beberapa langkah yang diterapkan dalam sistem komunikasi meliputi:

- Pertemuan bulanan (*monthly meeting*) untuk menyampaikan pencapaian, evaluasi kinerja tiap divisi, serta merayakan ulang tahun karyawan sebagai bagian dari upaya memperkuat budaya kerja dan komunikasi internal.
- Penyampaian laporan keuangan dan laporan risiko kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit guna mendukung pengambilan keputusan strategis yang berbasis data.

5. Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Pemantauan atas efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) dilakukan melalui mekanisme audit internal dan eksternal yang rutin dilaksanakan. Hasil audit serta rekomendasi perbaikan dikelola secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap temuan audit ditindaklanjuti dengan langkah korektif yang sesuai.

Dengan penerapan kerangka kerja COSO, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal guna memastikan keberlanjutan bisnis yang sehat, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengelolaan risiko yang optimal.

Ringkasan uraian tentang kerangka kerja evaluasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) di Perseroan disajikan dalam tabel berikut:

The Company also implements an effective communication system to ensure that policies, regulatory changes, and other relevant business information are promptly communicated and clearly understood by all employees. Measures implemented within the communication system include:

- Monthly meetings to communicate achievements, evaluate the performance of each division, and celebrate employee birthdays as part of efforts to strengthen work culture and internal communication.
- Submission of financial and risk reports to the Board of Commissioners and the Audit Committee to support data-driven strategic decision-making.

5. Monitoring Activities

Monitoring of the effectiveness of the Internal Control System is carried out through regular internal and external audits. Audit results and recommendations for improvement are systematically managed to ensure that each audit finding is followed up with appropriate corrective actions.

Through the implementation of the COSO framework, the Company is committed to continuously enhancing the effectiveness of its internal control system to ensure sustainable business operations, regulatory compliance, and optimal risk management.

A summary of the evaluation framework of the Internal Control System (ICS) within the Company is presented in the following table:

Komponen SPI (COSO) SPI Components (COSO)	Deskripsi Description	Fokus Evaluasi pada Perseroan Evaluation Focus on the Company
1. Lingkungan Pengendalian Control Environment	Dasar budaya pengendalian internal yang mencakup etika, integritas, tata kelola, dan struktur organisasi. Basic internal control culture that includes ethics, integrity, governance and organizational structure.	• Komitmen manajemen terhadap tata kelola perusahaan yang baik (GCG). • Kebijakan kode etik. • Peran dan tanggung jawab pengendalian yang jelas. • Management commitment to good corporate governance (GCG). • Code of conduct policy. • Clear control roles and responsibilities.
2. Penilaian Risiko Risk Assessment	Proses mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. The process of identifying, analyzing, and mitigating risks that may hinder the achievement of company goals.	• Identifikasi risiko utama: operasional, keuangan, pasar, dan kepatuhan. • Penilaian risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan. • Pemantauan risiko baru akibat perubahan bisnis. • Identify key risks: operational, financial, market, and compliance. • Risk assessment based on impact and likelihood. • Monitoring of new risks due to business changes.

Komponen SPI (COSO) SPI Components (COSO)	Deskripsi Description	Fokus Evaluasi pada Perseroan Evaluation Focus on the Company
3. Aktivitas Pengendalian Control Activities	Kebijakan, prosedur, dan mekanisme untuk mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima. Policies, procedures and mechanisms to reduce risks to acceptable levels.	- Kontrol kualitas produk di setiap tahap produksi. - Diversifikasi pemasok untuk mengurangi risiko pasokan. - Kebijakan mitigasi risiko pelaporan keuangan dan cukai. - Control product quality a every stage of production. - Diversify suppliers to reduce supply risk. - Financial reporting and excise risk mitigation policies.
4. Informasi dan Komunikasi Information and Communication	Aliran informasi yang tepat waktu dan komunikasi efektif di semua tingkat organisasi untuk mendukung pengendalian internal. Timely information flow and effective communication at all levels of the organization to support internal control.	- Sistem informasi mendukung monitoring risiko (ERP) - Komunikasi regulasi dan kebijakan internal kepada karyawan - Pelaporan keuangan yang transparan kepada pemangku kepentingan. - Information system supporting risk monitoring (ERP) - Communication of internal regulations and policies to employees - Transparent financial reporting to stakeholders.
5. Aktivitas Pemantauan Monitoring Activity	Evaluasi berkelanjutan atas efektivitas pengendalian internal dan tindak lanjut terhadap kelemahan yang ditemukan. Continuous evaluation of the effectiveness of internal controls and follow-up on weaknesses found.	- Audit internal untuk memantau efektivitas pengendalian. - Indikator kinerja utama (KPI) untuk evaluasi pengendalian. - Tindak lanjut terhadap temuan audit. - Internal audit to monitor the effectiveness of controls. - Key performance indicators (KPIs) for control evaluation. - Follow-up on audit findings.

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAS KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEROAN

Sepanjang tahun 2025, Manajemen menilai bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal di Perseroan telah berjalan secara memadai dan sesuai dengan perencanaan. Sistem tersebut dinilai mampu mendukung kebutuhan operasional Perseroan secara efektif serta selaras dengan pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR BOARD OF COMMISSIONERS ON THE ADEQUACY OF THE COMPANY'S INTERNAL CONTROL SYSTEM

Throughout 2025, Management assessed that the implementation of the Company's Internal Control System had been adequate and operated as planned. The system effectively supported the Company's operational requirements and was aligned with the achievement of the Company's objectives.

Manajemen Risiko

Risk Management

MANAJEMEN RISIKO

Sebagai entitas usaha yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis, Perseroan senantiasa dihadapkan pada berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan kegiatan operasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Risiko tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang berkembang seiring dengan perubahan dan dinamika industri.

Dalam rangka mengantisipasi dan mengelola risiko tersebut, Perseroan telah menerapkan sistem manajemen risiko yang disusun secara komprehensif dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan operasional perusahaan. Sistem ini dirancang untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, analisis, dan pengendalian risiko pada seluruh lini kegiatan usaha.

Perseroan secara berkelanjutan melakukan evaluasi, penyempurnaan prosedur, serta penyesuaian terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal. Upaya ini bertujuan agar penerapan manajemen risiko tetap relevan dengan perkembangan bisnis, sehingga Perseroan mampu merespons tantangan secara proaktif dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri.

RISIKO YANG MEMENGARUHI KEGIATAN USAHA ^[E-3]

Adapun uraian mengenai risiko-risiko yang memengaruhi kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT

As a business entity operating in a dynamic environment, the Company continuously faces various potential risks that may affect the sustainability of its operations, either directly or indirectly. Such risks may arise from both internal and external factors that evolve in line with industry dynamics.

To address these challenges, the Company has implemented a comprehensive risk management system tailored to its operational characteristics and business needs. This system is designed to support the identification, measurement, analysis, and management of risks across all aspects of the Company's business activities.

In its implementation, the Company consistently conducts ongoing evaluations, updates procedures, and adapts to changes in both internal and external conditions. These efforts are undertaken to ensure that the risk management framework remains relevant to business developments, enabling the Company to proactively manage risks and maintain business sustainability amid evolving industry conditions.

RISKS AFFECTING BUSINESS ACTIVITIES

The description of the risks affecting the Company's business activities is as follows:

No	Kategori Risiko Risk Category	Penjabaran Risiko Risk Description	Mitigasi Mitigation

Risiko Utama yang Berdampak Signifikan terhadap Keberlangsungan Kegiatan Usaha Perseroan
Major Risks with Significant Impact on the Sustainability of the Company's Business Operations

1	Risiko Pembatasan Minuman Beralkohol, Perubahan Regulasi dan Ketidakpastian Hukum. Alcohol Restriction Risk, Regulatory Change and Legal Uncertainty.	Risiko dalam perubahan undang-undang yang dibuat oleh Pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, undang-undang peredaran minuman beralkohol, persyaratan lisensi produk, pengaturan label produk, kesulitan perpanjangan perizinan usaha, pembatasan iklan dan persyaratan kepatuhan terhadap peraturan oleh Otoritas Keamanan dan Standar Pangan. Selain itu Pemerintah dapat melakukan perubahan mengenai biaya bea dan cukai serta peraturan terkait peredaran minuman beralkohol lainnya. Risks in changes the Government's laws, such as tax laws, alcoholic beverage distribution laws, product license requirements, product label regulations, difficulties in business license renewal, advertising restrictions and regulatory compliance requirements by the Food Safety and Standards Authority. Furthermore, the Government may make changes to customs fees and other regulations on the distribution of alcoholic beverages.	Untuk meminimalisir kejadian dalam risiko ini Perseroan selalu mengikuti perkembangan peraturan-peraturan terkait dan selalu tunduk dengan aturan tersebut agar tidak terjadi pelanggaran yang apabila Perseroan tidak tunduk atau tidak update mengenai peraturan maupun perubahannya, pasti akan menyebabkan sanksi dimana tentunya akan membuat kerugian Perseroan dan Perusahaan anak. To minimize this risk, the Company consistently monitors the development of relevant regulations and ensures full compliance with these laws. Failure to comply or stay updated on regulatory changes could result in sanctions, which would undoubtedly lead to financial losses for the Company and its subsidiaries.

Risiko usaha yang bersifat material, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berpotensi memengaruhi kinerja usaha serta kondisi keuangan Perseroan.
Material business risks, both direct and indirect, that may affect the Company's operating performance and financial condition.

1	Risiko Berkurangnya Wisatawan Mancanegara dan Domestik Risk of Decreasing Foreign and Domestic Tourists	Target pasar utama Perseroan adalah wisatawan mancanegara. Adanya penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti pandemic Covid-19 dimana Pemerintah memberlakukan larangan berpergian dan ketakutan akan penyebaran virus, membuat jumlah wisatawan baik domestik maupun asing menurun drastis. The Company's primary target market is foreign tourists. A decline in the number of foreign tourists, driven by factors such as the COVID-19 pandemic, led to a significant decrease in both domestic and international tourism. The government-imposed travel bans and widespread fear of the virus contributed to this dramatic drop in tourist numbers.	Ketika permintaan menurun akibat berkurangnya wisatawan, baik mancanegara maupun domestik, Perseroan melakukan penyesuaian dengan menahan produksi pengolahan wine sesuai dengan kondisi pasar. Adapun pembeli end-user produk Perseroan pada umumnya adalah warga asing yang tinggal di Bali dan di kawasan wisata lainnya, khususnya selama periode pandemi. When demand declined due to a decrease in both international and domestic tourists, the Company adjusted by curtailing wine production in line with prevailing market conditions. The Company's end-user customers are predominantly foreign residents living in Bali and other tourist destinations, particularly during the pandemic period.
2	Risiko Kondisi Iklim, Perubahan Cuaca, dan Suhu yang Memengaruhi Kualitas dan Kuantitas Anggur yang Merupakan Bahan Baku Utama Risks of Climate Conditions, Weather Changes, and Temperature Affecting the Quality and Quantity of Grapes as the Main Raw Ingredients	Bahan baku utama produk Perseroan adalah anggur yang ditanam di daerah Bali Utara. Keadaan alam di Bali sangat mempengaruhi perkebunan anggur diantaranya pengairan, kondisi suhu, curah hujan dan kondisi alam lainnya. Jika terjadi perubahan cuaca yang ekstrim maka akan mempengaruhi buah anggur dari segi ketahanan terhadap penyakit, rasa, kadar air, periode matang sebelum waktunya, tingkat keasaman dan lainnya yang akan memengaruhi kualitas dan kuantitas anggur hasil panen di perkebunan milik Anak Perusahaan. Apabila hal tersebut terus terjadi maka akan memengaruhi hasil panen yang akan berpengaruh terhadap hasil produksi. The main raw ingredient for the Company's products is grapes grown in North Bali. The natural conditions in Bali, including irrigation, temperature, rainfall, and other environmental factors, significantly affect grape cultivation. Extreme weather changes may impact the grapes' disease resistance, flavor, moisture content, ripening period, acidity levels, and other factors, all of which can influence the quality and quantity of the grape harvest at the Subsidiary's plantation. If these issues persist, they could also affect the harvest, ultimately influencing production results.	Mengupayakan yang terbaik untuk menjaga kualitas produk agar tetap konsisten di setiap masa panen, serta melakukan pencegahan-pencegahan terhadap perubahan cuaca menggunakan teknologi-teknologi terkini. Seperti penggunaan drone penyiraman saat kemarau. The Company strives to maintain consistent product quality during every harvest period by implementing measures to counteract weather changes, utilizing the latest technologies. For example, during droughts, watering drones are used to ensure proper irrigation.

No	Kategori Risiko Risk Category	Penjabaran Risiko Risk Description	Mitigasi Mitigation
3	Risiko Persaingan Usaha	Adanya persaingan usaha baik dari pesaing dari dalam maupun luar negeri.	Melakukan <i>research and development</i> yang terarah sehingga menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan preferensi pasar, serta melakukan branding mengenai produk perseroan yang berkualitas dimana hal tersebut terbukti dari produk perseroan yang telah memenangkan banyak penghargaan.
	Competition Risk	The Company faces competition from both domestic and international competitors.	The Company conducts focused research and development to create product innovations that match with market preferences, and strengthening the brand's reputation for quality. The commitment is reflected in the numerous awards the Company's products have received.
4	Risiko Pencurian Informasi Mengenai Rahasia Dagang	Adanya kebocoran informasi rahasia dagang dapat merugikan Perseroan karena akan mengakibatkan pihak lain akan dapat meniru produk-produk Perseroan.	Selama ini Perseroan tidak membuat panduan detail secara tertulis mengenai cara pembuatan masing-masing label wine, hanya terdapat data komposisi bahan baku pada setiap tangki tetapi waktu pencampurannya tetap tergantung pada Winemaker.
	Risk of Information Theft Involving Trade Secrets	The leakage of trade secret information may harm the Company, as it would allow other parties to replicate the Company's products.	Until present, the Company has not established written guidelines for creating each wine label. While there is data on the composition of raw materials in each tank, the blending time is still left to the discretion of the Winemaker.
5	Risiko Terganggunya Proses Produksi	Terjadinya hal-hal yang mengganggu proses pengolahan yang disebabkan oleh hal-hal diluar dugaan seperti Pemadaman listrik dari pusat, bencana alam, kebakaran, unjuk rasa oleh pegawai.	Melindungi aset-aset dengan asuransi, menyediakan genset sebagai pengganti sementara pasokan listrik, menyediakan Alat Pemadam Kebakaran (APAR) yang memadai, tempat produksi lain di lokasi yang terpisah untuk memastikan bisnis perusahaan dapat bertahan jika terjadi bencana di daerah tersebut, melaksanakan <i>quality control</i> yang ketat agar kesalahan produksi dapat diminimalisir.
	Risk of Disruption to Production Process	The disruptions in the processing process due to unforeseen events such as power outages, natural disasters, fires, or employee demonstrations.	The Company protects its assets through insurance, provides generators as a temporary backup for electricity supply, ensures the availability of adequate fire extinguishers (APAR), and maintains an alternative production site in a separate location to ensure business continuity in the event of a disaster. Additionally, strict quality control measures are implemented to minimize production errors.
6	Risiko Terganggunya Alur Distribusi	Adanya permasalahan alur distribusi yang dapat terjadi di antar internal, internal ke eksternal, maupun eksternal ke internal, dengan penjelasan sebagai berikut: - Antar-internal yakni proses distribusi buah anggur dari <i>vineyard</i>/petani lokal ke lokasi <i>winery</i>, impor anggur dari Australia, dan pengiriman dari <i>winery</i> ke <i>cellardoor</i>. - Internal-eksternal Perseroan yakni proses distribusi dari gudang penyimpanan ke hotel, restoran, cafe dan retail. - Eksternal-internal Perseroan yakni pengiriman impor komponen <i>packaging</i>.	Perseroan memastikan SOP pemeliharaan terhadap armada transportasi untuk distribusi berjalan dengan baik sehingga risiko kerusakan dapat diminimalisir. Perseroan melakukan reviu berkala mengenai persyaratan dan prosedur impor.
	Risk of Disruption to the Distribution Chain	Issues that can arise between internal, internal-to-external, and external-to internal processes, as outlined below: - Internal-to-Internal: This involves the distribution of grapes from the vineyard or local farmers to the winery, importing grapes from Australia, and shipping from the winery to the cellar door. - Internal-to-External: This process refers to the distribution of products from the warehouse to hotels, restaurants, cafes, and retailers. - External-to-Internal: This involves the importation of packaging components for the Company's production needs.	The Company ensures that the Standard Operating Procedures (SOP) for maintaining the transportation fleet used for distribution are effectively followed, minimizing the risk of damage. Additionally, the Company conducts periodic reviews of import requirements and procedures to ensure efficiency and compliance.

No	Kategori Risiko Risk Category	Penjabaran Risiko Risk Description	Mitigasi Mitigation
7	Risiko Gagal Bayar oleh Pelanggan	Mayoritas penjualan Perseroan dilakukan ke Hotel, Restoran dan Cafe (HoReCa) serta retail yang merupakan B2B (<i>business to business</i>). Adanya gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti pandemi Covid-19 yang lalu, menyebabkan horeca yang berhenti beroperasi dan mengakibatkan penurunan penjualan secara drastis dan terdapat ketidakpastian penagihan piutang Perseroan yang mengakibatkan ada potensi gagal bayar oleh Pelanggan.	Perseroan melakukan diversifikasi <i>customer</i> Horeca baik di area bali dengan jumlah <i>customer</i> Horeca lebih dari 2.200 customer dan lebih dari 500 <i>customer</i> di luar Bali. Memperhitungkan manajemen persediaan yang efektif dan efisien yang dijual ke Horeca.
	Risk of Default by Customers	Most of the Company's sales are directed towards hotels, restaurants, cafés, and retail businesses, operating on a B2B (business-to-business) model. Disruptions in global and domestic supply chains, financial market volatility, and consumer demand shocks, and negative impacts on key sectors such as travel and tourism—stemming from factors like the COVID-19 pandemic— have caused the closure of hotels, restaurants, and cafés. This has led to a significant decline in sales, along with uncertainty in collecting the Company's receivables, increasing the potential for customer defaults.	The Company has diversified its hotels, restaurants, cafes, customer base, with more than 2,200 customers in the Bali area and over 500 customers outside Bali. It also ensures effective and efficient management of inventory sold to clients to optimize sales and reduce excess stock.

Risiko Umum General Risk			
1	Risiko Bencana	Risiko terjadinya bencana, seperti kebakaran, huru-hara, gempa bumi, banjir, wabah penyakit dan bencana alam lainnya yang terjadi di luar kendali Perseroan akan menghambat dan/ atau memperlambat kegiatan usaha Perseroan.	Perusahaan telah menerapkan sistem APAR (alat pemadam api ringan), mengatur irigasi di sekitar lingkungan kantor dan pabrik, setiap tahun perusahaan melakukan <i>Medical Check Up</i> (MCU) ke semua karyawan. Kami juga telah mengcover asuransi untuk mengupayakan yang terbaik untuk perusahaan apabila terjadinya bencana.
	Disaster Risk	Disaster risk, such as fires, riots, earthquakes, floods, disease outbreaks, and other natural events beyond the Company's control, may disrupt or slow down the Company's business operations.	The Company has implemented an APAR (light fire extinguisher) system, arranged irrigation around the office and factory premises, and conducts an annual Medical Check-Up (MCU) for all employees. Additionally, the Company has secured insurance coverage to protect its interests in the event of a disaster.
2	Risiko Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing	Adanya pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, akan meningkatkan biaya bahan baku dan bahan kemasan yang dibeli dari pemasok di luar negeri dan akan meningkatkan beban pokok penjualan Perseroan.	Perseroan membeli bahan baku impor secara cash saat barang dikirim dari negara eksportir. Jika ada hutang dalam Valuta asing perusahaan menutup risikonya dengan <i>Hedging</i> .
	Foreign Exchange Fluctuation Risk	The weakening of the Rupiah against foreign currencies will increase the cost of raw materials and packaging materials purchased from overseas suppliers and will increase the Company's cost of sales.	The Company purchases imported raw ingredients with cash when the goods are shipped from the exporting country. In the event of foreign exchange debt, the Company mitigates the risk by using hedging strategies.
3	Risiko Terjadinya Masalah Hukum yang Melibatkan Perseroan, Anak Perusahaan dan Manajemen	Perseroan, Anak Perusahaan maupun personil manajemen memiliki risiko menghadapi tuntutan atau gugatan hukum untuk sebab dan alasan yang belum dapat diperkirakan.	Perusahaan selalu mereview draft kontrak dengan pihak ketiga oleh bagian legal perusahaan atau notaris perusahaan.
	Risk of Legal Issues Involving the Company, Subsidiaries and Management	The Company, the Subsidiary, and management personnel face the risk of potential claims or lawsuits from causes and circumstances that cannot be predicted.	The Company consistently reviews draft contracts with third parties through its legal department or company notary to ensure compliance and protect its interests.

No	Kategori Risiko Risk Category	Penjabaran Risiko Risk Description	Mitigasi Mitigation
Risiko Terkait Investasi Pada Saham Perseroan Risks Related to Investment in the Company's Shares			
1	Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan Pada Penawaran Umum Perdana Saham Risk of Illiquidity of Shares Offered in the Initial Public Offering (IPO)	Setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di BEI, tidak ada jaminan bahwa pasar untuk saham Perseroan yang diperdagangkan tersebut akan aktif atau likuid, karena: 1. Terdapat kemungkinan mayoritas pemegang saham tidak memperdagangkan sahamnya di pasar sekunder. 2. Dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara lain yang lebih maju, pasar modal di Indonesia tidak likuid dan memiliki standar pelaporan yang berbeda. 3. Harga-harga di pasar modal Indonesia juga cenderung lebih tidak stabil dibandingkan dengan pasar modal lainnya. Upon listing its shares on the IDX, there is no guarantee that the market for the Company's traded shares will remain active or liquid, due to the following reasons: 1. Most of shareholders may choose not to trade their shares on the secondary market. 2. Indonesia's capital market is relatively illiquid compared to more developed markets, with differing reporting standards. 3. Additionally, prices in the Indonesian capital market tend to be more volatile than those in other capital markets.	Pada saat penawaran perdana menggunakan <i>underwriter</i>. Menjaga likuiditas dan kestabilan saham dipasar modal dengan cara selalu <i>update</i> berita-berita mengenai perkembangan perusahaan di media sosial dan media massa. During the initial offering, the Company would use an underwriter to help maintain liquidity and stabilize shares in the capital market. To support this, the Company will continuously update news about its development on social media and through mass media.
2	Risiko Fluktuasi Harga Saham Perseroan Risk of Fluctuation of the Company's Share Price	Adanya tingkat fluktuasi harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana yang disebabkan oleh: 1. Perbedaan realisasi kinerja Perseroan aktual dengan ekspektasi tingkat kinerja yang diharapkan oleh <i>investor</i>. 2. Perubahan rekomendasi para analis. 3. Perubahan kondisi ekonomi dan politik di Indonesia. 4. Penjualan saham oleh pemegang saham mayoritas Perseroan atau pemegang saham lain yang memiliki tingkat kepemilikan signifikan, dan 5. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan. The fluctuation in the Company's share price after the Initial Public Offering can be caused by the following factors: 1. The difference between the actual performance of the Company and the performance expectations set by investors. 2. Changes in analysts' recommendations. 3. Shifts in economic and political conditions in Indonesia. 4. The sale of shares by the Company's majority shareholder or other significant shareholders. 5. Other factors that may affect the Company's financial performance and business outlook.	Untuk mempertahankan agar harga saham selalu meningkat dan tidak berfluktuasi, perusahaan selalu menjaga fundamentalnya dalam kondisi baik dimana Penjualan dan profit meningkat dari tahun ke tahun. To ensure the share price continues to increase and remains stable, the Company consistently maintains strong fundamentals, with sales and profits showing year-over-year growth.

No	Kategori Risiko Risk Category	Penjabaran Risiko Risk Description	Mitigasi Mitigation
3	Risiko Terkait Kebijakan Dividen	Adanya risiko tidak terjadinya pembagian dividen, yang disebabkan oleh: 1. Perolehan laba bersih. Jika terjadi kerugian bersih, maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan RUPS untuk tidak membagikan dividen, 2. Kebutuhan untuk modal kerja dan belanja modal di masa mendatang, 3. Kebutuhan untuk pengembangan usaha di masa mendatang.	Perusahaan senantiasa meningkatkan kinerja agar dapat memaksimalkan keuntungan.
	Risks Related to Dividend Policy	The risk of non-distribution of dividends, which may arise from the following factors: 1. Net profit: If the Company incurs a net loss, the General Meeting of Shareholders (GMS) may decide not to distribute dividends. 2. Future working capital and capital expenditures: The need for funds to support ongoing operations and investments could prevent the distribution of dividends. 3. Business development needs: The requirement for funds to support future business growth and expansion may result in a decision to withhold dividends.	The Company constantly improves performance to maximize profits.
4	Risiko Terkait Penerbitan Saham atau Surat Berharga Bersifat Ekuitas Lainnya	Terjadinya kemungkinan bahwa pemegang saham Perseroan tidak bisa mempertahankan persentase kepemilikan mereka pada Perseroan sama sekali atau tanpa pembayaran dana tambahan untuk berpartisipasi dalam penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu.	Setiap penambahan modal atau penerbitan saham akan diberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham saat ini untuk membeli.
	Risks Related to the Issuance of Shares or Other Equity Securities	It is possible that the Company's shareholders may not be able to maintain their ownership percentage in the Company unless they contribute additional funds to participate in a capital increase with pre-emptive rights.	Any capital increase or share issue will give current shareholders pre-emptive rights.

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2025, Perseroan secara konsisten memperkuat penerapan sistem Manajemen Risiko guna memastikan efektivitas sistem dalam mengidentifikasi, mengendalikan, serta meminimalkan dampak berbagai risiko yang dihadapi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga stabilitas operasional dan mendukung keberlanjutan usaha yang selaras dengan visi strategis Perseroan serta ketentuan regulasi yang berlaku.

Berdasarkan hasil peninjauan, sistem Manajemen Risiko dinilai telah berfungsi secara efektif, yang tercermin dari tersusunnya laporan profil risiko yang komprehensif, terstruktur, dan tepat waktu. Mekanisme ini membantu setiap unit kerja dalam memahami risiko yang relevan dengan lingkup tanggung jawabnya masing-masing, sekaligus memungkinkan penerapan langkah mitigasi yang terarah dan responsif.

EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

In 2025, the Company consistently strengthened the implementation of its Risk Management system to ensure its effectiveness in identifying, controlling, and minimizing the impact of various risks faced. These efforts were undertaken to maintain operational stability and support business sustainability in line with the Company's strategic vision and applicable regulations.

Based on the review conducted, the Risk Management system was assessed to have operated effectively, as reflected in the preparation of comprehensive, structured, and timely risk profile reports. This process enables each business unit to clearly understand the risks relevant to its respective responsibilities and to implement appropriate, targeted, and timely mitigation measures.

Perseroan juga secara berkala melakukan pembaruan atas kebijakan dan pedoman Manajemen Risiko agar tetap adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis. Proses pembaruan tersebut dilaksanakan melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta menggunakan metodologi berbasis risiko yang mengacu pada praktik terbaik dan standar internasional.

Melalui pendekatan yang proaktif dan berkelanjutan ini, Perseroan berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, memperkuat ketahanan operasional, serta memastikan seluruh proses bisnis berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Penerapan Manajemen Risiko yang optimal turut berkontribusi dalam menjaga stabilitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan Perseroan dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis.

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAS KECUKUPAN MANAJEMEN RISIKO PERSEROAN

Manajemen menilai bahwa sepanjang tahun 2025, Perseroan telah menerapkan sistem Manajemen Risiko yang memadai dan memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan strategis Perseroan secara berkelanjutan. Sistem tersebut tidak hanya berperan dalam mengidentifikasi dan mengelola berbagai potensi risiko, tetapi juga secara efektif meminimalkan dampak risiko terhadap kegiatan operasional dan kinerja perusahaan.

Keberhasilan penerapan sistem ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk menjadikan pengelolaan risiko sebagai bagian yang terintegrasi dalam seluruh proses bisnis. Dengan pendekatan yang sistematis dan adaptif, sistem Manajemen Risiko mampu menjaga stabilitas operasional sekaligus mendukung pencapaian visi jangka panjang Perseroan di tengah dinamika dan tantangan industri.

The Company also regularly updates its Risk Management policies and guidelines to ensure their continued relevance to the evolving business environment. These updates are carried out through collaboration with internal and external stakeholders, utilizing a risk-based methodology aligned with international best practices.

Through this proactive and continuous approach, the Company has enhanced the effectiveness of risk management, strengthened operational resilience, and ensured that all business processes comply with applicable laws and regulations. This approach not only supports the Company's stability but also reinforces stakeholder confidence in the Company's ability to address business challenges in a dynamic industry landscape.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR COMMISSIONERS ON THE ADEQUACY OF THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT

Management assessed that throughout 2025, the Company implemented an adequate Risk Management system that contributed significantly to the sustainable achievement of the Company's strategic objectives. The system not only enabled the identification and management of potential risks, but also effectively minimized the impact of such risks on the Company's operational activities and overall performance.

The successful implementation of this system reflects the Company's commitment to integrating risk management into all business processes. Through a systematic and adaptive approach, the Risk Management system supports operational stability while facilitating the achievement of the Company's long-term vision amid dynamic industry challenges.

Perkara Hukum

Legal Issues

Sepanjang tahun 2025, Perseroan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, serta anggota Direksi tidak terlibat dalam perkara hukum pidana maupun perdata yang berdampak material secara langsung terhadap kondisi keuangan Perseroan.

Throughout 2025, neither the Company, its subsidiaries, members of the Board of Commissioners, nor members of the Board of Directors were involved in any criminal or civil legal proceedings that had a direct material impact on the Company's financial condition.

Informasi Sanksi Administrasi ^[2-27]

Administrative Sanction Information

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima sanksi administrasi dari Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan komitmen Perseroan dalam mematuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan pelaksanaan pelaporan dan keterbukaan informasi dilakukan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Ke depan, Perseroan akan terus mempertahankan standar kepatuhan yang tinggi sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Throughout 2025, the Company was not subject to any administrative sanctions imposed by the Financial Services Authority (OJK) or the Indonesia Stock Exchange (IDX). This reflects the Company's strong commitment to complying with all applicable regulations and ensuring that reporting and disclosure obligations are carried out accurately, timely, and transparently. The Company remains committed to maintaining high compliance standards as an integral part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

Kebijakan Insentif Jangka Panjang Direksi dan Karyawan

The Board of Directors and Employees Long Term Incentive Policy

Insentif jangka panjang merupakan bentuk apresiasi yang dirancang untuk mendorong pencapaian kinerja berkelanjutan serta mendukung pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Program ini umumnya ditujukan untuk memotivasi Direksi dan karyawan agar berperan aktif dalam mencapai sasaran strategis Perseroan, yang tercermin melalui peningkatan nilai saham maupun pencapaian tujuan jangka panjang lainnya.

Long-term incentives are a form of reward designed to encourage sustainable performance achievement and support the Company's long-term growth. Such programs are generally intended to motivate the Board of Directors and employees to contribute to the achievement of the Company's strategic objectives, as reflected in share value growth or the successful attainment of other long-term goals.

Namun demikian, hingga tahun 2025, Perseroan belum menetapkan kebijakan khusus yang mengatur pemberian insentif jangka panjang bagi Direksi dan karyawan. Ke depan, Perseroan tetap berkomitmen untuk mengkaji peluang penerapan kebijakan tersebut sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja perusahaan serta penguatan loyalitas sumber daya manusia.

However, as of 2025, the Company has not established a specific policy governing long-term incentives for the Board of Directors and employees. The Company remains committed to evaluating the potential implementation of such a policy in the future, in line with efforts to enhance corporate performance and maintain employee loyalty.

Kebijakan Pengungkapan Informasi Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Disclosure Policy of Share Ownership Information by Members of The Board of Directors and Commissioners

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4 Tahun 2024, Perseroan mewajibkan anggota Direksi dan Dewan Komisaris bagi yang memiliki saham di Perseroan untuk melaporkan kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham Perusahaan Terbuka. Adapun laporan ini harus disampaikan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah transaksi dilakukan. Pelaporan dilakukan melalui penyampaian Surat Kuasa Khusus kepada Sekretaris Perusahaan dengan format yang mengacu pada ketentuan pelaporan OJK.

To comply with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 4 of 2024, the Company requires members of the Board of Directors and the Board of Commissioners who hold shares in the Company to report their share ownership or any changes in share ownership in the Public Company. Such reports must be submitted no later than 3 (three) business days after the transaction is executed. Reporting is carried out through the submission of a Special Power of Attorney to the Corporate Secretary, using a format that refers to the reporting provisions stipulated by the OJK.

Pada tahun 2025, kebijakan ini telah dilaksanakan dengan adanya pelaporan penambahan kepemilikan saham oleh Direktur Utama dan Komisaris Perseroan dengan rincian pelaporan sebagai berikut:

In 2025, this policy was implemented through the reporting of an increase in share ownership by the Company's President Director and Commissioner, with the details of such reporting as follows:

Komisaris atau Direksi Commissioner or Board of Directors	Tanggal Pembelian Purchase Date	Tanggal Pelaporan ke OJK Reporting Date to OJK	No Surat Letter Number	Jumlah Saham yang ditransaksikan Number of Shares Traded	Kepemilikan Saham Semula Original Share Ownership	Kepemilikan Saham Sesudah Share Ownership After
Ida Bagus Rai Budarsa	12 Februari 2025 February 12, 2025	12 Februari 2025 February 12, 2025	005/HB-CORSEC/II/2025	20.000	1.016.000.000	1.016.020.000
Ida Bagus Rai Budarsa	13 Februari 2025 February 13, 2025	19 Februari 2025 February 19, 2025	007/HB-CORSEC/II/2025	102.500	1.016.020.000	1.016.122.500
Ida Bagus Rai Budarsa	25 Februari 2025 February 25, 2025	3 Juli 2025 July 3, 2025	043/HB-CORSEC/VI/2025	1.400	1.016.122.500	1.016.123.900
Ida Ayu Somawati	2, 6 Mei 2025 May 2, 6, 2025	6 Mei 2025 May 6, 2025	022/HB-CORSEC/V/2025	396,200	-	396,2
Ida Ayu Somawati	8-9 Mei 2025 May 8-9, 2025	12 Mei 2025 May 12, 2025	025/HB-CORSEC/V/2025	209,100		605,3
Ida Ayu Somawati	14-15 Mei 2025 May 14-15, 2025	19 Mei 2025 May 19, 2025	026/HB-CORSEC/V/2025	200.000		805,3
Ida Ayu Somawati	28 Mei 2025 May 28, 2025	2 Juni 2025 June 2, 2025	029/HB-CORSEC/VI/2025	200.000		1,005,300
Ida Ayu Somawati	3 Juni 2025 June 3, 2025	5 Juni 2025 June 5, 2025	032/HB-CORSEC/VI/2025	37,800		1,043,100
Ida Ayu Somawati	5 Juni 2025 June 5, 2025	10 Juni 2025 June 10, 2025	033/HB-CORSEC/VI/2025	99,900		1,143,000
Ida Ayu Somawati	10 Juni 2025 June 10, 2025	13 Juni 2025 June 13, 2025	034/HB-CORSEC/VI/2025	100000		1,243,000
Ida Ayu Somawati	23,26 Juni 2025 June 23,26, 2025	27 Juni 2025 June 27, 2025	041/HB-CORSEC/VI/2025	188,100		1,431,100
Ida Ayu Somawati	2 Juli 2025 July 2, 2025	4 Juli 2025 July 4, 2025	044/HB-CORSEC/VI/2025	49,500		1,480,600
Ida Ayu Somawati	24-25 Juli 2025 July 24-25, 2025	29 Juli 2025 July 29, 2025	049/HB-CORSEC/VII/2025	97000		1,577,600

Komisaris atau Direksi Commissioner or Board of Directors	Tanggal Pembelian Purchase Date	Tanggal Pelaporan ke OJK Reporting Date to OJK	No Surat Letter Number	Jumlah Saham yang ditransaksikan Number of Shares Traded	Kepemilikan Saham Semula Original Share Ownership	Kepemilikan Saham Sesudah Share Ownership After
Ida Ayu Somawati	30 Juli 2025 July 30, 2025	1 Agustus 2025 August 1, 2025	051/HB-CORSEC/ VIII/2025	50000		1,627,600
Ida Ayu Somawati	2 Oktober 2025 October 2, 2025	6 Oktober 2025 October 6, 2025	057/HB-CORSEC/ IX/2025	100000		1,727,600

Kode Etik

Code of Conduct

Perseroan menilai bahwa keberadaan pedoman perilaku yang jelas merupakan hal penting untuk memastikan setiap insan perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara bertanggung jawab. Pedoman perilaku tersebut, yang dituangkan dalam Kode Etik, disusun sebagai acuan bagi seluruh karyawan dalam bersikap, berinteraksi, serta mengambil keputusan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Kode Etik dirancang untuk membentuk kerangka perilaku profesional yang menjunjung tinggi nilai moral, etika, dan integritas, sekaligus menjaga reputasi Perseroan di mata seluruh pemangku kepentingan. Sejalan dengan komitmen penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Perseroan menjadikan Kode Etik sebagai landasan utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, beretika, dan berintegritas.

Penerapan Kode Etik bertujuan untuk mencegah terjadinya potensi penyimpangan perilaku serta memastikan setiap keputusan dan tindakan yang diambil selaras dengan nilai dan prinsip Perseroan. Upaya ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Untuk memastikan implementasi yang efektif, Perseroan secara konsisten melakukan berbagai langkah, antara lain sosialisasi Kode Etik kepada seluruh karyawan melalui pelatihan berkala, pengawasan penerapan secara menyeluruh, serta penyediaan saluran konsultasi guna memperdalam pemahaman atas ketentuan yang berlaku. Selain itu, Kode Etik senantiasa ditinjau dan diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan Perseroan.

The Company considers the existence of clear behavioral guidelines to be essential in ensuring that all individuals within the organization carry out their duties and responsibilities responsibly. These guidelines, as set forth in the Code of Ethics, serve as a reference for employees in their conduct, interactions, and daily decision-making processes.

The Code of Ethics is designed to establish a framework that promotes professional behavior, upholds moral and ethical values, and safeguards the Company's reputation among all stakeholders. As part of its commitment to strengthening Good Corporate Governance (GCG), the Company adopts the Code of Ethics as a fundamental guideline in fostering a harmonious, ethical, and integrity-driven work environment.

The implementation of the Code of Ethics aims to prevent potential misconduct and ensure that all decisions and actions are aligned with the Company's values and principles. This approach not only enhances stakeholder trust but also supports the Company's long-term business sustainability.

To ensure effective implementation, the Company continuously undertakes proactive measures, including regular training and socialization of the Code of Ethics to all employees, comprehensive monitoring of its application, and the provision of consultation channels to support better understanding. The Code of Ethics is also reviewed and updated periodically to remain relevant to industry dynamics and the Company's evolving needs.

Perseroan telah memiliki kebijakan Kode Etik yang dituangkan dalam Pedoman Etika dan Tata Perilaku, yang telah disetujui dan disahkan oleh Direksi pada November 2022.

TUJUAN KODE ETIK

Penerapan Kode Etik ini dimaksudkan untuk:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan standar etika yang selaras dengan visi dan misi Perusahaan.
2. Menjabarkan Tata Nilai Pribadi dan Bisnis sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh Insan PT Hatten Bali Tbk dalam melaksanakan tugas.
3. Menjadi acuan perilaku insan PT Hatten Bali Tbk dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan ketika berinteraksi dengan semua stakeholder perusahaan.
4. Menjelaskan secara rinci standar etika agar insan PT Hatten Bali Tbk dapat menilai bentuk kegiatan yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

STANDAR ETIKA USAHA

Etika Perusahaan dengan Pekerja

Perusahaan menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan dalam memberikan kesempatan kerja dan pengembangan karier kepada seluruh pekerja. Setiap pekerja diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi berdasarkan suku, agama, gender, maupun ras dalam seluruh aspek ketenagakerjaan.

Perusahaan menyadari bahwa pekerja merupakan aset strategis yang memiliki peran dan posisi penting sebagai penggerak utama dalam pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, setiap pekerja diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi optimal melalui peningkatan produktivitas kerja. Hubungan kerja yang dibangun antara Perusahaan dan pekerja diarahkan untuk senantiasa berlangsung secara dinamis, harmonis, selaras, serasi, dan seimbang, guna mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif serta berkelanjutan.

Dalam melaksanakan etika ini, Perusahaan :

1. Mengacu kepada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dalam hal kesejahteraan pekerja, kompetisi yang sehat, penyediaan sarana dan prasarana kerja.

The Company has established its Code of Ethics policy, as outlined in the Ethics and Code of Conduct Guidelines, which were approved and ratified by the Board of Directors in November 2022.

OBJECTIVES OF CODE OF CONDUCT

The implementation of this Code of Conduct is intended to:

1. Identify Values and Ethical Standards that align with the Company's vision and mission.
2. Elaborate Personal and Business Values: Key values include integrity, respect, responsibility, and sustainability, which guide the ethical behavior of PT Hatten Bali personnel in all aspects of their duties.
3. Reference for Behavior: The Code of Conduct serves as a reference for PT Hatten Bali personnel in carrying out their responsibilities and interactions with stakeholders.
4. Explain Ethical Standards for Decision Making: The ethical standards provide clear guidance for employees to assess actions and make decisions that consistent with the Company's values and expectations.

BUSINESS ETHICS STANDARD

Company Ethics With Workers

The Company applies the principles of fairness and equal opportunity in providing employment and career advancement opportunities to all employees. The Company does not engage in any form of discrimination based on ethnicity, religion, gender, or race in any aspect of employment.

The Company recognizes that employees are strategic assets who play a vital role as key drivers in achieving the Company's objectives. Accordingly, employees are encouraged to actively participate and contribute by continuously enhancing their work productivity. The employment relationship between the Company and its employees is fostered in a dynamic, harmonious, balanced, and mutually beneficial manner, thereby supporting the creation of a conducive and sustainable working environment.

In implementing this, the Company:

1. Refer to the Collective Labor Agreement (CLA) in terms of worker welfare, healthy competition, provision of work facilities and infrastructure.

2. Melaksanakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara konsisten.
3. Memastikan setiap pekerja telah memiliki buku PKB.
4. Menyediakan bantuan hukum kepada pekerja dalam setiap tahapan proses hukum yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya di Perusahaan yang bukan merupakan pengaduan Perusahaan.
5. Melindungi hak pekerja untuk memilih atau tidak memilih menjadi anggota Serikat Pekerja.
6. Mengakui bahwa Serikat Pekerja adalah organisasi resmi di luar struktur organisasi Perusahaan dan dapat bertindak untuk dan atas nama anggotanya.
7. Menjaga keharmonisan dan sinergi antar insan Perseroan.

Etika Perusahaan dengan Pemasok/Penyedia Barang dan Jasa

Perusahaan menciptakan iklim kompetisi yang adil dan transparan dalam pengadaan barang dan jasa dengan cara :

1. Menetapkan pemasok/penyedia barang dan jasa berdasarkan pada kualifikasi dan prestasi.
2. Melaksanakan pembayaran kepada penyedia barang dan jasa dengan tepat waktu dan tepat jumlah.
3. Menjatuhkan sanksi yang tegas kepada penyedia barang dan jasa yang melakukan pelanggaran.
4. Memelihara komunikasi yang baik dengan penyedia barang dan jasa termasuk menindaklanjuti keluhan dan keberatan.
5. Menerapkan teknologi pengadaan barang dan jasa terkini (misalnya *e-procurement*).

Etika Perusahaan dengan Pemerintah

Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cara :

1. Membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan Pemerintah baik Pusat maupun Daerah.
2. Menerapkan standar terbaik (best practices) dengan memperhatikan peraturan yang berlaku mengenai kualitas produk, kesehatan, keselamatan, lingkungan dan pelayanan.
3. Memenuhi kewajiban perusahaan sesuai regulasi yang berlaku.

Etika Perusahaan dengan Masyarakat

Perusahaan melaksanakan program sosial dan kemasyarakatan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas hidup serta dapat bersinergi dengan program-program Pemerintah terkait, dengan cara:

2. Consistently implement the Collective Labor Agreement (CLA).
3. Ensure that every worker has a PKB book.
4. Provide legal assistance to workers in every stage of the legal process related to their duties and responsibilities in the Company which is not a complaint of the Company.
5. Protect the right of workers to choose or not choose to be a member of a Trade Union.
6. Recognize that the Workers' Union is an official organization outside the Company's organizational structure and can act for and on behalf of its members.
7. Maintain harmony and synergy among the Company's people.

Company Ethics with Suppliers/Providers Of Goods and Services

The company creates a climate of fair and transparent competition in procurement of goods and services by :

1. Choosing suppliers/providers of goods and services based on qualifications and achievements.
2. Making payments to providers of goods and services on time and in the right amount.
3. Imposing strict sanctions on goods and service providers who commit violations.
4. Maintaining good communication with goods and service providers including following up on complaints and objections.
5. Implementing the latest procurement technology (e.g. *e-procurement*).

Company Ethics with Government

The Company is committed to complying with the applicable laws and regulations through:

1. Fostering good relations and communication with both Central and Regional Governments.
2. Implementing best practices with regard to applicable regulations regarding product quality, health, safety, environment and service.
3. Fulfilling company obligations based on the applicable regulations.

Company Ethics with Society

The Company implements social and community programs to empower surrounding communities and improve the quality of life and synergize with relevant Government programs, through:

1. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program sosial dan kemasyarakatan serta kebijakan-kebijakan yang relevan.
2. Mengoptimalkan penyaluran program-program bantuan Perusahaan kepada masyarakat sesuai Rencana Kerja dan Anggaran.
3. Melarang pekerja memberikan janji-janji kepada masyarakat di luar kewenangannya.
4. Tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada diskriminasi masyarakat berdasarkan suku, agama, ras dan golongan.
5. Membantu meningkatkan pengetahuan dan potensi masyarakat sekitar khususnya petani anggur.

Etika Perusahaan dengan Media Massa

Perusahaan menjadikan media massa sebagai mitra dan alat promosi untuk membangun citra yang baik dengan cara:

1. Memberikan informasi yang relevan dan berimbang kepada media massa.
2. Menerima dan menindaklanjuti kritik-kritik membangun yang disampaikan melalui media massa, namun tetap memperhatikan aspek risiko dan biaya.
3. Menjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan media massa.

Etika Perusahaan Dengan Organisasi Profesi

Perusahaan menjalin kerjasama yang baik dan berkelanjutan dengan organisasi profesi untuk memperoleh informasi perkembangan bisnis Perusahaan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan:

1. Menerapkan standar-standar yang ditetapkan organisasi profesi.
2. Memberikan perlakuan yang setara terhadap organisasi profesi.
3. Menjalin kerjasama dalam beberapa bidang dengan organisasi profesi guna meningkatkan kompetensi SDM dan perbaikan kinerja perusahaan.

Etika Perusahaan Dengan Pesaing

Dalam berinteraksi dengan pesaing Dewan Komisaris, Direksi, Jajaran Manajemen dan pekerja wajib pesaing wajib:

1. Menjaga persaingan yang adil, sehat dan transparan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Tidak bekerja sama dengan pesaing yang dapat merugikan pelanggan dan atau mengarah pada praktik monopoli.

1. Promoting social and community programs, along with relevant policies, to the public.
2. Optimizing the distribution of the company's assistance programs to the community in alignment with the Work Plan and Budget.
3. Prohibiting employees from making promises to the public beyond their authority.
4. Avoiding actions that could lead to discrimination based on ethnicity, religion, race, or class.
5. Supporting the enhancement of knowledge and skills within the surrounding community, particularly among grape farmers.

Corporate Ethics with Mass Media

The company uses mass media as a partner and promotional tool to build its brand good image by :

1. Providing accurate and balanced information to the mass media.
2. Acknowledging and addressing constructive criticism received through the mass media, considering both risk and cost factors.
3. Developing and maintaining harmonious, mutually beneficial relationships with the mass media.

Corporate Ethics With Professional Organization

The company establishes good and sustainable cooperation with professional organizations to obtain information on the Company's business development and settle problems by:

1. Adhering to the professional organizations standards.
2. Ensuring equal treatment of all professional organizations.
3. Fostering collaboration across various fields with professional organizations to enhance HR competence and improve company performance.

Company Ethics With Competitors

In interacting with competitors the Board of Commissioners, Directors, Management and compulsory competing workers:

1. Ensuring fair, healthy, and transparent competition in accordance with applicable laws and regulations.
2. Refrain from collaborating with competitors in ways that could harm customers or lead to monopolistic practices.

3. Tidak mendiskreditkan pesaing, baik dalam kegiatan pemasaran, promosi atau periklanan.

PENERAPAN KODE ETIK DI SELURUH TINGKATAN PERSEROAN

Kode Etik dan nilai-nilai inti perusahaan (*core values*) disusun untuk melindungi berbagai kepentingan, termasuk kesejahteraan karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja, penghormatan antar individu di lingkungan kerja, hubungan dengan mitra usaha, serta kepentingan masyarakat dan Pemerintah.

Sebagai pedoman yang bersifat mendasar, Kode Etik diberlakukan secara menyeluruh kepada seluruh insan Perseroan, mencakup karyawan, Dewan Komisaris, Direksi, serta pihak eksternal yang menjalin kerja sama dengan Perseroan.

Dalam penerapannya, Perseroan secara konsisten menjunjung tinggi prinsip transparansi melalui pelaksanaan program sosialisasi Kode Etik yang dilakukan secara berkala di seluruh tingkat organisasi. Kegiatan ini meliputi pelatihan, publikasi, serta komunikasi internal guna memastikan pemahaman yang memadai atas nilai-nilai budaya perusahaan dan prinsip-prinsip etika yang berlaku.

Sebagai wujud komitmen terhadap penegakan Kode Etik, Perseroan menerapkan sanksi yang tegas atas setiap pelanggaran yang terjadi. Sanksi tersebut dapat berupa peringatan tertulis hingga tindakan lanjutan, termasuk pemutusan hubungan kerja apabila diperlukan. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan seluruh insan Perseroan bertindak sesuai standar etika yang telah ditetapkan serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang profesional dan berintegritas.

SOSIALISASI KODE ETIK

Perseroan memastikan bahwa Kode Etik dipahami dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh insan Perseroan di setiap jenjang organisasi. Dalam rangka proses orientasi karyawan baru, Kode Etik disosialisasikan secara menyeluruh dan dituangkan dalam dokumen kontrak kerja pada saat perekrutan. Perseroan memberikan penjelasan yang memadai guna memastikan pemahaman yang komprehensif, di mana seluruh karyawan diwajibkan untuk menyetujui serta menandatangani dokumen tersebut sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan atas Kode Etik.

3. Avoid discrediting competitors through marketing, promotions, or other forms of advertising.

IMPLEMENTATION OF THE CODE OF CONDUCT AT ALL LEVELS OF THE COMPANY

The Code of Ethics and the Company's core values are designed to safeguard various interests, including employee welfare, occupational health and safety, mutual respect among individuals within the workplace, relationships with business partners, as well as the interests of the community and the Government.

As a fundamental guideline, the Code of Ethics is applied comprehensively to all stakeholders within the Company, including employees, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and external parties engaged in cooperation with the Company.

In its implementation, the Company consistently upholds transparency by conducting regular socialization programs of the Code of Ethics across all levels of the organization. These efforts include training sessions, publications, and internal communications to ensure that all individuals fully understand the Company's core cultural values and ethical principles.

As a demonstration of its commitment to the enforcement of the Code of Ethics, the Company imposes firm sanctions for any violations. Such sanctions range from written warnings to further disciplinary actions, including termination of employment when necessary. This approach is intended to ensure that all Company personnel adhere to established ethical standards and to foster a professional and integrity-driven working environment.

SOCIALIZATION OF CODE OF CONDUCT

The Company ensures that the Code of Ethics is well understood and consistently implemented by all personnel across all levels of the organization. As part of the new employee orientation process, the Code of Ethics is comprehensively introduced and incorporated into the employment contract documentation at the time of recruitment. Detailed explanations are provided to ensure thorough understanding, whereby all employees are required to acknowledge and sign the document as a form of personal commitment to comply with the Code of Ethics.

Selain itu, Perseroan secara berkelanjutan menegaskan pentingnya penerapan Kode Etik dalam kegiatan operasional sehari-hari melalui berbagai sarana komunikasi internal. Upaya tersebut meliputi diskusi rutin, pelatihan, serta pengingat berkala agar seluruh karyawan senantiasa menjadikan prinsip-prinsip etika sebagai landasan dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan.

Tidak hanya terbatas pada lingkungan internal, Perseroan juga menyediakan akses informasi terkait Kode Etik kepada masyarakat luas melalui pengungkapan dalam Laporan Tahunan. Laporan tersebut dipublikasikan secara terbuka dan dapat diakses melalui situs web resmi Perseroan sebagai wujud komitmen terhadap prinsip transparansi dan keterbukaan informasi.

KONSEKUENSI ATAS PELANGGARAN KODE ETIK

Perseroan memandang setiap pelanggaran terhadap Kode Etik sebagai permasalahan yang serius karena dapat berdampak negatif terhadap integritas, reputasi, serta keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan berkomitmen untuk menerapkan penegakan disiplin secara tegas dan konsisten terhadap setiap bentuk pelanggaran, dengan mempertimbangkan tingkat dan sifat pelanggaran yang terjadi.

Sanksi yang dapat dikenakan meliputi teguran tertulis, surat peringatan, hingga pemutusan hubungan kerja terhadap pihak yang terbukti melakukan pelanggaran. Dalam hal pelanggaran tersebut juga mengandung unsur pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan akan menindaklanjutinya melalui jalur hukum, termasuk dengan melakukan proses penuntutan pidana sesuai ketentuan yang berlaku.

Furthermore, the Company continuously emphasizes the importance of adhering to the Code of Ethics in daily activities through ongoing internal communication initiatives. These efforts include regular discussions, training programs, and periodic reminders to ensure that ethical principles remain the foundation for every action and decision taken by employees.

In addition to internal dissemination, the Company also provides public access to information regarding the Code of Ethics through its disclosure in the Annual Report. The Annual Report is published transparently and made available on the Company's official website as part of its commitment to transparency and information disclosure.

CONSEQUENCES FOR VIOLATION OF THE CODE OF CONDUCT

The Company considers any violation of the Code of Ethics as a serious matter that may adversely affect the integrity, reputation, and sustainability of the Company's operations. Accordingly, the Company is committed to enforcing firm and consistent disciplinary actions against any form of violation, taking into account the nature and severity of the misconduct.

The sanctions imposed may range from written reprimands and warning letters to termination of employment for the parties involved. In the event that such violations also constitute breaches of applicable laws and regulations, the Company will not hesitate to pursue legal action, including initiating criminal proceedings in accordance with prevailing laws.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

[2-16] [2-25] [2-26]

Whistleblowing System

Perseroan menempatkan prinsip keterbukaan dan kejujuran sebagai fondasi utama dalam mendukung mekanisme pelaporan atas dugaan pelanggaran maupun penyimpangan terhadap peraturan yang berlaku. Melalui kebijakan yang disusun secara sistematis, Perseroan menyediakan *Whistleblowing System* sebagai saluran pelaporan yang mudah diakses, aman, dan terstruktur, baik bagi karyawan maupun pihak eksternal, untuk menyampaikan laporan atas tindakan yang melanggar hukum atau etika. Setiap laporan wajib disertai dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan serta disampaikan dengan itikad baik demi kepentingan Perseroan.

Komitmen tersebut diperkuat oleh nilai-nilai utama budaya perusahaan (*Core Values*), yaitu Integritas, Profesionalisme, Kerja Sama Tim (*Teamwork*), Inovasi, dan Menghormati Sesama (*Respect the Other*). Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional secara profesional, menjunjung tinggi integritas, serta bertanggung jawab secara sosial.

Perseroan memandang bahwa *Whistleblowing System* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan pelanggaran, tetapi juga sebagai mekanisme penting dalam mendeteksi, mencegah, serta meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan di lingkungan organisasi. Sistem ini dirancang untuk menjaga transparansi, mendorong penerapan etika bisnis yang tinggi, serta memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan dengan penuh integritas.

Setiap laporan yang diterima melalui *Whistleblowing System* ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur yang berlaku, termasuk penerapan sanksi yang proporsional terhadap pelaku pelanggaran. Penerapan sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus mencegah terulangnya pelanggaran di kemudian hari. Dengan demikian, Perseroan berupaya melindungi kepentingan para pemangku kepentingan serta menjaga reputasi dan kepercayaan publik terhadap Perseroan.

The Company places transparency and honesty as fundamental elements in supporting the reporting of violations or non-compliance with applicable laws and regulations. Through a systematically developed policy, the Company provides a *Whistleblowing System* as an accessible, secure, and structured reporting channel for employees and external parties to report any actions that violate legal provisions or ethical standards. Each report must be supported by valid and accountable evidence and submitted in good faith for the benefit of the Company.

This commitment is reinforced by the Company's Core Values, namely Integrity, Professionalism, Teamwork, Innovation, and Respect the Other. These values serve as guiding principles in conducting business activities professionally, upholding integrity, and demonstrating social responsibility.

The Company recognizes that the *Whistleblowing System* serves not only as a reporting mechanism but also as an important tool to detect, prevent, and mitigate potential misconduct within the organization. The system is designed to promote transparency, encourage high standards of business ethics, and ensure that corporate management is carried out with integrity.

All reports received through the *Whistleblowing System* are handled in accordance with established procedures, including the imposition of proportionate sanctions on parties proven to have committed violations. Such measures are intended to provide a deterrent effect and to prevent similar violations in the future. Through this approach, the Company seeks to safeguard the interests of stakeholders while maintaining its reputation and public trust.

Sebagai bagian dari sistem pengendalian internal, pedoman dan prosedur pelaporan pelanggaran ini merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam menciptakan operasional perusahaan yang etis, berkelanjutan, dan berintegritas. Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan efektivitas *Whistleblowing System* guna mendukung keberlanjutan usaha yang transparan dan bertanggung jawab.

MAKSUD, TUJUAN, DAN MANFAAT WHISTLEBLOWING SYSTEM

Maksud, tujuan, dan manfaat penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di lingkungan Perseroan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana yang aman dan andal bagi penyampaian informasi penting dan kritis terkait dugaan penyimpangan kepada pihak yang berwenang untuk menanganinya.
2. Berfungsinya mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas potensi terjadinya pelanggaran.
3. Memberikan kesempatan kepada Perseroan untuk melakukan penanganan atas dugaan pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum berkembang menjadi permasalahan yang bersifat publik.
4. Mendorong terciptanya efek pencegahan (*deterrent effect*) terhadap pelanggaran melalui pengawasan yang melibatkan seluruh pihak terkait.

PRINSIP DASAR WHISTLEBLOWING SYSTEM

1. Perseroan wajib menerima setiap Pelaporan Pelanggaran yang disampaikan, baik oleh pelapor yang mencantumkan identitas maupun yang tidak mencantumkan identitas, serta berkewajiban menindaklanjuti dan menyelesaikan laporan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pelaporan Pelanggaran dapat disampaikan baik pada saat jam kerja maupun di luar jam kerja melalui saluran resmi yang telah disediakan oleh Perseroan.
3. Pengaduan atau pengungkapan yang diprioritaskan untuk ditindaklanjuti adalah laporan yang disampaikan secara lengkap dengan memenuhi unsur 5W+1H, disertai dengan bukti awal yang memadai, atau laporan yang mendapatkan perhatian dari Insan Perseroan.
4. Setiap Insan Perseroan memiliki kewajiban untuk melaporkan setiap dugaan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perseroan melalui media pelaporan resmi yang telah ditetapkan.

As an integral part of the internal control system, the whistleblowing guidelines and procedures play a crucial role in fostering ethical, sustainable, and integrity-driven operations. The Company remains committed to continuously enhancing the effectiveness of the Whistleblowing System to support transparent and responsible business sustainability.

PURPOSE, OBJECTIVES, AND BENEFITS OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

The purpose, objectives, and benefits of implementing the Whistle Blowing System within the Company are as follows:

1. To provide a secure and reliable channel for the submission of important and critical information regarding potential misconduct to the appropriate authorities for proper handling.
2. To function as an early warning system for the detection of potential violations.
3. To provide the Company with an opportunity to address and resolve violations internally before they escalate into issues of a public nature.
4. To create a deterrent effect against misconduct through collective oversight by all relevant parties.

BASIC PRINCIPLES OF WHISTLE BLOWING SYSTEM

1. The Company is required to receive all Whistle Blowing Reports, whether submitted with or without the reporter's identity, and is obligated to follow up and resolve such reports in accordance with applicable provisions.
2. Whistle Blowing Reports may be submitted during or outside working hours through the official reporting channels.
3. Complaints or disclosures that are prioritized for follow-up are those containing complete information in accordance with the 5W+1H principle and supported by preliminary evidence, or reports that receive particular attention from the Company's personnel.
4. Every employee of the Company is obligated to report any alleged violations occurring within the Company through the officially designated reporting channels.

RUANG LINGKUP WHISTLE BLOWING SYSTEM

Lingkup pengaduan/pengungkapan yang akan ditindaklanjuti oleh *Whistleblowing System* adalah tindakan/pelanggaran yang dapat merugikan Perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Pelanggaran peraturan perundang-undangan (perbuatan melanggar hukum);
2. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain diluar Perseroan;
3. Benturan Kepentingan;
4. Fraud;
5. Pencurian atau penggelapan;
6. Kecurangan atau ketidakpatutan;
7. Pemasaran;
8. Gratifikasi.

ALUR PROSES SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Apabila dokumen dan bukti pendukung yang disampaikan dinyatakan lengkap, Komisi Pelaporan Pelanggaran akan melakukan penelaahan dan seleksi atas data yang diterima untuk menentukan apakah laporan tersebut dapat ditindaklanjuti ke tahap penyelidikan.

Apabila hasil penelaahan menyimpulkan bahwa bukti yang tersedia telah memadai, maka laporan akan ditingkatkan statusnya ke tahap penyelidikan. Sebaliknya, laporan yang tidak didukung oleh bukti yang cukup akan dikembalikan kepada pelapor.

Dalam hal laporan terbukti, Komisi Pelaporan Pelanggaran akan menyampaikan hasil temuan tersebut kepada Direksi. Laporan yang berkaitan dengan jajaran manajemen di bawah Direksi disampaikan secara tertulis kepada Direktur Utama, sedangkan laporan yang berkaitan dengan Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris.

SARANA/MEDIA PELAPORAN

Pelapor dapat menyampaikan pengaduan atau pengungkapan dugaan pelanggaran kepada Tim *Whistleblowing System* (WBS) melalui sarana resmi yang telah disediakan oleh Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:



Email: wbs@hattenwines.com
Telepon: 081138111770
Tembusan : Direktur Keuangan
Email: ketut.sumarwan@hattenwines.com

SCOPE OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

The scope of complaints or disclosures that will be addressed by the Whistleblowing System includes actions or violations that could harm the Company, such as the following:

1. Violation of laws and regulations (unlawful acts);
2. Abuse of position for personal gain outside the Company;
3. Conflict of interest;
4. Fraud;
5. Theft or embezzlement;
6. Misconduct;
7. Blackmail;
8. Acceptance of gratuities.

PROCESS FLOW OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

If the submitted documents and supporting evidence are deemed complete, the Whistle Blowing Committee will conduct a review and selection of the data to determine whether the case may proceed to the investigation stage.

Should the review conclude that sufficient evidence is available, the report will be escalated to the investigation stage. Conversely, reports that are not substantiated by adequate evidence will be returned to the reporter.

For proven cases, the Whistle Blowing Committee will report its findings to the Board of Directors. Reports related to management levels below the Board of Directors are submitted in written form to the President Director, while reports concerning members of the Board of Directors are addressed to the Board of Commissioners.

REPORTING MEDIA

Reporters may submit complaints or disclosures of alleged violations to the Whistle Blowing System (WBS) Team through the official communication channels provided by the Company, as follows:

PROSEDUR PENANGANAN

1. Administrator Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) melakukan penelaahan awal atas setiap laporan pelanggaran dalam jangka waktu paling lama 14 (empat belas) hari kerja sejak tanggal laporan diterima. Pada tahap ini, Administrator menilai apakah laporan tersebut telah memenuhi kriteria *Whistleblowing System* dan memiliki indikasi awal pelanggaran yang dapat ditindaklanjuti.
2. Apabila hasil verifikasi oleh Administrator Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai, maka proses selanjutnya dilanjutkan dengan investigasi oleh Tim Pengelolaan *Whistleblowing System*, sesuai dengan jenis dan klarifikasi dugaan pelanggaran yang dilaporkan.
3. Apabila berdasarkan hasil verifikasi Administrator Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) tidak ditemukan indikasi pelanggaran, maka akan disusun Berita Acara yang menyatakan bahwa proses *Whistleblowing System* telah dinyatakan selesai.
4. Terhadap pelaku pelanggaran yang terbukti berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh Tim Pengelolaan *Whistleblowing System*, Perseroan akan menjatuhkan sanksi dan/atau melakukan proses hukum sesuai dengan ketentuan internal Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Tim Pengelolaan *Whistleblowing System* menyampaikan laporan hasil investigasi, termasuk penerapan sanksi atau proses hukum yang dilakukan, kepada Administrator Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).
6. Seluruh tahapan investigasi serta penerapan sanksi dan/atau proses hukum wajib dituangkan dalam Berita Acara dan didokumentasikan secara lengkap dan tertib sebagai bagian dari sistem pengendalian internal Perseroan.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Perusahaan menunjuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk penanganan laporan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh insan Perusahaan yang disebut Pengelola *Whistleblowing System*. Pengelolaan *Whistleblowing System* dikoordinasikan oleh Satuan Audit Internal. Unsur dari Unit Pengelola *Whistleblowing System* terdiri dari 3 (tiga) elemen, yaitu:

HANDLING PROCEDURE

1. The Whistle Blowing System (WBS) Reporting Administrator conducts an initial review of each reported violation within a maximum period of 14 (fourteen) working days from the date the report is received. At this stage, the Administrator assesses whether the report meets the criteria of the Whistle Blowing System and contains preliminary indications that warrant further follow-up.
2. If the verification results conducted by the Whistle Blowing System Reporting Administrator indicate the presence of alleged violations supported by sufficient initial evidence, the process shall proceed to the investigation stage conducted by the Whistle Blowing System Management Team, in accordance with the clarification and nature of the reported violation.
3. If the verification results indicate that no violation is identified, a formal report (minutes of meeting/ report of proceedings) shall be prepared stating that the Whistle Blowing System process has been concluded.
4. Any party proven to have committed violations based on the investigation conducted by the Whistle Blowing System Management Team shall be subject to sanctions and/or legal proceedings in accordance with the Company's internal regulations and the prevailing laws and regulations.
5. The Whistle Blowing System Management Team shall submit the investigation results, including the imposition of sanctions or legal actions, to the Whistle Blowing System Reporting Administrator.
6. All investigation processes and the implementation of sanctions and/or legal actions must be documented in formal reports and properly maintained as part of the Company's internal control system.

PARTIES RESPONSIBLE FOR MANAGING COMPLAINTS

The Company has appointed a dedicated team responsible for handling reports of violations committed by the Company's personnel, known as the Whistleblowing System Management Team. The management of the Whistleblowing System is coordinated by the Internal Audit Unit. The Whistleblowing System Management Unit consists of 3 (three) elements, namely:

1. Sub unit administrasi Perubahan yang bertugas sebagai:
 - a. Penerima laporan pelanggaran, menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh sub unit investigasi tanpa membuka identitas pelapor.
 - b. Penyelenggara administrasi pelaporan yang masuk, yang dalam proses, dan yang telah selesai ditindaklanjuti.
 - c. Bertanggungjawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor.
2. Sub unit Validasi *Whistleblowing System* yaitu tim yang melakukan proses validasi pelaporan dugaan penyimpangan dengan pemilihan:
 - a. Pelaporan yang tidak memenuhi persyaratan (pelaporan sampah).
 - b. Pelaporan yang bermanfaat bagi Perusahaan akan tetapi tidak termasuk dalam kategori Pelaporan *Whistleblowing System*.
 - c. Pelaporan dugaan penyimpangan yang memenuhi persyaratan dalam kategori pelaporan *Whistleblowing System* yang layak untuk ditindaklanjuti.
3. Tim Analisa *Whistleblowing System* yaitu tim yang melakukan analisa Pelaporan dugaan penyimpangan untuk diproses lebih lanjut meliputi:
 - a. Klarifikasi Pelaporan
 - b. Kecukupan bukti/indikasi awal.
 - c. Analisis perkiraan dampak risiko.
 - d. Evaluasi prioritas.
 - e. Penyusunan Laporan *Whistleblowing System*

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR DAN TERLAPOR

1. Perseroan menjamin kerahasiaan identitas Pelapor serta isi laporan yang disampaikan melalui *Whistleblowing System*.
2. Perseroan memberikan perlindungan penuh kepada Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, tekanan, maupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak mana pun, sepanjang Pelapor menjaga kerahasiaan atas dugaan pelanggaran yang dilaporkan.

1. The Change Administration Sub-unit is responsible for:
 - a. Receiving violation reports and selecting those for further processing by the investigation sub-unit, while ensuring the reporter's identity remains confidential.
 - b. Managing incoming, in-process, and completed follow up reports.
 - c. Overseeing the implementation of the whistleblower protection program, ensuring confidentiality and security guarantees for whistleblowers in line with established policies.
2. Whistleblowing System Validation Sub-unit is responsible for validating reported suspected irregularities, including:
 - a. Identifying reports that do not meet the required criteria (junk reports).
 - b. Reviewing reports that are beneficial to the Company but do not qualify as Whistleblowing System reports.
 - c. Validating reports of alleged irregularities that meet the Whistleblowing System criteria and warrant further follow-up.
2. Whistleblowing System Analysis Team is responsible for analyzing reports of alleged irregularities and determining next steps, including:
 - a. Clarifying the details of the report.
 - b. Assessing the sufficiency of evidence and identifying early indications.
 - c. Analyzing the potential impact and risks involved.
 - d. Evaluating the priority of the report.
 - e. Preparing the final Whistleblowing System report

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWERS AND REPORTERS

1. The Company guarantees the confidentiality of the Whistleblower's identity and the contents of the report submitted through the Whistle Blowing System.
2. The Company provides full protection to Whistleblowers against any form of threat, intimidation, pressure, or unfavorable treatment from any party, provided that the Whistleblower maintains the confidentiality of the reported violation.

3. Pemberian perlindungan kepada Pelapor dimaksudkan untuk mendorong keberanian dan partisipasi aktif dalam melaporkan dugaan pelanggaran di lingkungan Perseroan.
4. Mekanisme perlindungan Pelapor diatur dalam Perjanjian Kerja, yang antara lain mencakup:
 - a. Kewajiban Perseroan untuk menjaga kerahasiaan dan memberikan perlindungan yang layak terhadap laporan pelanggaran disiplin, tata tertib kerja, serta dugaan tindak pidana yang terjadi di lingkungan Perseroan.
 - b. Kewajiban Perseroan untuk memberikan bantuan hukum, berupa pendampingan, konsultasi, dan pembelaan hukum, kepada karyawan yang dipanggil oleh aparat penegak hukum dengan status sebagai saksi terkait dengan pelaksanaan tugas dan pekerjaannya.
5. Perseroan juga memberikan jaminan perlindungan kepada Administrator Whistle Blowing System, Tim Pengelola Whistle Blowing System, pihak yang melakukan investigasi, serta pihak lain yang memberikan informasi terkait dengan laporan pelanggaran.
6. Bentuk perlindungan yang diberikan kepada Pelapor meliputi:
 - Perlindungan terhadap karier, termasuk dari pemutusan hubungan kerja secara tidak adil atau penurunan jabatan dan/atau pangkat.
 - Perlindungan dari ancaman fisik, kekerasan, pelecehan, atau tindakan diskriminatif, termasuk pencatatan yang merugikan dalam data atau arsip pribadi.
 - Perlindungan dari tuntutan hukum, baik pidana maupun perdata, sepanjang laporan disampaikan dengan itikad baik.
7. Hak-hak Administrator Pelaporan Pelanggaran (Whistle Blowing System) dan Pelapor wajib dilindungi oleh Perseroan, baik yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian maupun remunerasi.
8. Insan Perseroan yang melanggar prinsip kerahasiaan Whistle Blowing System akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perseroan.
3. Whistleblower protection is intended to encourage courage and active participation in reporting alleged violations within the Company.
4. The whistleblower protection mechanism is regulated under the Employment Agreement, which includes, among others:
 - a. The Company's obligation to maintain confidentiality and provide adequate protection for reports related to disciplinary violations, breaches of work rules, and alleged criminal acts occurring within the Company.
 - b. The Company's obligation to provide legal assistance, including legal accompaniment, consultation, and defense, to employees summoned by law enforcement authorities as witnesses in connection with their duties and employment.
5. The Company also ensures protection for the Whistle Blowing System Administrator, the Whistle Blowing System Management Team, investigators, as well as parties providing information related to reported violations.
6. The scope of protection provided to Whistleblowers includes:
 - Career protection, including protection from unfair termination of employment or demotion in position and/or rank.
 - Protection against physical threats, violence, harassment, or discriminatory actions, including adverse records in personal data files.
 - Protection from legal claims, both criminal and civil, provided that the report is submitted in good faith.
7. The rights of the Whistle Blowing System Reporting Administrator and Whistleblowers shall be protected by the Company, including matters related to employment administration and remuneration.
8. Any employee who violates the confidentiality principle of the Whistle Blowing System shall be subject to sanctions in accordance with the Company's prevailing regulations.

PENGHARGAAN DAN SANKSI

Penghargaan dan Sanksi atas Penerapan *Whistleblowing System*.

AWARDS AND SANCTIONS

Rewards and Sanctions for the Whistleblowing System.

1. Perseroan memberikan penghargaan kepada Pelapor yang menyampaikan laporan pelanggaran dan terbukti mampu mencegah dan/atau meminimalkan terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan Perseroan, baik dari aspek keuangan maupun reputasi. Ketentuan mengenai kriteria serta besaran penghargaan akan diatur lebih lanjut dalam Keputusan Direksi.
2. Terhadap Terlapor yang terbukti melakukan pelanggaran, Perseroan akan menjatuhkan sanksi atau hukuman sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku, ketentuan internal Perseroan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. The Company grants rewards to Whistleblowers whose reports are proven to prevent and/or reduce violations that may cause losses to the Company, either in terms of financial impact or corporate reputation. The criteria and amount of such rewards shall be further regulated in a Decision of the Board of Directors.
2. Reported parties who are proven to have committed violations shall be subject to sanctions or disciplinary actions in accordance with the applicable Collective Labor Agreement, internal Company regulations, and/or prevailing laws and regulations.

HASIL PENANGANAN PENGADUAN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima laporan pelanggaran. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam menumbuhkan dan menjaga budaya kepatuhan serta integritas di seluruh lingkungan kerja. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dan memastikan seluruh kegiatan operasional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Meskipun tidak terdapat laporan yang masuk, keberadaan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) tetap menjadi komponen penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Sistem ini menunjukkan kesiapan Perseroan dalam menangani setiap potensi pelanggaran secara cepat, tepat, dan bertanggung jawab.

Perseroan akan terus mengedepankan langkah-langkah proaktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, etis, dan berintegritas, antara lain melalui sosialisasi kebijakan, pelaksanaan pelatihan kepatuhan, serta pemantauan secara berkala. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh karyawan dan pihak terkait memahami serta menjunjung tinggi nilai integritas sebagai bagian dari budaya perusahaan.

COMPLAINT HANDLING RESULTS IN 2025

Throughout 2025, the Company did not receive any reports of violations. This condition reflects the Company's success in maintaining a strong culture of compliance and integrity across the entire working environment. The Company remains committed to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) and ensuring that all operational activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations.

Although no reports were received, the existence of the Whistle Blowing System remains an essential element in supporting transparency and accountability within the Company. This system demonstrates the Company's readiness to respond to and address any potential violations in a timely, appropriate, and responsible manner.

The Company will continue to take proactive measures to foster a healthy, ethical, and integrity-driven working environment, including through policy dissemination, compliance training programs, and periodic monitoring. These efforts are aimed at ensuring that all employees and related parties understand and uphold the importance of integrity as an integral part of the Company's corporate culture.

Kebijakan Anti Korupsi

Anti-Corruption Policy

Perseroan menegaskan komitmennya dalam menjaga integritas di seluruh kegiatan usaha, baik yang bersifat internal maupun eksternal, melalui penerapan Kebijakan Anti Korupsi dan Gratifikasi. Kebijakan ini disusun sebagai langkah strategis untuk mencegah, mengendalikan, serta meminimalkan risiko terjadinya praktik korupsi dan pemberian maupun penerimaan gratifikasi yang berpotensi merugikan Perseroan serta para pemangku kepentingan.

Dalam implementasinya, Perseroan menetapkan ketentuan yang tegas terkait larangan menerima maupun memberikan hadiah, fasilitas hiburan, atau bentuk keuntungan lainnya yang dapat memengaruhi independensi, objektivitas, serta integritas dalam proses pengambilan keputusan.

Kebijakan Anti Korupsi dan Anti Fraud tersebut dituangkan secara resmi dalam Kebijakan Perusahaan Nomor: 018/HB-DIR/XI/2024 tanggal 25 November 2024.

TINDAKAN YANG HARUS DIHINDARI

Setiap Karyawan, Direksi, dan anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib menjunjung tinggi integritas serta menghindari segala bentuk tindakan yang bertujuan untuk memperkaya diri sendiri atau pihak lain yang dapat mengakibatkan kerugian bagi keuangan Perseroan dan/atau keuangan negara. Tindakan yang harus dihindari tersebut antara lain meliputi:

1. Penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana yang dimiliki karena jabatan atau kedudukan dalam Perseroan, termasuk pemanfaatan Informasi Rahasia Perseroan untuk kepentingan pribadi atau pihak lain.
2. Tindakan penipuan, pencurian, atau penggelapan terhadap uang, surat berharga, dan/atau aset lain yang menjadi milik Perseroan.
3. Pemalsuan atau manipulasi pencatatan akuntansi Perseroan serta pembuatan pernyataan yang tidak benar dalam surat, laporan, dan/atau dokumen Perseroan, baik yang berkaitan dengan aspek keuangan maupun non-keuangan.

The Company affirms its strong commitment to upholding integrity across all business activities, both internal and external, through the implementation of the Anti-Corruption and Gratification Policy. This policy is formulated as a strategic measure to prevent, control, and mitigate the risks of corrupt practices as well as the giving and receiving of gratifications that may potentially harm the Company and its stakeholders.

In its implementation, the Company enforces strict provisions prohibiting the acceptance or provision of gifts, entertainment, or any other forms of benefit that may compromise independence, objectivity, and integrity in the decision-making process.

The Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy is formally stipulated in Company Policy Number: 018/HB-DIR/XI/2024 dated 25 November 2024.

ACTIONS TO AVOID

All Employees, Directors, and members of the Board of Commissioners of the Company are required to uphold integrity and avoid any actions intended to enrich themselves or other parties that may result in losses to the Company's financial condition and/or state finances. Such prohibited actions include, but are not limited to:

1. Abuse of authority, opportunities, or facilities obtained due to one's position or role within the Company, including the misuse of the Company's Confidential Information for personal or third-party interests.
2. Acts of fraud, theft, or embezzlement involving cash, securities, and/or other assets belonging to the Company.
3. Falsification or manipulation of the Company's accounting records and/or the making of false or misleading statements in the Company's letters, reports, and/or documents, whether related to financial or non-financial matters.

4. Melakukan aktivitas yang tidak wajar terkait perubahan, penghapusan, penggandaan, atau manipulasi data Perseroan maupun data yang digunakan oleh Perseroan.
 5. Memberikan dan/atau menjanjikan sesuatu yang bersifat material dalam bentuk apapun kepada pejabat negara atau aparatur pemerintah pusat maupun daerah, termasuk unsur militer dan/atau kepolisian.
 6. Memberikan dan/atau menjanjikan sesuatu yang bersifat material kepada Karyawan Perseroan atau Pelanggan dengan tujuan memengaruhi mereka agar melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajiban yang berlaku.
 7. Menerima sesuatu dan/atau janji pemberian dalam bentuk apa pun yang bersifat material dari Karyawan Perseroan, Mitra Usaha, atau Pelanggan dengan tujuan memengaruhi Karyawan, Direksi, atau Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajiban yang berlaku.
 8. Melakukan tindakan lain yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemberantasan tindak pidana korupsi (termasuk pencucian uang) dan/atau praktik fraud.
 9. Memberikan bantuan, kesempatan, sarana, dan/atau informasi, serta turut serta atau bekerja sama dengan pihak lain dalam melakukan tindakan sebagaimana dimaksud pada butir 1 sampai dengan butir 8.
4. Engaging in improper activities involving the alteration, destruction, duplication, or manipulation of the Company's data or data used by the Company.
 5. Giving and/or promising any form of material benefit to state officials or government authorities at the central or regional level, including members of the military and/or law enforcement agencies.
 6. Giving and/or promising any form of material benefit to the Company's Employees or Customers with the intention of influencing them to act or refrain from acting in the course of their duties in a manner contrary to their obligations.
 7. Receiving any form of material benefit and/or promise thereof from the Company's Employees, Business Partners, or Customers with the intention of influencing Employees, Directors, or members of the Board of Commissioners to act or refrain from acting in the performance of their duties in violation of their obligations.
 8. Engaging in any other acts that violate applicable laws and regulations on the prevention and eradication of corruption (including money laundering) and/or fraud.
 9. Providing assistance, opportunities, facilities, and/or information, or participating in or cooperating with other parties to carry out the actions referred to in items 1 through 8.

SANKSI

Setiap pihak yang terbukti melakukan tindakan penipuan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan internal Perseroan yang berlaku.

SANCTIONS

Any party proven to have committed fraudulent activities shall be subject to sanctions in accordance with the applicable internal policies and regulations of the Company.

SOSIALISASI KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Perseroan secara berkelanjutan menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman seluruh karyawan mengenai pentingnya upaya pencegahan korupsi dan gratifikasi. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi secara langsung dalam bentuk pertemuan tatap muka, yang bertujuan agar setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga integritas perusahaan.

SOCIALIZATION OF ANTI-CORRUPTION POLICY

The Company consistently demonstrates its commitment to enhancing employees' awareness and understanding of the importance of preventing corruption and gratification practices. One of the initiatives undertaken is direct socialization through face-to-face meetings, aimed at ensuring that every individual understands their role and responsibility in upholding the Company's integrity.

Kebijakan Pencegahan *Insider Trading*

Insider Trading Prevention Policy

Insider Trading adalah praktik transaksi jual beli efek suatu perusahaan yang dilakukan dengan memanfaatkan informasi material yang belum dipublikasikan kepada masyarakat. Informasi material tersebut merupakan informasi penting yang apabila diumumkan kepada publik dapat berdampak signifikan terhadap pergerakan harga efek. Praktik ini menimbulkan keuntungan atau kerugian yang tidak adil bagi pihak tertentu yang memiliki akses informasi tersebut, sehingga mengganggu prinsip kesetaraan dan keadilan di pasar modal.

Insider Trading merupakan pelanggaran serius terhadap prinsip transparansi dan keadilan dalam pasar modal. Selain bertentangan dengan etika bisnis, praktik ini juga melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Insider Trading dikategorikan sebagai pelanggaran hukum yang dapat dikenakan sanksi pidana. Selain itu, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengklasifikasikan Insider Trading sebagai bentuk praktik tidak sehat (unfair trading) dan kejahatan pasar (market crime).

Kebijakan mengenai Pencegahan Transaksi Orang Dalam (Insider Trading) telah ditetapkan dalam Kebijakan Perusahaan Nomor: 018/HB-DIR/XI/2024 tertanggal 26 November 2024.

KEBIJAKAN UMUM

Perseroan akan meminimalisir terjadinya insider trading melalui kebijakan pencegahan:

1. Memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan bersifat publik;
2. Membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi yang bersifat rahasia secara proporsional dan efisien

Perseroan melarang orang dalam Perseroan untuk menggunakan Informasi Material yang belum dipublikasi secara resmi oleh Perseroan, yang dimilikinya untuk melakukan *insider trading*, termasuk namun tidak terbatas pada tindakan:

Insider Trading refers to the practice of buying or selling a company's securities based on material information that is not publicly available. Such material information typically includes critical data that, if disclosed to the public, could significantly influence the price of securities. This practice creates unfair advantages or disadvantages for individuals who have access to such information, thereby disrupting fairness and equality in the capital market.

Insider Trading constitutes a serious violation of the principles of transparency and fairness in the capital market. In addition to being contrary to business ethics, this practice also violates applicable laws and regulations. Under Law Number 8 of 1995 concerning Capital Markets, Insider Trading is classified as a legal offense subject to criminal sanctions. Furthermore, Law Number 5 of 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition categorizes Insider Trading as a form of unfair trading and a market crime.

The Company's policy on the Prevention of Insider Trading is stipulated in Company Policy Number: 018/HB-DIR/XI/2024 dated 26 November 2024.

GENERAL POLICY

The Company is committed to minimizing insider trading through the implementation of preventive policies:

1. Strictly separating confidential information from publicly available data.
2. Allocating tasks and responsibilities for managing confidential information in a proportional and efficient manner.

The Company prohibits insiders from using material information that has not been publicly disclosed to engage in insider trading, including, but not limited to:

1. Memengaruhi pihak lain untuk melakukan pembelian atau penjualan atas efek Perseroan.
2. Memberikan informasi kepada pihak manapun yang patut diduga dapat menggunakan informasi tersebut untuk melakukan pembelian atau penjualan atas saham atau efek Perseroan.

Orang dalam Perseroan dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan mengambil keuntungan pribadi selain daripada kepentingan Perseroan, atas setiap pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan Perseroan.

Setiap orang dalam Perseroan tidak diperbolehkan melakukan kegiatan perdagangan (membeli ataupun menjual) efek Perseroan selama periode blackout. Periode *blackout* diartikan sebagai berikut:

1. 10 (sepuluh) hari kalender sebelum Perseroan menyampaikan keterbukaan atas laporan keuangan Perseroan selama 3 (tiga) kuartal pertama atau periode dimulai 1 (satu) bulan sebelum menyampaikan keterbukaan mengenai hasil kinerja tahunannya dan berakhir 2 (dua) hari setelah keterbukaan tersebut.
2. Dimulai sejak informasi Material terkait Aksi Korporasi dimiliki oleh orang dalam hingga informasi tersebut diumumkan melalui Bursa. Contoh: Sejak aksi disetujui oleh jajaran direksi/komisaris hingga dilaporkan ke bursa dan diketahui oleh publik.

1. Influencing others to buy or sell the Company's securities.
2. Disclosing such information to any party who could reasonably use it to buy or sell the Company's securities.

Furthermore, the Company's insiders are prohibited from engaging in any activities that create a conflict of interest or result in personal gain unrelated to the Company's interests when making decisions or carrying out Company operations.

Any person in the Company is not allowed to trade (buy or sell) the Company's securities during the black out period. The black out period is defined as follows:

1. 10 (ten) calendar days before the Company submits disclosure of the Company's financial statements for the first 3 (three) quarters or the period begins 1 (one) month before submitting disclosure of its annual performance results and ends 2 (two) days after such disclosure.
2. Starting from the time the Material Information regarding the Corporate Action is owned by the insider until the information is announced through the Stock Exchange. Example: From the time the action is approved by the board of directors/ commissioners until it is reported to the stock exchange and becomes public knowledge.

Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham

Communication Policy with Shareholders

Perseroan menyadari bahwa transparansi dan keterbukaan merupakan aspek penting dalam menjalin hubungan yang baik dengan pemegang saham. Komunikasi dengan Pemegang Saham dilakukan untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai kegiatan operasional, kinerja, serta prospek Perseroan, sehingga dapat mengambil keputusan investasi secara tepat dan berlandaskan informasi yang memadai.

Kebijakan terkait komunikasi dengan pemegang saham diatur dalam Kebijakan Perusahaan Nomor: 014/HB-DIR/XI/2024 tanggal 22 November 2024.

MEDIA KOMUNIKASI PERUSAHAAN

Hubungan, komunikasi, serta penyampaian informasi Perseroan kepada pemegang saham, investor, komunitas investasi, dan/atau media dilakukan melalui beberapa sarana berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan salah satu forum resmi komunikasi antara Perseroan dan pemegang saham. RUPS Perseroan dihadiri oleh Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga pemegang saham memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait agenda RUPS yang dibahas. Perseroan berkewajiban menyampaikan pemberitahuan dan pemanggilan RUPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

2. Paparan Publik (*Public Expose*)

Paparan Publik diselenggarakan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi di Bidang Pasar Modal, guna memastikan pelaksanaan prinsip keterbukaan informasi secara merata. Paparan Publik menjadi salah satu media komunikasi dan interaksi antara Perseroan dengan pemegang saham, investor, komunitas investasi, maupun media. Kegiatan ini dihadiri oleh Direksi dan manajemen Perseroan. Dalam pelaksanaannya, setelah pemaparan mengenai kondisi dan perkembangan Perseroan, Direksi dan manajemen memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan

The Company recognizes the importance of transparency and openness in maintaining constructive relationships with shareholders. Communication with Shareholders is conducted to ensure they obtain a comprehensive understanding of the Company's operations, performance, and future prospects, enabling them to make well-informed and prudent investment decisions.

The policy governing communication with shareholders is stipulated in Company Policy Number: 014/HB-DIR/XI/2024 dated 22 November 2024.

CORPORATE COMMUNICATION CHANNEL

The Company maintains relationships, communication, and information disclosure to shareholders, investors, the investment community, and/or the media through the following channels:

1. General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS serves as an official communication forum between the Company and its shareholders. The Company's GMS is attended by the Board of Directors and the Board of Commissioners, allowing shareholders to raise questions related to the agenda discussed at the meeting. The Company is required to provide notification and convene the GMS in accordance with prevailing capital market laws and regulations.

2. Public Expose

The Public Expose is conducted in accordance with the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia Number Kep-00066/BEI/09-2022 Regulation Number I-E concerning Information Disclosure Obligations in the Capital Market, to ensure equal and transparent dissemination of information. The Public Expose serves as a platform for interaction and communication between the Company and shareholders, investors, the investment community, and the media. This activity is attended by the Board of Directors and Company management. Following the presentation on the Company's condition and developments, the Board of Directors and management provide an opportunity

pertanyaan serta masukan. Materi presentasi Paparan Publik dapat diakses dan diunduh melalui situs web Perseroan.

for participants to submit questions and feedback. Public Expose presentation materials are available for download on the Company's website.

3. Komunikasi dengan Media Massa dan Siaran Pers (Press Release)

Siaran pers merupakan informasi yang disampaikan oleh Perseroan kepada media massa dengan tujuan untuk menyebarluaskan informasi kepada publik. Penyampaian siaran pers dilakukan sesuai dengan kebutuhan Perseroan dari waktu ke waktu.

3. Communication with Mass Media and Press Releases

Press releases are information issued by the Company to the media with the objective of broadly disseminating information to the public. Press releases are delivered based on the Company's needs from time to time.

4. Situs Resmi (Website) Perseroan

Situs web Perseroan menyediakan berbagai informasi penting mengenai Perseroan yang perlu diketahui oleh publik, sekaligus memberikan akses atas informasi yang relevan bagi pemegang saham, pemangku kepentingan, dan komunitas investasi. Melalui situs web tersebut, Perseroan mengungkapkan laporan keuangan, keterbukaan informasi, fakta material, serta pengumuman penting lainnya. Informasi yang disajikan di situs web Perseroan ditinjau dan diperbarui secara berkala.

4. Official Company Website

The Company's website provides essential information that must be made available to the public and offers access to relevant information for shareholders, stakeholders, and the investment community. Through the website, the Company discloses financial statements, information disclosures, material facts, and other relevant announcements. The information published on the Company's website is reviewed and updated on a regular basis.

5. Laporan Tahunan

Laporan Tahunan merupakan dokumen resmi yang wajib diterbitkan oleh Perseroan sesuai dengan peraturan di bidang pasar modal. Laporan ini memuat antara lain Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Pertanggungjawaban Direksi, Profil Perusahaan, Ikhtisar Keuangan, Analisis dan Pembahasan Manajemen, penerapan Tata Kelola Perusahaan, serta Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit.

5. Annual Report

The Annual Report is an official document that must be issued in accordance with capital market regulations. It contains, among others, the Board of Commissioners' Supervisory Report, the Board of Directors' Accountability Report, Company Profile, Financial Highlights, Management Discussion and Analysis, Corporate Governance implementation, and the audited Annual Financial Statements.

6. Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan menyajikan informasi mengenai upaya Perseroan dalam menciptakan nilai dan keuntungan yang berkelanjutan bagi pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan. Laporan ini juga menjelaskan komitmen Perseroan dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, menghargai karyawan, serta mengelola dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional. Informasi terkait kebijakan dan praktik keberlanjutan diungkapkan melalui Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) tahunan, Laporan Tahunan (*Annual Report*), serta situs web Perseroan.

6. Sustainability Report

The Sustainability Report provides information on the Company's efforts to achieve sustainable value creation and long-term benefits for shareholders, investors, and stakeholders. It also outlines the Company's commitment to maintaining strong relationships with customers, valuing employees, and managing social and environmental impacts arising from its business activities. Information regarding sustainability policies and practices is disclosed through the annual Sustainability Report, Annual Report, and the Company's website.

7. Pertanyaan Pemegang Saham

Pemegang saham dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kepemilikan sahamnya kepada unit hubungan investor dan/atau Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

8. Akses Email

Perseroan menyediakan sarana komunikasi bagi pemegang saham, investor, komunitas pasar modal, dan/atau media melalui alamat email corsec@hattenwines.com.

PENANGANAN INFORMASI DARI PEMEGANG SAHAM, PEMANGKU KEPENTINGAN, INVESTOR, DAN MASYARAKAT

1. Seluruh informasi yang diterima melalui media akan dikelola oleh Fungsi *Corporate Secretary* dan selanjutnya disampaikan kepada Direktur yang membawahi direktorat terkait, dengan pengawasan dari Direktur Utama.
2. Apabila dipandang perlu, informasi tersebut akan dibahas dalam Rapat Direksi dan/atau bersama pihak terkait guna menyusun tanggapan atau jawaban yang diperlukan, dengan proses administrasi yang dikordinasikan oleh Fungsi *Corporate Secretary* Perseroan.

JURU BICARA PERUSAHAAN

1. Perseroan sewaktu-waktu dapat menetapkan satu atau lebih juru bicara resmi yang memiliki kewenangan untuk menyampaikan pernyataan atas nama Perseroan atau memberikan tanggapan atas pertanyaan tertentu dari pemegang saham, pemangku kepentingan, investor, maupun masyarakat.
2. Pihak yang dapat ditunjuk sebagai juru bicara resmi antara lain Direktur Utama, Direktur Keuangan, atau *Corporate Secretary* Perseroan.
3. Karyawan selain juru bicara resmi tidak diperkenankan memberikan pernyataan kepada pemegang saham, investor, analis, atau media, kecuali atas permintaan khusus dari juru bicara yang berwenang. Apabila seorang karyawan menerima permintaan komunikasi dari pihak-pihak tersebut, maka karyawan yang bersangkutan wajib meneruskannya kepada *Corporate Secretary* atau fungsi *Investor Relations*.
4. Juru bicara resmi berkoordinasi secara intensif dengan *Corporate Secretary* atau *Investor Relations* untuk memastikan bahwa setiap tanggapan yang disampaikan kepada publik telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan di bidang pasar modal.

7. Shareholder Inquiries

Shareholders may submit inquiries related to their share ownership to the Investor Relations function and/or the Corporate Secretary.

8. Email Access

The Company provides a communication channel for shareholders, investors, the capital market community, and/or the media through the following email address: corsec@hattenwines.com.

HANDLING OF INFORMATION FROM SHAREHOLDERS, STAKEHOLDERS, INVESTORS, AND THE PUBLIC

1. All information received through the media is processed by the Corporate Secretary function and subsequently forwarded to the Director in charge of the relevant directorate, under the supervision of the President Director.
2. If deemed necessary, the matter will be discussed in a Board of Directors' meeting and/or with relevant parties in order to formulate appropriate responses or replies, with the administrative process coordinated by the Company's Corporate Secretary function.

THE COMPANY SPOKESPERSON

1. From time to time, the Company may appoint one or more authorized spokespersons to speak on behalf of the Company or to respond to specific inquiries from shareholders, stakeholders, investors, or the general public.
2. Authorized spokespersons may include the President Director, the Finance Director, or the Company's Corporate Secretary.
3. No other employees are authorized to communicate with shareholders, investors, analysts, or the media unless specifically requested by an official spokesperson. In the event that an employee is contacted by shareholders, investors, analysts, or the media, such requests must be forwarded to the Corporate Secretary or Investor Relations.
4. The spokesperson works closely with the Corporate Secretary or Investor Relations to ensure that all proposed public responses comply with applicable capital market regulations.

PENYEBARAN INFORMASI MATERIAL

1. Informasi yang berkaitan dengan kejadian, peristiwa, atau fakta yang berpotensi memengaruhi harga saham Perseroan dan/atau keputusan Pemegang Saham maupun Investor ("Informasi Material") tidak boleh disampaikan kepada media sebelum terlebih dahulu dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia ("BEI"), sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
2. Apabila terdapat pemberitaan di media yang tidak akurat atau bersifat menyesatkan, Perseroan akan menyampaikan klarifikasi melalui publikasi resmi. Dalam kondisi tertentu lainnya, Perseroan berdasarkan pertimbangannya sendiri berhak untuk memberikan konfirmasi maupun penyangkalan atas suatu rumor atau informasi melalui saluran komunikasi yang tersedia, sebagai bagian dari penerapan prinsip-prinsip komunikasi sebagaimana dimaksud di atas.

DISSEMINATION OF MATERIAL INFORMATION

1. Information related to events, occurrences, or facts that may affect the Company's share price and/or the decisions of the Company's shareholders or investors ("Material Information") shall not be disclosed to the media prior to being submitted to the Indonesian Financial Services Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange ("IDX"), in accordance with applicable capital market regulations.
2. In the event that inaccurate or misleading information appears in the media, the Company will issue an official public clarification. In other circumstances, the Company, at its own discretion, reserves the right to confirm or deny any rumor or information through appropriate communication channels, in order to uphold the communication principles as outlined above.

Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditur

Creditor Rights Fulfilment Policy

Perseroan memiliki komitmen kuat untuk menjamin terpenuhinya hak-hak kreditur sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Komitmen ini ditujukan untuk membangun dan menjaga hubungan yang harmonis serta berkelanjutan dengan para kreditur. Kebijakan tersebut disusun guna mempertahankan tingkat kepercayaan kreditur terhadap Perseroan sekaligus mendukung keberlangsungan operasional perusahaan yang sehat, transparan, dan bertanggung jawab.

Pengaturan mengenai pemenuhan hak-hak kreditur ini tercantum dalam Kebijakan Perusahaan Nomor: 016/HB-DIR/XI/2024 tanggal 25 November 2024.

PRINSIP DASAR

Pedoman yang diterapkan oleh Perseroan dan entitas anak berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

The Company is strongly committed to ensuring the fulfilment of creditors' rights as part of the implementation of Good Corporate Governance. This commitment is aimed at fostering harmonious and sustainable relationships with creditors. The policy is designed to maintain creditors' trust in the Company while supporting healthy, transparent, and responsible business sustainability.

The policy on the fulfilment of creditors' rights is stipulated in Company Policy Number: 016/HB-DIR/XI/2024 dated 25 November 2024.

BASIC PRINCIPLES

The guidelines implemented by the Company and its subsidiaries are based on the following fundamental principles:

- a. Melakukan pertimbangan dan penilaian atas kemampuan keuangan Perseroan dan/atau entitas anak sebelum mengajukan pinjaman kepada kreditur, guna memastikan pemenuhan hak-hak kreditur serta menjaga kepercayaan mereka.
- b. Memastikan bahwa seluruh persetujuan yang dipersyaratkan telah diperoleh oleh Perseroan dan/atau entitas anak sebelum menerima fasilitas pinjaman.
- c. Menjamin bahwa perjanjian pinjaman yang dibuat memiliki keabsahan hukum serta memuat klausul yang menjunjung prinsip kewajaran, transparansi, dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
- d. Menyampaikan informasi Perseroan dan/atau entitas anak secara benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang tercantum dalam perjanjian antara kreditur dengan Perseroan dan/atau entitas anak.
- f. Menjaga kelangsungan usaha Perseroan dan/atau entitas anak selama masa berlakunya perjanjian pinjaman.
- g. Mengajukan permohonan perubahan atau menyampaikan keberatan dalam bentuk lain terkait perhitungan bunga, provisi, maupun denda/penalti (apabila ada) atas fasilitas pinjaman atau pembiayaan, apabila terdapat perbedaan perhitungan antara kreditur dan Perseroan.
- h. Memperoleh dan melaksanakan hak-hak sebagaimana diatur dalam perjanjian kerja sama dan/atau kesepakatan dengan kreditur.

KEWAJIBAN PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaan rencana kerja sama dan/atau perjanjian dengan kreditur, Perseroan memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan terhadap syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian fasilitas atau pembiayaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemenuhan persetujuan internal yang dipersyaratkan.
2. Menyampaikan informasi dan/atau dokumen yang berkaitan dengan kerja sama dan/atau kesepakatan secara terbuka, akurat, dan tepat waktu sebagaimana telah disepakati dalam masing-masing perjanjian dengan kreditur.
3. Melaksanakan pembayaran pokok utang, bunga, dan/atau biaya lain yang timbul dari perjanjian pinjaman kreditur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

- a. Assessing and evaluating the financial capacity of the Company and/or its subsidiaries prior to obtaining loans from creditors, in order to ensure the fulfillment of creditors' rights and maintain their trust.
- b. Ensuring that all required approvals have been duly obtained by the Company and/or its subsidiaries before accepting any loan facilities.
- c. Ensuring that loan agreements are legally valid and contain clauses that uphold the principles of fairness, transparency, and compliance with stipulated requirements.
- d. Providing accurate, truthful, and accountable information regarding the Company and/or its subsidiaries.
- e. Ensuring full compliance with all provisions stipulated in agreements between creditors and the Company and/or its subsidiaries.
- f. Safeguarding the continuity of the Company's and/or subsidiaries' business operations throughout the term of the loan agreement.
- g. Submitting requests for amendments or raising objections in other appropriate forms regarding the calculation of interest, fees, or penalties (if any) on loan or financing facilities, in the event of discrepancies between the calculations of the creditor and the Company.
- h. Obtaining and exercising the rights as stipulated in cooperation agreements and/or arrangements with creditors.

THE COMPANY OBLIGATIONS

In the implementation of cooperation plans and/or agreements with creditors, the Company is obligated to:

1. Conduct a review of the terms and conditions set forth in the Company's facility or financing agreements, including but not limited to the fulfillment of the Company's internal approvals.
2. Provide information and/or documents related to the cooperation and/or agreements in a transparent, accurate, and timely manner, as stipulated in each cooperation agreement and/or arrangement with creditors.
3. Make timely payments of principal debt, interest, and/or other costs arising from the creditor loan agreements in accordance with the agreed schedule.

4. Memanfaatkan dana pinjaman sesuai dengan tujuan penggunaan yang telah disetujui bersama. 5. Mematuhi dan menjaga seluruh ketentuan covenant sebagaimana diatur dalam perjanjian atau yang disepakati dengan kreditur. 6. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan kreditur, termasuk dalam pelaksanaan fungsi pengawasan kreditur atas pinjaman yang diterima oleh Perseroan.	4. Utilize the loan funds strictly in accordance with the agreed purposes of use. 5. Comply with and maintain all covenants as stipulated in the agreements or as agreed with creditors. 6. Maintain good cooperation with creditors, particularly in relation to the creditors' supervisory functions concerning the loans received by the Company.

Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles in Accordance with The Provisions of The Financial Services (OJK)

Regulasi mengenai Tata Kelola Perusahaan Terbuka diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015. Regulasi tersebut mencakup lima aspek utama, delapan prinsip dasar, dan 25 rekomendasi yang disusun berdasarkan pendekatan “*comply or explain*”.

Sebagai wujud komitmen dalam memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Perseroan menerapkan aspek, prinsip, dan rekomendasi tersebut secara terbuka dan bertanggung jawab. Implementasi ini dilakukan dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada uraian berikut.

Regulations concerning the governance of public companies are stipulated in Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Guidelines for Public Company Governance, as well as Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015. These regulations encompass five key aspects, eight fundamental principles, and 25 recommendations based on the “*comply or explain*” approach.

As part of its commitment to enhancing the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG), the Company adopts these aspects, principles, and recommendations through a transparent and accountable approach, as further described in the following explanation.

Kepatuhan Perusahaan Terhadap Surat Edaran OJK Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Corporate Compliance with OJK Circular Regarding Guidelines for Public Corporate Governance

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Perusahaan Company Compliance
Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam menjamin hak-hak Pemegang Saham Relationship of Public Companies with Shareholders in guaranteeing the rights of Shareholders	Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Increase the value of holding the General Meeting of Shareholders (GMS)	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan Pemegang Saham. Public Company has a method or technical procedure of collection (voting) both open and closed which prioritizes the independence and interests of Shareholders.	✓
		2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of Public Companies are present at the Annual GMS	✓
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan paling sedikit selama 1 (satu) tahun A summary of the minutes of the GMS is available on the Company's website for at least 1 (one) year	✓
	Meningkatkan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Improve the quality of Public Company communication with Shareholders or Investors	1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor. The Public Company has a communication policy with Shareholders or Investors.	✓
		2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam situs web. The Public Company discloses the Public Company's communication policy with Shareholders or Investors in the website.	✓
3. Fungsi dan peran Dewan Komisaris Functions and roles of the Board of Commissioners	Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris Strengthening the membership and composition of the Board of Commissioners	1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the conditions of the Public Company.	✓
		2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian dan pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of members of the Board of Commissioners by taking into consideration the diversity of expertise and knowledge and experience required.	✓

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Perusahaan Company Compliance
	Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Improving the quality of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners	1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has its own assessment policy (self-assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners. 2. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkap melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, revealed through the Annual Report of Public Companies. 3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes. 4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or Committee exercising the Nomination and Remuneration function develops a succession policy in the nomination process of members of the Board of Directors.	~√ ~√ ~√ Perseroan belum memiliki Komite khusus yang menangani program suksesi Direksi (Komite Nominasi dan Remunerasi). Namun, Dewan Komisaris sebagai penanggung jawab tugas tersebut setiap awal tahun mengevaluasi kebijakan dan proses pencalonan anggota Direksi yang disesuaikan dengan kondisi Perseroan. The Company has not yet established a specific committee responsible for handling the succession program of the Board of Directors (Nomination and Remuneration Committee). However, the Board of Commissioners, as the party responsible for such function, evaluates the policies and nomination process for members of the Board of Directors at the beginning of each year, taking into account the Company's prevailing conditions.

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Perusahaan Company Compliance
3. Fungsi dan peran Direksi Functions and roles of the Board of Directors	Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi Strengthening the membership and composition of the Board of Directors	1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. The determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the Public Company as well as the effectiveness in decision making.	✓
		2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of members of the Board of Directors by taking into consideration the diversity of expertise and knowledge and experience required.	✓
		3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors who oversee accounting or finance have expertise and/or knowledge in the field of accounting.	✓
	Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Improving the quality of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors	1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has its own assessment policy (self-assessment) to assess the performance of the Board of Directors.	✓
		2. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is revealed through the Annual Report of Public Companies	✓
		3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in financial crimes.	✓

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Perusahaan Company Compliance
4. Partisipasi Pemangku Kepentingan Stakeholder Participation	Meningkatkan aspek Tata Kelola Perusahaan melalui partisipasi Pemangku Kepentingan. Improving Corporate Governance aspects of through Stakeholder participation.	1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. The Public Company has a policy to prevent insider trading.	✓
		2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. Public Companies have anti-corruption and antifraud policies.	✓
		3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The Public Company has a policy on selection and upgrading of suppliers or vendors.	✓
		4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Public Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights.	✓
		5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan Whistleblowing System. The Public Company has a Whistleblowing System policy.	✓
		6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan. The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and Employees.	✓
5. Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Meningkatkan pelaksanaan Keterbukaan Informasi Improving the implementation of Information Disclosure	1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan Teknologi Informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media Keterbukaan Informasi. Public Companies make more extensive use of Information Technology in addition to websites as a medium of Information Disclosure.	✓
		2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui Pemegang Saham Utama dan Pengendali. The Annual Report of the Public Company discloses a final beneficial owner in the shareholding of the Public Company of at least 5%, in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the shareholding of the Public Company through the Major Shareholders and Controllers.	✓

✓ = telah dilaksanakan/comply | x = belum dilaksanakan/explain
 ✓ = implemented/compliant | x = not implemented/explain



06

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Laporan keberlanjutan mencerminkan komitmen Perseroan untuk menjalankan usaha secara bertanggung jawab, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

The sustainability report reflects the Company's commitment to conducting its business responsibly, with due consideration to economic, social, and environmental aspects as part of its efforts to create long-term value for all stakeholders.



Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategi

STRATEGI DAN KOMITMEN KEBERLANJUTAN [2-23] [2-24] [A.1]

Hatten memandang keberlanjutan sebagai bagian dari upaya menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, dengan tetap menjaga kualitas produk, kesinambungan operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dalam menjalankan kegiatan usaha, manajemen mengintegrasikan perhatian terhadap aspek lingkungan dan tata kelola ke dalam proses bisnis, sehingga setiap produk tidak hanya dihasilkan dengan standar mutu yang baik, tetapi juga melalui proses yang lebih bertanggung jawab.

Komitmen tersebut tercermin dalam berbagai langkah operasional, seperti pemanfaatan panel surya sebagai sumber energi yang lebih ramah lingkungan, pengelolaan limbah organik untuk dimanfaatkan kembali sebagai pupuk, serta penerapan sirkularitas kemasan untuk mengurangi timbulan limbah. Perseroan juga memperhatikan risiko perubahan iklim yang dapat memengaruhi ketersediaan bahan baku, sehingga menyiapkan kapasitas penyimpanan yang lebih memadai guna menjaga kesinambungan pasokan dan stabilitas produksi.

Selain itu, Perseroan menempatkan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan regulasi industri minuman beralkohol sebagai bagian penting dari komitmen keberlanjutan. Dengan pendekatan tersebut, Hatten berupaya untuk terus menghadirkan produk berkualitas melalui proses yang bertanggung jawab, sekaligus meminimalkan dampak negatif di sepanjang rantai pasok.

TANTANGAN DALAM PENERAPAN BISNIS BERKELANJUTAN [E.5]

Dalam menerapkan inisiatif keberlanjutan, Hatten menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan kebutuhan investasi, kesiapan operasional, dan penyesuaian sumber daya. Penerapan langkah-langkah seperti penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan sirkularitas kemasan memerlukan biaya serta investasi yang relatif lebih besar, baik untuk pengadaan infrastruktur maupun penyesuaian proses kerja. Di saat yang sama, Perseroan juga perlu memastikan bahwa inisiatif tersebut tetap berjalan seiring dengan efisiensi usaha, kualitas produk, dan kelancaran operasional.

SUSTAINABILITY STRATEGY AND COMMITMENT

Hatten views sustainability as an integral part of conducting business responsibly, while maintaining product quality, operational continuity, and compliance with applicable regulations. In carrying out its business activities, management integrates environmental and governance considerations into business processes, ensuring that each product is not only produced to high quality standards, but also through more responsible practices.

This commitment is reflected in a number of operational initiatives, including the use of solar panels as a more environmentally friendly energy source, the management of organic waste for reuse as fertilizer, and the implementation of packaging circularity to reduce waste generation. The Company also pays close attention to climate-related risks that may affect the availability of raw materials, and therefore prepares more adequate storage capacity to maintain supply continuity and production stability.

In addition, the Company places compliance with the various regulations governing the alcoholic beverage industry as an important part of its sustainability commitment. Through this approach, Hatten seeks to consistently deliver quality products through responsible processes, while minimizing negative impacts across its supply chain.

CHALLENGES IN IMPLEMENTING SUSTAINABLE BUSINESS

In implementing sustainability initiatives, Hatten faces a number of challenges related to investment needs, operational readiness, and resource adjustments. The implementation of measures such as the use of more environmentally friendly energy, waste management, and packaging circularity requires relatively higher costs and investment, both for infrastructure development and process adjustments. At the same time, the Company must ensure that these initiatives remain aligned with business efficiency, product quality, and smooth operational performance.

Tantangan lainnya adalah kesiapan SDM dan konsistensi implementasi di seluruh aktivitas usaha maupun rantai pasok. Penerapan bisnis berkelanjutan tidak hanya membutuhkan kebijakan, tetapi juga pemahaman, kedisiplinan, dan kemampuan adaptasi dari para pekerja serta mitra usaha. Selain itu, dinamika ketersediaan bahan baku dan ketentuan regulasi pada industri minuman beralkohol juga menjadi faktor yang perlu dikelola secara cermat agar penerapan keberlanjutan dapat berjalan secara bertahap, realistis, dan tetap mendukung keberlangsungan usaha.

KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN [F-1]

Hatten membangun budaya keberlanjutan melalui penerapan nilai-nilai perusahaan yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian dan aktivitas usaha. Budaya ini juga diperkuat melalui pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pemahaman atas praktik kerja yang bertanggung jawab, serta melalui pelaksanaan program CSR yang menjadi pengingat bagi manajemen dan seluruh insan Perseroan untuk terus memelihara kepedulian sosial dan semangat berbagi kepada masyarakat sekitar.

KONTRIBUSI PADA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) [2-22]

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan, Perseroan berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya yang relevan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Kontribusi pada SDGs Contribution to SDGs

Indikator TPB SDGs Indicator	Kontribusi Contribution
 Indikator 3 : Indicator 3 : Kehidupan Sehat dan Sejahtera Good Health and Well-Being	Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, menyediakan lingkungan kerja yang lebih aman, serta menjalankan program CSR bidang kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan masyarakat. Maintaining occupational health and safety, providing a safer working environment, and implementing health-related CSR programs such as community health check-ups.
 Indikator 4 : Indicator 4 : Pendidikan Berkualitas Quality Education	Mendukung pengembangan kompetensi karyawan melalui pelatihan berkelanjutan serta membawa misi kontribusi pada pendidikan wine dan peningkatan kapasitas SDM. Supporting employee competency development through continuous training while carrying a mission to contribute to wine education and human capital capacity building.
 Indikator 6 : Indicator 6 : Air Bersih & Sanitasi Clean Water and Sanitation	Memantau penggunaan air dalam operasional, menerapkan penghematan air, dan mendukung praktik penggunaan air yang lebih efisien, termasuk manajemen efluen yang bertanggung jawab. Monitoring water use in operations, implementing water conservation measures, and supporting more efficient water use practices, including responsible effluent management.

Another challenge lies in workforce readiness and the consistency of implementation across business activities and the supply chain. The adoption of sustainable business practices requires not only policies, but also awareness, discipline, and adaptability from employees and business partners. In addition, fluctuations in raw material availability and the regulatory framework governing the alcoholic beverage industry are also important factors that need to be managed carefully, so that sustainability implementation can proceed gradually, realistically, and in support of long-term business continuity.

BUILDING SUSTAINABILITY CULTURE

Hatten fosters a sustainability culture by integrating the Company's values into every function and business activity. This culture is further reinforced through employee training to enhance understanding of responsible work practices, as well as through the implementation of CSR programs, which serve as a reminder for management and all employees to continuously uphold social awareness and a spirit of giving to the surrounding community.

CONTRIBUTION TO SUSTAINABLE DEVELOPMENT (SDGS)

As part of its social and environmental responsibility, the Company contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly those that are relevant to its business activities.

Indikator TPB SDGs Indicator	Kontribusi Contribution
 Indikator 8 : Indicator 8 : Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Decent Work and Economic Growth	Menciptakan lapangan kerja, melakukan rekrutmen dan pelatihan karyawan, memberdayakan pemasok lokal dan ekonomi lokal, memperluas distribusi ke lebih dari 20 kota di Indonesia, serta memberikan kontribusi ekonomi melalui pajak dan pertumbuhan usaha. Creating employment opportunities, conducting employee recruitment and training, empowering local suppliers and the local economy, expanding distribution to more than 20 cities in Indonesia, and contributing economically through taxes and business growth.
 Indikator 12 : Indicator 12 : Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab Responsible Consumption and Production	Menggunakan kemasan botol kaca yang dapat digunakan kembali, menjalankan program pengembalian dan pembelian kembali botol, menerapkan proses <i>reuse</i> secara higienis, serta mendorong pengelolaan limbah dan pemanfaatan bahan daur ulang dalam operasional. Using reusable glass bottle packaging, implementing bottle return and buyback programs, applying hygienic reuse processes, and promoting waste management as well as the use of recycled materials in operations.
 Indikator 13 : Indicator 13 : Penanganan Perubahan Iklim Climate Action	Melakukan upaya pengurangan emisi gas rumah kaca, meningkatkan efisiensi energi, dan mendorong penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Undertaking efforts to reduce greenhouse gas emissions, improve energy efficiency, and encourage the use of more environmentally friendly technology as part of the sustainability strategy.
 Indikator 16 : Indicator 16 : Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan Tangguh Peace, Justice, and Strong Institutions	Mengintegrasikan prinsip ESG dalam bisnis, memperkuat budaya integritas, serta mendorong tata kelola yang bertanggung jawab dan penanganan pengaduan sebagai bagian dari keberlanjutan usaha. Integrating ESG principles into the business, strengthening a culture of integrity, and promoting responsible governance and grievance handling as part of business sustainability.
 Indikator 17 : Indicator 17 : Kemitraan untuk Mencapai Tujuan Partnerships for the Goals	Berkolaborasi dengan pelanggan, outlet, pemulung, distributor, komunitas lingkungan, lembaga kesehatan, dan organisasi sosial dalam program pengembalian botol, CSR lingkungan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Collaborating with customers, outlets, waste pickers, distributors, environmental communities, health institutions, and social organizations in bottle return programs, environmental CSR, health initiatives, and community empowerment.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Perseroan telah mengidentifikasi pemangku kepentingan, yang dapat dibagi dalam dua lingkup, yaitu internal dan eksternal. Perseroan juga melibatkan pemangku kepentingan melalui kegiatan komunikasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin maupun metode lainnya. Daftar pemangku kepentingan dan metode pendekatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

STAKEHOLDER ENGAGEMENT

The Company has identified stakeholders, which can be divided into two scopes: internal and external. The Company also engages stakeholders through regular communication and coordination activities, as well as other methods. The list of stakeholders and the approaches used are detailed in the table below:

Pemangku Kepentingan [2-29] [E-4] Stakeholders

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Topik Utama Main Topic	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency
Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors	Kinerja ekonomi, profitabilitas, tata kelola perusahaan, prospek usaha, dan keberlanjutan bisnis. Economic performance, profitability, corporate governance, business prospects, and business sustainability.	RUPS Tahunan dan/atau Luar Biasa, paparan publik, penyampaian laporan tahunan dan laporan keuangan, serta keterbukaan informasi melalui situs web dan saluran resmi Perseroan. Annual and/or Extraordinary General Meetings of Shareholders, public exposes, submission of annual reports and financial statements, as well as information disclosure through the Company's website and official channels.	Tahunan dan/atau sesuai kebutuhan. Annually and/or as needed.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Topik Utama Main Topic	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency
Pemerintah dan Regulator Government and Regulators	Kepatuhan terhadap peraturan industri minuman beralkohol, perizinan usaha, perpajakan, pelaporan perusahaan terbuka, serta standar mutu dan keamanan produk. Compliance with regulations governing the alcoholic beverage industry, business licensing, taxation, public company reporting, as well as product quality and safety standards.	Penyampaian laporan berkala, pengurusan dan pembaruan perizinan, pelaporan pajak, koordinasi dan komunikasi dengan instansi terkait, serta pemenuhan audit atau inspeksi regulator. Submission of periodic reports, licensing application and renewal, tax reporting, coordination and communication with relevant authorities, as well as compliance with regulatory audits or inspections.	Berkala sesuai ketentuan, bulanan, triwulanan, tahunan, dan/atau sesuai kebutuhan. Periodically in accordance with regulations, monthly, quarterly, annually, and/or as needed.
Karyawan Employees	Praktik ketenagakerjaan yang adil, remunerasi dan kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan kompetensi, serta lingkungan kerja yang aman dan produktif. Fair employment practices, remuneration and welfare, occupational health and safety, competency development, as well as a safe and productive working environment.	Komunikasi internal, briefing dan rapat kerja, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, penyediaan fasilitas kerja dan K3, serta penyampaian aspirasi atau keluhan. Internal communication, briefings and work meetings, training and development, performance evaluations, provision of work and OHS facilities, as well as grievance and aspiration channels.	Sepanjang tahun dan sesuai program. Throughout the year and according to program schedules.
Pelanggan dan Distributor Customers and Distributors	Kualitas dan keamanan produk, kepuasan pelanggan, ketepatan distribusi, informasi produk, hubungan bisnis jangka panjang, serta komunikasi yang bertanggung jawab terkait produk alkohol. Product quality and safety, customer satisfaction, distribution reliability, product information, long-term business relationships, as well as responsible communication related to alcoholic products.	Layanan pelanggan, komunikasi langsung dengan distributor dan outlet, kunjungan bisnis, penanganan keluhan, survei kepuasan, serta promosi dan edukasi produk sesuai ketentuan. Customer service, direct communication with distributors and outlets, business visits, complaint handling, satisfaction surveys, as well as product promotion and education in compliance with applicable regulations.	Sepanjang tahun dan sesuai kebutuhan. Throughout the year and as needed.
Pemasok Suppliers	Kejelasan spesifikasi, kualitas bahan baku dan bahan pendukung, harga yang kompetitif, ketepatan pembayaran, kontinuitas pasokan, serta kepatuhan terhadap standar Perseroan. Clear specifications, quality of raw and supporting materials, competitive pricing, timely payment, continuity of supply, and compliance with the Company's standards.	Proses seleksi dan evaluasi pemasok, kontrak kerja sama, koordinasi pengadaan, verifikasi mutu, komunikasi teknis dan administratif, serta pembayaran sesuai perjanjian. Supplier selection and evaluation processes, cooperation agreements, procurement coordination, quality verification, technical and administrative communication, as well as payments in accordance with agreements.	Sepanjang tahun. Throughout the year.
Mitra Petani Anggur Grape Farmer Partners	Kepastian penyerapan hasil panen, kualitas buah anggur, harga yang wajar, pendampingan budidaya, kesinambungan kemitraan, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Assurance of harvest absorption, grape quality, fair pricing, cultivation assistance, partnership continuity, and local economic empowerment.	Pembelian hasil panen, komunikasi rutin, pendampingan dan pembinaan teknis, evaluasi kualitas hasil, serta penguatan hubungan kemitraan jangka panjang. Purchase of harvests, routine communication, technical assistance and guidance, quality evaluation, as well as strengthening long-term partnership relations.	Musiman, berkala, dan/atau sesuai siklus panen. Seasonally, periodically, and/or according to harvest cycles.
Masyarakat Sekitar Local Communities	Dampak operasional terhadap lingkungan sosial, kesempatan kerja, kontribusi ekonomi lokal, program sosial, serta hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan pelestarian budaya lokal. Operational impacts on the social environment, employment opportunities, local economic contribution, social programs, as well as harmonious relations with communities and preservation of local culture.	Komunikasi dengan masyarakat sekitar, penanganan pengaduan, pelaksanaan program CSR/TJSL, pelibatan dalam kegiatan sosial dan budaya, serta koordinasi dengan perangkat setempat. Communication with surrounding communities, grievance handling, implementation of CSR/community development programs, involvement in social and cultural activities, as well as coordination with local authorities.	Sesuai rencana program dan/atau sesuai kebutuhan. According to program plans and/or as needed.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Topik Utama Main Topic	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency
Media Media	Informasi yang cepat, akurat, dan transparan mengenai kinerja, kegiatan usaha, produk, dan inisiatif Perseroan. Fast, accurate, and transparent information regarding the Company's performance, business activities, products, and initiatives.	Siaran pers, media gathering, paparan publik, wawancara, serta penyediaan informasi melalui kanal resmi perusahaan. Press releases, media gatherings, public exposes, interviews, as well as information disclosure through the Company's official channels.	Sesuai kebutuhan. As needed.
Mitra Bisnis, Hotel, Restoran, dan Outlet Business Partners, Hotels, Restaurants, and Outlets	Keandalan pasokan, kualitas produk, dukungan promosi, hubungan komersial yang sehat, serta reputasi merek. Supply reliability, product quality, promotional support, healthy commercial relationships, and brand reputation.	Pertemuan bisnis, koordinasi penjualan dan distribusi, promosi bersama, kunjungan pelanggan korporat, serta evaluasi kerja sama. Business meetings, sales and distribution coordination, joint promotions, corporate customer visits, as well as partnership evaluations.	Sepanjang tahun dan sesuai kebutuhan. Throughout the year and as needed.
Lembaga Sertifikasi dan Auditor Certification Bodies and Auditors	Kepatuhan terhadap standar mutu, keamanan pangan/minuman, tata kelola, akurasi pelaporan, dan peningkatan sistem manajemen. Compliance with quality standards, food/beverage safety, governance, reporting accuracy, and management system improvement.	Audit, verifikasi dokumen, inspeksi lapangan, tindak lanjut hasil audit, serta pembaruan sertifikasi. Audits, document verification, field inspections, follow-up on audit findings, as well as certification renewals.	Tahunan dan/atau sesuai jadwal audit. Annually and/or according to the audit schedule.

Menjaga Kualitas dan Keamanan Produk Maintaining Product Quality and Safety

Bagi Perseroan, kualitas dan keamanan produk merupakan aspek yang melekat dalam seluruh rangkaian proses bisnis, mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk diterima oleh konsumen. Pengelolaan kualitas dilakukan secara konsisten melalui penggunaan bahan baku dengan spesifikasi tertentu, pengendalian proses produksi yang mengacu pada prosedur kerja dan standar mutu yang telah ditetapkan, serta pengawasan terhadap penyimpanan dan distribusi produk. Sejalan dengan itu, Perseroan juga menerapkan proses pengujian dan pengendalian yang terdokumentasi untuk mendukung ketertelusuran serta memastikan setiap produk memenuhi persyaratan mutu dan keamanan yang berlaku. Komitmen ini diperkuat melalui penerapan praktik produksi yang baik, kepatuhan terhadap ketentuan regulasi terkait produk minuman beralkohol, serta pemenuhan standar pelabelan dan distribusi sesuai peraturan yang berlaku. Dengan pendekatan tersebut, Perseroan berupaya menjaga konsistensi mutu produk, memenuhi aspek keamanan, dan mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

For the Company, product quality and safety are fundamental aspects embedded throughout the entire business process, from raw material procurement to the point at which products reach consumers. Quality management is consistently implemented through the use of raw materials that meet specified standards, production controls based on established operating procedures and quality benchmarks, as well as close oversight of product storage and distribution. In parallel, the Company applies documented testing and control processes to support traceability and to ensure that every product complies with applicable quality and safety requirements. This commitment is further reinforced through the implementation of good production practices, compliance with regulations governing alcoholic beverages, and adherence to prevailing labeling and distribution requirements. Through this approach, the Company strives to maintain product quality consistency, safeguard product safety, and uphold consumer confidence in its products.

INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK [F.26]

Inovasi dan pengembangan produk merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk menjaga relevansi portofolio sekaligus memperkuat posisi merek di pasar minuman beralkohol. Dalam menjalankan proses tersebut, Perseroan mengacu pada hasil riset pasar, perkembangan tren industri, serta perubahan preferensi konsumen, sehingga pengembangan produk tidak dilakukan semata-mata untuk menambah variasi, melainkan untuk memastikan setiap produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Perseroan juga secara berkelanjutan melakukan evaluasi terhadap portofolio produk, eksplorasi varietas anggur dan bahan baku baru, serta penyempurnaan proses produksi yang tetap berorientasi pada kualitas, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Arah inovasi Perseroan pada tahun 2025 juga mencerminkan upaya untuk menjawab gaya hidup konsumen yang terus berkembang. Pengembangan produk diarahkan pada varian yang lebih relevan dengan *lifestyle modern*, mengikuti tren pasar, serta mempertimbangkan karakter produk yang minimal intervention, ramah lingkungan, dan *vegan friendly*. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi di lingkungan Perseroan tidak hanya berfokus pada cita rasa, tetapi juga pada penciptaan produk yang memiliki keunikan, nilai diferensiasi, dan daya tarik yang lebih kuat bagi pasar domestik maupun internasional.

Pada tahun 2025, Perseroan memperkenalkan satu produk baru, yaitu TWO Islands Reserve Blanc de Blancs. Peluncuran produk ini dilakukan untuk memperkaya portofolio Perseroan melalui kehadiran varian *wine* dengan karakter dan profil rasa yang baru, sekaligus menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Produk ini dikembangkan sebagai respons atas permintaan pasar terhadap produk berkualitas tinggi yang menghadirkan perpaduan antara keunikan lokal, pendekatan modern, dan keselarasan dengan tren global industri minuman beralkohol.

PRODUCT DEVELOPMENT INNOVATION

Innovation and product development form an integral part of the Company's efforts to maintain portfolio relevance while strengthening its brand position in the alcoholic beverage market. In carrying out this process, the Company draws upon market research, industry developments, and evolving consumer preferences. Accordingly, product development is undertaken not merely to expand product variation, but to ensure that each product introduced delivers added value aligned with market expectations. The Company also continuously reviews its product portfolio, explores new grape varieties and raw materials, and refines its production processes, while remaining committed to quality, sustainability, and compliance with applicable regulations.

The Company's innovation direction in 2025 also reflects its responsiveness to evolving consumer lifestyles. Product development was directed toward variants that are more relevant to modern lifestyles, aligned with market trends, and mindful of product characteristics such as minimal intervention, environmentally conscious processes, and vegan-friendly attributes. This approach demonstrates that innovation within the Company is not focused solely on taste, but also on creating products with uniqueness, differentiated value, and stronger appeal in both domestic and international markets.

In 2025, the Company introduced one new product, TWO Islands Reserve Blanc de Blancs. This launch was intended to enrich the Company's portfolio through the introduction of a wine variant with a distinct character and flavor profile, while also reaching a broader market segment. The product was developed in response to market demand for premium-quality offerings that combine local uniqueness, a contemporary approach, and alignment with global trends in the alcoholic beverage industry.

**TWO Islands Reserve
Blanc de Blancs**



EVALUASI KEAMANAN PRODUK [F.27]

Perseroan melakukan evaluasi keamanan produk secara konsisten melalui penerapan pengendalian mutu pada seluruh tahapan proses, mulai dari penerimaan bahan baku, proses produksi, hingga produk jadi. Proses ini didukung oleh pelaksanaan *quality control* yang mengacu pada pedoman dan instruksi kerja mutu, serta *quality assurance* melalui pengendalian proses yang terdokumentasi secara rinci untuk memastikan ketertelusuran setiap tahapan produksi. Untuk memperkuat sistem tersebut, Perseroan juga melakukan pengujian laboratorium terhadap bahan baku, produk setengah jadi, dan produk akhir, sehingga kesesuaian spesifikasi, mutu, dan keamanan produk dapat dipantau secara menyeluruh. Komitmen tersebut diperkuat melalui penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) atau Cara Produksi yang Baik yang telah teraudit oleh BPOM dengan predikat *Grade A* (baik sekali). Sejalan dengan itu, Perseroan juga memastikan bahwa proses produksi dan pengadaan bahan baku dilaksanakan sesuai ketentuan BPOM, regulasi perdagangan, serta persyaratan dokumentasi bea cukai yang berlaku bagi industri minuman beralkohol. [416-1]

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak mencatat adanya insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berkaitan dengan dampak kesehatan dan keselamatan produk. Hal ini mencerminkan upaya Perseroan dalam menjaga agar seluruh proses pengembangan, produksi, pelabelan, dan distribusi produk tetap sejalan dengan standar keamanan dan ketentuan yang berlaku. [416-2]

PENILAIAN DAMPAK PRODUK DAN PEMASARAN BERTANGGUNG JAWAB [F.28]

Perseroan menerapkan prinsip *responsible communication* dalam setiap penyampaian informasi dan aktivitas pemasaran, dengan memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap selaras dengan ketentuan regulasi, nilai etika, serta budaya masyarakat. Pendekatan ini dilakukan agar komunikasi produk tidak semata berorientasi pada aspek komersial, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab Perseroan dalam memberikan informasi yang tepat, wajar, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

PRODUCT SAFETY EVALUATION

The Company conducts product safety evaluations consistently through the implementation of quality control across all stages of the process, from raw material receipt and production to finished goods. This process is supported by quality control activities based on quality guidelines and work instructions, as well as quality assurance through thoroughly documented process controls to ensure traceability at every stage of production. To strengthen this system, the Company also carries out laboratory testing on raw materials, semi-finished products, and finished products, enabling compliance with product specifications, quality standards, and safety requirements to be monitored comprehensively. This commitment is reinforced through the implementation of *Good Manufacturing Practices* (GMP), which have been audited by BPOM and awarded *Grade A* (excellent). In parallel, the Company also ensures that production processes and raw material procurement are conducted in compliance with BPOM requirements, trade regulations, and applicable customs documentation requirements for the alcoholic beverage industry.

Throughout 2025, the Company recorded no incidents of non-compliance with regulations concerning the health and safety impacts of its products. This reflects the Company's ongoing efforts to ensure that all product development, production, labeling, and distribution processes remain aligned with applicable safety standards and regulatory requirements.

PRODUCT IMPACT ASSESSMENT AND RESPONSIBLE MARKETING

The Company applies the principle of *responsible communication* in all product information disclosures and marketing activities by ensuring that the messages conveyed remain aligned with regulatory requirements, ethical standards, and societal values. This approach is intended to ensure that product communication is not solely commercially driven, but also reflects the Company's responsibility to provide accurate, fair, and accountable information to consumers and other stakeholders.

Dalam aspek informasi produk, Perseroan memastikan bahwa setiap produk yang dipasarkan telah memenuhi ketentuan pelabelan sesuai Persetujuan Izin Edar dari BPOM. Informasi yang disampaikan pada produk mencakup komposisi, kadar alkohol, bahan baku, metode pembuatan, serta ketentuan penyimpanan dan konsumsi yang bertanggung jawab. Penyediaan informasi tersebut merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk membantu konsumen memahami karakteristik produk secara lebih baik sekaligus memastikan bahwa penggunaan produk dilakukan secara tepat sesuai ketentuan yang berlaku.

[417-1]

Sejalan dengan itu, Perseroan juga memastikan bahwa kegiatan penjualan dan distribusi produk dilaksanakan sesuai regulasi yang berlaku bagi industri minuman beralkohol di Indonesia. Perseroan mematuhi ketentuan perizinan resmi, termasuk Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPPBKC), pembatasan penjualan sesuai kategori pelanggan, serta ketentuan penyimpanan dan pengangkutan produk. Selain memenuhi ketentuan hukum, Perseroan juga secara konsisten mengedepankan edukasi kepada pasar melalui komunikasi yang bertanggung jawab, sehingga seluruh aktivitas pemasaran tetap berada dalam koridor kepatuhan, etika, dan perlindungan konsumen.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak mencatat adanya insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi terkait informasi dan pelabelan produk, serta komunikasi pemasaran, termasuk promosi, *sponsorship*, dan penjualan produk. Hal ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk menjaga agar seluruh informasi yang disampaikan kepada konsumen tetap akurat, patuh, dan sejalan dengan prinsip pemasaran yang bertanggung jawab. [417-2] [417-3]

KOMITMEN UNTUK MEMBERIKAN LAYANAN ATAS PRODUK YANG SETARA KEPADA KONSUMEN [F.17]

Perseroan berkomitmen untuk memberikan layanan atas produk secara setara kepada seluruh konsumen dengan tetap memperhatikan ketentuan regulasi yang berlaku bagi industri minuman beralkohol. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan standar mutu, keamanan, penanganan, dan penyampaian informasi produk yang konsisten, sehingga setiap konsumen memperoleh produk dan layanan dengan kualitas yang sama sesuai kategori pelanggan dan batasan konsumsi yang berlaku.

With regard to product information, the Company ensures that every product placed on the market complies with labeling requirements in accordance with the Marketing Authorization approved by BPOM. The information provided on product labels includes composition, alcohol content, raw materials, production methods, as well as storage instructions and guidelines for responsible consumption. The provision of such information forms part of the Company's efforts to help consumers better understand product characteristics while ensuring that products are consumed appropriately in accordance with applicable requirements.

In addition, the Company ensures that product sales and distribution activities are carried out in accordance with the regulations governing the alcoholic beverage industry in Indonesia. The Company complies with formal licensing requirements, including the Excise Goods Entrepreneur Identification Number (Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai/NPPBKC), sales restrictions based on customer category, as well as product storage and transportation requirements. Beyond legal compliance, the Company also consistently promotes market education through responsible communication, thereby ensuring that all marketing activities remain within the framework of compliance, ethics, and consumer protection.

Throughout 2025, the Company recorded no incidents of non-compliance with regulations concerning product information and labeling, as well as marketing communications, including promotions, sponsorships, and product sales. This reflects the Company's commitment to ensuring that all information conveyed to consumers remains accurate, compliant, and aligned with responsible marketing principles.

COMMITMENT TO PROVIDING EQUITABLE PRODUCT-RELATED SERVICES TO CONSUMERS

The Company is committed to providing equitable product-related services to all consumers, while continuing to observe the regulatory requirements applicable to the alcoholic beverage industry. This commitment is reflected through the consistent application of quality, safety, handling, and product information standards, so that each consumer receives products and services of the same quality, in accordance with customer categories and the applicable limitations on alcohol consumption.

JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI [F.29]

Perseroan membedakan antara penarikan produk yang disebabkan oleh kecacatan mutu, isu keamanan, atau pelanggaran regulasi, dengan penarikan terbatas yang dilakukan karena kerusakan fisik pada produk selama proses distribusi. Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak mencatat adanya penarikan produk dari peredaran yang disebabkan oleh kecacatan produk, pelanggaran regulasi, maupun permasalahan yang berkaitan dengan keamanan dan mutu produk. Adapun penarikan kembali yang dilakukan bersifat terbatas dan umumnya terkait dengan kerusakan pada label atau kemasan akibat proses distribusi. Temuan tersebut ditindaklanjuti sebagai bagian dari pengendalian mutu dan pelayanan kepada pelanggan, agar produk yang diterima konsumen tetap berada dalam kondisi yang sesuai dengan standar Perseroan.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN [F.30]

Perseroan memanfaatkan umpan balik pelanggan sebagai salah satu instrumen untuk menilai kualitas produk dan layanan yang diberikan. Dalam hal ini, ulasan yang disampaikan melalui *Google Review* atas Hatten Wines, The Cellardoor, dan vineyard menjadi referensi penting dalam memantau tingkat kepuasan pelanggan. Ulasan tersebut memberikan gambaran mengenai persepsi pelanggan terhadap kualitas produk, kualitas layanan, suasana lokasi, serta pengalaman secara keseluruhan dalam berinteraksi dengan Perseroan.

Berdasarkan pemantauan yang dilakukan selama tahun pelaporan, pelanggan secara umum memberikan penilaian yang positif. Apresiasi terutama diberikan terhadap kualitas dan karakter produk Hatten Wines, keramahan layanan di The Cellardoor, serta pengalaman kunjungan ke vineyard yang dinilai memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Perseroan memandang setiap ulasan, baik positif maupun masukan perbaikan, sebagai bagian dari upaya peningkatan berkelanjutan untuk menjaga standar layanan dan memperkuat loyalitas pelanggan.

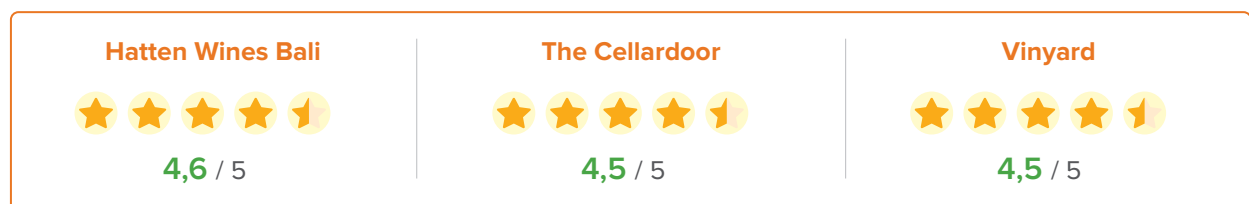
NUMBER OF PRODUCTS RECALLED

The Company distinguishes between product recalls arising from quality defects, safety issues, or regulatory violations, and limited product withdrawals resulting from physical damage incurred during the distribution process. Throughout 2025, the Company recorded no product recalls from the market due to product defects, regulatory violations, or issues related to product safety and quality. Any product withdrawals undertaken were limited in nature and generally related to damage to labels or packaging during distribution. Such findings were addressed as part of the Company's quality control and customer service efforts, to ensure that products received by consumers remained in a condition consistent with the Company's standards.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

The Company uses customer feedback as one of the instruments to assess the quality of its products and services. In this regard, reviews submitted through Google Review for Hatten Wines, The Cellardoor, and the vineyard serve as important references in monitoring customer satisfaction levels. These reviews provide insight into customer perceptions of product quality, service quality, the atmosphere of the venues, as well as the overall experience of interacting with the Company.

Based on the monitoring conducted during the reporting year, customers generally provided positive assessments. Appreciation was mainly directed toward the quality and character of Hatten Wines products, the warm service at The Cellardoor, and the vineyard visit experience, which was seen as offering added value to customers. The Company views every review, whether positive or constructive, as part of its continuous improvement efforts to maintain service standards and strengthen customer loyalty.



Manajemen Dampak Lingkungan

Environmental Impact Management

Perseroan memandang bahwa pengelolaan aspek lingkungan merupakan bagian penting dalam mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang. Sejalan dengan karakteristik operasional Hatten Bali, terdapat beberapa isu lingkungan yang menjadi fokus utama, yaitu efisiensi sumber daya dan operasi rendah karbon, pengelolaan limbah dan sirkularitas kemasan, serta pengelolaan air. Fokus pada aspek-aspek tersebut mencerminkan upaya Perseroan untuk meminimalkan dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mewujudkan praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

Perseroan juga mengalokasikan biaya dan investasi lingkungan sebagai bagian dari upaya pengelolaan dampak operasional secara bertanggung jawab. Pengeluaran tersebut mencakup biaya operasional untuk pengelolaan limbah, pemeliharaan sarana pendukung, serta belanja modal untuk pengadaan atau peningkatan peralatan dan mesin yang menunjang pengelolaan lingkungan, termasuk fasilitas pengelolaan limbah. Melalui alokasi tersebut, Perseroan berupaya memastikan bahwa upaya perlindungan lingkungan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga didukung oleh sumber daya yang memadai dan implementasi yang nyata.

The Company views environmental management as an important part of supporting long-term business sustainability. In line with the operational characteristics of Hatten Bali, several environmental issues have become key priorities, namely resource efficiency and low-carbon operations, waste management and packaging circularity, as well as water management. Focusing on these aspects reflects the Company's efforts to minimize environmental impacts, improve operational efficiency, and promote more responsible business practices.

The Company also allocates environmental expenditures and investments as part of its efforts to manage operational impacts responsibly. These expenditures include operating costs for waste management, maintenance of supporting facilities, as well as capital spending for the procurement or upgrading of equipment and machinery that support environmental management, including waste management facilities. Through such allocation, the Company seeks to ensure that its environmental protection efforts are not merely administrative in nature, but are also supported by adequate resources and tangible implementation.

Biaya Lingkungan (Rp Juta) ^[F.4] Environmental Costs (Rp Million)

Uraian Description	2025	2024	2023
PT Hatten Bali Tbk	8,70	19,05	8,10
PT Arpan Bali Utama	100,00	26,00	18,50
Jumlah Total	108,70	45,05	26,60

ENERGI

Energi merupakan salah satu sumber daya penting dalam mendukung kegiatan operasional Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan berupaya mengelola penggunaan energi secara efisien melalui pemantauan konsumsi dan penerapan langkah penghematan yang sesuai dengan kebutuhan operasional. Pengelolaan aspek energi ini menjadi bagian dari upaya Perseroan untuk meningkatkan efisiensi sekaligus mendukung praktik usaha yang lebih berkelanjutan.

ENERGY

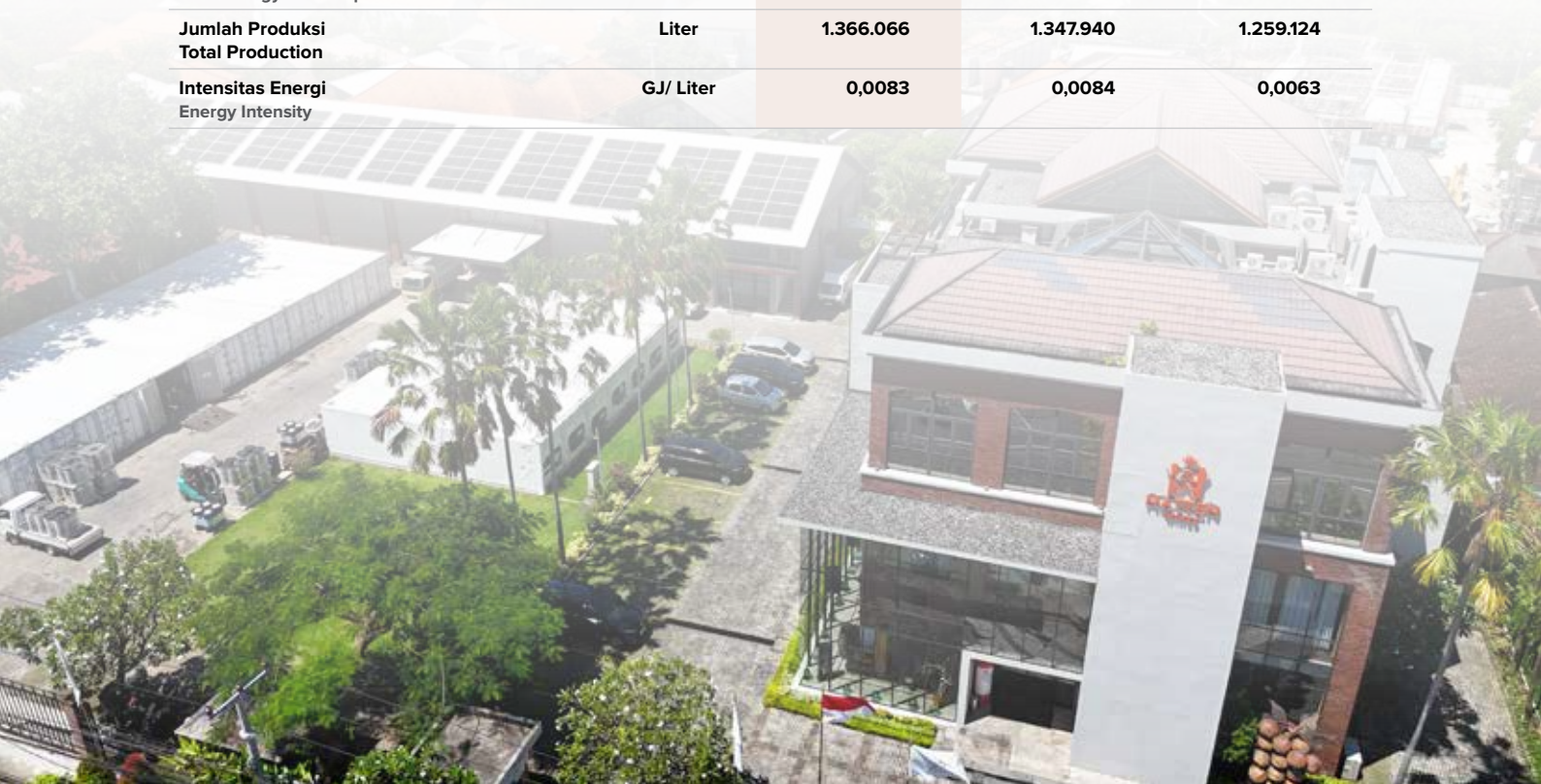
Energy is one of the key resources supporting the Company's operations. Accordingly, the Company seeks to manage energy use efficiently through consumption monitoring and the implementation of energy-saving measures aligned with operational needs. The management of this energy aspect forms part of the Company's broader efforts to improve efficiency while supporting more sustainable business practices.

Sebagai bagian dari pengelolaan aspek energi, Perseroan menyajikan data konsumsi energi selama periode pelaporan. Data ini menjadi dasar untuk memantau penggunaan energi dalam operasional serta mendukung upaya peningkatan efisiensi secara berkelanjutan.

As part of its energy management efforts, the Company presents energy consumption data for the reporting period. This data serves as a basis for monitoring energy use in operations and supports ongoing efforts to enhance efficiency on a continuous basis.

Konsumsi Energi ^{[302-1] [302-3] [F.6]} Energy Consumption

Sumber Energi Energy Sources	Satuan Unit	2025	2024	2023
PT Hatten Bali Tbk				
Listrik PLN PLN Electricity	GJ	1.050,30	1.301,73	938,31
Listrik Panel Surya Solar Panel Electricity		213,33	-	-
Solar Diesel Fuel		482,46	242,83	710,32
BBM Gasoline		389,29	514,07	390,46
Sub Jumlah Sub Total		2.135,38	2.058,63	2.039,08
PT Arpan Bali Utama				
Listrik PLN PLN Electricity	GJ	8.440,90	8.412,95	5.127,35
Solar Diesel Fuel		110,88	121,55	57,28
BBM Gasoline		447,16	585,24	573,47
LPG		261,85	185,51	161,53
Sub Jumlah Sub Total		9.260,79	9.305,25	5.919,64
Jumlah Konsumsi Energi Total Energy Consumption		11.396,17	11.363,88	7.958,72
Jumlah Produksi Total Production	Liter	1.366.066	1.347.940	1.259.124
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/ Liter	0,0083	0,0084	0,0063



Berdasarkan data konsumsi energi, penggunaan energi Perseroan masih didominasi oleh listrik PLN sebagai sumber energi utama pada kegiatan operasional. Selain itu, Perseroan juga menggunakan sumber energi lain seperti solar, BBM, dan LPG sesuai kebutuhan operasional. Perseroan telah mulai memanfaatkan listrik dari panel surya, khususnya pada PT Hatten Bali Tbk, sebagai bagian dari upaya mendukung penggunaan energi yang lebih bersih. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan terus mendorong efisiensi energi melalui pengendalian pemakaian, pemeliharaan peralatan, dan peningkatan awareness karyawan. [F.7]

EMISI

Sejalan dengan pengelolaan penggunaan energi, Perseroan juga melakukan pemantauan terhadap emisi khususnya emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Dalam laporan ini, pengungkapan emisi disajikan berdasarkan hasil konversi dari data konsumsi energi selama periode pelaporan, sehingga memberikan gambaran mengenai jejak emisi yang terkait dengan penggunaan energi di lingkungan operasional Perseroan.

Upaya efisiensi energi dan pemanfaatan sumber energi yang lebih bersih, termasuk penggunaan panel surya (*solar panel*), turut mendukung pengurangan emisi secara bertahap. Dengan demikian, pengukuran emisi ini menjadi salah satu dasar bagi Perseroan dalam memahami dampak lingkungan dari aktivitas operasional serta mendorong pengelolaan yang lebih terukur dan berkelanjutan. [F.12]

Based on the energy consumption data, the Company's energy use remains predominantly sourced from PLN electricity as the primary energy source for its operations. In addition, the Company also uses other energy sources, such as diesel fuel, fuel oil, and LPG, in accordance with operational requirements. The Company has also begun utilizing electricity generated from solar panels, particularly at PT Hatten Bali Tbk, as part of its efforts to support the use of cleaner energy. In line with this, the Company continues to promote energy efficiency through usage controls, equipment maintenance, and enhanced employee awareness.

EMISSIONS

In line with its energy management efforts, the Company also monitors emissions, particularly greenhouse gas (GHG) emissions generated from its operational activities. In this report, emissions disclosure is presented based on the conversion of energy consumption data during the reporting period, thereby providing an overview of the emissions footprint associated with energy use across the Company's operations.

Energy efficiency initiatives and the use of cleaner energy sources, including solar panels, also support gradual emissions reduction. Accordingly, the measurement of emissions serves as one of the Company's key references in understanding the environmental impact of its operational activities, while encouraging more measurable and sustainable management practices.

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) [305-1] [305-3] [305-4] [305-5] [F.11] Greenhouse Gas (GHG) Emissions

Emisi Emissions	Satuan Unit	2025	2024	2023
Cakupan 1 Scope 1	tCO ₂ eq	116,04	113,27	130,35
Cakupan 2 Scope 2	tCO ₂ eq	1.370,95	1.403,23	876,15
Jumlah Emisi Total Emissions	tCO₂eq	1.486,99	1.516,50	1.006,51
Produksi Production	Liter Litre	1.366.066	1.347.940	1.259.124
Intensitas Emisi Emission Intensity	tCO ₂ eq/Liter	0,0011	0,0011	0,0008
Pengurangan Emisi* Emission Reduction	tCO ₂ eq/Liter	0	-	-

*Tahun 2025 ditetapkan sebagai tahun baseline pengurangan emisi | 2025 is designated as the baseline year for emissions reductions.

PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Wilayah operasional Perseroan mencakup area perkantoran dan area perkebunan yang mendukung kegiatan usaha. Area perkebunan tersebut terdiri atas lahan yang dikelola oleh entitas anak seluas 24,75 hektare serta lahan milik mitra seluas 29,76 hektare yang tetap berada dalam pengawasan Perseroan. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan pengelolaan lahan tetap sejalan dengan standar budidaya dan prinsip keberlanjutan yang diterapkan Perusahaan.

Dalam aktivitas perkebunan, Perseroan berupaya menjaga keanekaragaman hayati melalui pencegahan degradasi lahan dan penerapan praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan. Untuk menjaga kesuburan tanah dan mendukung pertanian berkelanjutan, Perseroan menggunakan pupuk organik secara selektif. Pendekatan ini turut membantu meminimalkan risiko pencemaran tanah dan air serta mendukung konservasi sumber daya alam di area perkebunan. [F.5]

Selain itu, Perseroan mengutamakan penggunaan pupuk organik dan praktik budidaya yang ramah lingkungan, sementara penggunaan bahan kimia sintetis dibatasi dan hanya dilakukan secara selektif sesuai kebutuhan dengan pengawasan yang ketat. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan risiko terhadap kualitas lahan, pertumbuhan tanaman, dan lingkungan sekitar. [F.10]

Seluruh kegiatan operasional utama Perseroan tidak dalam atau berdekatan dengan area yang tergolong sensitif secara ekologis, seperti hutan lindung, habitat satwa dilindungi, atau area konservasi. Wilayah operasional Perusahaan berada di area yang telah dikembangkan untuk kegiatan bisnis/pariwisata, sehingga risiko terhadap keanekaragaman hayati dari aktivitas operasional relatif rendah. Namun, Perseroan tetap berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan tidak menyebabkan gangguan terhadap flora dan fauna lokal. [F.9]

BIODIVERSITY CONSERVATION

The Company's operational areas comprise office premises and vineyard areas that support its business activities. These vineyard areas consist of 24.75 hectares of land managed by the subsidiary and 29.76 hectares of partner-owned vineyard land that remains under the Company's supervision. Such supervision is carried out to ensure that land management remains aligned with the cultivation standards and sustainability principles adopted by the Company.

In its vineyard activities, the Company seeks to preserve biodiversity through the prevention of land degradation and the implementation of more environmentally responsible cultivation practices. To maintain soil fertility and support sustainable agriculture, the Company selectively uses organic fertilizer. This approach also helps minimize the risk of soil and water contamination while supporting the conservation of natural resources in the vineyard areas.

In addition, the Company prioritizes the use of organic fertilizers and environmentally friendly cultivation practices, while the use of synthetic chemicals is limited and only applied selectively as needed under strict supervision. These measures are taken to minimize risks to land quality, crop growth, and the surrounding environment.

None of the Company's main operational activities are located within or adjacent to areas classified as ecologically sensitive, such as protected forests, wildlife habitats, or conservation areas. The Company's operational areas are situated in zones that have already been developed for business and tourism activities, and therefore the biodiversity-related risks arising from its operations are relatively low. Nevertheless, the Company remains committed to preserving the surrounding environment by ensuring that its activities do not disturb local flora and fauna.

AIR

Perseroan menyadari bahwa air merupakan sumber daya penting yang mendukung kelangsungan kegiatan operasional, baik di area perkantoran, fasilitas pendukung, maupun perkebunan. Meskipun belum memiliki kebijakan khusus yang berdiri sendiri terkait penggunaan, penghematan, dan pengelolaan air limbah, Perseroan telah menerapkan arahan serta praktik internal dalam penggunaan air secara bijak sesuai kebutuhan operasional dan ketentuan yang berlaku. Penerapan tersebut dilakukan melalui pengawasan penggunaan air, pemeliharaan fasilitas pendukung secara berkala, serta upaya pencegahan pemborosan dalam aktivitas sehari-hari.

Sumber air utama Perseroan berasal dari pasokan PDAM untuk mendukung kebutuhan kantor dan fasilitas pendukung, serta air sumur yang dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas kebun dan operasional terkait. Dalam pengelolaannya, Perseroan juga memperhatikan potensi risiko yang berkaitan dengan fluktuasi pasokan dan perubahan kualitas air akibat kondisi cuaca maupun musim, sehingga penggunaan air terus dipantau agar tetap efisien dan terkendali.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap efisiensi sumber daya, Perseroan menerapkan pengawasan penggunaan air secara konsisten, melakukan pemeliharaan fasilitas untuk mencegah kebocoran, serta menanamkan budaya penggunaan air secara bijak melalui arahan internal dan sosialisasi operasional. Upaya tersebut mendukung efisiensi penggunaan air, menjaga keandalan operasional, serta meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya konservasi air. Adapun data konsumsi air Perseroan selama periode pelaporan disajikan pada tabel berikut.

Pengambilan Air ^[F.8]

Water Withdrawal

Sumber Air Water Source	2025	2024
PT Hatten Bali Tbk		
Air Tanah Ground Water	1.227	1.887
Air dari Pihak Ketiga (PDAM) Water from Third Parties (PDAM)	1.228	616
Lainnya Other	-	-
Sub Jumlah Sub Total	2.455	2.503

WATER

The Company recognizes that water is an essential resource that supports the continuity of its operations, including office areas, supporting facilities, and vineyard activities. Although the Company has not yet established a standalone policy specifically governing water use, conservation, and wastewater management, it has implemented internal directions and practices to ensure prudent water use in line with operational needs and applicable requirements. These measures are carried out through monitoring water use, conducting regular maintenance of supporting facilities, and undertaking efforts to prevent unnecessary water wastage in daily activities.

The Company's primary water sources consist of PDAM supply to support office needs and supporting facilities, as well as well water used for vineyard activities and related operations. In managing water resources, the Company also takes into account potential risks associated with supply fluctuations and changes in water quality due to weather and seasonal conditions. Accordingly, water use is continuously monitored to ensure that it remains efficient and well controlled.

As part of its commitment to resource efficiency, the Company consistently monitors water use, maintains facilities to prevent leakage, and fosters a culture of prudent water consumption through internal directives and operational awareness efforts. These initiatives support water-use efficiency, maintain operational reliability, and enhance employee awareness of the importance of water conservation. The Company's water consumption data for the reporting period is presented in the following table.

Sumber Air Water Source	2025	2024
PT Arpan Bali Utama		
Air Tanah Ground Water	4.627	3.398
Lainnya Other	-	-
Sub Jumlah Sub Total	4.627	3.398
Jumlah Total	7.082	5.901

LIMBAH DAN SIRKULARITAS KEMASAN

Limbah dan Efluen

Perseroan mengelola limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional secara bertanggung jawab melalui pemilahan berdasarkan jenis dan mekanisme pengelolaan yang sesuai. Limbah utama yang dihasilkan terdiri atas limbah organik dan limbah anorganik, sementara dalam proses bisnis Perseroan tidak terdapat limbah cair berbahaya dan air limbah yang dihasilkan terutama berupa limbah domestik dari aktivitas operasional sehari-hari. Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat timbulan limbah non-B3 sebesar 6.005 kg, yang dikelola sesuai karakteristik masing-masing limbah. [303-3] [F:13]

Limbah organik Perseroan dikelola melalui beberapa pendekatan internal sesuai dengan karakteristiknya. Sampah organik yang dihasilkan dari lingkungan kantor diolah melalui program teba modern, sedangkan limbah anggur seperti kulit anggur dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk organik. Dalam prosesnya, kulit anggur dicampurkan dengan kotoran hewan serta bahan pendukung lainnya, kemudian difermentasi hingga menjadi pupuk organik siap pakai yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesuburan lahan dan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Sementara itu, limbah anorganik seperti plastik, kertas, dan kemasan dipilah sejak sumbernya dan dikelola melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Perseroan bekerja sama dengan CV Aku Cinta Sampah sebagai mitra pengangkut dan pengelola limbah anorganik untuk didaur ulang lebih lanjut. Melalui pendekatan ini, Perseroan berupaya mengurangi timbulan limbah yang dibuang ke TPA serta mendorong pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. [306-2] [F:14]

WASTE AND PACKAGING CIRCULARITY

Waste and Effluents

The Company manages waste generated from its operational activities in a responsible manner through waste segregation by type and the implementation of appropriate management mechanisms. The main types of waste generated consist of organic and inorganic waste, while the Company's business processes do not produce hazardous liquid waste, and the wastewater generated mainly comprises domestic wastewater arising from daily operational activities. Throughout 2025, the Company recorded a total of 6,005 kg of non-hazardous waste, which was managed in accordance with the characteristics of each waste stream.

The Company manages organic waste through several internal approaches based on its characteristics. Organic waste generated from office activities is processed through the teba modern program, while grape waste such as grape skins is utilized as raw material for organic fertilizer. In this process, grape skins are mixed with animal manure and other supporting materials, then fermented until they become ready-to-use organic fertilizer. This fertilizer is subsequently used to support soil fertility and more sustainable agricultural practices. Meanwhile, inorganic waste such as plastic, paper, and packaging is segregated at the source and managed in cooperation with a third party. In this regard, the Company collaborates with CV Aku Cinta Sampah as a waste collection and management partner responsible for transporting, processing, and recycling the inorganic waste generated by the Company. Through this approach, the Company seeks to reduce the volume of waste sent to landfills while promoting more responsible and sustainable waste management practices.



Untuk pengelolaan efluen, sejak tahun 2016 Perseroan telah terhubung dengan layanan pengelolaan air limbah domestik melalui DSDP (*Denpasar Sewerage Development Project*). DSDP merupakan sistem pengelolaan air limbah terpusat di Bali yang melayani berbagai sektor pelanggan dan dikelola oleh UPTD Pengelolaan Air Limbah Provinsi Bali. Melalui keterhubungan ini, Perseroan berupaya memastikan bahwa air limbah domestik dari kegiatan operasional dikelola secara bertanggung jawab, terkendali, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat meminimalkan potensi dampak terhadap lingkungan sekitar. Sepanjang tahun pelaporan 2025, Perseroan juga mencatat tidak terdapat insiden tumpahan (*spill*) yang menimbulkan dampak lingkungan. [F.15]

Sirkularitas Kemasan

Perseroan berupaya menerapkan prinsip sirkularitas dalam pengelolaan kemasan, khususnya terhadap limbah botol kaca yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Perseroan bekerja sama dengan Altarize Bali untuk mengelola limbah botol kaca agar tidak seluruhnya berakhir sebagai sampah, melainkan dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang menjadi produk lain yang memiliki nilai guna. Pendekatan ini sejalan dengan komitmen Perseroan untuk mengurangi limbah kemasan sekaligus mendorong pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai ekonomi.

For effluent management, since 2016 the Company has been connected to domestic wastewater management services through the DSDP (*Denpasar Sewerage Development Project*). DSDP is a centralized wastewater management system in Bali that serves various customer sectors and is managed by the Bali Provincial Wastewater Management Unit (UPTD Pengelolaan Air Limbah Provinsi Bali). Through this connection, the Company seeks to ensure that domestic wastewater generated from its operational activities is managed responsibly, in a controlled manner, and in compliance with applicable regulations, thereby minimizing potential impacts on the surrounding environment. Throughout the 2025 reporting period, the Company also recorded no spill incidents that caused environmental impacts.

Packaging Circularity

The Company seeks to apply circularity principles in packaging management, particularly with respect to glass bottle waste generated from its business activities. As part of this effort, the Company collaborates with Altarize Bali to manage glass bottle waste so that it does not entirely end up as refuse, but can instead be repurposed through recycling into other products with practical value. This approach is aligned with the Company's commitment to reducing packaging waste while encouraging the reuse of materials that still retain economic value.

Kerja sama ini mencerminkan upaya Perseroan dalam mendukung praktik ekonomi sirkular melalui kolaborasi dengan mitra yang memiliki perhatian terhadap pemanfaatan material daur ulang. Melalui inisiatif ini, Perseroan tidak hanya berupaya mengurangi potensi limbah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga mendukung rantai pemanfaatan ulang kemasan secara lebih bertanggung jawab.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah berhasil mendaur ulang sebanyak 76.283 botol kaca sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan terhadap pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan. Namun demikian, Perseroan memiliki komitmen untuk secara bertahap mengembangkan program yang dapat memfasilitasi partisipasi konsumen dalam mendukung sirkularitas kemasan. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa setelah produk berada di tangan konsumen, kemasan tetap memiliki potensi untuk dikelola secara lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, ke depan Perseroan ingin mengambil peran lebih aktif dalam membuka peluang agar botol kaca pascakonsumsi dapat kembali masuk ke rantai sirkularitas dan dimanfaatkan kembali.

This collaboration reflects the Company's efforts to support circular economy practices through partnerships with parties that share a commitment to the utilization of recycled materials. Through this initiative, the Company not only seeks to reduce the potential volume of waste disposed of into the environment, but also to support a more responsible reuse chain for packaging materials.

Throughout the year 2025, the Company successfully recycled a total of 76,283 glass bottles as part of its sustained commitment to responsible waste management and environmentally conscious operations. Nevertheless, the Company is committed to gradually developing programs that can facilitate consumer participation in supporting packaging circularity. This is based on the understanding that once products are in the hands of consumers, the packaging still holds potential to be managed more responsibly. Accordingly, going forward, the Company intends to take a more active role in creating opportunities for post-consumption glass bottles to re-enter the circular value chain and be reused.

Rantai Pasok Berkelanjutan Sustainable Supply Chain

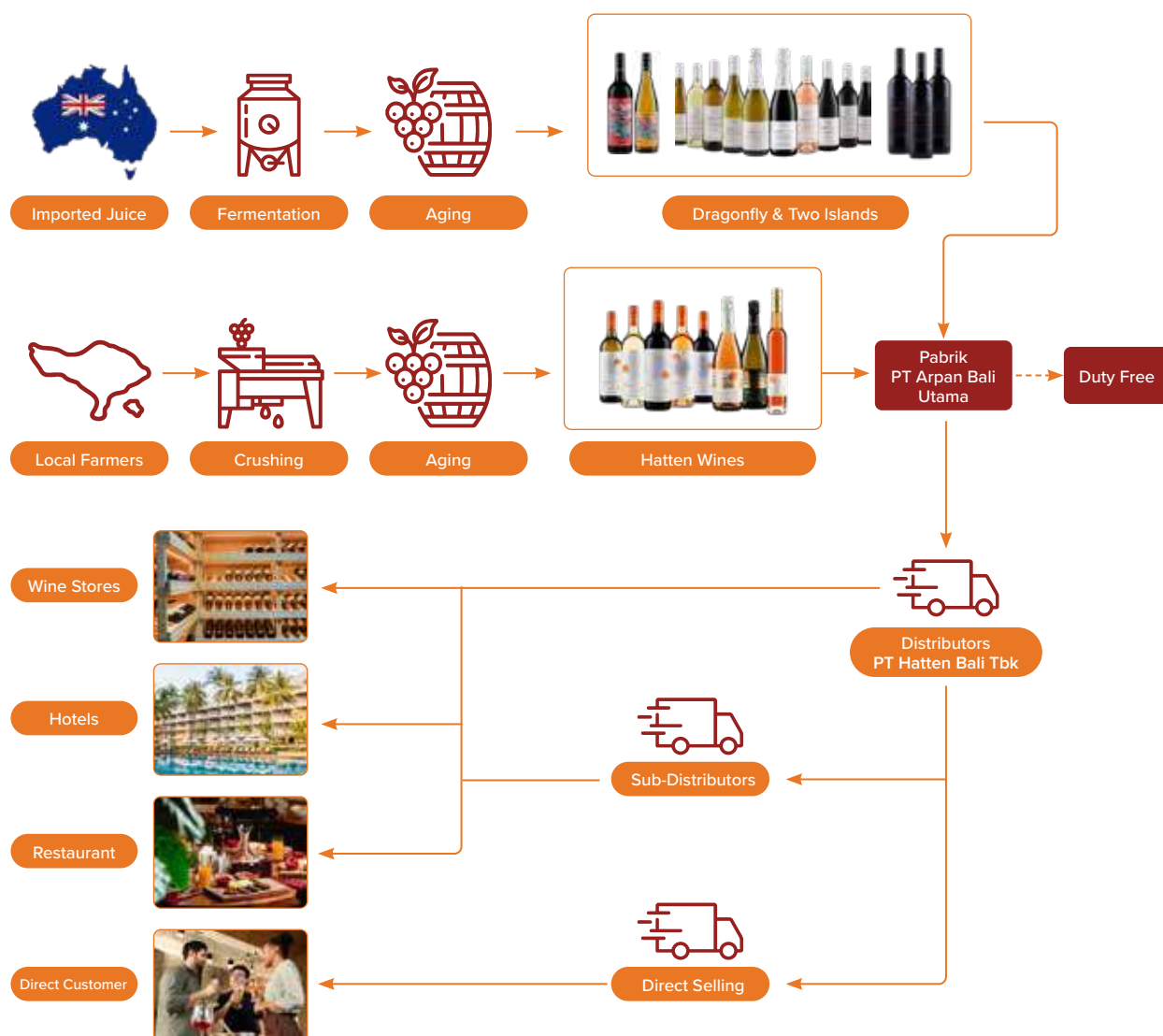
Keberlanjutan pasokan merupakan fondasi penting dalam mendukung kualitas produk dan kesinambungan operasional Perseroan. Sebagai perusahaan yang mengandalkan anggur sebagai bahan baku utama, Perseroan memandang bahwa pengelolaan pasokan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan baku, tetapi juga dengan kemampuan menjaga standar kualitas, membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok, serta memperkuat kontribusi ekonomi bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan pendekatan pengadaan yang terencana melalui penetapan standar mutu bahan baku, perencanaan kebutuhan jangka panjang, serta sistem kontrak dan kemitraan untuk menjaga kontinuitas pasokan secara berkelanjutan.

Supply sustainability is an important foundation in supporting the Company's product quality and operational continuity. As a company that relies on grapes as its primary raw material, the Company views supply management as relating not only to the availability of raw materials, but also to its ability to maintain quality standards, build long-term relationships with suppliers, and strengthen its economic contribution to local communities. Accordingly, the Company applies a planned procurement approach through the establishment of raw material quality standards, long-term demand planning, as well as contract and partnership arrangements to maintain supply continuity on an ongoing basis.

Dalam praktiknya, Perseroan mengelola pasokan sesuai dengan karakteristik produk yang dihasilkan. Untuk lini produk Hatten Wines, Perseroan menggunakan anggur lokal sebagai bahan baku utama, sementara untuk produk Dragonfly dan Twoisland, Perseroan menggunakan bahan baku impor dari Australia. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan menjaga fleksibilitas pasokan sekaligus mempertahankan kualitas produk sesuai karakteristik masing-masing lini usaha.

In practice, the Company manages its supply in accordance with the characteristics of the products it produces. For the Hatten Wines product line, the Company uses locally sourced grapes as its primary raw material, while for the Dragonfly and Two Islands product lines, the Company uses imported raw materials from Australia. This approach enables the Company to maintain supply flexibility while preserving product quality in line with the characteristics of each business line.

Rantai Pasok Produk ^[2-6] Product Supply Chain



PRAKTIK PENGADAAN DAN PEMASOK LOKAL

Perseroan menerapkan praktik pengadaan dengan mengutamakan kualitas bahan baku dan kepastian pasokan secara konsisten. Dalam proses pemilihan dan pengelolaan pemasok, Perseroan menerapkan standar kualitas tertentu serta memberikan perhatian terhadap

PROCUREMENT PRACTICES AND LOCAL SUPPLIERS

The Company implements procurement practices that consistently prioritize raw material quality and supply reliability. In the selection and management of suppliers, the Company applies defined quality standards and also gives due consideration to social and environmental

aspek sosial dan lingkungan melalui penyesuaian strata harga berdasarkan standar kualitas yang ditetapkan. Kebijakan ini menjadi bagian dari upaya Perseroan untuk memastikan bahwa hubungan dengan pemasok dibangun atas dasar mutu, keberlanjutan pasokan, dan tanggung jawab bersama.

aspects through price stratification based on the established quality criteria. This policy forms part of the Company's efforts to ensure that its relationships with suppliers are built on the basis of quality, supply sustainability, and shared responsibility.

Kontribusi Pemasok Lokal ^[204-1] Local Supplier Contribution

Deskripsi Description	Pulau Bali Bali Island	Luar Bali (Indonesia) Outside Bali (Indonesia)	Import Import
PT Hatten Bali Tbk			
Jumlah Pemasok Total Supplier	25	3	-
Nilai Pembelian (Rp Juta) Purchase Value (Rp Million)	2.225,73	264,41	-
PT Arpan Bali Utama			
Jumlah Pemasok Total Supplier	56	-	2
Nilai Pembelian (Rp Juta) Purchase Value (Rp Million)	6.781,42	-	33.625,99

Pada tahun 2025, komposisi pemasok menunjukkan bahwa dari sisi jumlah, pemasok lokal mendominasi rantai pasok Perseroan, sementara dari sisi nilai pembelian, pasokan impor masih memiliki porsi yang lebih besar untuk mendukung kebutuhan lini produk tertentu.

In 2025, the supplier composition showed that, in terms of number, local suppliers dominated the Company's supply chain, while in terms of procurement value, imported supplies still accounted for a larger share in supporting the needs of certain product lines.

Keberadaan pemasok lokal tetap menjadi bagian penting dari strategi pasokan Perseroan. Selain mendukung ketersediaan bahan baku, keterlibatan pemasok lokal juga memperkuat hubungan usaha dengan pelaku ekonomi daerah dan menjadi salah satu bentuk kontribusi Perseroan dalam mendukung aktivitas ekonomi di Bali.

The presence of local suppliers remains an important part of the Company's supply strategy. In addition to supporting raw material availability, the involvement of local suppliers also strengthens business relationships with regional economic actors and represents one of the Company's contributions to supporting economic activity in Bali.

KEMITRAAN JANGKA PANJANG DENGAN PETANI ANGGUR LOKAL

Sebagai bagian dari penguatan pasokan berkelanjutan, Perseroan menjalin kemitraan jangka panjang dengan petani anggur lokal di Bali. Kemitraan ini dilandasi oleh keyakinan bahwa kemajuan perusahaan harus memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat lokal, baik melalui penyerapan hasil pertanian, pemberdayaan budidaya mandiri, maupun pembinaan yang berkesinambungan.

LONG-TERM PARTNERSHIPS WITH LOCAL GRAPE FARMERS

As part of its efforts to strengthen supply sustainability, the Company has established long-term partnerships with local grape farmers in Bali. These partnerships are based on the belief that the Company's growth should also contribute to the welfare of local communities, whether through the offtake of agricultural produce, the empowerment of independent cultivation, or continuous farmer development.

Model kemitraan tersebut dilaksanakan melalui surat perjanjian kerja sama atau kontrak jangka panjang dengan masa berlaku mengikuti umur produktif tanaman, yaitu hingga 15 tahun. Dalam perjanjian tersebut diatur pola panen serta skema harga tetap berdasarkan strata standar kualitas yang telah ditentukan. Melalui skema ini, Perseroan berupaya memberikan kepastian hubungan usaha yang lebih stabil bagi petani mitra, sekaligus menjaga kontinuitas dan mutu bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.

This partnership model is implemented through cooperation agreements or long-term contracts with a validity period aligned with the productive life of the vines, which may extend up to 15 years. These agreements set out harvest arrangements as well as a fixed pricing scheme based on predetermined quality grade standards. Through this scheme, the Company seeks to provide greater certainty and a more stable business relationship for partner farmers, while at the same time maintaining the continuity and quality of the raw materials required by the Company.

Pada tahun 2025, Perseroan bermitra dengan 37 petani lokal Bali, tanpa mitra dari luar Bali. Luas lahan kebun yang dikelola oleh anak perusahaan tercatat 24,75 hektare, sedangkan luas kebun yang dikelola mitra petani mencapai 29,76 hektare, sehingga total luas kebun dalam ekosistem pasokan Perseroan mencapai 54,51 hektare. Sepanjang tahun pelaporan, nilai pembelian Perseroan kepada mitra petani lokal Bali mencapai Rp4,9 miliar.

In 2025, the Company partnered with 37 local farmers in Bali, with no partners from outside Bali. The vineyard area managed by the subsidiary amounted to 24.75 hectares, while the vineyard area managed by partner farmers reached 29.76 hectares, bringing the total vineyard area within the Company's supply ecosystem to 54.51 hectares. Throughout the reporting year, the Company's procurement value from local partner farmers in Bali reached Rp4.9 billion.

Luas Kebun Vineyard Area

Pengelolaan Kebun Vineyard Management	Satuan Unit	2025	2024	2023
Entitas Anak Subsidiaries	hektare hectares	24,75	21,75	23,07
Mitra Petani Farmer Partner	hektare hectares	29,76	30,76	30,76
Jumlah Total	hektare hectares	54,51	52,51	53,83

Pembinaan dan Dukungan bagi Mitra

Perseroan tidak menempatkan petani mitra semata-mata sebagai pemasok, tetapi sebagai bagian penting dari keberlanjutan rantai pasok. Untuk menjaga kualitas hasil panen, Perseroan menetapkan kriteria mutu tertentu yang harus dipenuhi oleh petani mitra, yaitu standar baume atau tingkat kandungan gula pada buah anggur. Standar ini menjadi acuan penting dalam menjaga konsistensi kualitas bahan baku yang diterima perusahaan.

Development and Support for Partner Farmers

The Company does not regard partner farmers merely as suppliers, but as an integral part of supply chain sustainability. To maintain harvest quality, the Company establishes specific quality criteria that must be met by partner farmers, namely the Baumé standard, which measures the sugar content of grapes. This standard serves as an important benchmark in maintaining the consistency of raw material quality received by the Company.

Sebagai bentuk komitmen terhadap mutu hasil panen, Perseroan mendelegasikan tugas pembinaan dan pengawasan kepada *vineyard manager* yang melakukan monitoring rutin terhadap lahan mitra. Pengawasan ini mencakup antisipasi penyakit tanaman, pemantauan kondisi kebun, serta evaluasi atas kualitas dan kuantitas hasil panen pada setiap musim.

As part of its commitment to harvest quality, the Company delegates coaching and supervision responsibilities to a vineyard manager who conducts routine monitoring of partner farms. This supervision includes the anticipation of plant diseases, monitoring of vineyard conditions, as well as the evaluation of both harvest quality and quantity in each season.

Selain pendampingan teknis, Perseroan juga memberikan dukungan operasional kepada petani mitra. Dukungan tersebut antara lain berupa pemberian fasilitas jaring/net pada masa panen untuk melindungi buah dari serangan kelelawar dan burung, serta akses pembelian pupuk organik yang dikelola Perseroan dengan harga terjangkau. Perseroan juga mendorong petani mitra untuk menerapkan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan melalui penggunaan pupuk organik hasil olahan ampas anggur. [203-1]

Perseroan juga memberikan jaminan pembelian hasil panen kepada petani mitra sesuai dengan kriteria kualitas yang telah ditetapkan. Skema ini memberikan kepastian pasar bagi petani, sekaligus memperkuat hubungan jangka panjang yang saling mendukung antara Perseroan dan mitra petani.

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

Program kemitraan dengan petani anggur lokal memberikan dampak ekonomi tidak langsung yang penting bagi daerah. Melalui pola penyerapan hasil panen, pembinaan budidaya, dan hubungan kerja sama jangka panjang, Perseroan turut mendukung perputaran ekonomi lokal dan memperkuat peran masyarakat dalam rantai nilai industri *wine*. Kemitraan ini juga mendorong kegiatan budidaya anggur lokal yang produktif, sekaligus membuka ruang pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian.

Dalam skala yang lebih luas, aktivitas rantai pasok lokal Perseroan turut berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi daerah dan mendukung pembentukan aktivitas ekonomi daerah dan mendukung pembentukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keberadaan petani mitra lokal, pembelian hasil panen, serta dukungan terhadap kegiatan budidaya memberikan nilai tambah yang tidak hanya dirasakan oleh Perseroan, tetapi juga oleh masyarakat dan ekosistem ekonomi di sekitarnya. [203-2]
[F.23]

In addition to technical assistance, the Company also provides operational support to partner farmers. Such support includes the provision of nets during harvest periods to protect grapes from bats and birds, as well as access to the purchase of organic fertilizer managed by the Company at affordable prices. The Company also encourages partner farmers to adopt more environmentally responsible farming practices through the use of organic fertilizer processed from grape pomace.

The Company also provides a purchase guarantee for harvests produced by partner farmers, subject to the established quality criteria. This scheme provides market certainty for farmers, while at the same time strengthening a mutually supportive long-term relationship between the Company and its partner farmers.

INDIRECT ECONOMIC IMPACTS

The partnership program with local grape farmers generates important indirect economic impacts for the region. Through the offtake of harvests, cultivation support, and long-term cooperative relationships, the Company contributes to local economic circulation and strengthens the role of communities within the wine industry value chain. This partnership also encourages productive local grape cultivation, while creating opportunities for agriculture-based economic empowerment.

On a broader scale, the Company's local supply chain activities also contribute to increased regional economic activity and support the generation of Regional Original Revenue (Pendapatan Asli Daerah or PAD). The presence of local partner farmers, the purchase of harvests, and support for cultivation activities generate added value that is felt not only by the Company, but also by the surrounding communities and the broader local economic ecosystem.

Kontribusi pada Komunitas dan Budaya Lokal

Contribution to Local Community and Culture

Perseroan menjalankan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari upaya menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Area ring-1 Perseroan meliputi Desa Sanur Kauh, Komunitas Malu Dong, dan Karang Taruna Udiyana Sari yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas operasional PT Hatten Bali Tbk. Perseroan telah memiliki kebijakan terkait kegiatan tanggung jawab sosial kepada komunitas lokal dan secara aktif membangun keterlibatan melalui dukungan maupun partisipasi pada kegiatan masyarakat.

The Company carries out its social responsibility as part of its efforts to maintain harmonious relations with communities surrounding its operational areas. The Company's ring-1 area comprises Sanur Kauh Village, the Malu Dong Community, and Karang Taruna Udiyana Sari, all of which are directly connected to the operational activities of PT Hatten Bali Tbk. The Company has established a policy governing social responsibility activities for local communities and actively fosters engagement through support for and participation in community initiatives.

Perseroan juga menyediakan sistem komunikasi yang terbuka bagi masyarakat untuk menyampaikan pengaduan, masukan, maupun pertanyaan terkait operasional perusahaan dan penyediaan produk, baik melalui kanal *online* maupun *offline*. Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat tidak terdapat pengaduan terkait dampak sosial dan lingkungan di sekitar area operasional. [413-2] [F.16, F.24]

The Company also provides an open communication system through which the public may submit complaints, feedback, or inquiries related to the Company's operations and product provision, through both online and offline channels. Throughout 2025, the Company recorded no complaints related to social or environmental impacts in the areas surrounding its operations.

Selain itu, Perseroan turut mendukung pelestarian budaya lokal melalui penerapan penggunaan pakaian adat Bali pada hari-hari tertentu sesuai kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Bali, serta melalui dukungan terhadap berbagai kegiatan komunitas, sosial, lingkungan, dan budaya lokal di sekitar wilayah operasional. Sepanjang tahun 2025, Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, dan pengembangan budaya lokal, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

In addition, the Company supports the preservation of local culture through the wearing of Balinese traditional attire on designated days in accordance with the policy of the Provincial Government of Bali, as well as through support for various community, social, environmental, and local cultural activities in the areas surrounding its operations. Throughout 2025, the Company carried out various social responsibility initiatives in the fields of education, health, environment, and local cultural development, as presented in the following table.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) [413-1] [F.25]

Corporate Social Responsibility (CSR) Activities

Bidang Fields	Kegiatan Activities
Pendidikan Education	Penyediaan mentoring dan <i>on-the-job training</i> bagi siswa dan mahasiswa magang sebagai dukungan pengembangan kapasitas pendidikan. Providing mentoring and on-the-job training for students and interns as support for educational capacity development.

Bidang Fields	Kegiatan Activities
Kesehatan Health	• Penyelenggaraan donor darah bersama Palang Merah Indonesia Provinsi Bali pada 27 Oktober 2025 dengan 50 kantong darah terkumpul. • Dukungan penggalangan dana bagi SOLEMAN Foundation melalui penjualan merchandise Cellardoor sejak 2017. • Dukungan kegiatan pemeriksaan gigi bagi anak-anak SD Negeri 2 Tembuku, Bangli melalui BIWA Healthy Day pada 8 November 2025 • Organizing a blood donation with the Indonesian Red Cross of Bali Province on October 27, 2025 with 50 blood bags collected. • Fundraising support for the SOLEMAN Foundation through the sale of Cellardoor merchandise since 2017. • Support for dental check-up activities for children of SD Negeri 2 Tembuku, Bangli through BIWA Healthy Day on November 8, 2025.
Pelestarian Budaya dan Warisan Lokal Cultural Preservation and Local Heritage	• Dukungan terhadap peringatan 1111 Prasasti Jaya Stambha Blanjong Sanur pada 20 Januari 2025 sebagai pelestarian warisan budaya lokal. • Dukungan terhadap tradisi budaya <i>Sesetan Heritage Omed-Omedan Festival</i> pada 20 Januari 2025 sebagai pelestarian budaya lokal. • Dukungan terhadap kegiatan Adhimukti Upangga Brahmacharya Intaran Sanur pada 7 Mei 2025 sebagai pelestarian budaya lokal. • Partisipasi dalam kegiatan Lomba Layang-Layang ST Dhananjaya Intaran Sanur pada 7 Juli 2025 sebagai bagian dari tradisi budaya lokal. • Support for the commemoration of the 1111th Jaya Stambha Blanjong Sanur Inscription on January 20, 2025 as a preservation of local cultural heritage. • Support for the cultural tradition of Sesetan Heritage Omed-Omedan Festival on January 20, 2025 as a preservation of local culture. • Support for the Adhimukti Upangga Brahmacharya Intaran Sanur activity on May 7, 2025 as a preservation of local culture. • Participation in the ST Dhananjaya Intaran Sanur Kite Competition on July 7, 2025 as part of the local cultural tradition.
Lingkungan Environment	• Partisipasi dalam kegiatan <i>River Clean Up</i> Sungai Tukad Badung bersama Malu Dong Community pada 20 September 2025. • Partisipasi dalam kegiatan komunitas peduli lingkungan Malu Dong Community pada 19 Maret 2025. • Participation in the River Clean Up activity of the Tukad Badung River with the Malu Dong Community on September 20, 2025. • Participation in the environmental care community activities of Malu Dong Community on March 19, 2025.
Sosial Kemasyarakatan Community and Social Affairs	• Dukungan terhadap kegiatan penggalangan dana STT Udyana Sari Banjar Taman Sanur pada 17 Januari 2025. • Sponsorship pengadaan seragam dan topi bagi LPM Sanur Kauh pada 5 Februari 2025 untuk mendukung kegiatan masyarakat. • Dukungan terhadap kegiatan <i>Fun Walk</i> Hari BPR-BPRS pada 11 Juli 2025 sebagai bagian dari kampanye hidup sehat. • Sponsorship terhadap kegiatan Sandikala Run dalam rangkaian <i>Sanur Village Festival</i> pada 11 November 2025. • Dukungan terhadap renovasi Pura Lingga Ning Perama Sanur pada 25 November 2025 sebagai kepedulian terhadap sarana ibadah masyarakat. • Dukungan pemasangan paving area parkir Pura Dalem Pengembak Sanur pada 4 Desember 2025 guna mendukung kenyamanan tempat ibadah. • Support for the fundraising activities of STT Udyana Sari Banjar Taman Sanur on January 17, 2025. • Sponsorship for the procurement of uniforms and hats for LPM Sanur Kauh on February 5, 2025 to support community activities. • Support for the BPR-BPRS Day Fun Walk activity on July 11, 2025 as part of the healthy living campaign. • Sponsorship for the Sandikala Run event as part of the Sanur Village Festival on November 11, 2025. • Support for the renovation of Pura Lingga Ning Perama Sanur on November 25, 2025 as a concern for the community's place of worship. • Support for the installation of paving for the parking area of Pura Dalem Pengembak Sanur on December 4, 2025 to support the comfort of the place of worship.

**Galeri Foto Kegiatan
Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan (CSR)
PT Hatten Bali Tbk**
Photo Gallery of Corporate
Social Responsibility (CSR)
Activities of PT Hatten Bali
Tbk



Sumber Daya Manusia

Human Resources



Dalam semangat kebersamaan yang menjadi fondasi perjalanan panjang Hatten Group, seluruh insan Perusahaan hadir bersatu dalam perayaan Anniversary ke-31 yang diselenggarakan pada 30 Agustus 2025. Mengusung tema *One Team, One Dream, Support Each Other*, momen ini menjadi pengingat bahwa pencapaian terbaik lahir dari kolaborasi, saling menopang, dan tekad yang sama untuk terus melangkah maju bersama.

In the spirit of togetherness that has long served as the cornerstone of Hatten Group's journey, all members of the Company came together in celebration of the 31st Anniversary, held on August 30, 2025. Carrying the theme *One Team, One Dream, Support Each Other*, this momentous occasion stands as a testament to the belief that the greatest achievements are born from collaboration, mutual support, and a shared commitment to continue moving forward together.

Perseroan memandang sumber daya manusia sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung keberlangsungan usaha dan pencapaian kinerja yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Perseroan berupaya mengelola tenaga kerja secara bertanggung jawab melalui pengembangan kompetensi, penyediaan kesempatan kerja yang adil, serta penerapan praktik ketenagakerjaan yang memperhatikan kebutuhan operasional dan ketentuan yang berlaku. Pendekatan ini dilakukan untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja yang produktif sekaligus memperkuat kesiapan organisasi dalam menghadapi dinamika usaha.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, Perseroan juga melakukan pemantauan terhadap profil tenaga kerja, pengembangan kapasitas karyawan, dinamika perputaran tenaga kerja, serta praktik remunerasi sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan. Pengungkapan pada bagian ini memberikan gambaran mengenai komposisi karyawan dan berbagai aspek pengelolaan SDM yang menjadi perhatian Perseroan sepanjang tahun pelaporan.

The Company views human resources as one of the key elements in supporting business continuity and the achievement of sustainable performance. Accordingly, the Company seeks to manage its workforce responsibly through competency development, the provision of fair employment opportunities, and the implementation of labor practices that take into account operational needs and applicable regulations. This approach is intended to support the creation of a productive work environment while strengthening the organization's readiness to respond to business dynamics.

In managing its human resources, the Company also monitors workforce profile, employee capacity development, employee turnover dynamics, and remuneration practices as part of its ongoing evaluation. The disclosures in this section provide an overview of the employee composition and various aspects of human capital management that remained a focus of the Company throughout the reporting year.

PROFIL DAN KOMPOSISI KARYAWAN

Pada tahun 2025, jumlah karyawan PT Hatten Bali Tbk tercatat sebanyak 131 orang, terdiri atas 101 karyawan laki-laki dan 30 karyawan perempuan. Sementara itu, PT Arpan Bali Utama memiliki 96 karyawan, yang terdiri atas 82 karyawan laki-laki dan 14 karyawan perempuan. Dengan demikian, secara total jumlah karyawan dalam entitas pelaporan mencapai 227 orang, terdiri atas 183 laki-laki dan 44 perempuan. Selain itu, terdapat 1 pekerja sumber luar (*outsourcing*) yang bekerja di bawah PT Arpan Bali Utama selaku entitas anak. Secara umum, komposisi tenaga kerja Perseroan didominasi oleh karyawan laki-laki, dengan sebagian besar karyawan berada pada kategori staf, berstatus pegawai tetap, berada pada rentang usia produktif, dan bekerja di wilayah Bali sebagai lokasi utama operasional Perseroan. Rincian mengenai demografi karyawan dapat dilihat pada tabel demografi karyawan pada bab Profil Perusahaan.

[2-7] [2-8]

Pada tahun 2025, jumlah manajemen senior yang berasal dari wilayah Bali tercatat sebanyak 4 orang di PT Hatten Bali Tbk, terdiri atas 3 laki-laki dan 1 perempuan, serta 5 orang di PT Arpan Bali Utama, terdiri atas 3 laki-laki dan 2 perempuan. Dengan demikian, secara total terdapat 9 orang manajemen senior yang berasal dari wilayah Bali dalam entitas pelaporan. Hal ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk memberdayakan sumber daya manusia lokal, termasuk pada level kepemimpinan, sebagai bagian dari dukungan terhadap penguatan kapasitas dan kontribusi ekonomi di daerah operasional Perseroan.

Manajemen Senior dari Wilayah Bali [202-2]

Senior Manager from Bali Area

Entitas Entity	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
PT Hatten Bali Tbk	3	1	4	2	1	3	3	1	4
PT Arpan Bali Utama	3	2	5	3	2	5	3	2	5

Perputaran Karyawan

Perseroan memantau perputaran karyawan sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya manusia dan evaluasi terhadap dinamika tenaga kerja di lingkungan operasional. Informasi mengenai pegawai masuk dan pegawai keluar menjadi salah satu indikator yang diperhatikan untuk mendukung perencanaan kebutuhan tenaga kerja serta menjaga kesinambungan operasional Perseroan.

EMPLOYEE PROFILE AND COMPOSITION

In 2025, PT Hatten Bali Tbk employed 131 people, comprising 101 male employees and 30 female employees. Meanwhile, PT Arpan Bali Utama employed 96 people, consisting of 82 male employees and 14 female employees. Accordingly, the total number of employees within the reporting entity reached 227, comprising 183 men and 44 women. In addition, there was 1 outsourced worker engaged under PT Arpan Bali Utama as a subsidiary. Overall, the Company's workforce composition was dominated by male employees, with the majority of employees classified as staff, holding permanent employment status, falling within the productive age range, and working in Bali as the Company's main operational location. Further details on employee demographics are presented in the employee demographic table in the Company Profile chapter.

In 2025, the number of senior management personnel originating from Bali amounted to 4 at PT Hatten Bali Tbk, comprising 3 men and 1 woman, and 5 at PT Arpan Bali Utama, comprising 3 men and 2 women. Accordingly, there were a total of 9 senior management personnel from Bali within the reporting entity. This reflects the Company's commitment to empowering local human resources, including at the leadership level, as part of its support for capacity building and economic contribution in the areas where the Company operates.

Employee Turnover

The Company monitors employee turnover as part of its human resources management and evaluation of workforce dynamics within its operational environment. Information on new hires and employee departures serves as one of the indicators considered in supporting workforce planning and maintaining the continuity of the Company's operations.

Tingkat Perputaran Karyawan ^[401-1]

Employee Turnover Rate

Perputaran Turnover	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
PT Hatten Bali Tbk									
Pegawai Keluar Employee Left	20	5	25	14	8	22	23	11	34
Pegawai Masuk Employee Hired	19	1	20	19	7	26	37	10	47
PT Arpan Bali Utama									
Pegawai Keluar Employee Left	3	4	7	2		22			-
Pegawai Masuk Employee Hired	10	3	13	7	2	26	9		9
Total	52	13	65	42	17	96	69	21	90
Tingkat Perputaran (%) Turnover Rate (%)	10	3	13	7	2	26	9		9

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN

Perseroan memandang pengembangan kompetensi karyawan sebagai bagian penting dalam mendukung kesiapan organisasi dan keberlanjutan usaha. Pengembangan SDM dilakukan secara terencana melalui penugasan kerja yang terstruktur, termasuk *job enrichment* dan *job enlargement*, khususnya bagi karyawan potensial untuk memperluas kompetensi, meningkatkan kesiapan pada peran yang lebih tinggi, dan membangun *talent pipeline* yang selaras dengan arah pertumbuhan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan, termasuk pada level manajerial di Departemen *Sales & Marketing*, serta pelatihan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan regulasi dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Sebagai bagian dari implementasi pengembangan kompetensi tersebut, Perseroan mengungkapkan data pelatihan karyawan selama periode pelaporan.

COMPETENCY DEVELOPMENT AND TRAINING

The Company views employee competency development as an important part of supporting organizational readiness and business sustainability. Human capital development is carried out in a planned manner through structured work assignments, including job enrichment and job enlargement, particularly for high-potential employees, in order to broaden competencies, enhance readiness for higher roles, and build a talent pipeline aligned with the Company's growth direction. In addition, the Company also provides training for employees, including at the managerial level within the Sales & Marketing Department, as well as training intended to meet regulatory requirements and ensure compliance with applicable provisions.

As part of the implementation of these competency development efforts, the Company discloses employee training data for the reporting period.

Jam Pelatihan Karyawan ^[404-1]

Employee Training Hours

Keterangan Description	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
PT Hatten Bali Tbk									
Jumlah Pegawai yang mengikuti pelatihan Number of employees who participated in training	44	26	70	6	2	8	12	4	16
Jam Pelatihan Pegawai Employee Training Hours	328	176	504	288	24	312	690	224	914

Keterangan Description	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
PT Arpan Bali Utama									
Jumlah Pegawai yang mengikuti pelatihan Number of employees who participated in training	43	2	45	26	4	30	1	-	1
Jam Pelatihan Pegawai Employee Training Hours	292	8	300	176	39	215	12	-	12

Program Pelatihan [404-2] [F.22] Training Program

No	Pelatihan Training	Jumlah Peserta Total Participants
PT Hatten Bali Tbk		
1	Kelas Korporatisasi Corporatization Class	2
2	Refreshment Basic Wine Training	28
3	WSET Level 1	2
4	Qualified Internal Auditor	1
5	Manajemen Proses Bisnis Modern Modern Business Process Management	1
6	Training APAR	24
7	Training Bantuan Hidup Dasar	10
8	WSET Level 1	2
PT Arpan Bali Utama		
1	Training Penggunaan APAR	20
2	Training hygiene dan Sanitasi	12
3	Training Operator Forklift	1
4	Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Basic Life Support Training	11
5	VITICULTURE - BHT 220	1

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

Perseroan menerapkan praktik ketenagakerjaan dengan mengacu pada prinsip keadilan, kesetaraan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam proses ketenagakerjaan, Perseroan memberikan kesempatan bekerja yang setara kepada setiap individu sesuai dengan kompetensi, kualifikasi, dan kebutuhan organisasi, tanpa membedakan latar belakang tertentu yang tidak relevan dengan pekerjaan. Perseroan juga menegaskan tidak mentoleransi praktik tenaga kerja anak maupun tenaga kerja paksa dalam seluruh kegiatan operasional. [F.18, F.19]

Seluruh karyawan Perseroan menerima tinjauan kinerja dan pengembangan karier secara berkala melalui mekanisme evaluasi yang terstruktur, sebagai wujud komitmen Perseroan dalam mendorong peningkatan kompetensi individu yang selaras dengan sasaran strategis organisasi. [404-3]

LABOR PRACTICES

The Company implements labor practices based on the principles of fairness, equal opportunity, and compliance with applicable laws and regulations. In its employment practices, the Company provides equal employment opportunities to each individual in accordance with their competencies, qualifications, and organizational needs, without discrimination based on backgrounds that are not relevant to the job. The Company also firmly states that it does not tolerate child labor or forced labor in any of its operational activities.

All employees of the Company receive regular performance appraisals and career development reviews through a structured evaluation mechanism, reflecting the Company's commitment to fostering individual competency advancement in alignment with the organization's strategic objectives.

Praktik ketenagakerjaan juga diterapkan melalui kebijakan kesejahteraan karyawan yang telah diatur dalam Peraturan Perusahaan, yang secara rutin ditinjau dan dievaluasi. Peraturan Perusahaan tersebut menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah ketenagakerjaan yang timbul di lingkungan Perseroan. Seluruh Pekerja tetap (100%) terikat dalam Peraturan Perusahaan. [2-30]

Selain itu, dalam pemberian upah, Perseroan mengikuti ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab. [202-1] [F.20]

Untuk melengkapi pengungkapan mengenai praktik ketenagakerjaan, Perseroan menyajikan rasio remunerasi tahun 2025 sebagai gambaran umum mengenai struktur imbal jasa pada beberapa kelompok jabatan. Informasi ini menjadi bagian dari upaya transparansi Perseroan dalam mengungkapkan praktik pengelolaan sumber daya manusia secara menyeluruh.

Rasio Kompensasi Tahunan [2-21] Annual Compensation Ratio

Remunerasi Remuneration	Rasio Ratio
Gaji Karyawan Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Employee Salaries	9.1 : 1
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Director Salaries	1.11 : 1
Gaji Komisaris Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Commissioner Salaries	1.67 : 1
Gaji Direksi Tertinggi dan Karyawan Tertinggi Highest Salary Directors and Highest Employees	2.67 : 1

LINGKUNGAN BEKERJA YANG LAYAK DAN AMAN

Perseroan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang layak dan aman sebagai bagian dari tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya manusia. Penerapan aspek kesehatan dan keselamatan kerja menjadi salah satu perhatian penting untuk mendukung perlindungan tenaga kerja, kepatuhan terhadap peraturan, serta keberlanjutan operasional perusahaan. [F.21]

Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT Hatten Bali Tbk dinaungi oleh penerapan Sistem Manajemen Mutu, Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (SMMK3L). Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah menyusun dan mengembangkan manual SMMK3L sebagai pedoman resmi pengelolaan K3, termasuk pembentukan *person in charge* (PIC) serta

These labor practices are also implemented through employee welfare policies set out in the Company Regulation, which is reviewed and evaluated on a regular basis. The Company Regulation serves as the principal guideline for resolving employment-related matters arising within the Company. All permanent employees (100%) are covered by and bound to the Company Regulation.

In addition, in determining wages, the Company complies with the applicable Regional Minimum Wage (UMR) requirements as part of its commitment to responsible labor practices.

To complement its disclosures on labor practices, the Company presents its 2025 remuneration ratio as a general overview of the compensation structure across several employee groups. This information forms part of the Company's efforts to promote transparency in disclosing its overall human capital management practices.

A SAFE AND DECENT WORKING ENVIRONMENT

The Company seeks to create a safe and decent working environment as part of its responsibility in managing human resources. The implementation of occupational health and safety (OHS) aspects is one of the Company's key priorities in supporting workforce protection, regulatory compliance, and the sustainability of its operations.

The Occupational Health and Safety (OHS) policy at PT Hatten Bali Tbk is governed under the implementation of the Quality, Occupational Health, Safety, and Environmental Management System (SMMK3L). Throughout 2025, the Company prepared and further developed the SMMK3L manual as the official guideline for OHS management, including the establishment of

fungsi Panitia Pembina K3 (P2K3), guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan, pencegahan risiko kerja, dan keberlangsungan operasional.

Sebagai hasil dari penerapan pengelolaan K3 tersebut, sepanjang tahun 2025 Perseroan mencatat tidak terdapat kecelakaan kerja maupun sakit akibat kerja di lingkungan operasional. Kondisi ini mencerminkan upaya Perseroan dalam menjaga lingkungan kerja yang lebih aman dan mendukung perlindungan tenaga kerja secara berkelanjutan.

designated persons in charge (PIC) and the function of the Occupational Health and Safety Committee (P2K3), to ensure regulatory compliance, workplace risk prevention, and operational continuity.

As a result of the implementation of this OHS management system, throughout 2025 the Company recorded no workplace accidents and no occupational illnesses across its operational areas. This reflects the Company's efforts to maintain a safer working environment and to support the sustainable protection of its workforce.

Tentang Laporan

About Report

Laporan Keberlanjutan ini disusun oleh PT Hatten Bali Tbk sebagai bagian yang terintegrasi dengan Laporan Tahunan Perseroan. Laporan ini memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial Perseroan selama tahun buku 2025, dengan periode pelaporan 1 Januari hingga 31 Desember 2025. [\[2-3\]](#)

Penyusunan laporan ini dilakukan dengan mengacu pada GRI Standards serta memenuhi ketentuan pelaporan keberlanjutan yang diwajibkan oleh regulator melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Informasi yang disajikan dalam laporan ini merupakan data konsolidasi yang mencakup seluruh lini bisnis dan entitas anak Perseroan, serta telah melalui proses penelaahan internal. Namun pada tahun pelaporan ini, Laporan Keberlanjutan Perseroan belum melalui proses verifikasi (*assurance*) oleh pihak independen. [\[2-2\]](#) [\[2-5\]](#) [\[G.1\]](#)

Apabila terdapat perubahan atau penyajian ulang data dibandingkan dengan laporan sebelumnya, Perseroan akan menyampaikan penjelasan yang relevan dalam laporan ini. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyampaian Laporan Keberlanjutan ini kepada para pemangku kepentingan. [\[2-4\]](#) [\[2-14\]](#)

This Sustainability Report is prepared by PT Hatten Bali Tbk as an integral part of the Company's Annual Report. The report presents information on the Company's economic, environmental, and social performance for the financial year 2025, covering the reporting period from January 1, to December 31, 2025.

This report is prepared in accordance with the GRI Standards and complies with the sustainability reporting requirements issued by the Financial Services Authority (OJK) under Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Issuers, and Public Companies. The information presented in this report is based on consolidated data covering all business lines and subsidiaries of the Company and has undergone internal review. However, for this reporting year, the Sustainability Report has not been independently assured.

If there are any changes or restatements of data compared to previous reports, the Company will provide the relevant explanations in this report. The Board of Directors is responsible for the preparation and submission of this Sustainability Report to stakeholders.

TOPIK MATERIAL

Dalam penyusunan *Sustainability Report* Tahun Buku 2025, Perseroan melakukan proses penentuan topik material untuk mengidentifikasi isu-isu keberlanjutan yang memiliki dampak signifikan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan usaha Perseroan. Proses ini dilakukan dengan mengacu pada GRI Standards 2021, melalui tahapan identifikasi isu keberlanjutan yang relevan dengan kegiatan usaha Perseroan, praktik industri, regulasi yang berlaku, serta masukan dari pemangku kepentingan terkait.

Selanjutnya, Perseroan melakukan penilaian terhadap tingkat signifikansi dampak dari setiap isu dengan mempertimbangkan potensi dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis serta kepentingan para pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Perseroan menetapkan sejumlah topik prioritas yang dipandang paling material dan memetakannya dalam matriks materialitas sebagai dasar pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan ini.

Penentuan topik material dilakukan dengan mempertimbangkan dua dimensi utama, yaitu tingkat signifikansi dampak terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial serta tingkat kepentingan topik bagi para pemangku kepentingan. Berdasarkan proses identifikasi dan penilaian tersebut, Perseroan menetapkan sejumlah topik yang dipandang paling relevan dalam mendukung keberlanjutan usaha serta penciptaan nilai jangka panjang.

Daftar Topik Material

List of Topic Material

Topik Material Material Topic	Dampak Utama Main Impact	Lokasi Dampak Impact Location	GRI Topik Standard
Limbah dan Sirkularitas Kemasan Waste and Packaging Circularity	Limbah operasional dan kemasan yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Penerapan prinsip sirkularitas membantu mengurangi timbunan limbah, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan mendukung target keberlanjutan. Poorly managed operational and packaging waste may cause environmental pollution. The implementation of circularity principles helps reduce waste generation, improve resource efficiency, and support sustainability targets.	Area operasional, proses pengemasan, distribusi, konsumen, dan lingkungan sekitar. Operational areas, packaging processes, distribution, consumers, and the surrounding environment.	GRI 306

MATERIAL TOPICS

In preparing the 2025 Sustainability Report, the Company conducted a materiality assessment to identify sustainability issues that have significant impacts on its economic, environmental, and social performance. This process was carried out in accordance with the GRI Standards 2021 by identifying relevant sustainability topics based on the Company's business activities, industry practices, applicable regulations, and input from relevant stakeholders.

The Company then assessed the significance of each issue by considering its potential impact on business sustainability as well as stakeholder interests. Based on this assessment, the Company determined key priority topics deemed most material and mapped them into a materiality matrix, which serves as the basis for disclosure in this Sustainability Report.

The determination of material topics was based on two main dimensions: the significance of the impact on economic, environmental, and social aspects, and the level of stakeholder interest in each topic. Based on this identification and assessment process, the Company defined the most relevant topics to support business sustainability and long-term value creation.

Topik Material Material Topic	Dampak Utama Main Impact	Lokasi Dampak Impact Location	GRI Topik Standard
Kualitas dan Keamanan Produk Product Quality and Safety	Produk yang berkualitas dan aman melindungi konsumen, menjaga kepercayaan pasar, serta memperkuat reputasi Perseroan. Sebaliknya, kegagalan menjaga kualitas dapat memicu keluhan, penarikan produk, dan risiko hukum. High-quality and safe products protect consumers, maintain market trust, and strengthen the Company's reputation. Conversely, failure to maintain quality may trigger complaints, product recalls, and legal risks.	Proses produksi, distribusi, pasar, dan konsumen akhir. Production processes, distribution, markets, and end consumers.	GRI 416, GRI 417
Pemberdayaan Mitra Lokal Local Partner Empowerment	Kemitraan dengan mitra lokal mendorong pertumbuhan ekonomi di sekitar wilayah operasi, menciptakan peluang usaha, serta memperkuat hubungan yang saling menguntungkan antara Perseroan dan masyarakat lokal. Partnerships with local partners encourage economic growth around operational areas, create business opportunities, and strengthen mutually beneficial relationships between the Company and local communities.	Mitra usaha lokal, wilayah sekitar operasional, dan komunitas ekonomi setempat. Local business partners, areas surrounding operations, and local economic communities.	GRI 203, GRI 204
Efisiensi Energi dan Manajemen Emisi Energy Efficiency and Emission Management	Konsumsi energi dan emisi dari kegiatan operasional berkontribusi terhadap perubahan iklim dan biaya operasional. Upaya efisiensi energi dan pengelolaan emisi membantu menekan dampak lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi usaha. Energy consumption and emissions from operational activities contribute to climate change and operating costs. Energy efficiency and emission management efforts help reduce environmental impacts while improving business efficiency.	Fasilitas operasional, penggunaan energi dalam proses produksi, serta lingkungan pada skala lokal dan global. Operational facilities, energy use in production processes, as well as the environment at local and global scales.	GRI 302, GRI 305
Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Development	Pengembangan kompetensi dan kapasitas karyawan meningkatkan produktivitas, kesiapan organisasi, dan keberlanjutan bisnis. Kurangnya pengembangan SDM dapat memengaruhi kinerja, inovasi, dan retensi tenaga kerja. The development of employee competencies and capacities enhances productivity, organizational readiness, and business sustainability. Inadequate human capital development may affect performance, innovation, and workforce retention.	Seluruh unit kerja dan tenaga kerja Perseroan. All work units and the Company's workforce.	GRI 404
Kontribusi pada Komunitas dan Budaya Lokal Contribution to Local Community and Culture	Kegiatan usaha dapat memberikan nilai tambah sosial dan ekonomi bagi masyarakat, termasuk pelestarian budaya lokal. Kontribusi yang tepat memperkuat hubungan sosial, sedangkan kurangnya keterlibatan dapat memunculkan kesenjangan persepsi atau resistensi sosial. Business activities can generate social and economic added value for communities, including the preservation of local culture. Appropriate contributions strengthen social relations, while insufficient engagement may give rise to perception gaps or social resistance.	Masyarakat sekitar wilayah operasional dan komunitas lokal. Communities surrounding operational areas and local communities.	GRI 413

Pernyataan Pertanggung Jawaban Dewan Komisaris dan Direksi

Statement of Responsibility from Board of Commissioners and Board of Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2025 PT Hatten Bali Tbk .

Board of Commissioners and Board of Directors Statement of Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Hatten Bali Tbk .

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Hatten Bali Tbk Tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, state that all information in the Annual Report of PT Hatten Bali Tbk for the year of 2025 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

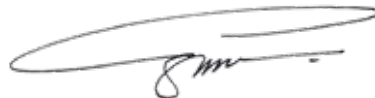
This statement is hereby made in all truthfulness.

Denpasar, April 2026

Denpasar, April 2026

Dewan Komisaris PT Hatten Bali Tbk
Board of Commissioners PT Hatten Bali Tbk


Ida Ayu Somawati
Komisaris
Commissioner


Ida Bagus Oka Kresna
Komisaris Utama
President Commissioner


Tantowi Yahya
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi PT Hatten Bali Tbk
Board of Directors PT Hatten Bali Tbk


Ida Bagus Rai Budarsa
Direktur Utama
President Director


Ketut Sumarwan
Direktur
Director

Indeks POJK 51/POJK.03/2017 ^[G.4]

POJK 51/POJK.03/2017 Index

Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai dengan persyaratan dalam Lampiran-II Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

This Sustainability Report is prepared in accordance with the requirements set forth in Appendix II of Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

No Indeks Index No	Indeks Index	Halaman Page
A. Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Elaboration of Sustainability Strategy	226
B. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Overview of Performance on Sustainability Aspects		
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspects	11
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	11
B.3	Aspek Sosial Social Aspect	11
C. Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	54
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	38
C.3	Skala Usaha Business Scale	45
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	44
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership of Associations	69
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik Yang Bersifat Signifikan Significant Changes	14
D. Penjelasan Direksi Elaboration of Board of Directors		
D.1.a	Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi Keberlanjutan Policies to respond to challenges in fulfilling the sustainability strategy	33
D.1.b	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable finance implementation	34
D.1.c	Strategi pencapaian target Target achievement strategy	34
E. Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsible on The Application of Sustainable Finance	144
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development on Sustainable Finance	149
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of Sustainable Finance	188
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationship with Stakeholders	228
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems on The Application of Sustainable Finance	226
F. Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Sustainable Culture Development Activities	227

No Indeks Index No	Indeks Index	Halaman Page
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Target and Performance of Production, Portfolio, Financing Targets, or Investment, Income and Profit or Loss	106
F.3	Perbandingan Targat dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, Atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan. Comparison of Target and Performance of Portfolio, Financing Target, or Investments In Financial Instruments or Projects In Line with The Sustainable Finance.	106
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	235
F.5	Penggunaan Material Use of Materials	238
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of The Energy Consumed	236
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement Made For Energy Efficiency Including The Use of Renewable Energy Sources	237
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water Consumption	239
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Close to or Situated In Areas of Conservation or Otherwise Those That Contain Biodiversity	238
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	238
Aspek Emisi Emissions Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Generated by Type	237
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievements Made In Emission Reduction	237
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount of Waste End Effluent Generated by Type	240
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	240
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Spill That Occurs (If Any)	241
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaint Aspect		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima, dan Diselesaikan Number and Content of Environmental Complaint Received and Resolved	247
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Services for The Equal Product and/or Services to Customers	233
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equality of Employment	253
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labour and Forced Labour	253
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	254
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Proper and Safe Work Environment	254
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Capabilities Development for Employees	253
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Operation Impacts on Local Communities	246
F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaint	247
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Corporate Social Responsibility (CSR)	247

No Indeks Index No	Indeks Index	Halaman Page
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility For Sustainable Products/ Services		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Finance Products/Services	231
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products/Services that Have Been Undergone Safety Test for Customers	232
F.28	Dampak Produk/Jasa Impact of Products/Services	232
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Recalled	234
G. Lain-Lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (Jika Ada) Written Independent Verification (If Any)	255
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheets	271
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response on Feedback Sustainability Report Previous Year	Tidak Ada None
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning The Implementation Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers And Public Company	260

Indeks Isi GRI

GRI Content Index

Pernyataan penggunaan Statement of use	PT Hatten Bali Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 dengan merujuk kepada Standar GRI. PT Hatten Bali Tbk has reported the information cited in this GRI content index for the period Januari 1, 2025 – December 31, 2025 with reference ti the GRI Standards.
GRI 1 yang digunakan GRI 1 used	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
Standar sektor GRI yang berlaku Applicable GRI Sector Standard	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	

Pengungkapan Umum General Disclosure

GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	Organisasi dan praktik pelaporan The organization and its reporting practices					
	2-1	Rincian organisasi Organizational details	38	-	-	-
	2-2	Entitas yang termasuk dalam laporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	255	-	-	-
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak Reporting period, frequency and contact point	255	-	-	-
	2-4	Pengungkapan kembali atas informasi Restatements of information	255	-	-	-
	2-5	Penjamin eksternal External assurance	255	-	-	-
	Aktivitas dan pekerja Activities and workers					
	2-6	Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain and other business relationships	243	-	-	-
	2-7	Karyawan Employees	251	-	-	-
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	251	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
	Tata Kelola Governance					
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	122	-	-	-	-
	2-10 Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	154	-	-	-	-
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	143	-	-	-	-
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	136	-	-	-	-
	2-13 Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	147	-	-	-	-
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	255	-	-	-	-
	2-15 Konflik kepentingan Conflicts of interest	146,159	-	-	-	-
	2-16 Komunikasi kepentingan kritis Communication of critical concerns	203	-	-	-	-
	2-17 Pengetahuan kolektif dari badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	138	-	-	-	-
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	142	-	-	-	-
	2-19 Kebijakan remunerasi Remuneration policies	151	-	-	-	-
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	152	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman/ Location/ Page	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	254	-	-	-	-
Strategi, kebijakan, dan praktik Strategy, policies and practices						
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	227	-	-	-	-
	2-23 Komitmen kebijakan Policy commitments	226	-	-	-	-
	2-24 Menyematkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	226	-	-	-	-
	2-25 Proses untuk memulihkan dampak negatif Processes to remediate negative impacts	203	-	-	-	-
	2-26 Mekanisme untuk mencari saran dan menyampaikan kekhawatiran Mechanisms for seeking advice and raising concerns	203	-	-	-	-
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	195	-	-	-	-
	2-28 Keanggotaan asosiasi Membership associations	69	-	-	-	-
Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder engagement						
	2-29 Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	228	-	-	-	-
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	254	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.	
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation		
Topik material Material topics							
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impact 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	245	-	-	-	-
	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure Investment and services supported	246	-	-	-	-
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Ignificant indirect economic impact	246	-	-	-	-
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practice 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	243	-	-	-	-
	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	244	-	-	-	-
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	235	-	-	-	-
	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	236	-	-	-	-
	302-2	Konsumsi energi diluar organisasi Energy consumption outside of the organization	-	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	Informasi tidak tersedia/ tidak lengkap Information not available / incomplete	Perseroan belum melakukan perhitungan The Company has not yet performed the calculation	-
	302-3	Intensitas Energi Energy intensity	236	-	-	-	-
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	-	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	Informasi tidak tersedia/ tidak lengkap Information not available / incomplete	Perseroan belum melakukan perhitungan The Company has not yet performed the calculation	-
	302-5	Pengurangan kebutuhan energi produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	-	Pengurangan kebutuhan energi produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	Informasi tidak tersedia/ tidak lengkap Information not available / incomplete	Perseroan belum melakukan perhitungan The Company has not yet performed the calculation	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.	
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation		
GRI 305: Emisi 2016 Emission 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	237	-	-	-	-
	305-1	Emisi gas rumah kaca (Scope 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	237	-	-	-	-
	305-2	Energi tidak langsung (Cakupan 2) emisi GRK Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	237	-	-	-	-
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	-	Emisi GRK Cakupan 3 GHG Emission Scope 3	Informasi tidak tersedia/ tidak lengkap Information not available / incomplete	Perseroan belum melakukan perhitungan The Company has not yet performed the calculation	-
	305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca GHG emissions intensity	237	-	-	-	-
	305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca Reduction of GHG emissions	237	-	-	-	-
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Emission of ozone-depleting substance (ODS)	-	Emisi ODS ODS Emission	Informasi tidak tersedia/ tidak lengkap Information not available / incomplete	Perseroan belum melakukan perhitungan The Company has not yet performed the calculation	-
305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan signifikan emisi udara lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	-	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan signifikan emisi udara lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	Informasi tidak tersedia/ tidak lengkap Information not available / incomplete	Perseroan belum melakukan perhitungan The Company has not yet performed the calculation	-	

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source		Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
				Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	240	-	-	-	-
	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	240	-	-	-	-
	306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	240	-	-	-	-
	306-3	Timbulan limbah Waste generated	-	Timbulan limbah Waste generated	Informasi tidak tersedia/ tidak lengkap Information not available / incomplete	Perseroan belum melakukan perhitungan The Company has not yet performed the calculation	-
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	-	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	Informasi tidak tersedia/ tidak lengkap Information not available / incomplete	Perseroan belum melakukan perhitungan The Company has not yet performed the calculation	-
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	-	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	Informasi tidak tersedia/ tidak lengkap Information not available / incomplete	Perseroan belum melakukan perhitungan The Company has not yet performed the calculation	-
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	250	-	-	-	-
	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	252	-	-	-	-
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	253	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	253	-	-	-	-
GRI 413: Komunitas Lokal 2016 Local Community	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	247	-	-	-	-
	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	247	-	-	-	-
	413-2 Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	247	-	-	-	-
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 Customer Health and Safety 2016	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	230	-	-	-	-
	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari kategori produk dan layanan Assessment of the health and safety impacts of product and service categories	232	-	-	-	-
	416-2 Insiden ketidakpatuhan terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan layanan Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services	232	-	-	-	-

Standar GRI/ Sumber Lain GRI Standard/ Other Source	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Yang Tidak Dicantumkan Omission			No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
			Persyaratan yang Tidak Dicantumkan Requirement Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 Marketing and Labeling 2016	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	230	-	-	-
	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa Requirements for product and service information and labeling	232	-	-	-
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa Incidents of non- compliance concerning product and service information and labeling	232	-	-	-
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran Incidents of non- compliance concerning marketing communications	232	-	-	-



Lembar Umpan Balik

Feedback Form

Laporan ini menyajikan informasi terkait kinerja Perseroan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perseroan sangat mengharapkan kritik, masukan, atau saran dari Bapak/Ibu/Saudara untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan berikutnya.

This report presents information regarding the Company's performance in the economic, social, and environmental aspects. The Company greatly values any feedback, comments, or suggestions from you to enhance the quality of the next sustainability report.

PROFIL ANDA

Your Profile

Nama (bila berkenan) Name (if you please)	:	
Institusi/Perusahaan Institution/Company	:	
Email Email	:	
No Telp/Hp Phone/Mobile Number	:	

GOLONGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Stakeholders Group

☐ Pemerintah Government	☐ Asosiasi Association	☐ Akademisi Academic	☐ Lain-lain, mohon sebutkan Others, please state
☐ Pemegang Saham Investor	☐ Pelanggan Customer	☐ Masyarakat Public	
☐ Karyawan Employee	☐ Media Masa Massa Media	☐ Mitra Kerja (Vendor & Supplier) Business Partner (Vendor & Supplier)	

Pertanyaan Question	Setuju Agree	Tidak setuju Disagree
Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perseroan. This Sustainability Report has provided useful information regarding the Company's economic, social, and environmental performance.		
Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang. The data and information disclosed are easy to understand, comprehensive, transparent, and balanced.		
Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan. The data and information presented are useful for decision-making.		
Laporan ini menarik dan mudah dibaca. This report is engaging and easy to read.		

Mohon berikan nilai mengenai aspek yang terdapat dalam Laporan ini. (1 = paling penting, 2 = penting, 3 = tidak penting, 4 = sangat tidak penting):

Please provide a rating for the aspects presented in this report. (1 = most important, 2 = important, 3 = not important, 4 = very unimportant):

Bagian Chapter	1	2	3	4
Kinerja Ekonomi Economic Performance				
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance				
Kinerja Sosial Social Performance				
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Sustainable Product/Service Development Responsibility				

Mohon untuk memberikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini:
Kindly provide your suggestions, recommendations, or comments regarding this report:

Saran dan tanggapan yang anda berikan atas informasi yang disajikan dalam Laporan ini mohon dikirimkan kepada:

Your feedback and responses to the information presented in this report are requested to be sent to:

PT Hatten Bali Tbk

Head Office

The Cellardoor
Jl. Bypass Ngurah Rai No. 393 Sanur - Bali 80227
T. +62 361 472 1377
E. info@hattenwines.com
corsec@hattenwines.com

07

Laporan Keuangan Audit

Audited Financial Report

Lampiran laporan keuangan audit merupakan bagian penting dalam penyampaian informasi yang andal dan transparan, serta menjadi bentuk pertanggungjawaban Perseroan atas pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

The appendix of audited financial statements is an important part of presenting reliable and transparent information, and serves as a form of the Company's accountability for financial management carried out in accordance with applicable standards and regulations."



**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

Daftar Isi		<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-89	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 00024/3.0251/AU.1/05/0452-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT HATTEN BALI TBK**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Hatten Bali Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's ReportReport No. 00024/3.0251/AU.1/05/0452-1/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT HATTEN BALI TBK**Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Hatten Bali Tbk and its Subsidiary (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Halaman 2

Hal Audit Utama (lanjutan)

Penilaian Persediaan

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Mengacu pada Catatan 3h (Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Persediaan); Catatan 4 ("Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi – Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan"); dan Catatan 8 ("Persediaan – Bersih") atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan – bersih Grup tercatat sebesar Rp 196.024.026.324, yang mencakup 43% dari jumlah aset konsolidasian.

Kami berfokus pada persediaan sebagai hal audit utama karena Grup memiliki jumlah saldo persediaan yang signifikan terhadap laporan laba rugi konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian, serta kompleksitas dalam menentukan jumlah persediaan yang tersedia dan perhitungannya, serta banyaknya lokasi penyimpanan persediaan.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami sehubungan dengan persediaan:

- Kami telah melaksanakan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan untuk memastikan eksistensi persediaan dan terkait dengan penilaian persediaan.
- Kami melakukan observasi atas perhitungan fisik persediaan dan melakukan uji petik atas perhitungan fisik persediaan di sejumlah gudang Grup. Kami melakukan prosedur roll-back termasuk pengujian transaksi dan pemeriksaan dokumen pendukung secara uji petik.
- Kami mengevaluasi kecukupan pertanggungan asuransi untuk menutup kemungkinan risiko terhadap kerugian dan kerusakan persediaan selama tahun berjalan.
- Kami juga menguji persediaan, berdasarkan uji petik, untuk memastikan persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.
- Menilai kecukupan penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada persyaratan standar akuntansi yang berlaku.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 25 Maret 2025.

Page 2

Key Audit Matters (continued)

Valuation of Inventories

The key audit matter identified in our audit are outlined as follows:

Refer to Note 3h (Material Accounting Policy Information – Inventories); Note 4 ("Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty – Allowance for Decline in Value of Inventories"); and Note 8 ("Inventories – Net") to the consolidated financial statements.

As at December 31, 2025, the Group's net inventories amounted to Rp 196,024,026,324, which approximately 43% of the total consolidated assets.

We focused on inventory as key audit matter because of the significance of the inventory balance to the consolidated statement of profit or loss and consolidated statement of financial position, and the complexity involved in determining inventory quantities on hand and its costing also the number and location of inventory storage locations.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures in relation to inventory existence and valuation included the following:

- We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Group's relevant internal controls to ensure the existence of inventory and relating to the valuation of inventory.
- We observed the physical inventory counts and performed sampling test on physical inventory count at several of the Group's warehouse. We performed roll-back procedures including transactions testing and examined the supporting documents on sample basis.
- We evaluated the adequacy of insurance to cover possible risks of loss and damage to inventories during the year.
- We also tested inventories items, on a sample basis, to ensure they are stated at the lower of cost and net realizable value.
- Assessed the adequacy of presentation and disclosures in the consolidated financial statements with reference to the requirements of the relevant accounting standards.

Other Matter

The consolidated financial statements of the Group as at December 31, 2024 and for the year then ended were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on March 25, 2025.

Halaman 3

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Page 3

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Halaman 4**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Page 4**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements**

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Halaman 5

Page 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

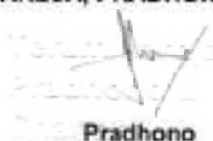
Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA


Pradhono

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0452
25 Maret 2026/March 25, 2026



00024

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT HATTEN BALI TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ida Bagus Rai Budarsa
 Alamat : Jl. By Pass Ngurah Rai No.393,
 Kantor : Dusun Blanjong Sanur Kauh,
 Denpasar Selatan, Denpasar,
 Bali 80227
 Alamat : Jl. Danau Buyan No.59, Br/ Link,
 Rumah : Taman, Sanur, Denpasar
 Selatan
 Telepon : (0361) 4721377
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ketut Sumanwan
 Alamat : Jl. By Pass Ngurah Rai No.393,
 Kantor : Dusun Blanjong Sanur Kauh,
 Denpasar Selatan, Denpasar,
 Bali 80227
 Alamat : Jl. Komodo No.2 Dps, Br/Link,
 Rumah : Bumi Sari, Daud Puri Kelod,
 Denpasar Barat
 Telepon : (0361) 4721377
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Hatten Bali Tbk dan Entitas Anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Hatten Bali Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Hatten Bali Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian PT Hatten Bali Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT HATTEN BALI TBK AND ITS SUBSIDIARY

We, the undersigned:

1. Name : Ida Bagus Rai Budarsa
 Office : Jl. By Pass Ngurah Rai No.393,
 address : Dusun Blanjong Sanur Kauh,
 Denpasar Selatan, Denpasar, Bali
 80227
 Residential : Jl. Danau Buyan No.59, Br/ Link,
 Address : Taman, Sanur, Denpasar Selatan
 Telephone : (0361) 4721377
 Position : President Director
2. Name : Ketut Sumanwan
 Office : Jl. By Pass Ngurah Rai No.393,
 address : Dusun Blanjong Sanur Kauh,
 Denpasar Selatan, Denpasar, Bali
 80227
 Residential : Jl. Komodo No.2 Dps, Br/Link,
 Address : Bumi Sari, Daud Puri Kelod,
 Denpasar Barat
 Telephone : (0361) 4721377
 Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Hatten Bali Tbk and its Subsidiary.
2. The consolidated financial statements of PT Hatten Bali Tbk and its Subsidiary has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Hatten Bali Tbk and its Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
 b. The consolidated financial statements PT Hatten Bali Tbk and its Subsidiary does not contain misleading material information or facts, nor they omit material information or facts.

f

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Hatten Bali Tbk dan Entitas Anaknya.

4. We are responsible for internal control system of PT Hatten Bali Tbk and its Subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Denpasar, 25 Maret 2026/March 25, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Ida Bagus Rai Budarsa
Direktur Utama/President Director

Ketut Sumanwan
Direktur/Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,856,625,986	5	8,652,153,208	Cash on hand and in banks
Piutang usaha –				Trade receivables –
pihak ketiga – bersih	32,029,113,310	6	34,595,139,908	third parties – net
Piutang lain-lain		7		Other receivables
Pihak ketiga	165,810,162		561,133,155	Third parties
Pihak berelasi	42,110,679	29	51,136,097	Related party
Persediaan – bersih	196,024,026,324	8	207,886,837,460	Inventories – net
Uang muka pembelian				Advances for purchase of
persediaan dan lain-lain	9,893,094,537	9	16,146,256,314	inventories and others
Biaya dibayar di muka	869,079,239		769,973,215	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	75,694,562	17	55,307,998	Prepaid taxes
Aset biologis	2,219,054,473	10	1,185,114,102	Biological assets
Jumlah Aset Lancar	244,174,609,272		269,903,051,457	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak	2,494,644,923	17	-	Estimated claims for tax refund
Aset tetap – bersih	163,680,842,159	11	163,271,815,728	Fixed assets – net
Properti investasi	24,671,000,000	11	-	Investment property
Uang muka pembelian				Advances for purchase
aset tetap	1,476,232,690	9	245,458,000	of fixed assets
Tanaman produktif		12		Bearer plants
Menghasilkan – bersih	944,155,259		-	Mature – net
Belum menghasilkan	3,395,321,861		3,693,999,374	Immature
Aset hak-guna – bersih	9,600,665,268	13	11,844,480,785	Right-of-use assets – net
Aset pajak tangguhan	2,346,852,660	17	2,369,271,495	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	55,094,250		54,840,450	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	208,664,809,070		181,479,865,832	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	452,839,418,342		451,382,917,289	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	66,699,235,210	14	65,000,000,000	Short-term bank loan
Utang usaha		15		Trade payables
Pihak ketiga	10,839,405,749		16,166,754,288	Third parties
Pihak berelasi	556,243,200	29	436,063,499	Related party
Utang lain-lain – pihak ketiga	689,519,790		3,162,723,933	Other payables – third parties
Beban akrual	1,276,195,704	16	1,409,202,509	Accrued expenses
Uang muka penjualan	133,123,832		1,007,928,536	Advances from customers
Utang pajak	6,402,104,123	17	5,967,144,283	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	6,280,000,000	14	21,200,000,000	Bank loan
Liabilitas sewa	2,607,099,896	13	4,294,392,545	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	356,173,235	13	404,951,133	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	95,839,100,739		119,049,160,726	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank	900,000,000	14	7,180,000,000	Bank loan
Liabilitas sewa	7,134,586,330	13	7,490,312,180	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	756,461,357	13	390,077,696	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja	9,665,467,265	18	10,547,210,353	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	18,456,514,952		25,607,600,229	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	114,295,615,691		144,656,760,955	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Share capital
Dasar – 8.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham				Authorized – 8,000,000,000 common shares with par value of Rp 50 per share
Ditempatkan dan disetor penuh – 2.710.000.000 saham	135,500,000,000	19	135,500,000,000	Issued and fully paid – 2,710,000,000 shares
Tambahan modal disetor	51,194,793,774	20	51,194,793,774	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	27,100,000,000	21	27,100,000,000	Appropriated
Belum dicadangkan	118,089,435,354		88,051,879,678	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – setelah pajak	5,162,640,432		3,431,924,509	Remeasurement of employee benefits liabilities – net of tax
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	337,046,869,560		305,278,597,961	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1,496,933,091	22	1,447,558,373	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	338,543,802,651		306,726,156,334	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	452,839,418,342		451,382,917,289	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENJUALAN BERSIH	285,763,056,947	23	283,831,655,701	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(170,175,141,642)	24	(156,392,691,721)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	115,587,915,305		127,438,963,980	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(13,884,040,433)	25	(11,695,488,593)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(46,129,855,069)	26	(46,016,288,582)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha	(60,013,895,502)		(57,711,777,175)	Total operating expenses
LABA USAHA	55,574,019,803		69,727,186,805	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Beban keuangan	(7,992,637,418)	27	(9,492,207,957)	Finance cost
Laba penjualan aset tetap	553,228,136	11	219,116,216	Gain on sales of fixed assets
Beban denda pajak	(537,424,117)		(226,183,023)	Tax penalty
Pendapatan <i>cellardoor</i>	139,298,921		144,634,290	Cellardoor revenue
Penyisihan atas Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL)	-	6	(953,551,004)	Allowance for ECL
Beban penurunan nilai persediaan	-	8	(348,888,326)	Allowance for inventory impairment
Lain-lain – bersih	3,468,476,378		354,897,983	Others – net
Beban lain-lain – bersih	(4,369,058,100)		(10,302,181,821)	Others expense – net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	51,204,961,703		59,425,004,984	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan – bersih	(11,643,060,160)	17	(14,523,029,187)	Income tax expense – net
LABA TAHUN BERJALAN	39,561,901,543		44,901,975,797	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,231,724,069	18	1,810,776,278	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(490,979,295)	17	(398,370,781)	Related income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan – bersih	1,740,744,774		1,412,405,497	Total other comprehensive income for the year – net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	41,302,646,317		46,314,381,294	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	39,522,555,676		44,788,806,221	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	39,345,867		113,169,576	Non-controlling interest
JUMLAH	39,561,901,543		44,901,975,797	TOTAL
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	41,253,271,599		46,197,587,622	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	49,374,718		116,793,672	Non-controlling interest
JUMLAH	41,302,646,317		46,314,381,294	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY
Dasar dan dilusian	14.58	36	16.53	Basic and diluted

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HATTEN BALI TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HATTEN BALI TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/
Equity attributable to the owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at January 1, 2024
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2024	135,500,000,000	51,194,793,774	2,023,143,108	20,320,000,000	56,411,573,457	265,449,510,339	1,330,764,701	266,780,275,040	January 1, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	44,788,806,221	44,788,806,221	113,169,576	44,901,975,797	Profit for the year
Penambahan cadangan saldo laba	-	-	-	6,780,000,000	(6,780,000,000)	-	-	-	Additional of retained earnings reserve
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	-	-	1,408,781,401	-	-	1,408,781,401	3,624,096	1,412,405,497	Remeasurement of employee benefit liability – net
Dividen	-	-	-	-	(6,368,500,000)	(6,368,500,000)	-	(6,368,500,000)	Dividends
Saldo 31 Desember 2024	135,500,000,000	51,194,793,774	3,431,924,509	27,100,000,000	88,051,879,678	305,278,597,961	1,447,558,373	306,726,156,334	Balance as at December 31, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	39,522,555,676	39,522,555,676	39,345,867	39,561,901,543	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	-	-	1,730,715,923	-	-	1,730,715,923	10,028,851	1,740,744,774	Remeasurement of employee benefit liability – net
Dividen	-	-	-	-	(9,485,000,000)	(9,485,000,000)	-	(9,485,000,000)	Dividends
Saldo 31 Desember 2025	135,500,000,000	51,194,793,774	5,162,640,432	27,100,000,000	118,089,435,354	337,046,869,560	1,496,933,091	338,543,802,651	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	287,454,278,841		280,200,928,279	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(161,579,727,819)		(199,049,441,336)	Cash paid to suppliers
Kas yang diperoleh dari operasi	125,874,551,022		81,151,486,943	Cash provided by operations
Pembayaran aktivitas administrasi dan operasi	(44,122,397,177)		(54,576,674,816)	Cash paid for administration and operational activities
Pembayaran pajak penghasilan	(14,902,808,254)		(18,126,710,010)	Payment of income tax
Pembayaran untuk lain-lain	(5,439,846,226)		(7,566,744,061)	Payment of others
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	61,409,499,365		881,358,056	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan properti investasi	(24,671,000,000)	11	-	Acquisition of investment property
Perolehan aset tetap	(5,526,885,260)	11,33	(18,229,390,804)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset biologis	(3,941,958,329)	10	(3,654,166,480)	Addition of biological assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(1,386,232,690)	9	(245,458,000)	Advance payments for purchase of fixed assets
Penambahan tanaman produktif	(311,468,645)	12	(2,609,406,976)	Addition of bearer plants
Hasil penjualan aset tetap	560,360,361	11	219,116,216	Proceeds from sales of fixed assets
Penambahan aset hak-guna	-	13	(472,000,000)	Acquisition of right-of-use assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(35,277,184,563)		(24,991,306,044)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	27,500,000,000	14	85,600,000,000	Receipts from bank loan
Pembayaran utang bank	(48,700,000,000)	14	(64,800,000,000)	Payment of bank loan
Pembayaran dividen	(9,485,000,000)	21	(6,368,500,000)	Dividend payments
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(2,043,018,499)	13	(1,716,552,695)	Payment of principal portion of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(901,394,237)		(567,356,845)	Payment of consumer financing payables
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(33,629,412,736)		12,147,590,460	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS	2,335,502		498,079	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH
PENURUNAN BERSIH KAS, BANK DAN CERUKAN	(7,494,762,432)		(11,961,859,449)	NET DECREASE IN CASH ON HAND, IN BANKS AND OVERDRAFT
KAS, BANK DAN CERUKAN AWAL TAHUN	(6,347,846,792)		5,614,012,657	CASH ON HAND, IN BANKS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS, BANK DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	(13,842,609,224)		(6,347,846,792)	CASH ON HAND, IN BANKS AND OVERDRAFT AT END OF THE YEAR
Kas, bank dan cerukan terdiri dari:				Cash on hand, in banks and overdraft consist of:
Kas	283,665,669	5	424,313,045	Cash on hand
Bank	2,572,960,317	5	8,227,840,163	Cash in banks
Cerukan	(16,699,235,210)	14	(15,000,000,000)	Overdraft
Jumlah	(13,842,609,224)		(6,347,846,792)	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Hatten Bali Tbk ("Perusahaan") didirikan di Bali berdasarkan Akta Notaris I Putu Chandra, S.H. No. 90 tanggal 15 April 2000, Notaris di Denpasar. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-20365.HT.01.01.Th.2000 tanggal 11 September 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 68, Tambahan No. 28743 tanggal 26 Agustus 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 82 tanggal 29 Mei 2023 oleh Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn. tentang Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum selesai dilaksanakan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0071174.Tahun 2023 tanggal 30 Mei 2023.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar minuman beralkohol, perdagangan besar minuman non-alkohol bukan susu, restoran, bar, pendidikan swasta lainnya, pelatihan kerja pariwisata dan perhotelan swasta, aktivitas konsultasi.

Perusahaan berdomisili di By Pass Ngurah Rai Nomor 393 Sanur, Denpasar, Bali.

Tn. Ida Bagus Rai Budarsa adalah pemilik manfaat akhir dan pihak pengendali Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-283/D.04/2022, tanggal 31 Desember 2022, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 10 Januari 2023, Perusahaan mencatatkan 678.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 50 per saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 129 per saham.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Hatten Bali Tbk (the "Company") was established in Bali based on the Notarial Deed of I Putu Chandra, S.H. No. 90 dated April 15, 2000, Notary at Denpasar. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Regulations of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-20365.HT.01.01.Th.2000 dated September 11, 2000 and was published in State Gazette No. 68, Supplement No. 28743 dated August 26, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 82 dated May 29, 2023, by Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn. regarding the Statement of Resolution of the Board of Commissioner's Meeting concerning the increase in issued and paid-up capital after the public offering has been finished. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0071174.Tahun 2023 dated May 30, 2023.

The Company started its commercial operations in 2003.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is wholesale trading of alcoholic beverages, wholesale trading of non-alcoholic non-dairy beverages, restaurants, bars, other private education, job training in tourism and private hospitality, consulting activities.

The Company is domiciled at By Pass Ngurah Rai Number 393 Sanur, Denpasar, Bali.

Tn. Ida Bagus Rai Budarsa is the ultimate beneficial owner and controlling party of the Company.

b. Public Offering of Shares

Based on the letter No. S-283/D.04/2022, dated December 31, 2022 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective. On January 10, 2023, the Company listed 678,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 50 per share in the Indonesia Stock Exchange at initial offering price of Rp 129 per share.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun operasi komersial/ Year of operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember/December 31		31 Desember/December 31	
				2025	2024	2025	2024
PT Arpan Bali Utama	Denpasar, Bali	Perkebunan anggur dan industri manufaktur wine/ Vineyard and winery	2002	99.00%	99.00%	247,105	263,319

d. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ida Bagus Oka Kresna
Komisaris : Ida Ayu Somawati
Komisaris Independen : Tantowi Yahya

Dewan Direksi

Direktur Utama : Ida Bagus Rai Budarsa
Direktur : Ketut Sumarwan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Tantowi Yahya
Anggota : L.P. Novyanti Ciptana Ika Putri
: Ni Ketut Rasmini

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Grup") memiliki 185 dan 174 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit). Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 3.725.388.829 dan Rp 3.860.388.900 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

e. Persetujuan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2026.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has the following subsidiary:

d. The Boards of Commissioners and Directors, and Employees

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's boards of commissioners and directors is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

The composition of the Audit Committee of the Company as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Audit Committee

Chairman
Members

The Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group") had 185 and 174 permanent employees as at December 31, 2025 and 2024, respectively (unaudited). Total salaries and benefits paid to the board of commissioners and directors were amounting to Rp 3,725,388,829 and Rp 3,860,388,900 in 2025 and 2024, respectively.

e. Approval and Issuance of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's directors on March 25, 2026.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": – Kekurangan Ketertukaran"

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": – Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements
to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026 (continued)

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:
 - a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain – bersih' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.
 - b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Kelompok Usaha saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:
 - a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.
 - b. PSAK 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognised – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognises some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognised, and the Group is currently evaluating the need for change.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar telah Diterbitkan tapi belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.
- Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:
 - a. UKTM;
 - b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
 - c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)
- The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since *goodwill* will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate *goodwill* and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.
- The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:
 - a. MPM;
 - b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
 - c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
 - Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)
 - From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group's have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas dan bank setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand and in banks net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or bank equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila: (lanjutan)

- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menagguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is: (continued)

- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;*
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- Rights arising from other contractual arrangements; and*
- The Company voting rights and potential voting rights.*

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of subsidiary begins when the Group obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control subsidiary.

The financial statements of the subsidiary is prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Company loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut: (lanjutan)
 - (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**d. Transactions with Related Parties
(continued)**

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person: (continued)
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
 - (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVTOCI.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- i) The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost.

The Group has no financial asset classified as financial asset at FVTPL and FVTOCI.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The group has no financial liabilities measured at FVTPL.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- i. ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- ii. informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- i. when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- ii. information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut: (lanjutan)

- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events: (continued)

- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian di mana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Teknik penilaian di mana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan tingkat pada hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

g. Kas dan Bank

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan bank terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan bank).

Saldo rekening bank tidak terikat pada pihak ketiga.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank terdiri dari kas dan bank sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

- Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

g. Cash on Hand and in Banks

In the consolidated statement of financial position, cash on hand and in banks are comprised of cash on hand and in banks.

Bank balances are not subject to third party contractual restrictions.

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin, peralatan kantor, kendaraan dan perabotan	4-8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and infrastructure</i>
<i>Machinery, office equipment, vehicles and furniture</i>

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate account for on a prospective basis.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali.

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan.

Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama taksiran masa produktif selama 10 tahun.

I. Aset Biologis

Aset biologis adalah anggur yang tumbuh di pohon anggur. Aset-aset biologis ini bersifat konsumsi. Grup telah menentukan bahwa harga pasar yang dapat diandalkan untuk anggur yang belum dipanen tidak tersedia. Oleh karena itu, Grup menerapkan model biaya untuk aset-aset biologis ini. Anggur di pohon anggur dicatat berdasarkan biaya akumulasi (biaya budidaya) hingga panen. Perubahan nilai wajar secara periodik tidak diakui sesuai dengan pengecualian yang diizinkan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plants are recognized at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants.

Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. Immature bearer plants are not amortized.

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive. Mature plantations are stated at cost when reclassified and amortized using the straight-line method over the estimated productive life of 10 years.

I. Biological Assets

Biological assets are grapes growing on the vines. These are consumable biological assets. The Group has determined that reliable market prices for unharvested grapes are unavailable. Accordingly, the Group applies the cost model to these biological assets. Grapes on vine are carried at accumulated cost (cultivation expenses) until harvest. No periodic fair-value changes are recognized consistent with the permitted exception when fair value cannot be measured reliably.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Properti Investasi

Properti investasi Grup merupakan tanah yang dikuasai Grup untuk kenaikan nilai dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi – tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi. Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk penggunaan oleh pemilik atau dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri atau persediaan, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Investment Properties

Investment property of the Group represents land held by the Group for capital appreciation, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property – land are stated at cost including transaction cost less impairment loss, if any, and not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage. Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property or inventories, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with fixed assets policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-Financial Asset

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**n. Impairment of Non-Financial Asset
(continued)**

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Lease

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian *input*, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Lease (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Lease (continued)

As Lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Tanah	5-22
Bangunan	5-10

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Lease (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	<i>Land Buildings</i>

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Grup menjual minuman beralkohol dan minuman non-alkohol non-susu melalui penjualan langsung.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Revenue from contracts with customers requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer;*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

The Group sells alcoholic beverages and non-alcoholic non-dairy beverages both through direct selling.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan yaitu saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke pelanggan karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya atas pengalihan barang kepada pelanggan. Imbalan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel kemudian diselesaikan. Beberapa kontrak penjualan barang memberikan hak kepada pelanggan untuk mengembalikan barang tersebut dalam jangka waktu tertentu. Grup juga memberikan potongan harga retrospektif kepada pelanggan tertentu ketika jumlah barang yang dibeli selama periode berjalan melebihi batas jumlah yang ditentukan di dalam kontrak. Hak retur dan rabat volume akan menimbulkan imbalan variabel.

Grup menerapkan metode jumlah yang paling mungkin atau metode nilai ekspektasian untuk mengestimasi imbalan variabel dalam kontrak. Metode terpilih yang paling baik dalam memprediksi jumlah imbalan variabel terutama didorong oleh jumlah ambang volume yang terkandung dalam kontrak. Metode jumlah yang paling mungkin digunakan untuk kontrak-kontrak dengan ambang volume tunggal, sedangkan metode nilai ekspektasian digunakan untuk kontrak-kontrak dengan ambang volume lebih dari satu. Grup kemudian menerapkan persyaratan mengenai estimasi batasan atas imbalan variabel untuk menentukan jumlah dari imbalan variabel yang dapat dimasukkan harga transaksi dan diakui sebagai pendapatan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer which concides with the delivery of the goods to the customers in accordance with the term of the sale. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the customer as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved. Some contracts for the sale of goods provide customers with a right to return the goods within a specified period. The Group also provides retrospective volume rebates to certain customers once the quantity of goods purchased during the period exceeds the threshold specified in the contract. The rights of return and volume rebates give rise to variable consideration.

The Group applies either the most likely amount method or the expected value method to estimate the variable consideration in the contract. The selected method that best predicts the amount of variable consideration is primarily driven by the number of volume thresholds contained in the contract. The most likely amount is used for those contracts with a single volume threshold, while the expected value method is used for those with more than one volume threshold. The Group then applies the requirements on constraining estimates of variable consideration in order to determine the amount of variable consideration that can be included in the transaction price and recognized as revenue.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Expenses

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

q. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti
(lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated financial statements. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, gains or losses are credited or charged to and any resulting operations of the current period.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Grup, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025
Dolar Amerika Serikat	16,782
Dolar Australia	11,255
Euro	19,753

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

s. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**r. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation (continued)**

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Group's presentation currency, as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
	16,162	United States Dollar
	10.081	Australian Dollar
	16.851	Euro

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

s. Income Taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognized as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Income Taxes (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Segment Information (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

w. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

v. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

x. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3e, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3e, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa penjualan barang yang diberikan harus suatu titik waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan Grup. Pendapatan dari penjualan produk-produk Grup diakui pada saat pengendalian atas barang berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian – Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang memengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for sales of good is to be recognized at a point in time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. Revenue from sales of the Group's products is recognized when the control of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options – Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Metode untuk Mengestimasi Imbalan Variabel dan Menilai Kendalanya

Kontrak tertentu untuk penjualan barang termasuk diskon menimbulkan imbalan variabel. Dalam mengestimasi imbalan variabel, Grup diharuskan untuk menggunakan metode nilai yang diharapkan atau metode jumlah yang paling mungkin berdasarkan metode mana yang paling baik memprediksi jumlah imbalan yang akan menjadi haknya.

Grup menetapkan bahwa metode nilai yang diharapkan adalah metode yang paling tepat dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan barang, mengingat banyaknya jumlah kontrak pelanggan yang memiliki karakteristik serupa.

Sebelum memasukkan jumlah imbalan variabel dalam harga transaksi, Grup mempertimbangkan apakah jumlah imbalan variabel dibatasi. Grup menentukan bahwa estimasi imbalan variabel tidak dibatasi berdasarkan pengalaman historis, prakiraan bisnis, dan keadaan ekonomi saat ini. Selain itu, ketidakpastian atas imbalan variabel akan terselesaikan dalam waktu yang singkat.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Determining Method to Estimate Variable Consideration and Assessing the Constraint

Certain contracts for the sale of goods include a discount that give rise to variable consideration. In estimating the variable consideration, the Group is required to use either the expected value method or the most likely amount method based on which method better predicts the amount of consideration to which it will be entitled.

The Group determined that the expected value method is the appropriate method to use in estimating the variable consideration for the sale of goods, given the large number of customer contracts that have similar characteristics.

Before including any amount of variable consideration in the transaction price, the Group considers whether the amount of variable consideration is constrained. The Group determined that the estimates of variable consideration are not constrained based on its historical experience, business forecast and the current economic conditions. In addition, the uncertainty on the variable consideration will be resolved within a short time frame.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup, diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penurunan nilai muncul saat jumlah tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables, is disclosed in Note 6.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian hubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 18.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dan aset hak-guna masing-masing diungkapkan dalam Catatan 11 dan 13.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in market value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Right-of-Use Assets

The costs of fixed assets and right-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets and right-of-used assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying amount of these assets.

The carrying amount of fixed assets and right-of-use assets are disclosed in Notes 11 and 13, respectively.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2025
Kas	283,665,669
Bank – pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,888,560,314
PT Bank CIMB Niaga Tbk	414,739,068
PT Bank Central Asia Tbk	83,270,286
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56,468,016
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	54,786,347
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	40,461,180
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
<u>Dolar Australia</u>	
PT Bank OCBC NISP Tbk (AUD 1.325,12 tahun 2025 dan AUD 1.361,64 tahun 2024)	14,914,040
PT Bank Central Asia Tbk (AUD 1.109,38 tahun 2025)	12,485,917

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2024	
	424,313,045	Cash on hand
		Cash in banks – third parties
		<u>Rupiah</u>
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	5,081,322,737	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	1,421,541,214	PT Bank Central Asia Tbk
	1,252,567,176	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	449,539,286	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	1,885,979	PT Bank OCBC NISP Tbk
	304,595	
		<u>Australian Dollar</u>
		PT Bank OCBC NISP Tbk (AUD 1,325.12 in 2025 and AUD 1,361.64 in 2024)
	13,726,713	PT Bank Central Asia Tbk (AUD 1,109.38 in 2025)
	-	

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2025
Bank – pihak ketiga (lanjutan)	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank OCBC NISP Tbk (USD 324,20 tahun 2025 dan USD 322,86 tahun 2024)	5,230,714
<u>Euro</u>	
PT Bank OCBC NISP Tbk (EUR 103,50 tahun 2025 dan EUR 102,93 tahun 2024)	2,044,435
Sub-jumlah	2,572,960,317
Jumlah	2,856,625,986

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas dan bank tidak dibatasi penggunaannya.

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2025
PT Panca Niaga Bali	2,864,818,225
PT Permata Agung Niaga	2,032,077,199
PT Bali Pratama Sentosa	1,831,283,170
PT Marina Lombok Mandiri	1,054,370,796
The Mulia Resort & Villas	598,466,125
Nusa Dua Beach Hotel & Spa	479,970,888
PT Natural Energi Optimal	450,526,122
PT Banyu Bali Persada (Nicolas Loris Lento)	415,439,994
PT Panen Lentera Jaya	356,523,040
PT Sandorini Greek Cuisine	335,074,601
PT Banyu Artha Tentram	308,526,511
Inti Dufree Promosindo	268,866,625
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 250 juta)	21,314,793,450
Sub-jumlah	32,310,736,746
Penyisihan atas Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL)	(281,623,436)
Bersih	32,029,113,310

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

This account consists of: (continued)

	2024	
		Cash in banks – third parties (continued)
		<u>United States Dollar</u>
		PT Bank OCBC NISP Tbk (USD 324.20 in 2025 and USD 322.86 in 2024)
		<u>Euro</u>
		PT Bank OCBC NISP Tbk (EUR 103.50 in 2025 and EUR 102.93 in 2024)
		Sub-total
		Total

As at December 31, 2025 and 2024, there are no cash on hand and in bank balances that are restricted.

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

This account consists of:

	2024	
		PT Panca Niaga Bali
		PT Permata Agung Niaga
		PT Bali Pratama Sentosa
		PT Marina Lombok Mandiri
		The Mulia Resort & Villas
		Nusa Dua Beach Hotel & Spa
		PT Natural Energi Optimal
		PT Banyu Bali Persada
		(Nicolas Loris Lento)
		PT Panen Lentera Jaya
		PT Sandorini Greek Cuisine
		PT Banyu Artha Tentram
		Inti Dufree Promosindo
		Others (each below Rp 250 million)
		Sub-total
		Allowance for ECLs
		Net

As at December 31, 2025 and 2024, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian umur piutang sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	28,831,111,089
1-30 hari	2,810,308,600
31-60 hari	177,099,504
61-90 hari	43,861,098
Lebih dari 90 hari	448,356,455
Jumlah	32,310,736,746

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	953,551,004
Penyisihan tahun berjalan	-
Penghapusan piutang	(671,927,568)
Saldo akhir	281,623,436

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha tertentu dijadikan jaminan utang bank (Catatan 14).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Piutang plasma	159,899,938
Piutang karyawan	5,135,224
Piutang lain-lain	775,000
Sub-jumlah	165,810,162
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>	
FA Udiyana	42,110,679
Jumlah	207,920,841

Manajemen menilai risiko gagal bayar atas piutang lain-lain adalah rendah atau kecil, sehingga tidak diperlukan ada penyisihan atas ECL yang diakui.

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

The aging schedule of trade receivables - third parties is as follows:

	2024	
32,867,103,483		Not pas due
677,961,964		1-30 days
705,856,587		31-60 days
76,332,985		61-90 days
1,221,435,893		More than 90 days
35,548,690,912		Total

Movements in allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	2024	
767,310,367		Beginning balance
953,551,004		Provision for the year
(767,310,367)		Written-off during the year
953,551,004		Ending balance

Management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

As at December 31, 2025 and 2024, certain trade receivables was pledged as collateral to bank loan (Note 14).

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2024	
485,000,000		<u>Third parties</u>
71,074,151		Plasma receivables
5,059,004		Employee receivable
		Other receivables
561,133,155		Sub-total
51,136,097		<u>Related party (Note 29)</u>
		FA Udiyana
612,269,252		Total

Management assessed that the risk of default of other receivables is low or remote, hence, no allowance for ECLs was recognized.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2025
Bahan baku dan pembantu	55,842,774,518
Barang dalam proses	88,002,632,866
Barang jadi	31,742,669,821
Bahan kemasan	20,770,289,645
Suku cadang	362,837,978
Barang dalam perjalanan	-
Lain-lain	-
Sub-jumlah	196,721,204,828
Penyisihan penurunan nilai	(697,178,504)
Bersih	196,024,026,324

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	697,178,504
Penyisihan tahun berjalan	-
Saldo akhir	697,178,504

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok penjualan" sebesar Rp 71.259.030.246 dan Rp 58.151.631.491 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Grup mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, terorisme dan sabotase, dan risiko lainnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 180.869.705.810 dan Rp 138.096.890.954. Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah diasuransikan secara memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan tertentu dijadikan jaminan utang bank (Catatan 14).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai persediaan tersebut.

8. INVENTORIES – NET

This account consists of:

	2024	
60,322,350,691		Raw and supporting materials
80,740,616,587		Work in process
42,232,428,435		Finished goods
22,600,987,950		Packaging materials
213,918,787		Spareparts
2,437,630,418		Inventory in-transit
36,083,096		Others
208,584,015,964		Sub-total
(697,178,504)		Allowance for decline in value
207,886,837,460		Net

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2024	
348,290,178		Beginning balance
348,888,326		Provision for the year
697,178,504		Ending balance

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of goods sold" amounting to Rp 71,259,030,246 and Rp 58,151,631,491 in 2025 and 2024, respectively.

The Group insured inventories against losses from fire, earthquake, terrorism and sabotage and other risks as at December 31, 2025 and 2024 with the sum insured for a total coverage of Rp 180,869,705,810 and Rp 138,096,890,954, respectively. The Group's management believes that the inventory as at December 31, 2025 and 2024 were adequately insured.

As at December 31, 2025 and 2024, certain inventories was pledged as collateral to bank loan (Note 14).

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of inventories is sufficient to cover losses from impairment of such inventories.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pihak ketiga	
Persediaan	9,695,450,724
Aset tetap	1,476,232,690
Lain-lain	197,643,813
Jumlah	11,369,327,227

Uang muka pembelian disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai:

	2025
Aset lancar	9,893,094,537
Aset tidak lancar	1,476,232,690
Jumlah	11,369,327,227

9. ADVANCES FOR PURCHASE

This account consists of:

	2024	
		<u>Third parties</u>
	15,401,098,938	Inventories
	245,458,000	Fixed assets
	745,157,376	Others
Jumlah	16,391,714,314	Total

Advance for purchase are presented in the consolidated statement of financial position as:

	2024	
		Current assets
	16,146,256,314	Non-current assets
	245,458,000	
Jumlah	16,391,714,314	Total

10. ASET BIOLOGIS

Aset biologis merupakan buah anggur yang tumbuh di kebun anggur.

Pergerakan atas aset biologis sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	1,185,114,102
Penambahan tahun berjalan	3,941,958,329
Transfer ke persediaan	(2,908,017,958)
Saldo akhir	2,219,054,473

Tidak terdapat aset biologis yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

10. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets represents grape fruits growing on grape vines.

The movements in biological assets are as follows:

	2024	
		Beginning balance
	1,375,731,073	Additions during the year
	3,654,166,480	Transferred to inventory
	(3,844,783,451)	
Saldo akhir	1,185,114,102	Ending balance

There were no biological assets used collateral as at December 31, 2025 and 2024.

11. ASET TETAP-BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI

Aset Tetap-Bersih

11. FIXED ASSETS-NET AND INVESTMENT PROPERTY

Fixed Assets-Net

	2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					At cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	120,847,948,150	-	-	120,847,948,150	Land
Bangunan dan prasarana	24,957,928,121	511,354,772	-	25,469,282,893	Buildings and Infrastructure
Mesin	41,894,905,845	4,313,230,600	-	46,208,136,445	Machinery
Peralatan kantor	7,902,638,678	522,589,972	-	8,425,228,650	Office equipment
Kendaraan	10,600,551,519	1,521,486,486	(2,310,328,189)	9,811,709,816	Vehicles
Perabotan	12,841,423	32,681,430	-	45,522,853	Furniture
Jumlah	206,216,813,736	6,901,343,260	(2,310,328,189)	210,807,828,807	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	9,767,348,037	1,260,477,728	-	11,027,825,765	Buildings and infrastructure
Mesin	20,096,142,817	3,760,285,623	-	23,856,428,440	Machinery
Peralatan kantor	5,865,763,680	534,019,525	-	6,399,783,205	Office equipment
Kendaraan	7,207,906,865	926,062,050	(2,303,195,964)	5,830,772,951	Vehicles
Perabotan	7,836,609	4,339,678	-	12,176,287	Furniture
Jumlah	42,944,998,008	6,485,184,604	(2,303,195,964)	47,126,986,648	Total
Nilai buku	163,271,815,728			163,680,842,159	Book value

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP-BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset Tetap-Bersih (lanjutan)

2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	120,847,948,150	-	-	120,847,948,150
Bangunan dan prasarana	22,113,817,042	2,845,854,669	(1,743,590)	24,957,928,121
Mesin	28,209,528,801	13,697,835,871	(12,458,827)	41,894,905,845
Peralatan kantor	6,654,335,992	1,682,720,436	(434,417,750)	7,902,638,678
Kendaraan	10,776,787,556	456,763,963	(633,000,000)	10,600,551,519
Perabotan	9,861,595	2,979,828	-	12,841,423
Jumlah	188,612,279,136	18,686,154,767	(1,081,620,167)	206,216,813,736
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan prasarana	8,622,649,432	1,147,390,589	(2,691,984)	9,767,348,037
Mesin	17,261,494,295	2,894,574,758	(59,926,236)	20,096,142,817
Peralatan kantor	5,918,293,373	381,888,057	(434,417,750)	5,865,763,680
Kendaraan	6,996,174,663	844,732,202	(633,000,000)	7,207,906,865
Perabotan	6,396,586	1,440,023	-	7,836,609
Jumlah	38,805,008,349	5,270,025,629	(1,130,035,970)	42,944,998,008
Nilai buku	149,807,270,787			163,271,815,728

At cost
Direct ownership
Land
Buildings and infrastructure
Machinery
Office equipment
Vehicles
Furniture

Total

Accumulated depreciation
Buildings and infrastructure
Machinery
Office equipment
Vehicles
Furniture

Total

Book value

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

	2025
Beban pokok penjualan	4,049,817,384
Beban penjualan	56,576,163
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	2,378,791,057
Jumlah	6,485,184,604

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp 26.523.678.262 dan Rp 22.163.244.975.

Rincian laba pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025
Harga jual	560,360,361
Nilai buku	(7,132,225)
Laba atas penjualan aset tetap	553,228,136

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai 5 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2047 sampai dengan 2049. Manajemen meyakinkan bahwa sertifikat atas tanah dapat diperpanjang pada saat berakhirnya dengan biaya minimal.

11. FIXED ASSETS-NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed Assets-Net (continued)

2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	120,847,948,150	-	-	120,847,948,150
Bangunan dan prasarana	22,113,817,042	2,845,854,669	(1,743,590)	24,957,928,121
Mesin	28,209,528,801	13,697,835,871	(12,458,827)	41,894,905,845
Peralatan kantor	6,654,335,992	1,682,720,436	(434,417,750)	7,902,638,678
Kendaraan	10,776,787,556	456,763,963	(633,000,000)	10,600,551,519
Perabotan	9,861,595	2,979,828	-	12,841,423
Jumlah	188,612,279,136	18,686,154,767	(1,081,620,167)	206,216,813,736
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan prasarana	8,622,649,432	1,147,390,589	(2,691,984)	9,767,348,037
Mesin	17,261,494,295	2,894,574,758	(59,926,236)	20,096,142,817
Peralatan kantor	5,918,293,373	381,888,057	(434,417,750)	5,865,763,680
Kendaraan	6,996,174,663	844,732,202	(633,000,000)	7,207,906,865
Perabotan	6,396,586	1,440,023	-	7,836,609
Jumlah	38,805,008,349	5,270,025,629	(1,130,035,970)	42,944,998,008
Nilai buku	149,807,270,787			163,271,815,728

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	2025	2024
Beban pokok penjualan	4,049,817,384	3,195,904,539
Beban penjualan	56,576,163	52,229,867
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	2,378,791,057	2,021,891,223
Jumlah	6,485,184,604	5,270,025,629

As at December 31, 2025 and 2024, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 26,523,678,262 and Rp 22,163,244,975, respectively.

Details of disposal of fixed assets are as follows:

	2025	2024
Harga jual	560,360,361	219,116,216
Nilai buku	(7,132,225)	-
Laba atas penjualan aset tetap	553,228,136	219,116,216

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has 5 pieces of land in the form of Building Rights Title ("HGB") which will expire in certain dates from 2047 to 2049. The management believes that the landright certificates can be extended upon expiration with minimal cost.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

Belum Menghasilkan-Bersih (lanjutan)

Tanaman produktif telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 849.953.700 dan Rp 649.103.400 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran. Asuransi ini tidak menjamin kerugian/kerusakan tanaman akibat hama, virus dan penyakit.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanaman produktif tidak dibatasi penggunaannya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tanaman produktif karena nilai tercatat untuk semua tanaman produktif Grup dapat diperoleh kembali.

12. BEARER PLANTS (continued)

Immature-Net (continued)

Bearer plants are covered by insurance against losses from fire.

The management believes that the amount of insurance coverage on December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 849,953,700 and Rp 649,103,400, respectively, is enough to cover the possibility of losses due to fire risks. This insurance does not cover loss/damage to crops due to pests, viruses and diseases.

As at December 31, 2025 and 2024, there are no bearer plants balances that are restricted.

Management is of the opinion that there is no impairment in bearer plants values since the carrying values of all of the Group's bearer plants are recoverable.

13. SEWA DAN UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Aset Hak-Guna – Bersih

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

13. LEASES AND CONSUMER FINANCING PAYABLES

Right-of-Use Assets – Net

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					
Tanah	20,525,428,887	-	-	-	20,525,428,887
Bangunan	144,444,444	-	-	-	144,444,444
Jumlah	20,669,873,331	-	-	-	20,669,873,331
Akumulasi amortisasi					
Tanah	8,680,948,102	2,243,815,517	-	-	10,924,763,619
Bangunan	144,444,444	-	-	-	144,444,444
Jumlah	8,825,392,546	2,243,815,517	-	-	11,069,208,063
Nilai buku	11,844,480,785				9,600,665,268
2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan					
Tanah	19,200,927,065	2,064,473,529	-	(739,971,707)	20,525,428,887
Bangunan	144,444,444	-	-	-	144,444,444
Jumlah	19,345,371,509	2,064,473,529	-	(739,971,707)	20,669,873,331
Akumulasi amortisasi					
Tanah	7,194,416,398	2,236,364,566	-	(749,832,862)	8,680,948,102
Bangunan	48,148,148	96,296,296	-	-	144,444,444
Jumlah	7,242,564,546	2,332,660,862	-	(749,832,862)	8,825,392,546
Nilai buku	12,102,806,963				11,844,480,785

At cost
Land
Buildings

Total

Accumulated amortization
Land
Buildings

Total

Book value

At cost
Land
Buildings

Total

Accumulated amortization
Land
Buildings

Total

Book value

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. SEWA DAN UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)**

Aset Hak-Guna – Bersih (lanjutan)

Rincian berdasarkan jumlah tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2025
Tanah	9,021,465,268
Bangunan	579,200,000
Jumlah	9,600,665,268

Beban amortisasi dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

	2025
Beban pokok penjualan	1,804,900,276
Tanaman produktif	438,915,241
Beban umum dan administrasi	-
Jumlah	2,243,815,517

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Liabilitas Sewa

Nilai tercatat dan mutasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

		2025						Underlying assets Land
Kelas aset pendasar	Tanah	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/Payments		Saldo akhir/ Ending balance	
					Pokok/ Principal	Bunga/ Interest		
		11,784,704,725	-	741,259,279	(2,043,018,499)	(741,259,279)	-	9,741,686,226
		2024						Underlying assets Land
Kelas aset pendasar	Tanah	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/Payments		Saldo akhir/ Ending balance	
					Pokok/ Principal	Bunga/ Interest		
		11,879,308,630	1,592,473,529	928,836,193	(1,716,552,695)	(928,836,193)	29,475,261	11,784,704,725

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

	2025
Jangka pendek	2,607,099,896
Jangka panjang	7,134,586,330
Jumlah	9,741,686,226

**13. LEASES AND CONSUMER FINANCING PAYABLES
(continued)**

Right-of-Use Assets – Net (continued)

The net carrying amount of each class of right-of-use assets are as follows:

	2024	
	10,925,680,785	Land
	918,800,000	Buildings
Total	11,844,480,785	Total

Amortization expenses was charged and allocated as follows:

	2024	
	2,236,364,566	Cost of goods sold
	-	Bearer plants
	96,296,296	General and administrative expenses
Total	2,332,660,862	Total

Based on management's evaluation there was no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of right-of-use assets as at December 31, 2025 and 2024.

Lease Liabilities

The carrying amounts and the movements during the year are as follows:

Lease liabilities based on maturities are as follows:

	2024	
	4,294,392,545	Short-term
	7,490,312,180	Long-term
Total	11,784,704,725	Total

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. SEWA DAN UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Liabilitas sewa – pembayaran sewa minimum	
Tidak lebih dari 1 tahun	2,839,833,335
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	4,776,000,000
Lebih dari 5 tahun	5,683,500,000
Jumlah	13,299,333,335
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(3,557,647,109)
Nilai kini liabilitas sewa	9,741,686,226
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:	
Tidak lebih dari 1 tahun	2,607,099,896
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	3,627,496,032
Lebih dari 5 tahun	3,507,090,298
Jumlah	9,741,686,226

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Lokasi/Locations
Ida Bagus Rai Budarsa, Ida Bagus Oka Kresna dan Alm. Ida Bagus Oka Gotama	Sanggalangit/ Sanggalangit
Ida Bagus Rai Budarsa dan Alm. Ida Bagus Oka Gotama	Desa Tulikup/ Tulikup Village
Ida Bagus Rai Budarsa, Ida Bagus Oka Kresna dan Alm. Ida Bagus Oka Gotama	Sanur/ Sanur
I Gusti Bagus Edwin CRM Ranuh	Desa Patas/ Patas Village
I G N Budi Kuncara	Desa Patas/ Patas Village

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Ida Bagus Rai Budarsa, Ida Bagus Oka Kresna dan Alm. Ida Bagus Oka Gotama	5,488,338,021	5,689,876,055
Ida Bagus Rai Budarsa dan Alm. Ida Bagus Oka Gotama	2,882,488,479	4,156,671,410
Ida Bagus Rai Budarsa, Ida Bagus Oka Kresna dan Alm. Ida Bagus Oka Gotama	1,037,526,392	1,327,046,147
I G N Budi Kuncara	333,333,334	333,333,335
I Gusti Bagus Edwin CRM Ranuh	-	277,777,778
Jumlah	9,741,686,226	11,784,704,725

**13. LEASES AND CONSUMER FINANCING PAYABLES
(continued)**

Lease Liabilities (continued)

The future minimum finance lease payments based on each respective lease agreements as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
Gross lease liabilities – minimum lease payments	3,117,611,113	Not later than 1 year
Later than 1 year and not later than 5 years	6,651,000,000	Later than 5 years
Later than 5 years	6,315,000,000	
Total	16,083,611,113	
Future finance charges on leases	(4,298,906,388)	
Present value of lease liabilities	11,784,704,725	
Present value of lease liabilities is as follows:		
Not later than 1 year	4,294,392,545	Later than 1 year and not later than 5 years
Later than 1 year and not later than 5 years	3,626,470,892	Later than 5 years
Later than 5 years	3,863,841,288	
Total	11,784,704,725	

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

Periode perjanjian/ Period of agreement
1 Januari/January 2018-1 Januari/January 2040
15 Desember/December 2018-15 Desember/December 2028
18 Desember/December 2023-18 Desember/December 2028
1 November/November 2023-1 November/November 2033
1 November/November 2023-1 November/November 2033

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2024	
Ida Bagus Rai Budarsa, Ida Bagus Oka Kresna and Late Ida Bagus Oka Gotama	5,689,876,055	Ida Bagus Rai Budarsa and Late Ida Bagus Oka Gotama
Ida Bagus Rai Budarsa and Late Ida Bagus Oka Gotama	4,156,671,410	Ida Bagus Rai Budarsa, Ida Bagus Oka Kresna and Late Ida Bagus Oka Gotama
Ida Bagus Rai Budarsa, Ida Bagus Oka Kresna and Late Ida Bagus Oka Gotama	1,327,046,147	I G N Budi Kuncara
I G N Budi Kuncara	333,333,335	I Gusti Bagus Edwin CRM Ranuh
I Gusti Bagus Edwin CRM Ranuh	277,777,778	
Total	11,784,704,725	

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. SEWA DAN UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa (termasuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah) masing-masing sebesar Rp 2.784.277.778 dan Rp 2.645.388.889 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna sebesar Rp 1.592.473.529 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Seluruh beban bunga sebesar Rp 741.259.279 dan Rp 928.836.193 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan ke beban keuangan (Catatan 27).

Utang Pembiayaan Konsumen

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga	
PT Mandiri Tunas Finance	593,062,106
PT Toyota Astra Financial Service	293,914,131
PT BNI Multifinance	171,389,296
PT Astra Sedaya Finance	54,269,059
PT Indomobil Finance Indonesia	-
Sub-jumlah	1,112,634,592
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(356,173,235)
Bagian jangka panjang	756,461,357

Berikut adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

Kreditor/ Creditor	Tanggal/ Date	Jumlah fasilitas/Total facilities
PT Indomobil Finance Indonesia	Juli 2022/ July 2022	Rp 190,150,000
PT Indomobil Finance Indonesia	September 2022/ September 2022	Rp 152,500,000
PT Indomobil Finance Indonesia	Januari 2023/ January 2023	Rp 187,150,000
PT Indomobil Finance Indonesia	Januari 2023/ January 2023	Rp 187,150,000
PT Astra Sedaya Finance	Februari 2023/ February 2023	Rp 268,000,000
PT Astra Sedaya Finance	November 2023/ November 2023	Rp 267,000,000
PT BNI Multifinance	November 2023/ November 2023	Rp 216,750,000
PT Toyota Astra Finansial Services	Oktober 2024/ October 2024	Rp 521,221,373
PT BNI Multifinance	Maret 2025/ March 2025	Rp 250,000,000
PT Mandiri Tunas Finance	Juni 2025/ June 2025	Rp 969,000,000

**13. LEASES AND CONSUMER FINANCING PAYABLES
(continued)**

Lease Liabilities (continued)

The total cash outflow for leases (including short-term leases and leases of low value assets) amounted to Rp 2,784,277,778 and Rp 2,645,388,889 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively. The Group also had non-cash additions to right-of-use assets amounted to Rp 1,592,473,529 for the years ended December 31, 2024.

All of interest expenses amounting to Rp 741,259,279 and Rp 928,836,193 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, were allocated to finance cost (Note 27).

Consumer Financing Payables

The details of consumer financing payables are as follows:

	2024	
		<i>Third parties</i>
	-	PT Mandiri Tunas Finance
		PT Toyota Astra Financial Service
	356,548,430	
	92,003,257	PT BNI Multifinance
	192,692,745	PT Astra Sedaya Finance
	153,784,397	PT Indomobil Finance Indonesia
Sub-total	795,028,829	
Current maturities	(404,951,133)	
Long-term portion	390,077,696	

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

Tujuan fasilitas/ Purpose of the facility	Jangka waktu/ Time period	Tingkat bunga/ Interest rate
Kendaraan/ Vehicle	36	6.00% flat
Kendaraan/ Vehicle	36	7.75% effective
Kendaraan/ Vehicle	36	7.75% effective
Kendaraan/ Vehicle	36	7.75% effective
Kendaraan/ Vehicle	36	7.37% flat/
Kendaraan/ Vehicle	36	14.4% effective
Kendaraan/ Vehicle	36	8.10% flat/
Kendaraan/ Vehicle	36	15.65% effective
Kendaraan/ Vehicle	36	7.75% effective
Kendaraan/ Vehicle	60	5.50% flat
Kendaraan/ Vehicle	36	9.39% flat
Kendaraan/ Vehicle	60	4.87% flat/
Kendaraan/ Vehicle		9.26% effective

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 30 April 2024, PT Arpan Bali Utama memperoleh perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a. Kredit Modal Kerja RC
 - Plafon : Rp 15.000.000.000
 - Tujuan : Tambahan modal kerja usaha industri minuman *wine* dalam kemasan
 - Jangka waktu : 30 April 2025 sampai dengan 29 April 2026
 - Bentuk : Rekening koran terbatas – *revolving*
- b. Kredit Modal Kerja – Revolving
 - Plafon : Rp 50.000.000.000
 - Tujuan : Tambahan modal kerja usaha industri minuman untuk pembiayaan persediaan (*inventory financing*)
 - Bentuk : RC Terbatas – Revolving
 - Jangka waktu : 30 April 2025 sampai dengan 29 April 2026
- c. Kredit Modal Kerja *Term Loan I*
 - Plafon : Rp 20.000.000.000
 - Tujuan : Tambahan modal kerja industri minuman untuk pembiayaan pembelian bahan baku
 - Bentuk : *On Top – Revolving*
 - Jangka waktu : 29 Juni 2022 sampai dengan 1 Maret 2027
- d. Kredit Modal Kerja *Term Loan II*
 - Plafon : Rp 7.000.000.000
 - Tujuan : Tambahan modal kerja usaha industri minuman
 - Bentuk : *On Top – Revolving*
 - Jangka waktu : 16 Januari 2019 sampai dengan 14 Januari 2026

Fasilitas tersebut dibebani bunga sebesar 8,5% dan 9% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha tertentu milik Perusahaan, persediaan tertentu milik Entitas Anak, tanah dan bangunan dan prasarana tertentu milik Perusahaan dan direktur utama, mesin tertentu milik Entitas Anak, *corporate guarantee* dari Grup dan *personal guarantee* atas nama direktur utama.

14. BANK LOAN (continued)

The Subsidiary

On April 30, 2024, PT Arpan Bali Utama obtained extension and additional credit facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as follows:

- a. Working Capital Credit RC
 - Plafond : Rp 15,000,000,000
 - Purpose : Additional working capital for the packaged wine industry business
 - Period : April 30, 2025 until April 29, 2026
 - Form : Limited checking account – revolving
- b. Working Capital Credit – Revolving
 - Plafond : Rp 50,000,000,000
 - Purpose : Additional working capital for the beverage industry businesses (*inventory financing*)
 - Form : Limited RC – Revolving
 - Period : April 30, 2025 until April 29, 2026
- c. Working Capital Credit Term Loan I
 - Plafond : Rp 20,000,000,000
 - Purpose : Additional working capital for the beverage industry to finance the purchase of raw materials
 - Form : On Top – Revolving
 - Period : June 29, 2022 until March 1, 2027
- d. Working Capital Credit Term Loan II
 - Plafond : Rp 7,000,000,000
 - Purpose : Additional working capital for the beverage industry
 - Form : On Top – Revolving
 - Period : From January 16, 2019 until January 14, 2026

These facilities bore an interest rate of 8.5% and 9% per annum in 2025 and 2024, respectively.

These facilities were collateralized with certain trade receivables owned by the Company, certain inventories owned by the Subsidiary, certain land and buildings and infrastructure owned by the Company and president director, certain machinery owned by the Subsidiary, corporate guarantee from the Group and personal guarantee from the president director.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 48.700.000.000 dan Rp 64.800.000.000.

Beban bunga dari utang bank adalah sebesar Rp 6.957.931.988 dan Rp 7.982.316.670 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Grup wajib menjaga ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio minimum 1x*
- *Debt to Equity Ratio maximum 2,5x*
- *Debt Service Coverage minimum 100%*

Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Pembatasan

Tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari bank, Grup tidak diperkenankan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal:

1. Mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah Anggaran Dasar (kecuali meningkatkan modal Perusahaan);
2. Mengubah susunan pengurus, direksi, komisaris dan pemilikan saham;
3. Membagi laba usaha dan membayar dividen kepada pemegang saham;
4. Mengubah bidang usaha;
5. Menerbitkan/menjual saham kecuali di konversi menjadi modal yang dibuat secara notarial.

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
Bea Cukai	8,485,125,000
PT Binaman Utama	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 250 juta)	1,199,034,374
Sub-jumlah	9,684,159,374
<u>Dolar Australia</u>	
Australian Vintage	1,150,088,125
Vinpac Internasional Pty Ltd	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 250 juta)	5,158,250
Sub-jumlah	1,155,246,375

14. BANK LOAN (continued)

Principal installment payments in 2025 and 2024 were Rp 48,700,000,000 and Rp 64,800,000,000, respectively.

Interest expenses on these loans amounted to Rp 6,957,931,988 and Rp 7,982,316,670 in 2025 and 2024, respectively.

The Group is required to maintain the following financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x*
- *Maximum Debt to Equity Ratio of 2.5x*
- *Minimum Debt Service Coverage of 100%*

The Group is in compliance with the terms and conditions of the loans.

Restrictions

Without first obtaining approval from the bank, the Group is not permitted, including but not limited to:

1. *Changing the form or legal status of the Company, changing the Articles of Association (except for increasing the Company's capital);*
2. *Changing the composition of the management, directors, commissioners and share ownership;*
3. *Divide operating profits and pay dividends to shareholders;*
4. *Change the line of business;*
5. *Issuing/selling shares unless converted into capital made notarial.*

15. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2024	
		Third parties
		<u>Rupiah</u>
		Customs
	8,491,500,000	PT Binaman Utama
	259,223,689	Others (each below Rp 250 million)
	1,694,811,570	
	10,445,535,259	Sub-total
		<u>Australian Dollar</u>
	3,793,074,459	Australian Vintage
	562,529,753	Vinpac Internasional Pty Ltd
	357,204,569	Others (each below Rp 250 million)
	4,712,808,781	Sub-total

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2025
Pihak ketiga (lanjutan)	
<u>Euro</u>	
Seguin Morean Australia	-
Wine & Spirit Education Trust	-
Sub-jumlah	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Sales Force	-
Jumlah utang usaha pihak ketiga	10,839,405,749
Pihak berelasi (Catatan 29)	
<u>Rupiah</u>	
FA Udiyana	556,243,200

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2025
Listrik	683,387,291
Perkebunan	465,447,720
Gaji	21,654,147
Beban profesional	9,679,200
Bonus	-
Lain-lain (masing masing di bawah Rp 9 juta)	96,027,346
Jumlah	1,276,195,704

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2025
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	55,307,999
Pasal 21	336,101
Pasal 23	20,050,462
Jumlah	75,694,562

15. TRADE PAYABLES (continued)

This account consists of: (continued)

	2024	
		Third parties (continued)
		<u>Euro</u>
	636,718,612	Seguin Morean Australia
	26,000,674	Wine & Spirit Education Trust
	662,719,286	Sub-total
		<u>United Stated Dollar</u>
	345,690,962	Sales Force
	16,166,754,288	Total account payable third parties
		Related party (Note 29)
		<u>Rupiah</u>
	436,063,499	FA Udiyana

Trade payables is payable without collateral and interest.

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2024	
	250,400,000	Electric
	-	Plantation
	826,246,699	Salary
	35,500,000	Professional fees
	146,761,036	Bonus
	150,294,774	Others (each below Rp 9 million)
	1,409,202,509	Total

17. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2024	
		Income tax
	55,307,998	Article 4 (2)
	-	Article 21
	-	Article 23
	55,307,998	Total

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	2025
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	29,831,225
Pasal 21	699,030,220
Pasal 22	519,391
Pasal 23	23,816,815
Pasal 25	1,478,725,827
Pasal 26	23,431,032
Pasal 29	2,042,293,440
Pajak Pertambahan Nilai	2,104,456,173
Jumlah	6,402,104,123

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum pajak penghasilan – konsolidasian	51,204,961,703
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(4,759,597,911)
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	46,445,363,792
<u>Beda waktu</u>	
Imbalan kerja	303,626,898
Penyisihan	
pencadangan piutang	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-
Sub-jumlah	303,626,898
<u>Beda tetap</u>	
Pajak	1,189,666,291
Karyawan	429,035,667
Jamuan	256,471,278
Donasi	112,538,300
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(35,847,684)
Lain-lain	103,975,028
Sub-jumlah	2,055,838,880

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

	2024	
		<i>Income tax</i>
	42,075,161	<i>Article 4 (2)</i>
	408,022,185	<i>Article 21</i>
	3,936,190	<i>Article 22</i>
	30,915,299	<i>Article 23</i>
	1,541,446,992	<i>Article 25</i>
	5,666,022	<i>Article 26</i>
	2,276,114,986	<i>Article 29</i>
	1,658,967,448	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	5,967,144,283	Total

c. Income tax expense

The reconciliation between profit before income tax as presented in the consolidated of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
	59,425,004,984	<i>Profit before income tax – consolidated</i>
	(15,711,074,000)	<i>Profit before income tax of consolidated subsidiary</i>
	43,713,930,984	<i>Profit before income tax expense – the Company</i>
<u>Beda waktu</u>		<u><i>Timing differences</i></u>
Imbalan kerja	536,625,564	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan		
pencadangan piutang	953,551,004	<i>Allowance for ECL</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	348,888,326	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
Sub-jumlah	1,839,064,894	<i>Sub-total</i>
<u>Beda tetap</u>		<u><i>Permanent differences</i></u>
Pajak	890,533,685	<i>Tax penalty</i>
Karyawan	350,930,000	<i>Employee</i>
Jamuan	191,263,118	<i>Entertainment</i>
Donasi	114,406,300	<i>Donation</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(141,351,711)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	172,407,323	<i>Others</i>
Sub-jumlah	1,578,188,715	<i>Sub-total</i>

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	48,804,829,570
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (pembulatan)	48,804,829,000
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	10,737,062,380
Entitas anak	1,374,558,240
Taksiran pajak penghasilan konsolidasian	12,111,620,620
<u>Pajak dibayar di muka</u> Perusahaan	
Pajak penghasilan Pasal 23	7,719,958
Pajak penghasilan Pasal 25	8,687,048,982
Sub-jumlah	8,694,768,940
Entitas anak	
Pajak penghasilan Pasal 22	1,219,195,850
Pajak penghasilan Pasal 25	2,650,007,313
Sub-jumlah	3,869,203,163
Jumlah pajak dibayar di muka	12,563,972,103
Utang pajak penghasilan Perusahaan	2,042,293,440
Entitas anak	-
Utang pajak penghasilan konsolidasian	2,042,293,440

17. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between profit before income tax as presented in the consolidated of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	2024	
	47,131,184,593	Estimated taxable income of the Company
	47,131,185,000	Estimated taxable income of the Company (rounded)
	10,368,860,700	Current income tax expenses The Company
	4,564,348,360	Subsidiary
	14,933,209,060	Estimated income tax consolidated
	10,674,106	<u>Prepaid taxes</u> The Company
	8,265,608,547	Income tax Article 23 Article 25
	8,276,282,653	Sub-total
	1,910,509,175	Subsidiary
	2,470,302,246	Income tax Article 22 Article 25
	4,380,811,421	Sub-total
	12,657,094,074	Total prepaid taxes
	2,092,578,047	Income taxes payable The Company
	183,536,939	Subsidiary
	2,276,114,986	Consolidated income taxes payable

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Taksiran tagihan pajak Perusahaan	-
Entitas anak	2,494,644,923
Taksiran tagihan pajak konsolidasian	2,494,644,923

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2025, seperti disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan untuk tahun 2024, seperti disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan ke Kantor Pajak.

d. Aset pajak tangguhan

	Saldo 1 Januari 2025/ Balance as at January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss
Perusahaan		
Liabilitas imbalan kerja	1,012,199,772	66,797,916
Persediaan	80,182,648	-
Piutang usaha	209,781,221	(147,824,064)
Sub-jumlah	1,302,163,641	(81,026,148)
Entitas anak		
Liabilitas imbalan kerja	719,208,311	819,176,092
Persediaan	73,196,623	-
Aset tetap	31,324,602	4,813,448
Sewa	243,378,318	(274,402,932)
Sub-jumlah	1,067,107,854	549,586,608
Jumlah	2,369,271,495	468,560,460

17. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between profit before income tax as presented in the consolidated of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	2024	
Taksiran tagihan pajak Perusahaan	-	Estimated claim for tax refund
Entitas anak	-	The Company
		Subsidiary
Taksiran tagihan pajak konsolidasian	-	Consolidated estimated claim for tax refund

The Company will report the taxable income and current income tax expense for 2025, as stated above, in the Annual Income Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax to the Tax Office.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2024, as stated above, in its SPT PPh Badan to the Tax Office.

d. Deferred tax assets

	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as at December 31, 2025	
Perusahaan		
Liabilitas imbalan kerja	870,886,268	The Company
Persediaan	80,182,648	Employee benefits liabilities
Piutang usaha	61,957,157	Inventories
Sub-jumlah	1,013,026,073	Trade receivables
		Sub-total
Entitas anak		
Liabilitas imbalan kerja	1,255,516,528	Subsidiary
Persediaan	73,196,623	Employee benefits liabilities
Aset tetap	36,138,050	Inventories
Sewa	(31,024,614)	Fixed assets
Sub-jumlah	1,333,826,587	Leases
		Sub-total
Jumlah	2,346,852,660	Total

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	Saldo 1 Januari 2024/ Balance as at January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss
Perusahaan		
Liabilitas imbalan kerja	1,189,673,306	118,678,240
Persediaan	-	80,182,648
Piutang usaha	168,808,280	40,972,941
Sub-jumlah	1,358,481,586	239,833,829
Entitas anak		
Liabilitas imbalan kerja	580,421,587	241,005,731
Persediaan	73,196,623	-
Aset tetap	31,324,602	-
Sewa	314,038,005	(70,659,687)
Sub-jumlah	998,980,817	170,346,044
Jumlah	2,357,462,403	410,179,873

17. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (continued)

	Saldo 31 Desember 2024/ Balance as at December 31, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income
The Company		
Employee benefits liability	1,012,199,772	(296,151,774)
Inventories	80,182,648	-
Trade receivables	209,781,221	-
Sub-total	1,302,163,641	(296,151,774)
Subsidiary entity		
Employee benefits liability	719,208,311	(102,219,007)
Inventories	73,196,623	-
Fixed assets	31,324,602	-
Leases	243,378,318	-
Sub-total	1,067,107,854	(102,219,007)
Total	2,369,271,495	(398,370,781)

e. Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

e. The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan – konsolidasian	51,204,961,703	59,425,004,984	Profit before income tax – consolidated
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(4,759,597,911)	(15,711,074,000)	Profit before income tax consolidated subsidiary
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	46,445,363,792	43,713,930,984	Profit before income tax – the Company
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	(10,217,980,034)	(9,617,064,814)	Estimated income tax with applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(458,704,228)	(378,298,894)	Tax effect on permanent differences
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	6,419,675	141,351,711	Income subjected to final tax
Penyesuaian pajak dan lainnya	(147,823,941)	(275,014,874)	Tax and other adjustment
Manfaat (beban) pajak Perusahaan	(10,818,088,528)	(10,129,026,871)	Tax benefit (expenses) The Company
Entitas anak	(824,971,632)	(4,394,002,315)	Subsidiary
Beban pajak – bersih	(11,643,060,160)	(14,523,029,186)	Tax expenses – net

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Beban pajak penghasilan Grup yang diakui dalam laba atau rugi terkait dengan beban pajak tahun berjalan terdiri dari hal-hal berikut:

	2025
Kini	
Perusahaan	10,737,062,380
Entitas anak	1,374,558,240
Sub-jumlah	12,111,620,620
Tangguhan	
Perusahaan	81,026,148
Entitas anak	(549,586,608)
Sub-jumlah	(468,560,460)
Beban pajak penghasilan – bersih	11,643,060,160

17. TAXATION (continued)

- f. Income tax expense of the Group recognized in the profit or loss which pertains to current year tax expense consists of the following:

	2024	
		Current
	10,368,860,700	The Company
	4,564,348,360	Subsidiary
Sub-jumlah	14,933,209,060	Sub-total
Tangguhan		Deferred
Perusahaan	(239,833,829)	The Company
Entitas anak	(170,346,044)	Subsidiary
Sub-jumlah	(410,179,873)	Sub-total
Beban pajak penghasilan – bersih	14,523,029,187	Income tax expense – net

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Tumpal Marbun, FSAI, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 28 Januari 2026 untuk tahun 2025 dan 28 Februari 2025 untuk tahun 2024.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 55 based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. The employee benefits liability is unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in profit or loss and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Tumpal Marbun, FSAI, an independent actuary, in their reports dated January 28, 2026 for 2025 and February 28, 2025 for 2024.

	2025	2024	
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji per tahun	4%	8%	Annual rate of increase in salary
Tabel mortalita	TMI – IV (2019)		Mortality table
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun untuk karyawan berumur kurang dari 30 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 55 tahun/ 5% per annum for employees under 30 years old and decrease gradually up to 0% per annum in 55 years old		Rate of resignation
Tingkat diskonto per tahun	6.4-6.48%	7.21%	Annual discount rate
Tingkat cacat	1.00%	1.00%	Disability rate

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	10,547,210,353
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 26)	
Beban jasa kini	1,066,922,201
Beban bunga	695,278,965
Sub-jumlah	1,762,201,166
Pembayaran manfaat	(412,220,185)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:	
Penyesuaian atas pengalaman	(1,651,951,740)
Perubahan asumsi keuangan	(579,772,329)
Sub-jumlah	(2,231,724,069)
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	9,665,467,265

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2024	
Present value of defined benefit obligations at beginning of year	10,723,059,486	
Changes charged to profit or loss (Note 26)		
Current service cost	1,258,907,260	
Interest cost	633,586,646	
Sub-total	1,892,493,906	
Benefits payments	(257,566,761)	
Remeasurement on the defined benefit liability		
Actuarial gains arising from:		
Experience adjustment	(1,464,346,768)	
Changes in financial assumptions	(346,429,510)	
Sub-total	(1,810,776,278)	
Present value of defined benefit obligation at end of year	10,547,210,353	

As at December 31, 2025 and 2024, sensitivity analysis for significant assumptions are as follows:

2025					
	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	8,780,713,259	1%	9,759,126,561	Increase
Penurunan	(1%)	9,753,692,024	(1%)	8,767,940,135	Decrease

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

2024

	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	9,515,374,631	1%	10,836,231,888	Increase
Penurunan	(1%)	10,851,522,662	(1%)	9,516,813,747	Decrease

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Dalam 1 tahun	1,880,356,837	1,476,676,852	Within one year
2-5 tahun	5,982,756,904	4,155,846,058	2-5 years
6-10 tahun	6,965,694,605	8,663,048,619	6-10 years
Lebih dari 10 tahun	35,805,330,704	81,347,393,889	More than 10 years
Jumlah	50,634,139,050	95,642,965,418	Total

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 14,73-17,48 tahun dan 14,52-17,78 tahun.

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2025 and 2024 are 14.73-17.48 years and 14.52-17.78 years, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Grup.

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

Details of the shareholders based on records maintained by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, were as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Direktur Utama				President Director
Ida Bagus Rai Budarsa	1,016,123,900	37.50%	50,806,195,000	Ida Bagus Rai Budarsa
PT Gotama Putra	1,016,000,000	37.49%	50,800,000,000	PT Gotama Putra
UOB Kay Hian Pte Ltd	196,386,000	7.25%	9,819,300,000	UOB Kay Hian Pte Ltd
Komisaris				Commissioner
Ida Ayu Somawati	1,727,600	0.06%	86,380,000	Ida Ayu Somawati
Masyarakat (masing- masing kurang dari 5%)	479,762,500	17.70%	23,988,125,000	Public (each less than 5%)
Jumlah	2,710,000,000	100.00%	135,500,000,000	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Direktur Utama				President Director
Ida Bagus Rai Budarsa	1,016,000,000	37.49%	50,800,000,000	Ida Bagus Rai Budarsa
PT Gotama Putra	1,016,000,000	37.49%	50,800,000,000	PT Gotama Putra
UOB Kay Hian Pte Ltd	176,184,000	6.50%	8,809,200,000	UOB Kay Hian Pte Ltd
Masyarakat (masing- masing kurang dari 5%)	501,816,000	18.52%	25,090,800,000	Public (each less than 5%)
Jumlah	2,710,000,000	100.00%	135,500,000,000	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	2025	2024	
Selisih antara nilai nominal dengan penerimaan setoran modal	53,562,000,000	53,562,000,000	Difference between par value and proceeds of share capital
Biaya emisi saham	(3,377,766,667)	(3,377,766,667)	Shares issuance costs
Pengampunan pajak	1,010,560,441	1,010,560,441	Tax amnesty
Saldo akhir	51,194,793,774	51,194,793,774	Ending balance

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. DIVIDEN TUNAI DAN SALDO LABA

- a. Pembentukan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 3 Juni 2024 dari notaris Luh Gede Herryani, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui penambahan pencadangan sebesar Rp 6.780.000.000 untuk menjadikan jumlah cadangan menjadi Rp 27.100.000.000. Akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.09-0220888.Tahun 2024 tanggal 2 Juli 2024.

- b. Dividen tunai

Berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 20 Juni 2025 dari Luh Gede Herryani, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 9.485.000.000 atau Rp 3,50 per saham biasa kepada para pemegang saham Perusahaan. Dividen tersebut telah dibayar pada tanggal 24 Juli 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 3 Juni 2024 dari Luh Gede Herryani, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 6.368.500.000 atau Rp 2,35 per saham biasa kepada para pemegang saham Perusahaan. Dividen tersebut telah dibayar pada tanggal 5 Juli 2024.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

	2025
Saldo awal	1,447,558,373
Bagian laba tahun berjalan	39,345,867
Bagian penghasilan komprehensif tahun berjalan	10,028,851
Jumlah	1,496,933,091

Tidak terdapat transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada tahun 2025 dan 2024.

21. CASH DIVIDENDS AND RETAINED EARNINGS

- a. Appropriated of retained earnings

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their issued and paid-up capital as general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 1 dated June 3, 2024 of Luh Gede Herryani, S.H., M.Kn., the shareholders approved an additional Rp 6,780,000,000 reserve to make the total reserve to Rp 27,100,000,000. The Notarial Deed has been notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.09-0220888.Tahun 2024 dated July 2, 2024.

- b. Cash dividends

Based on the Notarial Deed No. 15 dated June 20, 2025 of Luh Gede Herryani, S.H., M.Kn., the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 9,485,000,000 or Rp 3.50 per ordinary share to the shareholders of the Company. The dividend was paid on July 24, 2025.

Based on the Notarial Deed No. 1 dated June 3, 2024 of Luh Gede Herryani, S.H., M.Kn., the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 6,368,500,000 or Rp 2.35 per ordinary share to the shareholders of the Company. The dividend was paid on July 5, 2024.

22. NON-CONTROLLING INTEREST

This account consists of:

	2024	
1,330,764,701		Beginning balance
113,169,576		Share in profit for the year
		Share in other comprehensive income for the year
3,624,096		
1,447,558,373		Total

There were no transactions with non-controlling interest in 2025 and 2024.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENJUALAN BERSIH

Grup memperoleh pendapatan dari kontrak dengan pelanggan untuk pengiriman barang pada suatu waktu tertentu dalam lini produk utama berikut ini.

	2025
Wine	297,063,432,001
Arak	15,374,449,585
Lain-lain	1,113,888,225
Sub-jumlah	313,551,769,811
Potongan	(27,788,712,864)
Jumlah	285,763,056,947

Seluruh penjualan Grup merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat pelanggan yang nilai penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pemakaian bahan baku	56,142,197,911
Tenaga kerja langsung	7,093,181,165
Biaya <i>overhead</i> pabrik	91,822,930,231
Lain-lain	-
Jumlah beban produksi	155,058,309,307
Barang dalam proses	
Awal tahun	80,740,616,587
Akhir tahun	(88,002,632,866)
Jumlah beban pokok produksi	147,796,293,028
Barang jadi	
Awal tahun	42,232,428,435
Pembelian	11,889,090,000
Akhir tahun	(31,742,669,821)
Jumlah	170,175,141,642

Pembelian bahan baku mencakup pembelian dari pemasok berikut yang mewakili lebih dari 10% total pendapatan pada tahun yang bersangkutan:

	2025
Limestone Coast Wines Corp.	24,262,366,988

23. NET SALES

The Group derives its sales from contracts with customers for the transfer of goods at a point in time in the following major product lines.

	2024	
	293,759,933,503	Wine
	20,249,807,037	Arak
	1,442,386,105	Others
Sub-total	315,452,126,645	
Discount	(31,620,470,944)	
Total	283,831,655,701	

All sales of the Group are sales to third parties.

For the years ended December 31, 2025 and 2024 there are no customers whose sales value exceeds 10% of the total net sales.

24. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	2024	
	55,418,341,512	Raw materials used
	6,225,091,162	Direct labor
	92,015,969,068	Factory overhead
	40,272,882	Others
Total cost of production	153,699,674,624	
Work in process		
At the beginning of the year	74,179,014,426	
At the end of the year	(80,740,616,587)	
Total cost of goods manufactured	147,138,072,463	
Finished goods		
At the beginning of the year	32,725,431,871	
Purchase	18,761,615,822	
At the end of the year	(42,232,428,435)	
Total cost of goods sold	156,392,691,721	

Purchases of raw materials include purchases from the following suppliers which represents more than 10% of the total revenue for the respective years:

	2024	
	37,878,132,777	Limestone Coast Wines Corp.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pemasaran	5,161,201,136
Promosi wine	2,365,121,662
Perkebunan	968,246,433
Insentif pelanggan	965,205,523
Sponsor	754,923,269
Floor display	586,816,832
Pajak	444,428,560
Hatten Education Center	411,269,723
Rabat	387,359,787
BBM	356,393,353
Angkut	344,285,579
Perjalanan dinas	285,183,777
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 250 juta)	853,604,799
Jumlah	13,884,040,433

25. SELLING EXPENSES

This account consists of:

	2024	
	4,946,550,175	Promotion
	1,559,578,623	Wine tasting
	241,960,249	Plantation
	786,898,564	Customer incentive
	1,062,012,735	Sponsorship
	210,651,710	Floor display
	488,000,175	Tax
	480,830,496	Hatten Education Center
	259,538,687	Rebates
	355,720,070	Fuel
	346,823,506	Freight
	306,879,098	Business trip
	650,044,505	Others (each below Rp 250 million)
Total	11,695,488,593	

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2025
Gaji	31,224,648,316
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	2,378,791,057
Imbalan kerja (Catatan 18)	1,762,201,166
Sewa	1,381,956,213
Beban profesional	1,104,457,909
Listrik	792,055,440
Pemeliharaan kendaraan	724,572,050
Legal	645,247,358
Bahan bakar	591,742,443
Pengembangan dan pelatihan karyawan	529,864,887
Teknologi informasi	524,657,627
Dapur	490,466,512
Alat tulis kantor dan printing	313,082,855
Seragam	231,323,006
Perjalanan dinas	176,537,761
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150 juta)	3,258,250,469
Jumlah	46,129,855,069

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2024	
	26,942,127,196	Salary
	2,021,891,223	Depreciation of fixed assets (Note 11)
	1,892,493,906	Employee benefits (Note 18)
	1,707,751,773	Rent
	4,707,345,781	Professional fee
	867,191,837	Electricity
	219,093,842	Vehicle maintenance
	446,828,519	Legal
	660,315,065	Fuel
	1,246,212,193	Staff training and development
	460,488,495	Information technology
	401,719,721	Pantry
	423,019,158	Stationery and printing
	11,450,000	Uniform
	631,351,896	Business trip
	3,377,007,977	Others (each below Rp 150 million)
Total	46,016,288,582	

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Beban bunga terdiri dari:	
Pinjaman bank (Catatan 14)	6,957,931,988
Liabilitas sewa (Catatan 13)	741,259,279
Utang pembiayaan konsumen	110,944,450
Jumlah beban bunga	7,810,135,717
Administrasi bank	182,501,701
Jumlah	7,992,637,418

27. FINANCE COST

This account consists of:

	2024	
		Interest expenses on:
		Bank loan
		(Note 14)
		Lease liabilities
		(Note 13)
		Consumer financing
		payables
		Total interest expenses
		Bank administration
		Total

28. INFORMASI SEGMENT

Grup mengklasifikasi dan mengevaluasi informasi segmen berdasarkan keragaman konsumen.

28. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies and evaluates segment information based on consumer variety.

	2025						
	Horeca/ Horeca	Retail/ Retail	Outer/ Outer	Cellar/ Cellar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Penjualan	153,379,126,424	90,686,635,264	20,379,345,827	4,901,300,034	16,416,649,398	285,763,056,947	Sales
Beban pokok penjualan	(91,339,009,468)	(54,004,919,901)	(12,136,131,590)	(2,918,779,763)	(9,776,300,920)	(170,175,141,642)	Cost of goods sold
Laba bruto	62,040,116,956	36,681,715,363	8,243,214,237	1,982,520,271	6,640,348,478	115,587,915,305	Gross profit
Beban penjualan						(13,884,040,433)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(46,129,855,069)	General and administrative expense
Beban lain-lain – bersih						(4,369,058,100)	Other expense – net
Laba sebelum pajak						51,204,961,703	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan – bersih						(11,643,060,160)	Income tax expense – net
Laba tahun berjalan						39,561,901,543	Current profit
Penghasilan komprehensif lain						1,740,744,774	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan						41,302,646,317	Total comprehensive income for the year

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Grup mengklasifikasi dan mengevaluasi informasi segmen berdasarkan keragaman konsumen. (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Group classifies and evaluates segment information based on consumer variety. (continued)

	2024						
	Horeca/ Horeca	Retail/ Retail	Outer/ Outer	Cellar/ Cellar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Penjualan	148,376,375,029	89,890,820,499	20,148,335,957	5,113,873,144	20,302,251,072	283,831,655,701	Sales
Beban pokok penjualan	(81,756,140,348)	(49,530,301,136)	(11,101,836,003)	(2,817,770,217)	(11,186,644,017)	(156,392,691,721)	Cost of goods sold
Laba bruto	66,620,234,681	40,360,519,363	9,046,499,954	2,296,102,927	9,115,607,055	127,438,963,980	Gross profit
Beban penjualan						(11,695,488,593)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(46,016,288,582)	General and administrative expense
Beban lain-lain – bersih						(10,302,181,821)	Other expense – net
Laba sebelum pajak						59,425,004,984	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan						(14,523,029,187)	Income tax expense
Laba tahun berjalan						44,901,975,797	Current profit
Penghasilan komprehensif lain						1,412,405,497	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan						46,314,381,294	Total comprehensive income for the year

Tabel berikut menunjukkan distribusi penjualan berdasarkan lokasi geografis:

The following table shows the distribution by geographic location:

	2025	2024	
Bali	249,639,468,979	265,543,003,078	Bali
Luar Bali	36,123,587,968	18,288,652,623	Outside Bali
Jumlah	285,763,056,947	283,831,655,701	Total

29. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group has trade and non-trade transactions with related parties.

The nature of relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak terkait/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Type of transaction
FA Udiyana	Afiliasi/Affiliate	Penghasilan lain-lain – listrik, pembelian dan sewa/Other income – electricity, purchase and rent
Ida Bagus Rai Budarsa	Direktur utama/President director	Sewa/Leases
Ida Bagus Oka Kresna	Komisaris utama/President commissioner	Sewa/Leases

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025
Piutang lain-lain	
FA Udiyana	42,110,679
Persentase terhadap jumlah aset	0.01%
Aset hak-guna	
Ida Bagus Rai Budarsa dan Ida Bagus Oka Kresna	7,789,188,126
Persentase terhadap jumlah aset	1.72%
Liabilitas sewa	
Ida Bagus Rai Budarsa dan Ida Bagus Oka Kresna	9,408,352,892
Persentase terhadap jumlah liabilitas	8.23%
Utang usaha	
FA Udiyana	556,243,200
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.49%
Pembelian	
FA Udiyana	11,889,090,000
Persentase terhadap beban pokok penjualan	6.99%
Beban umum dan administrasi – sewa	
FA Udiyana	35,933,328
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	0.08%
Penghasilan lain-lain	
FA Udiyana	337,442,051
Persentase terhadap penghasilan lain-lain	7.72%

29. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows:

	2024	
	51,136,097	Other receivables FA Udiyana
	0.01%	Percentage to total assets
		Right-of-use assets
	9,578,691,668	Ida Bagus Rai Budarsa and Ida Bagus Oka Kresna
	2.12%	Percentage to total assets
		Lease liabilities
	11,173,593,612	Ida Bagus Rai Budarsa and Ida Bagus Oka Kresna
	7.72%	Percentage to total liability
	436,063,499	Trade payables FA Udiyana
	0.30%	Percentage to total liability
	16,541,268,000	Purchase FA Udiyana
	10.58%	Percentage to cost of goods sold
	35,933,328	General administrative expense – rental FA Udiyana
	0.08%	Percentage to general and administrative expense
	-	Other income FA Udiyana
	-	Percentage to other income

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
ASET				
Kas dan bank	AUD 2,434.50 USD 324.20 EUR 103.50	27,399,957 5,230,714 2,044,435	AUD 1,361.64 USD 322.86 EUR 102.93	13,726,713 5,217,998 1,734,465
Jumlah		34,675,106		20,679,176
LIABILITAS				
Utang usaha	AUD 102,767.39 EUR - USD -	1,155,246,375 - -	AUD 467,494.18 EUR 39,329.19 USD 27,648.00	4,712,808,781 662,719,286 345,690,962
Jumlah		1,155,246,375		5,721,219,029
Bersih		1,120,571,269		5,700,539,853

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
ASSETS				
Cash on hand and in banks	AUD 1,361.64 USD 322.86 EUR 102.93	13,726,713 5,217,998 1,734,465	AUD 1,361.64 USD 322.86 EUR 102.93	13,726,713 5,217,998 1,734,465
Total		20,679,176		20,679,176
LIABILITIES				
Trade payables	AUD 102,767.39 EUR - USD -	1,155,246,375 - -	AUD 467,494.18 EUR 39,329.19 USD 27,648.00	4,712,808,781 662,719,286 345,690,962
Total		1,155,246,375		5,721,219,029
Net		1,120,571,269		5,700,539,853

Monetary assets and liabilities were translated using the middle exchange rates of Bank Indonesia at December 31, 2025 and 2024.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan
diamortisasi/Financial assets measured at amortized
cost**

	2025	2024
Aset Keuangan		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	2,856,625,986	8,652,153,208
Piutang usaha	32,029,113,310	34,595,139,908
Piutang lain-lain	207,920,841	612,269,252
Jumlah aset keuangan lancar	35,093,660,137	43,859,562,368
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>		
Aset tidak lancar lainnya	55,094,250	54,840,450
Jumlah Aset Keuangan	35,148,754,387	43,914,402,818

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

Categories and Classes of Financial Instruments

Financial Assets
<u>Current financial assets</u>
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Other receivables
Total current financial assets
<u>Non-current financial assets</u>
Other non-current assets
Total Financial Assets

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

**Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

**Categories and Classes of Financial Instruments
(continued)**

**Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured
at amortized cost**

	2025	2024	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Current financial liabilities</u>
<u>jangka pendek</u>			<u>Short-term bank loan</u>
Utang bank	66,699,235,210	65,000,000,000	Trade payables
Utang usaha	11,395,648,949	16,602,817,787	Other payables –
Utang lain-lain –			third parties
pihak ketiga	689,519,790	3,162,723,933	Accrued expenses
Beban akrual	1,276,195,704	1,409,202,509	
Utang jangka panjang			
yang jatuh tempo dalam			Current maturities of
waktu satu tahun:			long-term liabilities:
Utang bank	6,280,000,000	21,200,000,000	Bank loan
Liabilitas sewa	2,607,099,896	4,294,392,545	Lease liabilities
Utang konsumen			Consumer financing
pembiayaan	356,173,235	390,077,696	payables
Jumlah liabilitas			Total current financial
keuangan jangka pendek	89,303,872,784	112,059,214,470	liabilities
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Non-current financial</u>
<u>jangka panjang</u>			<u>liabilities</u>
Utang jangka panjang,			Long-term liabilities, net
setelah dikurangi bagian			of current maturities:
tempo dalam waktu satu			Bank loan
tahun:			Lease liabilities
Utang bank	900,000,000	7,180,000,000	Consumer financing
Liabilitas sewa	7,134,586,330	7,475,438,743	payables
Utang sewa			
pembiayaan	756,461,357	404,951,133	
Jumlah liabilitas			Total non-current financial
keuangan jangka			liabilities
panjang	8,791,047,687	15,060,389,876	
Jumlah Liabilitas			Total Financial
Keuangan	98,094,920,471	127,119,604,346	Liabilities

Direktur mempertimbangkan bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan keuangan telah mendekati nilai wajarnya.

The Director considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing. Transaksi usaha dalam mata uang asing di-review secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena adanya transaksi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dalam mata uang asing.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan bagi Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan *forward/swap* valuta asing saat ini.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Untuk meminimalkan risiko bunga, manajemen melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu.

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Transaction in foreign currency is regularly reviewed by the management for its foreign currency exposure.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as import purchases of goods denominated in foreign currencies.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The management currently do not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. To minimize interest rate risk, management also conducts assessments among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 466.900.000 dan Rp 418.148.088.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk bank.

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

As at December 31, 2025 and 2024, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before income tax for the year would have been Rp 466,900,000 and Rp 418,148,088 lower/higher.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium and long-term funding and liquidity management requirements.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in banks.

The following tables detail the Group's contractual maturity for its financial liabilities as at December 31, 2025 and 2024:

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang bank	72,979,235,210	900,000,000	73,879,235,210	Bank loan
Utang usaha	11,395,648,949	-	11,395,648,949	Trade payable
Utang lain-lain	689,519,790	-	689,519,790	Other payables
Beban akrual	1,276,195,704	-	1,276,195,704	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2,607,099,896	9,828,769,309	12,435,869,205	Lease liability
Utang pembiayaan konsumen	356,173,235	909,621,000	1,265,794,235	Consumer financing payables
Jumlah	89,303,872,784	11,638,390,309	100,942,263,093	Total

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total
Liabilitas keuangan			
Utang bank	86,200,000,000	7,180,000,000	93,380,000,000
Utang usaha	16,602,817,787	-	16,602,817,787
Utang lain-lain	3,162,723,933	-	3,162,723,933
Beban akrual	1,409,202,509	-	1,409,202,509
Liabilitas sewa	4,294,392,545	10,863,980,085	15,158,372,630
Utang pembiayaan konsumen	390,077,696	456,619,000	846,696,696
Jumlah	112,059,214,470	18,500,599,085	130,559,813,555

Financial liabilities
Bank loan
Trade payable
Other payables
Accrued expenses
Lease liability
Consumer financing payables

Total

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang timbul dari aktivitas perdagangan serta penempatan rekening koran pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Bank

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi.

Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Piutang Usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan, selain itu saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6.

**32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

Liquidity Risk (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers generated from trading activities and placement of current accounts in the bank.

Other than disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash on Hand and in Banks

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the board of directors.

Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure is equal to the carrying amount as disclosed in Note 5.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts. The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as shown in Note 6.

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur pemodal yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio*.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut

	2025
Jumlah utang bank	73,879,235,210
Dikurangi kas dan bank	2,856,625,986
Liabilitas bersih	71,022,609,224
Ekuitas	338,543,802,651
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	20.97%

33. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2025
Reklasifikasi aset biologis ke persediaan	2,908,017,958
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	1,219,000,000

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital for the years ended December 31, 2025 and 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using *debt-to-equity ratio* and *gearing ratio*.

Gearing ratio as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
Total bank loan	93,380,000,000	
Less cash on hand and in banks	8,652,153,208	
Net liabilities	84,727,846,792	
Equity	306,726,156,334	
Net debt to equity ratio	27.62%	

33. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the consolidated statements of cash flows at each reporting period are as follows:

	2024	
Reclassification biological assets to inventories	3,844,783,451	
Acquisition of fixed assets through consumer financing payables	456,763,963	

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. AKTIVITAS NON-KAS (lanjutan)

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya amortisasi	438,915,241
Perolehan aset tetap melalui uang muka pembelian	155,458,000
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-

34. HAL KHUSUS DALAM INDUSTRI

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 06/M-DAG/PER/1/2015 tanggal 16 Januari 2015, memperbaharui peraturan No. 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran, dan penjualan minuman beralkohol. Peraturan ini menetapkan pelarangan penjualan dan distribusi produk minuman beralkohol dalam minimarkets dan pengecer lainnya, yang mulai berlaku pada tanggal 15 April 2015 (3 (tiga) bulan setelah pengumuman). Lisensi persyaratan pada penjualan lebih ketat.

35. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi berikut ini telah dilakukan berdasarkan sifat transaksi dan tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan agar sebanding dengan laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

	Seperti yang dinyatakan sebelumnya/As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/As reclassified
Laporan posisi keuangan konsolidasian			
ASET			
Aset lancar			
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	541,195,101	19,938,054	561,133,155
Pihak berelasi	71,074,151	(19,938,054)	51,136,097
Persediaan	205,222,888,877	2,663,948,583	207,886,837,460
Uang muka pembelian	16,391,714,314	(245,458,000)	16,146,256,314
Aset lancar lainnya	2,251,438,307	(2,251,438,307)	-
Aset biologis	-	1,185,114,102	1,185,114,102
Aset tidak lancar			
Tanaman produktif – belum menghasilkan	5,291,623,752	(1,597,624,378)	3,693,999,374
Uang muka pembelian aset tetap	-	245,458,000	245,458,000

33. NON-CASH ACTIVITIES (continued)

Non-cash activities supporting the consolidated statements of cash flows at each reporting period are as follows: (continued)

	2024
Addition to immature bearer plants through amortization expense	-
Acquisition of fixed assets through advances for purchases	-
Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities	1,592,473,529

34. INDUSTRY SPECIFIC MATTER

The Ministry of Trade of the Republic of Indonesia issued decree No. 06/M-DAG/PER/1/2015 dated January 16, 2015, amending decree No. 20/M-DAG/PER/4/2014 relating to the control and supervision of the procurement, distribution, and sale of alcoholic beverages. This decree stipulates the banning of the sales and distribution of alcoholic beverages in minimarkets, and other convenience stores, which took effect on April 15, 2015 (3 months after its announcement). Licensing requirement for selling is more stringent.

35. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

The following reclassification has been made based on the nature of transactions and the purpose of consolidated financial statement presentation in the current year to make the prior year's consolidated financial statements comparable with the current year.

Consolidated statement of financial position

ASSETS

Current assets

Other receivables

Third parties

Related party

Inventories

Advances for purchases

Other current assets

Biological assets

Non-current assets

Bearer plants – immature plants

Advances for purchase of fixed assets

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

35. ACCOUNTS RECLASSIFICATION (continued)

	Seperti yang dinyatakan sebelumnya/As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/As reclassified	
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)				Consolidated statement of financial position (continued)
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang bank jangka pendek	-	65,000,000,000	65,000,000,000	Short-term bank loan
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long – term liabilities:
Utang bank	65,000,000,000	(43,800,000,000)	21,200,000,000	Bank loan
Liabilitas sewa	4,699,343,678	(404,951,133)	4,294,392,545	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	-	404,951,133	404,951,133	Consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang				Non-current maturities
Utang jangka setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities – net of current maturities:
Utang bank	28,380,000,000	(21,200,000,000)	7,180,000,000	Bank loan
Liabilitas sewa	7,880,389,876	(390,077,696)	7,490,312,180	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	-	390,077,696	390,077,696	Consumer financing payables
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan bersih	283,975,763,805	(144,108,104)	283,831,655,701	Net sales
Beban pokok penjualan	154,680,962,401	1,711,729,320	156,392,691,721	Cost of goods sold
Beban penjualan	9,840,069,017	1,855,419,576	11,695,488,593	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	49,583,437,477	(3,567,148,895)	46,016,288,582	General and administrative expenses
Beban lain-lain – bersih	(10,446,289,924)	144,108,103	(10,302,181,821)	Others expense – net
Laporan arus kas konsolidasian				Consolidated statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	288,796,385,755	(8,595,457,476)	280,200,928,279	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(149,733,810,927)	(49,315,630,409)	199,049,441,336	Cash paid to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan	(95,279,218,624)	77,152,508,614	18,126,710,010	Payment of income tax
Pembayaran aktivitas administrasi dan operasi	(50,736,169,078)	(3,840,505,738)	(54,576,674,816)	Cash paid for administration and operational activities
Pembayaran untuk lain-lain	(2,034,453,830)	(5,532,290,231)	(7,566,744,061)	Payment of other
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(17,847,434,601)	(381,956,203)	(18,229,390,804)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	242,900,000	(23,783,784)	219,116,216	Proceeds from sales of fixed assets
Penambahan aset biologis	-	(3,654,166,480)	(3,654,166,480)	Addition of biological assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	-	(245,458,000)	(245,458,000)	Advance payments for purchase of fixed assets
Penambahan tanaman produktif	-	(2,609,406,976)	(2,609,406,976)	Addition of bearer plants
Penambahan aset hak-guna	-	(472,000,000)	(472,000,000)	Acquisition of right-of-use assets
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan utang bank	384,176,581,834	(298,576,581,834)	85,600,000,000	Receipts from bank loan
Pembayaran utang bank	(359,679,978,870)	294,879,978,870	(64,800,000,000)	Payment of bank loan
Penerimaan (pembayaran) pokok liabilitas sewa	198,441,856	(1,914,944,551)	(1,716,552,695)	Receipts (payment) of principal portion of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	(567,356,845)	(567,356,845)	Payment of consumer financing payables
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS	-	498,079	498,079	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH

**PT HATTEN BALI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HATTEN BALI TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025
and For The Year Then Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2025
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	39,522,555,676
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	2,710,000,000
Jumlah laba per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	14.58

36. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculation is as follows:

	2024	
Profit attributable to the owners of the Company	44,788,806,221	
Weighted-average number of shares outstanding	2,710,000,000	
Total basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company	16.53	

37. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berupa kredit modal kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% dan 9% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2026. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

37. SIGNIFICANT AGREEMENT

The Company obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in the form of working capital facility with a maximum amount of Rp 20,000,000,000. This facility bore an interest rate of 8.5% and 9% per annum in 2025 and 2024, respectively.

This facility will be due on April 29, 2026. This facility is collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short-term facility.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada Maret 2026, Grup memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk berupa fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000 dan Rp 1.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,50% per tahun.

38. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

In March 2026, Group obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk in the form of Investment Credit Facility and Local Credit Facility (Overdraft) with maximum limit of Rp 15,000,000,000 and Rp 1,000,000,000, respectively. These facilities bore an interest rate of 7.50% per annum.



HATTEN
WINES

PT Hatten Bali Tbk

Head Office

The Cellardoor

Jl. Bypass Ngurah Rai No. 393

Sanur - Bali 80227

T. +62 361 472 1377

www.hattenbali.co.id